ISLAM SIBER

Kontestasi Ideologi dan Wacana Keislaman di Internet

Dr. Moch. Syarif Hidayatullah

ISLAM SIBER

Kontestasi Ideologi dan Wacana Keislaman di Internet

ISLAM SIBER

Kontestasi Ideologi dan Wacana Keislaman di Internet

Dr. Moch. Syarif Hidayatullah

RAJAWALI PERS
Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
DEPOK

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)

Moch. Syarif Hidayatullahh

Islam Siber: Kontestasi Ideologi dan Wacana Keislaman di Internet/ Moch. Syarif Hidayatullah.—Ed. 1, Cet. 1.—Depok: Rajawali Pers, 2021.

x, 272 hlm. 23 cm.

Bibliografi: hlm. 261

ISBN 978-623-372-104-2

2021.3221 RAJ
Dr. Moch. Syarif Hidayatullah
ISLAM SIBER
Kontestasi Ideologi dan Wacana Keislaman di Internet

Cetakan ke-1, November 2021

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Depok

Editor : Dr. Imam Subchi, M.A.
Copy Editor : Diah Safitri
Setter : Dahlia
Desain cover : Tim Kreatif RGP

Dicetak di Rajawali Printing

Bekerja sama dengan UIN Jakarta Press dan Puslitpen UIN Jakarta
Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Cempaka Putih, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Anggota IKAPI

Kantor Pusat:
Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16456
Telepon : (021) 84311162
E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id http: //www.rajagrafindo.co.id

Perwakilan:

Jakarta-16456 Jl. Raya Leuwinanggung No. 112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Depok, Telp. (021) 84311162. **Bandung**-40243, Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi, Telp. 022-5206202. **Yogyakarta**-Perum. Pondok Soragan Indah Blok A1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Telp. 0274-625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 09, Telp. 031-8700819. **Palembang**-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 RT 78 Kel. Demang Lebar Daun, Telp. 0711-445062. **Pekanbaru**-28294, Perum De' Diandra Land Blok C 1 No. 1, Jl. Kartama Marpoyan Damai, Telp. 0761-65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. 061-7871546. **Makassar**-90221, Jl. Sultan Alauddin Komp. Bumi Permata Hijau Bumi 14 Blok A14 No. 3, Telp. 0411-861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 31 Rt 05, Telp. 0511-3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol Gg 100/V No. 2, Denpasar Telp. (0361) 8607995. **Bandar Lampung**-35115, Perum. Bilabong Jaya Block B8 No. 3 Susunan Baru, Langkapura, Hp. 081299047094.

SALAM PEMBUKA

Indonesia sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, tentu menjadi pasar terbuka dan menjanjikan dalam pemanfaatan internet sebagai sarana ekspresi baru seseorang atau kelompok untuk menunjukkan eksistensinya. Apalagi pada saat yang hampir bersamaan masyarakat Indonesia baru saja menikmati kebebasan berserikat dan menyatakan pendapat setelah tumbangnya rezim otoriter dan bergulirnya orde reformasi.

Sayangnya, perkembangan dunia maya di Indonesia dewasa ini memasuki babak baru. Internet tidak lagi hanya dimanfaatkan untuk mendapat dan menyebarkan informasi atau hiburan, tapi juga dipergunakan untuk menyerang dan menjatuhkan pribadi seseorang. Melalui fitnah dan informasi hoaks, pembunuhan karakter dilakukan terhadap pribadi-pribadi.

Dengan kata lain, buku ini berusaha memotret berbagai sisi internet baik yang positif maupun negatif dunia siber. Ada tiga arti yang dimunculkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia: (1) sistem komputer dan informasi; (2) dunia maya; (3) berhubungan dengan internet. Namun, arti kedua dan ketiga yang relevan dengan buku ini. Buku ini juga menampilkan fenomena Islam siber di Indonesia, yang mungkin tidak sepenuhnya sama dengan fenomena Islam siber di belahan dunia lainnya, termasuk di Timur Tengah. Tipologi dan ekspresi Islam siber di Indonesia juga memperlihatkan kekhasan dunia maya Indonesia. Dalam konteks Indonesia, Islam siber diartikan sebagai Islam di dunia maya dengan menggunakan multiplatform (media sosial, website, dan aplikasi mobile) untuk didiskusikan, diekspresikan, dikritik, diperdebatkan, dipahami, dipelajari, dan diinformasikan kepada khalayak yang lebih

luas. Namun demikian, fokus utama buku ini berkait dengan identitas, ideologi, dan pertarungan wacana yang terjadi di media online dan media sosial. Buku ini pun menguak identitas dunia maya juga selalu berkait dengan ideologi di dunia nyata. Pertarungan wacana yang terjadi di dunia maya juga ada kaitannya dengan pertarungan di dunia nyata. Dunia maya menjadi semacam perluasan area pertempuran wacana, yang tujuan akhirnya untuk memproyeksikan masa depan Islam Indonesia.

Semua yang terjadi di dunia maya yang menjadi fokus penelitian ini tak lepas dari perkembangan teknologi informasi, khususnya media online dan media sosial. Perkembangan teknologi siber ini memaksa semua sendi kehidupan menyesuaikan diri dengannya. Eksistensi seseorang atau kelompok bahkan tidak lagi hanya ditentukan oleh kiprahnya di dunia nyata, tetapi juga di dunia maya. Akhirnya semua berlomba-lomba untuk menampilkan bahkan menonjolkan diri di dunia maya. Di sinilah terjadinya perang eksistensi yang kemudian pada beberapa kasus berkait dengan kontestasi ideologi, yang tak jarang mengakibatkan konflik dan gesekan terbuka hingga di dunia nyata.

Interaksi dengan dunia maya ini baik vertikal (antara umat-pemerintah, antara umat-elit, termasuk elit agama) maupun horizontal (antar sesama pengguna dunia maya), termasuk dalam konteks Islam siber, mulanya hanya ntuk mengambil bagian dalam pemanfaatan internet dalam kegiatan dakwah dan propaganda isu yang menjadi brand masing-masing kelompok. Lalu setelah peristiwa 9 September 2001 pertumbuhan aktivitas dan aktivis internet di kalangan masyarakat Islam meningkat sangat pesat (Bunt, 2003: 11). Secara berkala aktivitas di dunia maya menjadi lebih intens setelah akses terhadap internet semakin terbuka dan semakin murah. Setelah 2010, kita menyaksikan gelombang penggunaan internet yang mengalami peningkatan yang tajam, terutama penggunaan media sosial. Sejak 2015 dalam penelitian WeAreSocial Hootsuite, Indonesia selalu menempati posisi tertinggi dalam penggunaan media sosial tingkat Asia Tenggara. Bahkan di tingkat Asia dan dunia, Indonesia pun bertengger di empat besar. Tak mengherankan bila kemudian di perhelatan besar politik atau keagamaan, dunia maya terutama media sosial, menjadi riuh. Puncaknya tentu pada Pilkada Jakarta 2017 dan Pilpres 2019.

Buku ini berasal dari penelitian selama 5 tahun secara berurutan. Beberapa data diperoleh saat penelitian ini dilakukan, mungkin saat

ini sudah mengalami pergeseran dan perubahan. Data penelitian tahun 2015, misalnya, bisa jadi beberapa media online atau media sosial yang menjadi objeknya, sudah ada yang tidak aktif lagi, sudah dilarang oleh pemerintah karena dikategorikan sebagai bagian dari organisasi yang terlarang, atau mengalami perubahan haluan karena satu dan lain hal. Namun, data-data tersebut sangat diperlukan dalam membantu mengungkap apa yang terjadi di dunia maya dalam konteks Islam siber. Beberapa bagian dari buku ini juga berasal dari tulisan yang sudah terbit dalam jurnal baik nasional maupun internasional, namun dengan penambahan data dan modifikasi di sana-sana untuk menyesuaikan kepentingan buku ini.

Penelitian selama 5 tahun ini tak akan terlaksana bila tanpa ada bantuan dari Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga ditujukan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat ini Prof. Dr. Jajang Jahroni Ph.D. dan sebelumnya Prof. Dr. Arskal Salim, juga Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) Dr. Imam Subchi. Atas perhatian, kesempatan, dan dukungannya, penelitian ini dapat terlaksana. Terima kasih juga disampaikan kepada penerbit Rajagrafindo dan UIN Press yang telah membantu penerbitan buku ini. Terima kasih yang tak kalah pentingnya untuk istri, dr. Aktrine, dan kedua anak kami, Vian dan Nara, yang sudah sabar menemani penyelesaian buku ini.

Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya, dan perkembangan kajian keislaman berbasis internet di Indonesia, terutama yang terkait dengan isu keagamaan. Tak ada gading yang tak retak. Kritik dan saran, sangat dinanti untuk perbaikan kualitas buku ini.

DAFTAR ISI

ISLAM DAN DUNIA MAYA

Perkembangan teknologi internet dewasa ini memaksa semua sendi kehidupan menyesuaikan diri dengannya. Bahkan, pada titik tertentu eksistensi seseorang atau kelompok tidak lagi hanya ditentukan oleh kiprahnya di dunia nyata, tetapi juga di dunia maya. Pada beberapa kasus, dunia maya malah justru menjadi penentu dan pemicu kesuksesan seseorang atau kelompok di dunia nyata.

Jumlah *follower* di Twitter, Facebook, Instagram, dan belakangan TikTok, juga *subscriber* dan *viewer* di Youtube, yang menjadi parameter baru popularitas seseorang, menjadi contoh kecil betapa dunia maya telah mengendalikan sebagian besar aspek kehidupan di masa kini, termasuk agama. Khusus terkait agama, kendali dunia maya terhadap agama, ditandai dengan munculnya ribuan media *online* dan akun media sosial yang berisi ajaran agama, propaganda aliran agama, dan komunitas pemeluk agama tertentu.

Fakta terkait internet yang belakangan sangat *powerful* inilah di antara faktor yang tampaknya memanggil para aktivis kelompok-kelompok Islam baik yang berskala lokal, nasional maupun global, untuk mengambil bagian dalam pemanfaatan internet dalam kegiatan dakwah dan propaganda isu yang menjadi *brand* masing-masing kelompok. Lalu, muncullah istilah *e-fatwa, e-Islam, e-dakwah,* dan lain sebagainya. Bahkan setelah peristiwa 9 September 2001 pertumbuhan aktivitas dan aktivis internet di kalangan masyarakat Islam meningkat sangat pesat (Bunt, 2003: 11).

Sayangnya, pertumbuhan ini hingga sampai pada titik yang tidak terlalu menggembirakan bagi citra Islam secara keseluruhan terutama di dunia Barat. Hal ini ditandai dengan mudahnya di situs-situs berlabel Islam tertentu didapati informasi dusta, fitnah dan hoaks, termasuk yang lebih parah adalah teknik meng-*hack* situs-situs milik negara-negara Barat, cara merampok bank milik asing, panduan membuat bom, dan bahkan meledakkannya untuk menghancurkan segala properti milik Barat. Propaganda anti-Barat pun menghiasi situs-situs itu. Pada gilirannya propaganda dalam situs-situs itu turut memperluas dan meningkatkan radikalisme di dunia Islam hingga pada batas memperlihatkan perlawanan yang terang-terangan pada dunia Barat dan pihak-pihak pendukung Barat, termasuk pemerintah.

Sebagian peneliti menganggap sumber masalah munculnya fenomena ini murni dari kesalahan persepsi dan ideologi para teroris (Brenner dan Goodman, 2002: 3), meskipun sebagian lainnya menganggap ini merupakan reaksi lanjutan dari munculnya gerakan kebencian anti-Muslim dan *islamophobia* di negara-negara Barat, setelah runtuhnya menara kembar WTC tersebut (Githens-Mazier dan Lambert, 2010: 17). Fenomena inilah yang kemudian disebut oleh para peneliti sebagai *cyberterrorism* (Brenner Marc dan Goodman, 2002), *e-jihad* (Bunt, 2003), atau *cyberjihad* (el-Nawawy and Khamis, 2011).

Indonesia sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, tentu menjadi pasar terbuka dan menjanjikan dalam pemanfaatan internet sebagai sarana ekspresi baru seseorang atau kelompok untuk menunjukkan eksistensinya. Apalagi pada saat yang hampir bersamaan masyarakat Indonesia baru saja menikmati kebebasan berserikat dan menyatakan pendapat setelah tumbangnya rezim otoriter dan bergulirnya Orde Reformasi.

Oleh karena itulah, kelompok-kelompok Islam baik yang moderat, radikal, maupun liberal, memanfaatkan internet tidak hanya untuk menunjukkan eksistensinya, tetapi juga sekaligus sebagai wahana memasarkan gagasan dan ide yang diusungnya, termasuk melakukan serangan balasan terhadap kelompok lain yang berseberangan. Dipilihnya internet ini tentu bukan tanpa alasan. Selain soal biaya yang diperlukan relatif tidak terlalu mahal, internet juga mempunyai daya jangkau tanpa batas. Ia bisa diakses di mana saja dan kapan saja. Hal

ini senada dengan Hackett (2006: 68) yang mengutip pendapat Arthur (2002).

Ada hal lain lagi yang menarik dalam perbincangan ini, yaitu terkait isu yang diusung oleh masing-masing kelompok tersebut. Isu-isu itu tidak hanya yang berhubungan dengan problematika masyarakat Muslim di Indonesia, tetapi juga masyarakat Muslim di belahan dunia lainnya. Bahkan, sebagian isu diimpor dari tempat lain. Para pengelola media *online* dan pemilik akun media sosial hanya menduplikasi isu-isu itu dari patron ideologinya. Untuk memperkuat pengarusutamaan isu-isu yang disodorkan agar dapat memenangkan perang wacana dalam konteks Islam Indonesia, beragam cara dilakukan oleh masing-masing kelompok. Salah satunya dengan melakukan publikasi rutin melalui internet. Upaya-upaya ini biasanya dilakukan oleh kelompok atau organisasi radikal transnasional. Dan, upaya ini dapat dikatakan berbuah hasil ketika beberapa waktu lalu isu yang berkembang pesat di dunia maya justru didominasi oleh kelompok radikal. Meskipun hal ini lalu segera disadari oleh kelompok moderat yang kemudian melakukan berbagai upaya agar ruang wacana maya tidak lagi dikendalikan oleh kelompok radikal.

Upaya lain dalam membendung pengaruh paham radikal yang disebarkan di dunia maya, juga pernah dilakukan oleh pemerintah. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) pada 2015 merekomendasikan kepada Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) untuk memblokir 22 situs yang dianggap menyebarkan paham radikal.[1] Meskipun upaya BNPT ini tidak sepenuhnya dianggap berhasil karena adanya penggiringan opini publik dari kelompok radikal yang menyebutnya sebagai pemberangusan kebebasan berpendapat, tetapi rekomendasi BNPT tersebut telah membuat masyarakat mulai menyadari adanya ancaman radikalisme yang disebar melalui dunia maya.

Ada juga perkembangan lain dunia maya di Indonesia dewasa ini yang perlu mendapat perhatian serius. Internet tidak lagi hanya dimanfaatkan untuk mendapat dan menyebarkan informasi atau hiburan, tapi juga dipergunakan untuk menyerang dan menjatuhkan

---

[1]https://www.republika.co.id/berita/nmfstn/blokir-situs-islam-kemenkominfo-rahasiakan-surat-bnpt

pribadi seseorang. Melalui fitnah dan informasi *hoax*, pembunuhan karakter dilakukan terhadap pribadi-pribadi. Kalau sebelumnya, internet dapat membantu menaikkan eksistensi seseorang atau kelompok dan menjadi pemicu kesuksesan seseorang atau kelompok di dunia nyata. Kini efek negatif internet sudah mulai dirasakan. Yang paling mencemaskan adalah terkait perundungan siber (*cyberbullying*) yang dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk kekerasan siber (*cyber violence*) (Lipton, 2011: 1104).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang kian hari kian maju, menyebabkan interaksi antarindividu semakin tinggi dan memberi pengaruh pada masing-masing individu. Hal inilah di antara yang membuat perundungan siber semakin sulit dibendung. Melalui perangkat TIK, seseorang bisa merundung satu sama lain, baik melalui email, aplikasi pesan singkat (*messenger*), *chat room,* atau *blog* (Akbulut, Sahin, dan Eristi, 2010: 194). Inilah yang kemudian memunculkan istilah *technobullying, electronic bullying, online bullying,* atau *cyberbullying* di berbagai literatur (Beale dan Hall, 2007; McGrath, 2007). Pada intinya, perundungan siber adalah bentuk baru gangguan yang ditujukan pada seseorang melalui TIK (Beran dan Li, 2005).

Korban dari perundungan pun tidak hanya anak-anak atau remaja, tapi juga orang dewasa. Bahkan, kerusakan emosi yang diakibatkan oleh perundungan tidak lagi dianggap sebelah mata (Anderson dan Sturm, 2007). Sudah banyak penelitian mengenai efek yang ditimbulkan dari perundungan, termasuk perundungan siber, seperti yang dilakukan oleh Akbulut, Sahin, dan Eristi (2010) yang meneliti korban kekerasan perundungan siber pada media sosial di Turki. Perundungan siber meningkat pesat sejak pengguna internet bisa berkomunikasi dan berinteraksi secara anonim. Hal ini membuat mereka lebih agresif kepada pihak lain dibandingkan pada saat mereka berkomunikasi langsung dengan tatap muka (Aricak, dkk., 2008; Beale dan Hall, 2007; Sparling, 2004). Bahkan pelaku sering kali tidak mempunyai empati pada korban dan tidak peduli akan dampak yang ditimbulkan (FroeseGermain, 2008).

Padahal, akibat yang ditimbulkan sangat berbahaya. Pihak yang mengalami perundungan tak jarang merasa tersakiti secara psikologis. Hasil penelitian Beran dan Li (2005) menunjukkan bahwa korban perundungan siber merasakan banyak konsekuensi negatif, seperti

sangat marah dan sedih. Penelitian Juvonen dan Gross (2008), Ybarra (2004), Ybarra, Mitchell, Wolak, dan Finkelhor (2006) juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara perundungan siber dan tekanan emosi. Bahkan, hingga memengaruhi semua aspek kehidupan korban (Feinberg dan Robey, 2008).

Dalam konteks penggunaan internet di Indonesia, belakangan perundungan siber tidak hanya ditujukan pada orang yang dikenal, tapi juga pada orang yang tidak dikenal, bahkan ditujukan pada figur publik, termasuk di antaranya tokoh-tokoh Islam. Belakangan banyak sekali ulama, kiai, cendekiawan, ustaz, dan dai yang menjadi korban perundungan siber di media sosial. Sebagai contoh, M. Quraish Shihab dan Said Aqil Siradj yang dirundung dengan tuduhan Syiah. Ali Mustafa Yaqub dirundung dengan tuduhan Wahabi. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) dirundung atas masalah poligami. Mustafa Bisri dan Syafi'i Maarif dirundung soal dukungannya pada Ahok. Azyumardi Azra dan Nasarudin Umar dirundung dengan tuduhan tokoh JIL. M. Rizieq Shihab dirundung dengan status tersangka dan masalah chat mesum. Ma'ruf Amin pun dirundung dengan isu menikah lagi.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa Islam di dunia maya mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dunia maya yang kini menjadi 'rumah' kedua bagi sebagian manusia, termasuk kaum Muslim, terus bertransformasi mengikuti perkembangan dunia nyata. Atau, bahkan sebaliknya, dunia maya berpengaruh pada bermacam hal yang ada di dunia nyata. Di dunia maya, Islam diekspresikan tidak hanya dalam wajah yang positif, tapi juga negatif. Pertarungan wacana yang keras di dunia maya antarkelompok Islam, tidak hanya semata-mata wujud kontestasi wacana, tapi juga terkadang berujung konflik terbuka di dunia nyata. Intinya, bila Islam di dunia maya ini dikelola dan diarahkan untuk hal-hal positif, maka akan banyak manfaat yang bisa diraih untuk perkembangan dan masa depan Islam di Indonesia. Begitupun sebaliknya. Bila sisi negatif yang menonjol dan dipelihara, maka akan madarat yang lebih banyak didapat. Ini yang perlu menjadi perhatian bersama agar dunia maya lebih banyak memberikan manfaat daripada madaratnya untuk kehidupan kita berbangsa dan bernegara.

ISLAM SIBER DI INDONESIA

Hubungan antara agama dan internet menjadi studi baru yang menarik perhatian para peneliti, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Dawson dan Cowan (2004), Højsgaard dan Warburg (2005), Malik (2006), Campbell (2006), dan Cheong (2012). Hubungan tersebut ditandai dengan munculnya ratusan media *online* yang berisi ajaran agama, propaganda aliran keagamaan dan agama tertentu, termasuk kaum Muslimin. Ini belum memasukkan akun media sosial yang berfokus pada isu-isu agama, yang jumlahnya tentu sangat besar, meskipun belum diketahui angka pastinya.

Dalam kaitannya dengan Islam, penelitian tentang hubungan antara Islam dan dunia maya juga telah menarik banyak peneliti dalam beberapa tahun terakhir, seperti Bunt (2002, 2003, 2009), Chopra (2008), El-Nawawy dan Khamis (2009), dan Muhanna (2016). Dengan kata lain, saat ini internet memiliki pengaruh yang besar terkait bagaimana umat Islam memandang Islam, juga bagaimana masyarakat Islam berkembang dan bergeser di abad ke-21 ini (Bunt, 2009: 10). Fenomena ini dapat diamati dalam kemunculan istilah-istilah seperti *e-fatwa, e-Islam,* dan *e-sharia*.

Di antara negara-negara Muslim di dunia, Indonesia dilaporkan sebagai pengguna internet terbesar dengan 132,7 juta pengguna aktif dan pengguna media sosial terbesar dengan 130 juta pengguna aktif (laporan Hootsuite, Januari 2018). Data ini sekaligus menempatkan Indonesia sebagai pengguna internet terbesar di Asia Tenggara. Statistik ini setidaknya menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia sangat besar dan aktif. Dengan populasi lebih dari 87% Muslim (Na'im

dan Syaputra, 2011: 10), sebagian besar pengguna internet di Indonesia adalah Muslim. Karena itu, segala hal yang berkaitan dengan Islam akan mengundang perhatian dari pengguna internet di Indonesia.

Secara umum, Islam siber (Islam siber) di Indonesia hampir mirip dengan yang ada di dunia Muslim lainnya, termasuk di Timur Tengah. El-Nawawy dan Khamis (2009: 15) menyebutkan berbagai layanan dalam Islam siber dunia Arab, seperti fatwa, audio dan video ceramah ulama terkemuka, konseling dan tausiah, pendapat tentang Islam, khotbah, dan tilawah Al-Quran. Layanan yang sama juga dapat ditemukan di Indonesia, walaupun dengan model dan karakteristik yang tidak selalu sama. Salah satu karakteristik tersebut terkait dengan fungsi propaganda, terutama di media online. Fungsi ini sekarang dilakukan oleh semua kelompok, baik Muslim moderat, liberal, maupun radikal. Contoh paling fenomenal terkait ini adalah Pemilihan Gubernur Jakarta, di mana banyak ideologi, identitas, dan wacana masing-masing kelompok Islam dikontestasikan (Permadi, 2017).

Sayangnya, perkembangan kontestasi telah mencapai titik yang tidak menguntungkan bagi citra Islam secara keseluruhan. Itu karena kontestasi yang dihadirkan di dunia maya sebagian berisi narasi kebencian, hoaks, berita palsu, kampanye negatif. Bahkan, beberapa media online ditemukan memuat konten propaganda kebencian terhadap lawan ideologi mereka. Beberapa isu yang selalu menjadi perdebatan di dunia maya Indonesia hingga saat ini antara Muslim radikal, moderat, dan liberal, misalnya adalah masalah yang terkait dengan khilafah, demokrasi, implementasi syariah di Indonesia, pemimpin non-Muslim, sentimen anti-Wahabi, sentimen anti-Syiah, bidah, sunnah, makna kafir, Islam liberal, jihad, dan terorisme (Hidayatullah, 2017).

Isu-isu ini pada gilirannya semakin mengentalkan ideologi masing-masing kelompok yang kemudian secara terus-menerus dikontestasikan di dunia maya. Masing-masing dari mereka menyadari bahwa keberadaan mereka di dunia maya sekarang memainkan peran penting dalam keberlanjutan ideologi, identitas, dan wacana yang telah mereka kembangkan. Dalam hal ini, posisi setiap kelompok yang terkait dengan suatu masalah dapat diketahui dari opini atau berita yang dipublikasikan di media online dan postingan media sosial, yang pemiliknya terafiliasi dengan organisasi dan kelompok tertentu.

Hal yang sama bisa ditemukan di Timur Tengah. Perlu disebutkan bahwa selama *Arab Spring* media sosial seperti Facebook atau Twitter, dibuat untuk memobilisasi gerakan dan seruan protes. Media sosial juga diciptakan untuk menginformasikan percakapan politik online dan perubahan persepsi tentang perempuan dan partisipasi sipil di antara masyarakat (Mourtada dan Salem, 2012: 270-273). Dengan kata lain, "media sosial memainkan peran penting dalam sebagian besar gerakan populer di wilayah ini" dan juga menjadi media untuk menyebarkan kontestasi (Mourtada dan Salem, 2012: 274). Yang menarik Dalam konteks Arab, segala isu selalu berkaitan atau dikaitkan dengan Islam. Misalnya protes persamaan hak perempuan Arab, yang pada akhirnya akan bermuara pada ajaran Islam. Dengan demikian, media sosial di kawasan Arab memiliki dua fungsi: protes dan propaganda dari individu, kelompok, atau institusi, dan tentunya juga telah menciptakan kontestasi antarkelompok. Fungsi-fungsi ini juga dapat dilihat di dunia perblogan (*blogospheres*). Akun pribadi Amr Khaled di Facebook dan Twitter, misalnya, berisi ajaran Islam, pesan perdamaian, dan motivasi, yang memiliki banyak pengikut.

Etlig, *et al.*, (2009) memetakan blogger Arab dalam sudut pandang politik dan budaya. Beberapa temuan kunci dari penelitiannya, yang hampir serupa dengan yang ada di Indonesia, adalah sebagai berikut: (1) lebih menyukai video YouTube yang lebih berorientasi politik daripada video budaya (Etlig, *et al.*, 2009: 5); (2) topik yang sangat populer justru terkait pemikiran dan pengalaman keagamaan pribadi seseorang daripada yang terkait aspek politik atau teologisnya; (3) kritik dan komentar keras terhadap agama lain; (4) diskusi tentang Islam dari perspektif konservatif dan sering menyerang pemeluk agama lain (Etlig, *et al.*, 2009: 5); (5) berpusat pada pribadi, pengamatan gaya *diary*, fokus pada isu-isu di negara sendiri dan lebih sering kritis terhadap para pemimpin politik domestik; (6) para pemimpin politik asing lebih jarang dibahas dan paling sering dibicarakan dalam hal-hal yang lebih negatif daripada positif; (7) berita domestik lebih populer daripada berita internasional di kalangan politik umum dan topik kehidupan publik, terutama dalam kelompok nasional besar yang seluruhnya ditulis dalam bahasa Arab (Etlig, *et al.*, 2009: 4); (8) tidak menggunakan nama mereka saat blogging, dibandingkan dengan menulis secara anonim atau menggunakan nama samaran yang jelas; (9) wanita lebih cenderung

membuat blog secara anonim daripada pria (Etlig, *et al.*, 2009: 5). Berdasarkan fenomena tersebut yang muncul di negara-negara Arab, kesamaan fungsi dan karakteristik dalam Arab Siber juga ditemukan dalam Islam Siber di Indonesia.

Berkaitan dengan pemanfaatan internet dan penyebaran kegiatan dakwah di Indonesia, peneliti terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama memandang internet dari sudut pandang positif-optimis, sedangkan kelompok kedua memandang internet dari sudut pandang negatif-pesimis. Pandangan kelompok pertama dapat dilihat dalam Suratmadji, *et al.*, (2010). Mereka menggambarkan pentingnya internet untuk kepentingan dakwah. Menurut buku ini, semua dai harus terbiasa dengan penggunaan internet. Kelompok kedua terwakili dalam Abu Muhammad Waskito (2009). Ia menggambarkan bagaimana kegiatan Salafi ekstrim dalam menggunakan internet untuk menyebarkan ajaran dan ideologi mereka. Waskito mengemukakan bahwa bahaya kelompok Salafi ekstrim terletak pada sikap eksklusivitas mereka dan monopoli kebenaran Islam berdasarkan pemahaman mereka yang terbatas. Semua pihak yang tidak sesuai dengan prinsip dan ideologinya, dianggap sebagai lawan.

Kedua kelompok ini mengonfirmasi kedua sisi internet: positif dan negatif. Perkembangan terakhir penggunaan internet untuk tujuan dakwah sangat luar biasa, termasuk positif dan negatifnya. Dari sisi positifnya, munculnya banyak dai yang berinovasi dengan memanfaatkan internet dalam kegiatan dakwahnya, juga menjadi fenomena yang menarik. Mereka tidak lagi berdakwah di masjid atau majelis taklim tetapi melalui website dan media sosial. Tak heran, banyak dai yang memiliki website pribadi. Mereka juga aktif menyampaikan ajaran Islam melalui media sosial, mulai dari Facebook, Twitter, Telegram, Instagram, WhatsApp, Youtube, dan bahkan Tiktok. Mereka menggunakan ruang virtual dalam berdakwah, yang disebut dengan "ustaz Facebook", "ustaz Twitter", atau "ustaz Youtube".

Islam Siber di Mata Para Peneliti

Sejauh penelusuran yang dilakukan, studi terkait Islam siber sudah mulai banyak dilakukan oleh para peneliti di Indonesia. Namun, penelitian tentang Islam siber yang terbilang awal melakukan penelitian terkait

kontestasi, dilakukan oleh Waskito (2009). Waskito menggambarkan destruktifnya aktivitas salafi ekstrem yang banyak memanfaatkan internet untuk kepentingan penyebaran paham dan ideologinya. Menurut Waskito, letak bahaya dari kelompok salafi ekstrem ini terkait dengan sikap mereka yang eksklusif dan memonopoli kebenaran Islam hanya sesuai dengan paham mereka saja.

Ada aspek yang juga perlu diwaspadai dari kelompok salafi ekstrem menurut Waskito adalah terkait propaganda dan argumen pembanding terhadap siapa pun yang mereka anggap berseberangan dengan paham dan ideologi mereka. Semua pihak yang tidak sama dengan paham dan ideologi mereka, dianggap sebagai lawan. Terlepas dari perbedaan respons dari pihak luar terhadap apa yang dilakukan oleh kelompok salafi, satu hal yang tak bisa dipungkiri oleh berbagai pihak adalah soal militansi kelompok salafi dalam menyebarkan paham dan ideologi mereka lewat dunia maya.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Suratmadji, dkk. (2010). Penelitian ini secara jelas menggambarkan bagaimana pentingnya memanfaatkan internet untuk kepentingan berdakwah untuk menyebarkan ideologi tertentu. Seorang dai dewasa ini, menurut penelitian ini, tidak bisa mengelakkan diri dari pemanfaatan internet. Untuk mencari literatur dan bahan dalam berdakwah, pemanfaatan platform google search dapat membantu untuk mempermudah dan mempercepat seorang dai. Selain sebagai sarana mendapat pengetahuan, internet dijelaskan juga sangat penting untuk dijadikan sebagai sarana penyebaran pengetahuan dan ideologi. Penelitian ini menjelaskan dengan gamblang bahwa pengetahuan dan penyebaran paham melalui internet, menjadi perangkat terpenting untuk menguasai dunia dan jalan menuju khilafah. Hanya dengan jalan pengetahuan yang disebarkan melalui internet inilah, umat Islam dapat mengalahkan dominasi Barat. Untuk itu, menurut penulis buku ini, semua dai harus sangat akrab dalam penggunaan internet. Dalam buku ini juga dijelaskan penggunaan dan pemanfaatan situs, blog, dan media sosial, termasuk forum dan grup yang khusus membicarakan isu-isu keislaman.

Penelitian lain dari Lim (2013) yang me-*review* beberapa bacaan mengenai buku-buku yang berhubungan dengan internet life di Indonesia, termasuk tentang Islam. Dalam konteks Islam Indonesia, Lim menjelaskan berbagai aktivitas di dunia maya yang dilakukan oleh

kelompok-kelompok Islam di Indonesia, termasuk tokoh-tokoh publik. Semua kelompok memanfaatkan internet sebagai sarana eksistensi diri untuk keberlangsungan pengaruh mereka di dunia nyata.

Penelitian Ichwan, Burhani, dkk. (2014) dapat dimanfaatkan untuk melihat secara utuh ancaman fundamentalisme Islam di Indonesia, melalui berbagai sendi kehidupannya, termasuk di dunia maya. Penelitian ini sebetulnya merupakan penjabaran dari konsep *conservative turn* yang dikemukakan oleh Martin van Bruinessen. Hanya apa yang dilakukan oleh Ichwan, dkk. ini lebih melihat lebih jauh fenomena fundamentalisme dan konservatisme yang ada di dunia maya.

Penelitian lain terkait hubungan agama dan internet, juga dilakukan oleh Hidayatullah (2015) yang memotret radikalisme di dunia maya terkait wacana Syiah berdasarkan tajuk berita pada situs Arrahmah.com dan Hidayatullah.com, yang didapat fakta bahwa kedua situs itu berhasil mendapat perhatian masyarakat dalam isu Syiah karena konsisten mewacanakan Syiah bukan Islam dan Syiah sesat dalam berbagai pemberitaan dan artikelnya.

Hidayatullah (2015a) juga melakukan penelitian lain yang masih berhubungan dengan perkembangan Islam siber di Indonesia. Hidayatullah, dkk. secara khusus melihat perang ideologi NKRI dan khilafah di dunia maya berdasarkan berita pada situs NU Online, situs HTI, dan situs Islamlib. Salah satu kesimpulan pada penelitian ini adalah wacana khilafah di internet dikuasai oleh kelompok anti-Pancasila.

Penelitian lain dari Hidayatullah (2016) fokus pada identitas dan ideologi situs-situs penebar kebencian yang menyebarkan ideologi sektarianisme. Ada 6 (enam) situs yang dijadikan objek sebagai objek penelitian, yang dikelompokkan ke dalam (3) kelompok: (1) situs yang memuat ujaran kebencian terhadap ideologi negara, yang diwakili oleh voa-islam.com dan panjimas.com; (2) situs yang memuat ujaran kebencian kepada non-Muslim, diwakili oleh suara-islam.com dan kiblat.net; (3) situs yang memuat ujaran kebencian kepada non-Muslim, diwakili oleh situs lppimakassar.com dan manhajsalafi.com.

Penelitian Hidayatullah (2018) berfokus pada perundungan siber tidak hanya ditujukan pada orang yang dikenal, tapi juga pada orang yang tidak dikenal, bahkan ditujukan pada figur publik, termasuk di antaranya tokoh-tokoh Islam. Belakangan banyak sekali ulama, kiai,

cendekiawan, ustaz, dan dai yang menjadi korban perundungan siber di media sosial, seperti Prof. Dr. Quraish Shihab, Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj, Prof. Dr. K.H. Ali Mustafa Yaqub, Aa Gym, Habib Rizieq, K.H. Ma'ruf Amin, dan lain-lain.

Penelitian Hidayatullah (2020) mengungkap kontestasi ideologi Islam wasathiyyah dan Islam kafah yang terjadi di media online antara media yang terafiliasi ke NU, salafi, dan HTI. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pertarungan wacana terkait ideologi Islam yang dianut oleh masing-masing kelompok, sangat keras dibenturkan di dunia maya. Saling serang wacana, adalah menu yang dengan mudah bisa ditemukan pada berita dan opini yang terdapat di media-media tersebut.

Dalam konteks global, cukup banyak literatur yang membicarakan topik sejenis ini. Beberapa rujukan yang dapat dikatakan cukup penting dalam masalah ini adalah buku *Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Islam Siberic Environments* yang ditulis oleh Gary R. Bunt (2003). Buku ini memperlihatkan bagaimana era siber juga memengaruhi cara mengenalkan dan mendakwahkan Islam hingga pada batas yang ekstrem. Senada dengan Bunt, Moussa (2003) juga menulis artikel yang menjelaskan bagaimana pemanfaatan internet dalam gerakan sosial di dunia Islam. Penelitian Zaman (2008) juga sangat bermanfaat untuk penelitian ini karena memberi gambaran perkembangan Islam di Amerika melalui aktivitas para imam yang kini bermetamorfosis menjadi mufti siber. Dalam konteks perkembangan pemanfaatan internet untuk isu-isu hukum Islam di Malaysia, tulisan Mohamed (2011) penting untuk mendapat perhatian tersendiri. Artikel yang juga cukup penting dalam perang wacana Islam, ditulis oleh Mona Abdel-Fadil (2011) yang mengungkap pertarungan wacana kelompok Islam moderat dan ideologi salafi di ruang maya dalam hal ini di situs Islam Online. Penelitian Mona Abdel-Fadil ini yang paling dekat dengan rencana penelitian ini, meskipun dengan fokus dan pendekatan yang berbeda.

Buku lain yang juga cukup penting adalah *Mapping The Arabic Blogosphere: Politics, Culture, and Dissent* yang ditulis oleh Etling, dkk. (2009) yang secara utuh memetakan blog-blog yang ada di dunia Arab baik yang bernuansa politik, budaya, maupun perbedaan pendapat yang muncul. Penelitian Larsson (2005) juga menunjukkan fenomena matinya ruang diskusi maya di dunia Islam. Buku lain yang juga penting

dalam penelitian ini adalah *Islam Dot Com: Contemporary Islamic Discourses in Cyberspace* yang ditulis oleh el-Nawawy dan Sahar Khamis (2011). Buku ini sangat relevan dengan objek kajian buku ini, karena selain membicarakan wacana Islam kontemporer Islam di ruang siber, juga menyoroti radikalisme berbasis dunia maya. Hanya di buku ini tak spesifik mengkaji Islam Indonesia.

Tipologi Islam Siber di Indonesia

Penelitian Islam siber di Indonesia perlu mempertimbangkan beberapa tipologi agama siber yang digunakan oleh para peneliti. Ada empat tipologi agama dan dunia maya yang dikemukakan oleh Karaflogka (2002), Helland (2005), Bunt (2000, 2006, 2009), dan Connelly (2015). Helland mengklasifikasikan situs web komunitas Buddha ke dalam dua kategori: (1) *religion online* (informasional: informasi keagamaan dan bukan interaksi): (2) *online religion* (partisipatif: situs web keagamaan di mana orang dapat bertindak dengan kebebasan tak terbatas dan tingkat interaktivitas yang tinggi) (Helland, 2005: 1).

Karaflogka mengategorikan jenis situs web keagamaan dalam "wacana agama dunia maya". Ada dua tipologi yang dicoba dirumuskannya. Tipologi pertama memiliki empat kategori: objektif (universitas, lembaga, dan jurnal akademik), halaman web resmi (lembaga keagamaan dan non-keagamaan atau gerakan keagamaan baru), pribadi (ekspresi individu tentang keyakinan mereka dan keyakinan lain), dan subjektif (persepsi dari individu atau kelompok tentang agama lain atau kritik terhadap agama atau situasi keagamaan) (Karafloga, 2002: 282-284).

Tipologi kedua memiliki tiga kategori: akademik (ruang: universitas, organisasi, jurnal akademik, lembaga; bentuk: forum akademik, kelompok penelitian, kursus online: dinamika: buku akademik online, publikasi pribadi akademik), konfesional (ruang: agama yang dilembagakan, non-agama yang dilembagakan, gerakan keagamaan baru, jurnal, bentuk: virtual-gereja, virtual-ritual, virtual-ziarah, virtual-doa, *chat room, newsgroup*; dinamika: meta-jaringan, papan buletin, khotbah virtual), dan subjektif (ruang: pribadi, kelompok agama, forum diskusi, non-keagamaan; bentuk: ritual siber yang dipersonalisasi, peringatan siber; dinamika: publikasi pribadi, majalah). Tipologi ketiga memiliki

dua kategori: agama di (akademis, konfensional, subjektif) dan agama di (agama siber dan gerakan keagamaan baru/NCRMs) (Karafloga, 2002: 284-286).

Bunt (2000) memperkenalkan istilah baru Islam di internet sebagai *Islamic Virtual*. Pada tahun 2003, Bunt memperkenalkan *Cyber Islamic Environments* atau *CIEs for Muslim/Cyber Islamspace* dengan berbagai platform (jejaring sosial, blog, video, dan sebagainya) dan aspek (seperti bahasa, hubungan, dan sekte Islam). Secara bersamaan, Bunt (2009) memperkenalkan *iMuslim* untuk "mengeksplorasi bagaimana transformasi dan pengaruhnya bermain di lingkungan *cyber-Islam* yang beragam dan bagaimana mereka merespons perubahan dalam teknologi dan masyarakat" (2009: 1). Ia membedakan antara *online* (Islam digital) dan *offline* (Islam analog). Ia menjelaskan ciri-ciri Islam *online* atau digital, yang berbeda dengan Islam *offline* atau analog, karena "(1) tempat pengajaran agama hanya boleh ada dalam konteks virtual; (2) jaringan atau komunitas hanya dapat berkumpul secara online; (3) nama mereka mungkin tidak memiliki padanan di dunia nyata" (Bunt, 2009: 1).

Connelly mengusulkan tipologi baru, yang diambil dari ketiga tipologi di atas. Dia mengklasifikasikan tipologi menjadi empat kategori utama: (1) situs web atau *websites* yang disingkat W (akademik, politik, portal, jurnal, organisasi); (2) media sosial atau *social media* SM (jejaring sosial, blog, mikro-blog, wiki, forum, berbagi foto; (3) aplikasi seluler atau *mobile applications* yang disingkat MA (ritual, teks suci, informasi); (4) dunia maya dan permainan atau virtual worlds and games yang disingkat VWG (dunia maya, *game* dengan multipemain masif secara *online* atau *massive multiplayer online role-playing games* yang disingkat MMORPG, simulasi, dan *game* lainnya).

Dalam konteks Islam siber Indonesia, beberapa teori dari keempat tipologi tersebut relevan, namun ada juga yang tidak; misalnya, VWG dalam tipologi Connelly dan *online religion* dalam tipologi Helland tidak tersedia di Islam siber Indonesia. Secara umum, Islam Indonesia masih dalam *religion online*, meskipun sudah ada gejala terhadap *online religion*, sebagai contoh wacana yang berkembang di Twitter Indonesia. Salah satu fenomena yang mungkin tidak ditemukan di tempat lain, khususnya di negara-negara Islam, adalah maraknya berita palsu dan hoaks yang berasal dari akun dan media siber palsu dengan label

Islam. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menjadi keranjang besar berita palsu dan hoaks yang anehnya diyakini oleh sebagian masyarakat sebagai kebenaran. Fenomena ini sering muncul, terutama dalam situasi peristiwa politik seperti pemilihan presiden, gubernur, walikota, dan anggota legislatif. Hal ini yang mendorong munculnya Forum Anti Fitnah, Hasut dan Hoaks di Facebook yang diarsipkan di situs turnbackhoax.id.

Secara umum tipologi Connelly lebih tepat untuk menggambarkan Islam siber Indonesia, namun saya memodifikasinya dengan mengurangi kategori VWG. Saya menggambarnya pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Tipologi Islam Siber di Indonesia—Kategori Utama dan Situs Terkait (Kluster)

Sumber: Dimodifikasi oleh Moch. Syarif Hidayatullah

Tipologi pada gambar 1 hanya memiliki tiga kategori: (1) website (akademik, politik, portal, media online, organisasi, dan jurnal); (2) media sosial (jejaring sosial, blog, mikro-blog, forum, berbagi foto); (3) aplikasi seluler (ritual, teks suci, informasi). Dalam kategori website, saya menambahkan media online (yang tidak ada dalam tipologi Connelly). Dalam kategori media sosial, saya mengurangi wiki.

Ekspresi Islam Siber di Indonesia

Dalam konteks Indonesia, Islam siber diartikan sebagai Islam di dunia maya dengan menggunakan multiplatform (media sosial, website, dan aplikasi mobile) untuk didiskusikan, diekspresikan, dikritik, diperdebatkan, dipahami, dipelajari, dan diinformasikan kepada khalayak yang lebih luas. Saya juga memaparkan bahwa Islam siber di Indonesia memiliki enam ekspresi (lihat gambar 2): (1) ummah; (2) individu, (3) kelembagaan, (4) komunal, (5) gender, (6) primordial, (6). Ekspresi Islam siber bahkan dibuat dalam konteks Islam siber di Indonesia, namun dapat digunakan untuk melihat ekspresi pada Islam siber yang ada di dunia Islam pada umumnya.
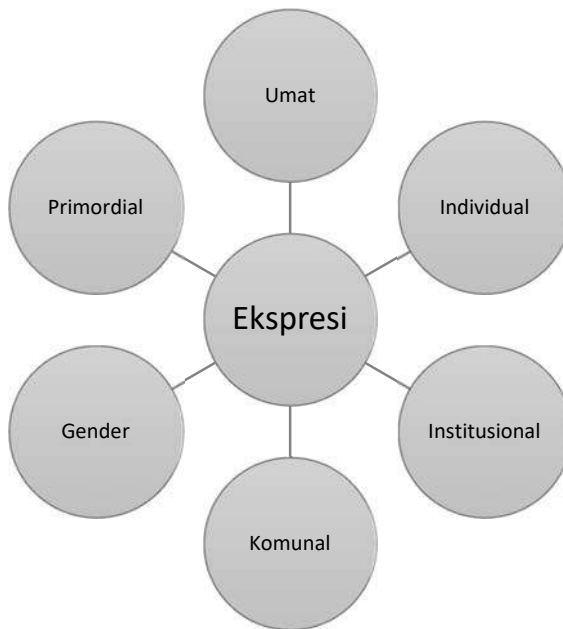
Gambar 2. Ekspresi Islam Siber di Indonesia

Ekspresi umat biasanya mencerminkan sikap dan kecenderungan yang tidak berafiliasi dengan organisasi atau aliran masyarakat Islam tertentu. Ungkapan ini terdapat di republika.or.id yang memiliki akun media sosial: "Republika Online" (Facebook), @republikaonline (Twitter), dan Official Channel Republika (Youtube). Republika Online memiliki Republika.co.id (Official) sebagai aplikasi mobile. Sayangnya,

dalam ungkapan ini hanya Republika Online yang bisa masuk daftar karena media Islam online lainnya berafiliasi dengan salah satu ormas Islam dan aliran tertentu. Sebagai penduduk mayoritas di Indonesia, umat Islam juga hanya memiliki satu media Islam (Republika Online), yang dikategorikan sebagai media mainstream di Indonesia.

Ekspresi individual dapat ditemukan di blog atau akun pribadi media sosial. Ekspresi ini biasanya mencerminkan sikap pribadi, termasuk posisi seseorang dalam organisasi atau lembaga tertentu. Terkait ekspresi individu, kini cukup banyak tokoh masyarakat Islam yang memiliki website resmi, terutama tokoh yang dikenal luas di masyarakat. Untuk website, banyak situs tokoh Islam moderat yang bisa dicari secara online, seperti di situs quraishshihab.com atau gusmus.net untuk website. Ungkapan tersebut terlihat melalui akun media sosial milik Aa Gym. Ia memiliki akun media sosial populer, seperti KH. Abdullah Gymnastiar (Facebook), @aagym (Twitter, Instagram, Telegram), Instagram (@aagym), Youtube (Aa Gym Official). Dalam kasus media sosial, meskipun banyak tokoh Islam moderat yang memiliki akun media sosial, namun popularitasnya (berdasarkan pengikutnya) lebih kecil jika dibandingkan dengan tokoh radikal. Padahal, pengaruh media sosial tampaknya jauh lebih besar daripada situs web.

Ekspresi institusional mencerminkan sikap resmi organisasi resmi yang sah dan diakui oleh Pemerintah Indonesia. Hampir semua organisasi keagamaan Islam memiliki website resmi. Banyak situs web aktif dan diperbarui, tetapi beberapa di antaranya pasif. Secara umum, situs-situs tersebut memperbarui berita terbaru, seperti organisasi dan sikap resmi organisasi terhadap isu tertentu yang berkembang di masyarakat. Ungkapan ini bisa dilihat di situs nu.or.id, muhammadiyah.or.id, persisten.or.id. Hal ini juga dapat ditemukan di akun media sosial organisasi, seperti NU Online, Persyarikatan Muhammadiyah (Facebook), @nu_online (Twitter), M-Channel, 164 Channel (Youtube), Nutrizen (Aplikasi Seluler). Nahdlatul Ulama (NU) dalam hal ini paling maju dibandingkan ormas Islam lainnya. Hal ini tidak lepas dari upaya serius generasi muda NU yang tergabung dalam Aswaja Cyber Army dan NU Cyber Troops. Mereka awalnya membuat akun tersebut untuk menyamai agresivitas akun media sosial Muslim Cyber Army, yang berafiliasi dengan kelompok radikal.

Ekspresi komunal mencerminkan sikap dan pendapat kelompok Islam yang bukan merupakan organisasi resmi. Kelompok-kelompok ini dapat dianggap sebagai kelompok aliran dalam Islam seperti kelompok Salafi, Syiah, HTI, dan Aswaja. situs kelompok salafi juga fwah.or.id, muslim.or.id, almanhaj.or.id, salafy.or.id, dan masih banyak lagi, sedangkan akun media sosial kelompok salafi adalah "Dakwah Sunnah ID" , "Jeda Kajian Sunnah", dan masih banyak lagi (Facebook), @ Bersama_Sunnah (Twitter), Forum Salafy Indonesia, Cahaya Tauhid, atau Rodja TV Chanel (Youtube), @ForumSalafy (Telegram). Aplikasi mobile Salafi Groups juga dapat ditemukan secara luas di pasar aplikasi, termasuk aplikasi yang dibuat oleh Yufid Inc.

Sementara itu, situs kelompok Syiah adalah ahlulbaitindonesia.org, lppimakassar.net, satuislam.org, dialogsunnisyiah.com, dan beberapa situs lainnya yang sebagian tidak aktif bahkan tertutup, seperti sinaragama.org dan ipabionline.com. Berbeda dengan kelompok Salafi, tidak banyak akun media sosial kelompok Syiah di Indonesia. Akun media sosial kelompok Salafi adalah "Syiah Tetap Islam" dan "Ahlul Bait Nabi" (Facebook), @syiahmenjawab atau @bersatulah (Twitter), @shiamenjawab (Telegram), Syiah Tube (Youtube). Saya sulit untuk menemukan aplikasi seluler kelompok Syiah.

Situs kelompok HTI adalah hizbut-tahrir.or.id (ditutup setelah HTI dilarang oleh Pemerintah Indonesia) dan tribunislam.com. Media sosial kelompok HTI adalah "Gerakan Revolusi Islam Indonesia Menuju Khilafah Islamiyah", "Indonesia dan Dunia Butuh Syari'ah dan Khilafah" (Facebook), @ButuhKhilafah, @SejarahKhilafah (Twitter), dan @hizbuttahriirid (Telegram). Saya tidak dapat menemukan HTI dan Khilafah Indonesia di saluran Youtube, serta aplikasi seluler. Di grup Aswaja, website yang terafiliasi adalah islami.co, aswajaonline.com, santrigusdur.com, santri.net, dan masih banyak lagi. Akun media sosial kelompok Aswaja seperti "Kitab Kuning Aswaja", "Majelis Ilmu Aswaja vs Wahabi", "Ahlus Sunnah", "Ahlus Sunnah wal Jama'ah (Aswaja)", dan masih banyak lagi (Facebook), @ kbaswaja (Twitter), Aswaja Tube dan Aswaja Chanel (Youtube), @sahabataswaja (Telegram). Dalam aplikasi mobile, grup Aswaja meluncurkan banyak aplikasi mobile. Grup Aswaja memiliki aplikasi Cari Ustadz untuk mencari ustaz di suatu daerah (http://nahdlatululama.id/ustadz/). Grup Aswaja juga memiliki mesin pencari hanya untuk mencari referensi Aswaja (http://islamuna.info).

Dengan kata lain, ekspresi kelompok Islam di dunia maya umumnya terfokus pada situs, media online, dan media sosial. Media sosial yang paling populer digunakan adalah Facebook, Twitter, Youtube, Telegram, dan aplikasi messenger seperti Whatsapp Telegram. Diketahui juga dalam konteks kelompok Islam di Indonesia, kelompok Salafi paling aktif menyebarkan paham dan ideologinya melalui internet. Penggunaan Internet oleh kelompok Salafi sebenarnya merupakan kelanjutan dari kegiatan mereka sebelumnya yang cukup intensif dalam menyebarkan ideologi mereka melalui buku, video, kaset, siaran televisi, pamflet, dan brosur. Dengan kata lain, internet adalah perluasan dan pengembangan sarana dakwah mereka. Dapat dikatakan bahwa kelompok Salafi adalah kelompok Islam pertama dan paling aktif dalam menggunakan Internet untuk menyebarkan ajaran dan ideologi mereka (Hidayatullah, 2017: 149).

Namun, dominasi kelompok Salafi di dunia maya kini dikejar oleh kelompok Aswaja. Hadirnya berbagai website, media sosial, dan aplikasi mobile dari kelompok Aswaja, setidaknya memberikan wacana perbandingan dalam konteks ajaran Islam yang dapat dipelajari umat Islam di Indonesia. Sebenarnya kelompok Syiah juga melakukan upaya yang sama. Namun mungkin karena minimnya personel dan sumber daya manusia pada bidang IT (teknologi informasi), mereka kurang siap menghadapi perang wacana di dunia maya. Ada beberapa website dan akun sosial Syiah yang cukup aktif, namun jumlahnya sedikit, apalagi jika dibandingkan dengan jumlah media online, akun media sosial, dan mobile apps milik kelompok Salafi dan Aswaja. Padahal, kelompok Syiah berkepentingan untuk membuat wacana kontra untuk menangkis propaganda Wahabi terkait Syiah.

Ada juga data menarik lainnya bahwa kelompok Salafi menggunakan kata "sunnah" dan "tauhid" untuk menamai kajiannya baik *online* maupun *offline*, sedangkan kelompok Syiah sering menggunakan nama "ahlul bait", kelompok HTI sering menggunakan istilah "syariah" dan "khilafah", dan kelompok Aswaja sering menggunakan "santri", "ahlus Sunnah", atau "Ahlus Sunnah wal Jama'ah". Bagi peneliti studi Islam, penggunaan nama ini sebenarnya untuk menunjukkan identitas dan ideologi mereka, meskipun dibalut dengan nama lain yang lebih netral atau lebih sentral dalam studi Islam.

Ekspresi selanjutnya adalah gender. Beberapa aktivis feminis terus menyuarakan hak-hak mereka sebagai perempuan. Memang suara-suara feminisme sudah mulai meredup di panggung wacana keislaman di Indonesia. Berbeda dengan pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an, wacana feminism belakangan tak banyak mendapat ruang di dunia maya. Di antara yang sedikit itu, ekspresi gender dapat ditemukan di rahima.or.id atau mujahidahmuslimah.com. Di dunia maya, cukup sulit menemukan akun media sosial yang mewakili ungkapan ini. Kalaupun ada, tidak dalam konteks keislaman, seperti akun “Indonesia Feminis” (Facebook) atau @indofeminis (Twitter), yang dalam konteks umum. Tidak ada akun Youtube, Telegram, atau aplikasi seluler dalam konteks ungkapan ini.

Ekspresi terakhir adalah primordial. Isu primordial yang dalam konteks Islam Indonesia kontemporer memang tidak begitu menonjol. Sulit untuk menemukan situs, akun media sosial, dan aplikasi seluler yang terkait dengan ungkapan ini. Kalaupun ada, tidak dibuat khusus untuk menonjolkan ekspresi ini, seperti yang bisa ditemukan di melayuonline.com, yang berfokus pada isu-isu Islam dan tokoh-tokoh Islam di dunia Melayu atau islamindonesia.id yang berfokus pada isu-isu Islam dan tokoh-tokoh Islam di dunia Melayu. Melayu Online memiliki akun media sosial: “Melayuonline Fansclub” (Facebook) dan @melayuonlinecom (Twitter). Tidak ada akun Telegram dan saluran Youtube Melayu Online. Belakangan muncul isu Islam Nusantara sebagai kontras dengan Islam Arab, namun pada umumnya situs-situs tentang ini berafiliasi dengan NU, seperti islamnusantara.com atau jaringansantri.com.

IDEOLOGISASI RADIKALISME DI DUNIA MAYA

Pasca tumbangnya Orde Baru, kelompok radikal mulai tumbuh dan berkembang. Euforia Era Reformasi membuat negara kehilangan kendali dalam menangani ideologi-ideologi yang justru mengancam ideologi negara. Dalam konstelasi politik Indonesia, persoalan kelompok radikal terus meluas karena pendukungnya juga semakin bertambah. Jumlah kelompok ini berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir (Turmudi dan Sihbudi, *et al*., 2005: 5).

Hal itu telah mengubah peta ormas Islam Indonesia saat ini. Jika sebelumnya hanya ada polarisasi antara tradisionalis (NU dan organisasi sejenis) dan modernis (Muhammadiyah dan organisasi sejenis), belakangan ini polarisasi tersebut berubah menjadi kelompok moderat, radikal, dan liberal (Hidayatullah, 2017: 147). Anehnya ketiga kelompok ini secara ideologis saling bersinggungan.

Beberapa tahun terakhir, kelompok Islam radikal mendapat simpati luas dari masyarakat. Bukti paling fenomenal tentu aksi protes berantai Aksi Bela Islam yang diprakarsai oleh kelompok radikal, terutama di hadapan ratusan ribu hingga jutaan orang, terutama aksi unjuk rasa pada 2 Desember (dikenal sebagai Aksi 212). Banyak peneliti berpendapat hal ini sebagai tanda maraknya radikalisme di Indonesia. Kisah sukses kelompok radikal tersebut tidak lepas dari aktivitasnya di media siber maupun media konvensional. Mereka aktif menyebarkan informasi, propaganda, bahkan ideologi di dunia maya. Seperti di negara-negara Islam lainnya yang bermasalah dengan kelompok radikal, masyarakat Indonesia menjadi terbuka dengan pandangan mereka dan pada titik tertentu terpengaruh. Dengan kata lain, telah terjadi pergeseran pola

radikalisme di Indonesia. Jika dahulu radikalisme hanya bersifat aksi (Jamhari, 2003: 1), namun sekarang radikalisme bersifat ideologis atau gabungan antara aksi dan ideologi.

Lebih jauh, satu dekade lalu radikalisme *offline*, tetapi sekarang sudah menjadi online. Selain daring, kelompok radikal juga tetap menggunakan cara konvensional dalam menyebarkan ideologi radikal dengan menggunakan mimbar masjid. Beberapa kelompok Islam radikal, misalnya, menebar paham radikal melalui aktivitas di masjid. Penelitian Center for Study of Religion and Culture (CSRC), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2010, menyimpulkan bahwa tiga dari sepuluh masjid yang diselidiki di Solo diduga sebagai tempat berkembangnya ajaran agama radikal (al-Makassary, dkk., 2010: 283-286). Secara signifikan, beberapa masjid berada di kampus, terutama kampus umum (bukan kampus Islam).

Dalam kontestasi ini misalnya, kelompok radikal menyebarkan ideologi radikalnya untuk menjangkau wacana publik melalui mimbar dakwah. Dalam khutbah-khutbah, forum pengajian juga menjadi wadah untuk menyebarkan ideologi radikal. Selain masjid, beberapa madrasah juga menjadi persemaian yang cukup signifikan dalam menyebarkan ideologi radikal. Sekolah Islam di sini adalah sekolah yang berafiliasi dengan kelompok Salafi. Mereka mendapat simpati publik karena selalu berdalih apa yang mereka lakukan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah. Dalam berbagai kesempatan, mereka menyebut bahwa apa yang mereka lakukan adalah bagian dari prinsip ajaran Islam. Untuk mendukung agenda mereka, kelompok Salafi melakukan upaya-upaya sebagai berikut: (1) menemukan bentuk pemahaman ajaran Islam sebagai alternatif dari sistem yang berlaku; (2) menerapkan ajaran Islam dalam praktik; (3) meningkatkan keragaman masyarakat; dan (4) melakukan pemurnian agama (Turmudi dan Sihbudi, dkk, 2005: 111-112).

Dalam konteks ini, Suharto dan Assagaf (2014: 162-163) mencatat beberapa ciri Islamisme radikal: (1) menuntut penerapan syariah secara komprehensif dalam kehidupan dan pembentukan "negara Islam"; (2) menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara literal-tekstual; (3) menghasilkan pandangan revolusioner yang mengarah pada tindakan kekerasan, terutama ketika tujuan pribadi belum tercapai. Senada dengan Suharto dan Assagaf, Hilmy (2013: 133-136) menyebutkan beberapa ciri ideologi Islam radikal sebagai berikut: (1) berwatak

totaliter (mengatur pandangan dunia totalistik yang membimbing seluruh aspek kehidupan seperti aspek vertikal-ritualistik, politik, ekonomi, sosial, dan budaya); (2) pendekatan literal terhadap Al-Qur'an dan Hadis dengan mengabaikan konteks sejarah; (3) pemahaman keagamaan simbolis (misalnya, gereja dan rumah ibadah non-Muslim lainnya dapat melambangkan ancaman terhadap Islam); (4) Pendekatan *manichean* terhadap realitas (membagi dunia menjadi dua batas: benar dan salah, diperbolehkan (halal) dan dilarang (haram), dan sejenisnya; (5) sempitnya pikiran atau kedekatan dari pengaruh atau ide eksternal; (6) pemurnian di alam (menjaga kemurnian Islam seperti yang diyakini dipraktikkan oleh para pendahulu mereka yang saleh [*al-salaf al-shalih*] dan mengabaikan untuk mengakui atau membiarkan orang lain mempraktikkan versi agama yang berbeda).

Saat ini, informasi tentang ideologi kelompok radikal sangat mudah ditemukan dan dapat diakses secara luas di dunia maya. Setiap hari, kelompok radikal membombardir ruang publik masyarakat Indonesia, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Dalam banyak kasus belakangan ini, kelompok moderat dan liberal kalah dalam perang wacana dunia nyata dan dunia maya. Bahkan, wacana yang dikembangkan oleh kelompok moderat dan liberal hampir tenggelam dan sering mendapat serangan balik dari kelompok radikal. Kekalahan Ahok di Pilgub Jakarta bisa menjadi contoh yang menarik untuk kasus ini, di mana sebagian besar kalangan moderat dan liberal mendukung Ahok. Larangan unjuk rasa berikutnya pada 2 Desember 2017 yang dikeluarkan oleh tokoh-tokoh kelompok moderat juga tidak banyak berpengaruh.

Lebih lanjut, "ledakan pertumbuhan kelas menengah Muslim terdidik, baik secara absolut maupun proporsional dengan total penduduk negara" (Kersten, 2015: 6), justru membawa Indonesia pada kejayaan kelompok radikal dalam ideologi, identitas, dan perang wacana. Kelompok moderat dan liberal juga kehilangan tokoh masyarakat yang menarik bagi anak muda, digantikan oleh tokoh masyarakat dari kelompok radikal. Survei Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada November 2017 mendukung fenomena tersebut. Beberapa nama yang dikategorikan sebagai tokoh radikal populer di media sosial, seperti Habib Rizieq Syihab, Felix Siauw, Ustaz Abu

Bakar Ba'asyir, Ustaz Bachtiar Nasir, dan Ustaz Tengku Zulkarnain. Sebelumnya, survei yang dilakukan oleh Kumparan, salah satu media siber berpengaruh di Indonesia, memaparkan nama-nama dai terkenal dari Indonesia di Youtube dan Twitter.[1] Mayoritas nama-nama di daftar Youtube berasal dari grup Salafi, seperti Firanda Andirja, Khalid Basalamah, Reza Syafiq Basalamah, dan Subhan Bawazier. Nama-nama lainnya juga tidak berasal dari kalangan moderat, seperti Felix Siauw dan Abdullah Gymnastiar.

Dalam konteks perang identitas, meningkatnya jumlah perempuan bercadar, laki-laki berjubah dan berjenggot, serta bercelana (high water pants) di ruang publik, dapat semakin memperkuat anggapan bahwa masyarakat Indonesia sedang mempertimbangkan identitas kelompok radikal. Fenomena perempuan bercadar, laki-laki berjenggott, dan celana cingkrang, menyebar ke beberapa institusi antara lain kampus-kampus yang melarang cadar, jubah, jenggot, dan *cropped pants*. Meski ketika larangan bercadar, berjubah, berjanggut dan bercelana pendek menjadi viral di media sosial, lembaga dan kampus kemudian mencabut larangan tersebut. Patut dicatat bahwa setiap kelompok dalam kontestasi ini, mencoba untuk menyebarkan Islam yang benar yang didasarkan pada sumber-sumber autentik dan interpretasi dari para ulama Islam yang paling otoritatif. Untuk menjustifikasi propaganda, masing-masing mencoba menghadirkan bukti dengan menggunakan referensi dan interpretasi. Selain itu, masing-masing kelompok juga berusaha menunjukkan bahwa jenis ajaran Islam yang mereka sebarkan adalah yang paling mendekati penafsiran ajaran Islam yang sebenarnya.

Entah karena didiamkan atau tak ada upaya serius pemerintah, kelompok-kelompok ini bertambah tahun justru malah bertambah banyak. Bermacam ideologi ditawarkan, meskipun cara yang dipergunakan cenderung sama, yaitu dengan tindakan memaksa dan tidak bersahabat terhadap kelompok yang berseberangan dengan ideologi mereka. Fakta inilah yang kemudian memaksa kelompok tradisionalis dan modernis bersatu dalam membangun pemahaman baru untuk menyikapi kelompok-kelompok Islam radikal. Harus pula

---

[1]https://kumparan.com/kumparannews/deretan-ustaz-kondang-di-youtube-adi-hidayat-sampai-john-fontain

diakui di sini bahwa kelompok-kelompok radikal itu, meski minoritas dalam jumlah dan berdiri sendiri serta sering berkonflik antarsesama kelompoknya, ternyata sangat potensial dalam mengganggu stabilitas dalam internal umat Islam, juga dalam kaitan umat Islam dan umat yang lain sebagai warga bangsa (Natamarga, 2015: 1).[2]

Ini terkait bahwa kelompok radikal ini membawa ide-ide radikalisme yang mereka ingin wujudkan dalam dunia nyata. Secara kebahasaan, sekurang-kurangnya ada tiga makna dari kata *radikalisme* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. *Pertama,* paham atau aliran yang radikal dalam politik. *Kedua,* paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis. *Ketiga,* sikap ekstrem dalam aliran politik. Dari kata *radikal* ini muncul kata *radikalisasi* yang mengandung arti 'proses, cara atau perbuatan menjadikan radikal', dan kata *radikalisme* dengan arti 'paham atau aliran yang radikal dalam politik yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, sehingga dipandang sebagai sikap ekstrem dalam aliran politik'. Dengan kata lain, kata *radikalisme* mula-mula lebih banyak dikaitkan dengan persoalan politik. Namun kemudian kata ini mengalami perkembangan hingga dihubungkan dengan persoalan agama, termasuk Islam di dalamnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa paham keagamaan Islam radikal mengandung arti aliran, haluan atau pandangan yang berhubungan dengan agama Islam, yang secara politis amat keras menuntut perubahan undang-undang atau pemerintahan. Bila dikaitkan dengan masalah keagamaan, kata ini dapat diartikan sebagai paham keagamaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip asasi dalam agama dengan disertai sikap fanatisme keagamaan yang sangat tinggi. Hal inilah yang kemudian menyebabkan penganut paham atau aliran ini menggunakan cara-cara tidak bersahabat dan cenderung melakukan kekerasan kepada orang yang berbeda paham atau aliran agar paham keagamaan yang dianut dan dipercayainya untuk diterima secara paksa.

---

[2]https://www.academia.edu/4027023/wahhabi_di_arus _radikalisme_ islam_ di_ indonesia.

Dalam memahami lebih utuh mengenai apa itu radikalisme keagamaan, Turmudi dan Sihbudi, dkk. (2005: 4) menjelaskan bahwa radikalisme keagamaan sebenarnya fenomena yang biasa muncul dalam agama apa saja. Radikalisme sangat berkaitan dengan fundamentalisme, yang ditandai oleh kembalinya masyarakat kepada dasar-dasar agama. Meskipun berkaitan, bukan berarti radikalisme sama dengan fundamentalisme. Fundamentalisme adalah semacam ideologi yang menjadikan agama sebagai pegangan hidup oleh masyarakat maupun individu. Fundamentalisme akan diiringi oleh radikalisme dan kekerasan ketika kebebasan untuk kembali kepada agama tadi dihalangi oleh situasi sosial politik yang mengelilingi masyarakat.

Dengan kata lain, radikalisme sendiri sebenarnya tidak merupakan masalah sejauh ia hanya bersarang dalam pemikiran atau ideologi para penganutnya. Tetapi, ketika radikalisme pemikiran bergeser menjadi gerakan-gerakan dengan menghalalkan kekerasan, maka ia mulai menimbulkan masalah, terutama ketika harapan mereka untuk merealisir fundamentalisme dihalangi oleh kekuatan politik lain karena dalam situasi itu radikalisme akan diiringi oleh kekerasan. Fenomena ini biasanya lantas menimbulkan konflik terbuka atau bahkan kekerasan antara dua kelompok yang berhadapan (Turmudi dan Sihbudi, dkk., 2005: 4). Dua kelompok yang dimaksud di sini adalah kelompok yang memperjuangkan ideologi tertentu dengan kelompok yang menghalangi terwujudnya ideologi itu. Kelompok yang dianggap penghalang ini bisa berupa sekumpulan individu dalam organisasi yang berbeda atau bisa juga berupa sekumpulan orang yang mempunyai kekuasaan alias pemerintah.

Menurut Natamarga (2015: 2), istilah radikalisme sendiri dalam studi ilmu sosial dimengerti sebagai sebuah pandangan yang ingin melakukan perubahan mendasar sesuai penafsiran yang dimiliki terhadap realitas sosial atau ideologi yang dianut. Dengan kata lain, makna radikalisme itu netral dan tidak bersifat peyoratif. Ia sebenarnya secara konsep tidak ada masalah. Karenanya, bila ada orang yang menyamakan radikal dengan ekstrem, militan, garis keras,dan fundamentalis, tentulah anggapan yang tidak tepat dan cenderung hanya menyamaratakan sesuatu yang sebetulnya berbeda.

Gerakan-gerakan radikal di Indonesia tak semuanya mempunyai tujuan yang sama dan tidak mempunyai pola yang seragam. Ada yang

sekadar memperjuangkan implementasi syariat Islam tanpa keharusan mendirikan ‘negara Islam’, namun ada pula yang memperjuangkan berdirinya ‘negara Islam Indonesia’, di samping yang memperjuangkan berdirinya ‘kekhalifahan Islam’. Pola organisasinya juga beragam mulai dari gerakan moral ideologi, seperti Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dan Hizbut Tahrir Indonesia sampai kepada gaya militer seperti Laskar Jihad, Front Pembela Islam (FPI) dan Front Pemuda Islam Surakarta (FPIS). Meskipun ada perbedaan di kalangan mereka, ada kecenderungan umum dari masyarakat untuk mengkaitkan gerakan-gerakan ini dengan jaringan radikalisme Islam di luar negeri, baik dalam konteks regional maupun internasional. Dalam kaitan ini, Turmudi dan Sihbudi, dkk. (2005) menyebut beberapa kelompok yang dikategorikan sebagai Islam radikal, seperti kelompok Sururi, Front Pembela Islam Surakarta (FPIS), Komite Persiapan Penegakan Syariat Islam (KPPSI) Sulawesi Selatan, Darul Islam/Negara Islam Indonesia, Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Pesantren Al-Mukmin Ngruki, dan Pesantren Al-Islam.

Daftar yang dibuat para peneliti LIPI itu menjadi semakin panjang bila memasukkan daftar yang dibuat oleh Khamami Zada (2002) dalam *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, yang memasukkan Front Pembela Islam (FPI), Laskar Jihad Ahlussunnah Wal Jama’ah, HAMMAS, Ikhwanul Muslimin ke dalam daftar itu, termasuk juga Komite Indonesia untuk Solidaritas Dunia Islam (KISDI) dan Persatuan Pekerja Muslim Indonesia (PPMI). Seiring perjalanan waktu, daftar ini tentu semakin panjang. Salah satunya dengan munculnya Jamaah Ansharut Tauhid (JAT) yang merupakan sempalan dari MMI. Muhammad Wildan (dalam van Bruinessen (ed.), 2014: 292-294) juga menambahkan bahwa di Surakarta terdapat kelompok-kelompok *vigilante* lokal yang siap menjadi akar pemahaman Islam radikal, seperti Front Pemuda Islam Surakarta (FPIS), Laskar Jundullah, Laskar Umat Islam Surakarta (LUIS), Tim Hisbah, Laskar Hizbullah Sunan Bonang, Hawariyyun, Brigade Hizbullah, Barisan Bismillah, dan Al-Islah.

Ciri khas terkait kelompok radikal yang lebih detail dikemukakan oleh Ikhsan (2006: 4-8). Menurutnya, gerakan salafi modern yang sering kali diidentikkan dengan kelompok radikal. *Pertama, hajr mubtadi’* (pengisoliran terhadap pelaku bidah). Sebagai sebuah gerakan purifikasi

Islam, isu bidah tentu menjadi hal yang mendapatkan perhatian gerakan ini secara khusus. Meskipun pada praktiknya di Indonesia, masing-masing faksi kelompok radikal sangat berbeda. *Kedua,* sikap terhadap politik (parlemen dan pemilu). Hal lain yang menjadi ide utama gerakan ini adalah bahwa gerakan kelompok ini bukanlah gerakan politik dalam arti yang bersifat praktis. Bahkan mereka memandang keterlibatan dalam semua proses politik praktis seperti pemilihan umum sebagai sebuah bidah dan penyimpangan. *Ketiga,* sikap terhadap gerakan Islam yang lain. Pandangan pendukung gerakan salafi modern di Indonesia terhadap berbagai gerakan lain yang ada sepenuhnya merupakan imbas aksiomatis dari penerapan prinsip *hajr al-mubtadi'*. Ada yang bersikap ekstrem dan ada pula yang bersikap moderat. Namun, bila sudah terkait dengan isu prinsip, seperti terkait Syiah, kelompok salafi sepertinya bersepakat memilih sikap ekstrem dan tidak toleran. Bahkan, belakangan muncul sikap menganggap Syiah bukan kelompok Islam. *Keempat,* sikap terhadap pemerintah. Secara umum, sebagaimana pemerintah yang umum diyakini Sunni bahwa tidak boleh *khuruj* atau melakukan gerakan separatisme dalam sebuah pemerintahan Islam yang sah. Itulah sebabnya setiap tindakan atau upaya yang dianggap ingin menggoyang pemerintahan yang sah dengan mudah diberi cap Khawarij, *bughat*, atau yang semacamnya.

Melalui mimbar-mimbar khotbah, mereka menyebarkan paham radikal mereka untuk menjangkau ruang wacana masyarakat. Harapannya tentu saja untuk menarik secara perlahan simpatisan-simpatisan baru yang tergugah seruan-seruan yang mereka sampaikan pada khotbah Jumat. Selain khotbah Jumat, kegiatan pengajian yang banyak dilakukan di masjid-masjid juga tak luput menjadi ruang penyampai paham-paham Islam radikal. Dalam kaitan ini, biasanya ada tokoh sentral yang dianggap sebagai ideolognya dalam konteks lokal, meskipun sejatinya sang tokoh juga berkiblat pada tokoh lain dalam konteks global. Selain masjid, beberapa pesantren juga menjadi tempat persemaian yang cukup penting dalam penyebaran paham radikal. Namun, perlu juga ditegaskan bahwa pesantren yang dimaksud di sini bukan pesantren pada umumnya yang biasanya berafiliasi ke Nahdlatul Ulama (NU). Pesantren-pesantren yang dimaksud di sini adalah pesantren salafi (bedakan dengan pesantren salaf), yang terafiliasi

pada paham salafi yang banyak berkembang di Arab Saudi dan beberapa kawasan di Timur Tengah lainnya.

Dengan kata lain bahwa beberapa kelompok Islam radikal di Indonesia berakar ideologi salafi. Seperti juga telah menjadi pengetahuan umum bahwa gerakan Salafi di Indonesia banyak dipengaruhi oleh ide dan gerakan pan-Islamisme Muhammad bin Abdul Wahhab di kawasan Jazirah Arab. Pengaruh ide dan gerakan ini diduga pertama kali dibawa masuk ke kawasan Nusantara oleh beberapa ulama asal Sumatera Barat pada awal abad ke-19 (al-Thalibi, 2006: 30). Inilah gerakan Salafiyah pertama di tanah air yang kemudian lebih dikenal dengan gerakan kaum Padri, yang salah satu tokoh utamanya adalah Tuanku Imam Bonjol. Gerakan ini sendiri berlangsung dalam kurun waktu 1803 hingga sekitar 1832. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Ja'far Umar Thalib. Menurutnya, gerakan ini sebenarnya telah mulai muncul bibitnya pada masa Sultan Iskandar Muda (1603-1637) di Kerajaan Aceh (Thalib, 2001: 2).

Terlepas dari perbedaan pendapat tersebut, yang tak bisa dipungkiri bahwa ide dan gerakan tersebut dalam konteks Islam Indonesia pada awalnya telah juga memengaruhi beberapa organisasi kemasyarakatan Islam yang dalam kelompok Islam modernis, seperti Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), dan Al-Irsyad. Beberapa isu yang menjadi ciri kelompok ini, seperti pemberantasan TBC (takhayul, bidah dan c[k] hurafat) juga "kembali kepada Al-Qur'an dan al-Sunnah", sebetulnya mulanya bermuara pada gagasan pemurnian Islam.

Dengan demikian, bila sebelumnya disebut bahwa gerakan ini marak setelah reformasi, tetapi sebetulnya bibitnya sudah ada sejak lama. Dalam konteks Indonesia modern, tahun 80-an dapat dikatakan sebagai tonggak awal kemunculan gerakan salafi modern di Indonesia. Ja'far Umar Thalib sering kali disebut-sebut sebagai tokoh awal yang memprakarsai maraknya gerakan ini. Selain Ja'far Umar Thalib, terdapat beberapa tokoh lain yang dapat dikatakan sebagai penggerak awal gerakan ini seperti Yazid Abdul Qadir Jawwaz (Bogor), Abdul Hakim Abdat (Jakarta), Muhammad Umar As-Sewed (Solo), Ahmad Fais Asifuddin (Solo), dan Abu Nida' (Yogyakarta). Nama-nama ini bahkan kemudian tergabung dalam dewan redaksi Majalah As-Sunnah–majalah Gerakan Salafi Modern pertama di Indonesia, sebelum kemudian mereka berpecah beberapa tahun kemudian.

Selain tokoh-tokoh tersebut dan Muhammad bin Abdul Wahhab, ada beberapa tokoh yang menjadi patron ideologis bagigerakan ini, seperti Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Abdul Aziz bin Baz, Usaimin, Rabi al-Madkhali, dan Muqbil al-Wadi'i (Ikhsan, 2006: 3). Sebagai patron ideologis, tokoh-tokoh tersebut dapat dikatakan sebagai sumber inspirasi dan pembentuk karakter gerakan ini. Khusus terkait gerakan salafi yang ekstrem, dua tokoh yang disebut terakhir (Rabi al-Madkhali dan Muqbil al-Wadi'i) dianggap sebagai tokoh terpenting sebagai patron ideologisnya. Munculnya kelompok salafi ekstrem ini ternyata awalnya akibat dari pro-kontra atas sikap Arab Saudi yang memuluskan langkah Amerika Serikat membuka pangkalan militer terkait Perang Teluk. Kelompok yang kontra inilah kemudian yang menjadi kelompok salafi ekstrem, yang kemudian mendapat label-label pendiskreditan, seperti khawarij, quthbiy (penganut paham Sayyid Quthb), sururi (penganut paham Muhammad Surur ibn Zain al-Abidin), dan sejenisnya. Al-Thalibi (2006: 20) menyederhanakannya dengan membagi kelompok yang pro dan kontra ini sebagai: salafi yamani dan salafi haraki. Di Indonesia keduanya hingga saat ini masih eksis dan mempunyai pendukung yang sama besarnya.

Dalam kaitan ini, perlu juga disebutkan terkait hubungan yang erat antara gerakan salafi dengan gerakan Wahabi (yang berpatron pada Muhammad bin Abdul Wahhab). Meskipun pola hubungan ini tidak satu. Bagi kelompok yang menerima ide dan gagasan Muhammad bin Abdul Wahhab, Misrawi dalam Hendropriyono (2009: ix) menyebut sekurang-kurangnya ada dua kelompok. Kelompok pertama adalah orang-orang yang menerima dakwah Muhammad bin Abdil Wahhab, namun melakukan usaha modifikasi, baik sedikit, separuhnya, atau sebagian besarnya. Di antara mereka, bahkan, ada pula yang hanya mengambil ruh semangatnya tanpa perlu konsisten dalam menerapkan pesan dakwah tersebut. Kelompok kedua adalah orang-orang yang merespons positif dakwah tersebut dan menerima secara bulat, secara total, tanpa berusaha memodifikasinya. Mereka menerima dakwah dan berusaha menyebarkannya di lingkungan-lingkungan mereka.

Seperti sudah disinggung sebelumnya, dalam konteks organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia, kelompok salafi merupakan kelompok yang paling aktif dalam menyebarkan paham dan ideologinya melalui internet. Harus diakui juga secara jujur bahwa kelompok salafi

adalah kelompok yang paling awal dan paling aktif dalam memanfaatkan internet untuk kepentingan menyebarkan paham dan ideologi mereka. Kelompok salafi yang punya banyak faksi berlomba-lomba dalam memasarkan ide-ide mereka untuk kepentingan ideologisasi. Dengan kata lain, ideologisasi paham radikal dilakukan dengan mengambil sikap dalam merespons isu-isu terkini seputar keislaman dan dunia Islam baik nasional maupun internasional. Berita dan artikel yang dipublikasikan, diarahkan untuk mendukung ideologi yang dianut dan dikembangkan oleh para pengelolanya. Afiliasi dan aliansi ideologis dengan pihak-pihak lain baik di dalam maupun di luar negeri, turut serta membentuk pola wacana yang dibangun.

Situs yang punya haluan yang sama pada umumnya seragam dalam merespons isu-isu yang berkembang, terutama terkait sikap terhadap pemerintah, demokrasi, penerapan syariat, cita-cita sebagai negara Islam (*khilafah*), juga terkait sikap terhadap pendapat dan kelompok lain yang berbeda halauan yang biasa disebut dalam media online Islam radikal sebagai aliran sesat. Dari judul dan narasi dari berita dan artikel yang dipublikasi, pola ideologisasi suatu situs bisa dibaca arahnya. Pola ideologisasi juga bisa dilihat lebih jauh terkait konsistensi antarmedia dalam mengembangkan wacana tertentu yang telah ditetapkan sebagai ideologi para pengelolanya.

Pada titik tertentu, masing-masing kelompok akan berhadapan dengan kelompok lain yang berbeda haluan dan ideologinya. Di sinilah ujaran kebencian itu kerap menghiasi artikel dan berita yang diterbitkan oleh situs-situs yang terafiliasi pada kelompok tertentu. Sasarannya tentu saja kelompok lain yang berseberangan paham. Biasanya terdapat beberapa kosakata khas yang dipakai dalam menyampaikan ujaran kebencian, seperti *kafir, syiah, thoghut, zionis, yahudi, bidah, wahabi, PKI, liberal, radikal, teroris, fundamentalis, antek asing,* dan lain sebagainya.

Terkait sikap pada pemerintah Joko Widodo, media-media berhaluan radikal mempunyai pandangan yang negatif seperti tercermin pada media online Arrahmah dan Hidayatullah. Ada beberapa kemungkinan mengapa pengelola situs mempunyai pandangan demikian pada pemerintah saat ini. *Pertama,* pemerintah Joko Widodo dianggap gagal menyejahterakan rakyat. Hal ini terlihat dari beberapa artikel dan berita yang dipublikasikan. Sebagai contoh terkait hal ini, Arrahmah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul “Rupiah Dekati 15 Ribu,

Jokowi-JK Harus Lengser" (26/9/15), "Utang Luar Negeri Pemerintah RI Mencapai Rp 3.000 Triliun" (23/6), "Mengapa Jokowi Menaikkan Harga BBM" (11/12/15), "DPR Ingatkan Pemerintah Jangan Terus Menerus Susahkan Rakyat" (21/4/15). Hidayatullah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul "Yusril Nilai Setahun Pemerintah Jokowi Justru Banyak Kemunduruan" (28/10/15), "Muhammadiyah Menilai Kebijakan Ekonomi Jokowi Belum Konkret" (12/10/15).

Kedua, pemerintah Joko Widodo dianggap tidak berpihak pada kepentingan umat Islam, khususnya kelompok Islam radikal. Sebagai contoh terkait hal ini, Arrahmah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul "Innalillahi, Pemerintah Jokowi Akan Cabut UU Penodaan Agama" (24/11/15), "Tak Bisa Tunjukkan Kesalahan, MUI Tuntut Pemerintah Rehabilitasi Nama Media Islam yang Diblokir" (8/4/15). Hidayatullah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul "MUI Berharap Jokowi Penuhi Janji Kampanye Wujudkan Kemerdekaan Palestina" (22/10/15), "MUI Sarankan Presiden Jokowi Buat Kebijakan Berpegang Nilai Agama dan Moralitas" (12/10/15).

Terkait demokrasi, kedua situs ini sama-sama bersikap antipati dan sinis. Sebagai contoh terkait hal ini, Arrahmah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul "Keruntuhan Dinasti Pemuja Demokrasi" (5/12/14), "Kejam, Demokrasi Menindas Rakyat Mengatasnamakan Rakyat" (12/4/14). Hidayatullah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul "Mahfud MD: Sistem Demokrasi Akan Lahirkan Demagog" (10/6/15), "Ja'far Umar Thalib: Demokrasi Produk Barat" (12/10/14).

Terkait isu penerapan syariat, kedua situs ini sama-sama bersikap mendukung dan turut serta mengampanyekannya. Sebagai contoh terkait hal ini, Arrahmah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul "Ulama Aceh: Jangan Ganggu Penerapan Syariat di Aceh" (13/10/12), "Habib Rizieq: Tiada Hari Tanpa Perjuangan Penerapan Syariat Islam" (3/5/11). Hidayatullah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul "Penerapan Hukum Islam Dipersoalkan, Ini Jawaban untuk Peragu Syariat" (12/5/14), "Wali Kota Tasikmalaya Deklarasikan Penerapan Perda Syariah" (23/4/15).

Terkait isu cita-cita pemerintahan khilafah, kedua situs ini sama-sama menyokong sepenuhnya, meskipun belakangan keduanya sama-sama berhati-hati bila isu ini dihubung-hubungkan dengan ISIS yang

sempat memperdaya banyak kelompok radikal karena “menjual” isi khilafah. Sebagai contoh terkait hal ini, Arrahmah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul “Refleksi 2014: Menghalau Tantangan-tantangan, Menyongsong Abad Khilafah Rasyidah” (18/12/14), “Surat Terbuka Syaikh Abu Qatadah untuk Pemimpin ISIS Abu Bakar Baghdadi Pasa Satu Tahun Deklarasi Khilafah” (7/8/15). Hidayatullah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul “HTI Menduga Sasaran Isu ISIS agar Umat Alergi Jihad dan Khilafah” (15/11/14), “Ada Upaya Kriminalisasi Jihada dan Khilafah dalam Isu ISIS” (28/8/14).

Terkait isu aliran sesat, kedua situs ini sama-sama memberi perhatian yang besar untuk mengingatkan masyarakat mewaspadai. Sebagai contoh terkait hal ini, Arrahmah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul “Dahsyatnya Ancaman Siksa Neraka bagi Pembela Aliran Sesat” (2/3/15), “Di Malang, Umat Islam Deklarasikan Tolak Aliran Sesat dan Komunis” (27/10/14). Hidayatullah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul “Munas Hidayatullah Menyoroti Aliran Sesat, GIDI, dan Krisis Kepemimpinan” (11/11/15), “Banyak Aliran Sesat, Umat Islam Diminta Waspada” (15/6/15).

Pola yang sama bisa ditemukan pada media-media online yang berhaluan radikal. Sikap terhadap pemerintah selalu sinis. Terhadap kelompok lain, media-media itu selalu tidak ramah dan memberi label negatif. Indonesia sebagai negara, selalu dianggap sebagai negara tidak ideal. Semua ini terlihat bukan sebagai sesuatu yang sporadis, tetapi justru mengikuti pola ideologisasi tertentu. Inilah yang perlu menjadi perhatian kita semua agar ideologi radikal tidak menghancurkan sendi-sendi berbangsa dan bernegara yang sudah secara susah payah ditetapkan oleh para pendiri bangsa.

IDENTITAS, IDEOLOGI, DAN WACANA DUNIA MAYA

Yang dimaksud dengan ideologi di sini adalah suatu sistem kepercayaan yang diyakini bersama oleh sekelompok orang (van Dijk, 2006: 116). Ideologi tidak hanya untuk sesuatu yang berhubungan dengan suatu kelompok, tetapi juga terkait cara pandang suatu kelompok terhadap sesuatu yang berhubungan dengan kelompok lain, karena ia menjadi identitas sosial suatu kelompok. Ia tidak hanya melegitimasi dominasi, tetapi juga menyuarakan penolakan terhadap relasi kuasa (van Dijk, 2006: 117).

Ia dibangun secara bertahap oleh anggota kelompok dan akan hancur bila anggota kelompok tidak menyakini lagi akan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Di sinilah dibutuhkan anggota kelompok yang dapat menyampaikan dan meyakinkan terhadap seluruh anggota kelompok tentang apa yang akan menjadi kepercayaan bersama itu, karena tidak semua anggota kelompok mempunyai kemampuan yang sama dalam memahami secara baik apa yang diyakini dalam kelompok itu (van Dijk, 2006: 116). Dalam penanaman dan pemantapan ideologi itu, ada anggota yang dianggap mempunyai pemahaman yang lebih baik dibanding anggota yang lain. Ia akan berperan penting dalam proses ideologisasi yang terjadi di kelompoknya.

Untuk mengetahui ideologi pengelola media online dan pemilik akun media sosial melalui pemetaan topik tajuk berita yang dipublikasikan dan postingannya, dapat diketahui dari "hal" yang digunakan penutur saat berusaha meningkatkan pengetahuan mitra tuturnya, meminta informasi atau meminta lawan bicara untuk melakukan hal itu secara berturut-turut (Gundel, Hedberg dan Zacharski, 1997: 1). Jadi, konsep

topik berhubungan dengan sesuatu yang dibicarakan dalam wacana (Renkema, 1993: 64). Sayangnya, topik wacana hanya dapat diketahui dengan menggunakan intuisi, yang sering kali kemungkinannya berasal dari kesepakatan (Renkema, 1993: 65). Pengungkapan topik ini berguna untuk melihat apa saja yang menjadi fokus dari tajuk masing-masing berita dan artikel yang ditetapkan sebagai objek kajian.

Dalam konteks pemanfaatan internet untuk kepentingan ideologisasi, pengelola situs, pengisi konten, atau pemilik konten merupakan orang yang dianggap berperan penting. Untuk dapat mengetahui ideologi pengelola situs, pengisi konten, atau pemilik akun, diperlukan ilmu bantu yang dapat mengungkap kandungan isi suatu teks. Dalam buku ini, analisis konten dijadikan sebagai ilmu bantu yang dipergunakan untuk mengungkap kandungan isi situs dan postingan, sehingga dapat diketahui identitas dan ideologi pengelola situs, pengisi konten, atau pemilik akun.

Analisis konten sendiri merupakan metodologi ilmiah yang dipakai dalam bidang humaniora untuk mengkaji kepengarangan (*authorship*), keautentikan (*authenticity*), atau makna (*meaning*). Lasswell (dalam Krippendorff, 1980) memformulasikan pertanyaan penting yang dipakai dalam analisis konten: “siapa mengatakan apa, kepada siapa, mengapa, untuk apa, dan bagaimana dampaknya”. Berelson (1952) menggarisbawahi pentingnya analisis konten harus sistematis, dan tekniknya bisa diduplikasi untuk mengompres banyak kata dalam teks ke dalam beberapa kategori konten berdasarkan aturan pengkodean. Palmquist (1990) menegaskan bahwa analisis konten merupakan perangkat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal suatu media, yang melihat penggunaan kata, konsep, tema, frasa, karakter, atau kalimat dalam suatu teks atau kumpulan teks. Teks di sini bisa berupa buku, bab dalam buku, esai, diskusi, tajuk berita dan artikel, dokumen bersejarah, pidato, percakapan, iklan, pertunjukan, percakapan informal, atau bahasa komunikasi apa pun.

Masih menurut Palmquist, dalam analisis konten teks tersebut diturunkan menjadi beberapa kategori yang bisa diatur berdasarkan ragam tingkatan dari kata, frasa, kalimat, atau tema. Setelah itu, kata, frasa, kalimat, atau tema itu diuji dengan menggunakan salah satu dari dua metode ini: analisis konseptual (*conceptual analysis*) dan analisis hubungan (*relational analysis*). Hasil dari analisis akan dipakai untuk

membuat kesimpulan terkait pesan yang terdapat dalam teks, penulis, sasaran pembaca, juga budaya dan waktunya.

Menurut Palmquist, analisis konten menawarkan banyak keuntungan berikut:

a. Dapat melihat secara langsung komunikasi melalui teks atau transkrip.
b. Dapat mendapat aspek terpenting dalam interaksi sosial.
c. Memungkinkan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif.
d. Dapat menyediakan sudut pandang historis dan kultural lintas waktu melalui analisis teks.
e. Memungkinan lebih dekat dengan teks, sehingga dapat memilih antara kategori tertentu atau hubungan antarteks. Ini pula yang dapat dimanfaatkan untuk menganalisis secara statistik kode dari suatu teks.
f. Dapat dipergunakan untuk menginterpretasikan teks untuk berbagai tujuan seperti pengembangan sistem keahlian.
g. Dapat menyediakan sudut pandang ke dalam berbagai model pikiran manusia dan penggunaan bahasanya.
h. Jika dilakukan dengan benar, analisis konten relatif menjadi metode penelitian yang lebih "eksak" daripada analisis wacana.

Hostli (1969) menunjukkan penggunaan dan tujuan analisis konten sebagai berikut: *Pertama*, membuat kesimpulan terkait anteseden dari komunikasi dengan bertanya "siapa dan bagaimana". *Kedua,* menggambarkan dan membuat kesimpulan tentang karakteristik komunikasi dengan bertanya "bagaimana, apa, dan kepada siapa". *Ketiga,* membuat kesimpulan tentang konsekuensi komunikasi dengan menjawab pertanyaan "apa dampaknya".

Meskipun secara teknis analisis konten tidak dibatasi oleh ranah suatu teks, untuk memungkinkan replikasi, tekniknya dapat dipakai untuk data yang terus dipakai secara almi. Dalam hal ini, ada 6 pertanyaan yang perlu diajukan pada setiap analisis konten: (1) data mana yang dianalisis; (2) bagaimana data itu dijelaskan; (3) populasi mana yang akan digambarkan; (4) konteks relatif yang berkaitan dengan data yang dianalisis; (6) batasan apa saka dalam analisis; (6) apa target dari kesimpulan.

Identitas dan Ideologi Situs

Seperti disampaikan sebelumnya bahwa untuk mendapatkan apa yang di balik wacana yang beredar, maka perlu diketahui identitas pengelola situs untuk kemudian mengetahui ideologi situs tersebut. Pada bagian ini, diungkap identitas dan ideologi situs-situs yang menjadi fokus penelitian buku ini, yang secara umum berasal dari data yang digali pada 2015 dan 2016 saat penelitian ini dilakukan.

1. NU *Online*

Situs NU online atau nu.or.id baru berdiri pada tahun 2003. Saat itu, As'ad Ali yang menjabat sebagai Wakil Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) diminta Hasyim Muzadi (Ketua Umum PBNU) untuk membuatkan situs online. Pada waktu itu, dana yang digelontorkan untuk membuat situs NU online sebesar 5 miliar. Itu pun mendapat sokongan dana dari pengusaha kaya non-Muslim yang tidak disebutkan namanya oleh As'ad. Menurutnya, tujuan dibuatnya situs nu.or.id untuk untuk mengimbangi propaganda radikalisme dan terorisme di dunia maya. Dengan adanya NU Online, setiap paham negatif yang muncul bisa langsung diluruskan.[1]

Situs hidayatullah.com yang terindikasi sebagai situs radikal telah dibuat sejak tahun (1996). Pada tahun 2000-an, situs-situs penentang ideologi Pancasila memang menjamur, seperti hizbut-tahrir.or.id (2004), arrahmah.com (2005), nahimunkar.com (2008). Dari semua situs yang anti-Pancasila ini, hanya situs hizbut-tahrir.or.id yang mempropagandakan penegakan syariat Islam dengan sistem Khilafah Islamiyah global. Situs nu.co.id terus bersaing dengan situs-situs tersebut. Saat ini, usia situs nu.or.id mencapai 12 tahun. Berdasarkan *fanpage* situs resmi Nahdlatul Ulama, NU online, pada (13/12/15) terdapat 72.292 orang yang memberikan *like* untuk situs tersebut. Situs pemeringkatan alexa.com mencatat, pada (13/12/15), nu.or.id menduduki peringkat ke 67.006 dalam taraf internasional dan posisi ke 1.142 dalam taraf nasional.

[1]http://damailahindonesiaku.com/wakil-ketua-umum-pbnu-nu-online-siap-luruskan-paham-negatif-di-dunia-maya.html.

Pada 2015, situs nu.or.id memiliki 26 kategori menu, yaitu *Home, Warta, Teknologi, Nasional, Puisi, Daerah, Fragmen, Cerpen, Internasional, Seni Budaya dan Esai, Risalah Redaksi, Halaqoh, Kolom, Khotbah, Thausiyah, Pesantren, Ubudiyah, Syariah, Hikmah, Tokoh, Buku, Humor, Bahtsul Masail, Pendidikan Islam* dan *Index*. Tampilan situs NU ini memiliki dua versi, yaitu *dekstop* dan *mobile*. Berdasarkan urutan versi *mobile,* kategori *Home* menempati posisi pertama dari sebelah kiri. Kategori ini berisi berita ter-*update* yang disajikan dalam menu-menu lain. Kumpulan berita dalam kategori *Home* menyesuaikan berita atau artikel yang diliris berdasarkan hari ter-*update*.[2]

Pada kategori *Warta,* Nu.or.id menyajikan kumpulan berita-berita nasional maupun internasional yang dipublikasikan sesuai isu berita yang sedang hangat dibicarakan. Karenanya, selisih tanggal berita yang dipublikasikan dalam kategori ini variatif. Ada yang berjarak satu hari, dua hari, dan bahkan lima hari.[3] Kategori ketiga berupa *Teknologi*. Kategori ini menyajikan berita maupun artikel terkait teknologi yang rata-rata ditulis kader Nahdlatul Ulama. Berita terkait teknologi tidak di-*update* setiap hari. Bahkan, jarak antara satu berita dengan berita yang lain dalam kategori ini bisa mencapai satu tahun. Secara umum, berita yang dimuat berisi tentang astronomi.[4] Urutan kategori berikutnya adalah *Nasional*. Pada kategori ini, nu.or.id menampilkan berita dalam skala nasional yang berkaitan dengan Nahdlatul Ulama, seperti berita tentang Muslimat NU, GP Ansor, dan Ma'arif NU.[5] Kategori *Puisi* menempati posisi kelima. Sesuai namanya, kategori ini diisi berdasarkan puisi pribadi yang dikirim para penulis yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama.[6] Pada kategori *Daerah,* situs nu.or.id memublikasikan berita-berita daerah terkait kegiatan-kegiatan organisasi yang masih berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama.[7]

Kategori *Fragmen* memublikasikan cuplikan cerita yang berkaitan dengan tokoh-tokoh dan semua organisasi yang berafiliasi dengan

---

[2]http://m.nu.or.id/lang,id-.phpx
[3]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,1-t,warta-.phpx
[4]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,14-t,teknologi-.phpx
[5]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,44-t,nasional-.phpx
[6]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,48-t,puisi-.phpx
[7]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,2-t,daerah-.phpx

Nahdlatul Ulama.[8] Kategori *Cerpen* menampilkan tulisan-tulisan cerpen yang dikirim para kader Nahdlatul Ulama.[9] Kategori *Internasional* berada pada urutan kesembilan. Pada kategori ini, nu.or.id menyajikan berita-berita internasional. Reporter berita internasional tidak meliput langsung peristiwa internasional yang dipublikasikan. Karenanya, situs ini mengutip berita-berita internasional dari berbagai media asing, seperti Asutralian Federal Police dan Reuters.[10] Kategori yang berupa *Seni Budaya dan Esai* mengulas secara spesifik terkait seni budaya. Isu-isu yang diangkat dalam kategori ini pun beragam, seperti seni visual, seni rupa, dan seni Islam.[11]

Pada kategori *Risalah Redaksi,* situs nu.or.id menampikan tulisan para redaktur situs nu.or.id. Tema-tema yang diangkat dalam kategori ini berkaitan dengan permasalahan sosial, politik, ekonomi, sejarah, dan budaya.[12] Kategori kedua belas berupa *Halaqoh* yang menyajikan wawancara yang dilakukan para reporter situs NU di berbagai cabang daerah.[13] Sementara kategori *Kolom* memuat artikel-artikel yang ditulis para kolumnis yang berafiliasi dengan NU, baik secara nasional maupun internasional.[14]

Kategori *Khotbah* menempati posisi yang keempat belas dalam situs Nu.co.id. *Khotbah* ini menampilkan kumpulan-kumpulan khotbah Jumat, Idul Adha, dan Idul Fitri para kiai-kiai NU di berbagai wilayah.[15] Pada kategori *Taushiyah,* nu.or.id memublikasikan tulisan dan ceramah para tokoh NU yang masih hidup maupun telah wafat. Secara umum, tulisan dan ceramah tersebut berupa dokumen lama yang dikutip dari berbagai sumber, seperti media, buku, youtoube. Namun, ada juga berita yang diliput langsung terkait kategori *Taushiyah* ini. Biasanya, berkaitan langsung tentang respons atau pernyataan resmi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU).[16]

---

[8]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,7-t,fragmen-.phpx
[9]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,49-t,cerpen-.phpx
[10]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,45-t,internasional-.phpx
[11]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,47-t,seni+budaya-.phpx
[12]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,3-t,risalah+redaksi-.phpx
[13]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,5-t,halaqoh-.phpx
[14]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,4-t,kolom-.phpx
[15]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,9-t,khotbah-.phpx
[16]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,6-t,taushiyah-.phpx

Kategori *Pesantren* terletak setelah kategori *Taushiyah*. Kategori *Pesantren* meliput seluruh berita yang berkaitan dengan pesantren, perguruan tinggi, dan institusi yang berkaitan erat dengan Nahdlatul Ulama.[17] Kategori *Ubudiyah* terletak pada posisi ketujuh belas. Kategori ini meliput berbagai macam panduan doa praktis, permasalahan fikih ibadah, dan problematika ibadah keseharian yang diulas berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat-pendapat ulama.[18]

Kategori selanjutnya berupa *Syariah*. Kategori ini merilis artikel maupun berita yang berkaitan dengan fikih. Hanya saja, cakupan *Syariah* ini lebih luas daripada *Ubudiyah*. Pembahasan fikih sosial, ekonomi, politik, dan gender masuk dalam kategori *Syariah*.[19] Kategori berikutnya adalah *Hikmah*. Nu.or.id merilis berita-berita mistis, seperti keramat, dan hikmah suatu fenomena tertentu yang berkaitan dengan agama Islam dalam kategori *Hikmah*.[20] Pada kategori *Tokoh,* situs Nu.or.id mengulas tentang sosok tokoh NU dan ceramah-ceramah yang disampaikan mereka dalam acara-acara besar Islam. Selain itu, kategori ini juga merangkum beberapa biografi tokoh NU yang telah wafat.[21]

Kategori *Buku* mengulas kumpulan resensi buku-buku yang dipublikasikan berbagai macam penerbit, seperti Aswaja Pressindo, Pustaka Idea, Sahifa, dan lain sebagainya. Kategori Buku ini hanya membahas resensi buku yang berkaitan erat dengan NU.[22] Kategori selanjutnya adalah *Humor*. Kategori ini hanya berisi cerita-cerita lucu yang langsung ditulis beberapa reporter nu.co.id maupun kutipan dari media lain.[23] Pada kategori kedua puluh tiga, nu.or.id merilis pertanyaan-pertanyaan masyarakat seputar problematika fikih ubudiah, sosial, politik, budaya dan ekonomi. Kategori ini bernama *Bahstul Masail*.[24]

Kategori berikutnya adalah *Pendidikan Islam*. Kategori ini merilis berita-berita terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan beberapa

---

[17]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,46-t,pesantren-.phpx

[18]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,10-t,ubudiyah-.phpx

[19]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,11-t,syariah-.phpx

[20]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,51-t,hikmah-.phpx

[21]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,13-t,tokoh-.phpx

[22]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,12-t,buku-.phpx

[23]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,8-t,humor-.phpx

[24]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,59-t,bahtsul+masail-.phpx

sekolah dan pesantren yang berkaitan dengan Nahdlatul Ulama.[25] Sementara kategori kedua puluh enam adalah *Index*. Pada kategori ini, nu.or.id memuat liputan paling terbaru berdasarkan tanggal, bulan, dan tahun. Karenanya, bila ingin melihat berapa banyak berita atau artikel yang dirilis situs ini per harinya, kita dapat merujuk langsung pada kategori *Index*.[26]

2. Islamlib.com

Jaringan Islam Liberal (JIL) mulai aktif berkegiatan sejak Maret 2001. Kegiatan yang dilakukan JIL berawal melalui diskusi maya yang tergabung dalam islamliberal@yahoogroups.com. Selain itu, JIL juga menyebarkan gagasannya melalui situs islamlib-com.[27] Tidak hanya itu, gagasan-gagasan Islam liberal juga mereka propagandakan melalui beberapa media cetak ternama di Indonesia, seperti *Tempo*, dan *Kompas*.[28]

Berdirinya situs islamlib.com tidak dapat mengesampingkan peran Nurcholish Madjid yang menggagas sekularisasi dan ide-ide inklusif-pluralis di Paramadina.[29] Selain itu, sosok Goenawan Mohamad juga berperan penting membangun Komunitas Utan Kayu, Jakarta Timur, yang kini menjadi markas JIL. Sokongan dana yang didapat dari filantropi Barat, seperti Ford Foundation, Rockefeller Foundation, USAID, Asia Foundation, dan tokoh Yahudi bernama Soros.[30]

Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa tokoh yang aktif menulis dan menjadi sumber wawancara di situs islamlib.com pada periode awal (2001) dibuat adalah Nurcholish Madjid, Azyumardi Azra, Goenawan Mohamad, Komaruddin Hidayat, Saiful Mujani, Burhanuddin Muhtadi, Zuhairi Misrawi, Ade Armando, Akhmad Sahal, Luthfi Assyaukanie, dan

---

[25]http://m.nu.or.id/a,public-m,dinamic-lang,id-ids,60-t,pendidikan+islam-.phpx

[26]http://m.nu.or.id/a,public-m,mappage-lang,id-s,index-.phpx

[27]Adian Husaini dan Nuim Hidayat, Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan dan Jawabannya. (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 4.

[28]http://www.suara-islam.com/read/index/10300/Sejak-Awal-Tempo-Sinis-kepada-Islam-

[29]http://m.republika.co.id/berita/koran/islamia/15/08/20/ntdmlt18-gelombang-baru-pemikiran-islam-di-indonesia.

[30]http://www.suara-islam.com/read/index/10300/Sejak-Awal-Tempo-Sinis-kepada-Islam-

Ulil Abshar-Abdalla. Pada 2015, hanya dua nama terakhir yang masih aktif menulis di situs islamlib.com.

Ahmad Luthfi Assyaukanie sendiri lahir pada 27 Agustus 1967 di Jakarta. Selain mengajar di Universitas Paramadina, Jakarta, Luthfi juga menjadi peneliti di Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC).[31] Pendidikan sarjananya diselesaikan di University of Jordan, Yordania, dalam bidang Hukum Islam dan Filsafat pada tahun 1988 dan selesai pada tahun 1993.[32] Menurutnya, Yordania saat itu merupakan negara yang lebih liberal dibanding dengan Mesir. Pasalnya, Ikhwanul Muslimin dilarang menjadi kontestan politik di Mesir. Padahal pada saat yang sama, Ikhwanul Muslimin menghirup udara segar di Yordania. Bahkan, pada tahun 1989, ketika pertama kali diadakan pemilu di Yordania, Ikhwanul Muslimin dapat memenangkan pemilu tersebut.[33]

Ia menyelesaikan gelar masternya di Interna-tional Islamic University of Malaysia dalam Pemikiran Islam pada tahun 1995,[34] dan mendapatkan legalitas ijazah masternya dari Pendidikan Tinggi (DIKTI) pada 1999.[35] Sebelum melanjutkan doktornya, ia menjadi editor di majalah mingguan *Ummat,* peneliti di Freedom Institute, dan mendirikan Jaringan Islam Liberal (JIL).[36] Pada tahun 2003, ia melanjutkan studi doktoralnya di Melbourne University dalam bidang sejarah dan filsafat politik atas beasiswa dari Australian Development. Ia menyelesaikan gelar doktornya pada tahun 2006.[37]

Selain Luthfi, Ulil Abshar Abdalla hingga 2015 masih aktif mengelola situs islamlib.com. Bahkan, popularitas Ulil di mata ekstrimis Islam lebih populer daripada Luthfi terkait gagasan liberalisme Islam. Pada tahun 2011, Ulil pernah dikirimi bom buku yang dialamatkan

---

[31]Islamlib.com/author/assyaukanie/

[32]http://www.prismajurnal.com/biodata.php?id=0672b4d6-53a0-11e3-a6cc-429e1b0bc2fa

[33]http://islamlib.com/gagasan/luthfi-assyaukanie-asyiknya-belajar-islam-di-barat/

[34]http://www.prismajurnal.com/biodata.php?id=0672b4d6-53a0-11e3-a6cc-429e1b0bc2fa

[35]http://ijazahln.dikti.go.id/detail_negaraptr.php?kodept=407001

[36]http://www.prismajurnal.com/biodata.php?id=0672b4d6-53a0-11e3-a6cc-429e1b0bc2fa

[37]http://australiaawardsindonesia.org/files/AAI2010-Bahasa.pdf

ke kantor pusat Jaringan Islam Liberal di Utan Kayu, Jakarta Timur.[38] Ulil lahir di Cebolek, Pati, Jawa Tengah, pada 11 Januari 1967. Ia merupakan keturunan generasi kedelapan tokoh ternama di Pati, Ahmad Mutamakkin, yang dikenal dengan Kiai Cebolek. Ayahnya, Abdullah Rifa'i, merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Mansajul Ulum, Pati. Ayahnya terkenal sebagai ahli Gramatikal Arab. Tentu, Ulil kecil pun mendapat didikan langsung dari ayahnya.[39] Selain itu, Ulil juga pernah mengenyam pendidikan di Pesantren Mathaliul Falah yang diasuh Sahal Mahfudz, serta Pesantren al-Anwar, Sarang, Rembang. Pendidikan sarjananya pernah ditempuh di LIPIA 1988 hingga di-*drop out* pada tahun 1993. Pada kisaran tahun tersebut, Ulil juga menamatkan sarjananya di Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Drikarya.[40]

Ia mendapat gelar master perbandingan agama di Universitas Boston, Massachussetts, Amerika Serikat, dan menempuh program doktoral Near Eastern Languages and Civilizations di Harvard University, Amerika Serikat.[41] Sejak Anas Urbaningrum dipilih menjadi Ketua Umum Partai Demokrat pada tahun 2010,[42] Ulil dipilih menjadi Ketua DPP Partai Demokrat Bidang Penelitian dan Pengembangan.[43] Karier politiknya pun melesat saat Kongres Demokrat pada (06/15). Ia terpilih menjadi salah satu Juru Bicara Partai Demokrat di antara 12 orang yang terpilih.[44]

Kedua pendiri Jaringan Islam Liberal ini yang aktif menulis di situs islamlib.com. Hanya saja, intensitas Ulil dalam menulis artikel di situs tersebut lebih aktif daripada Luthfi. Berdasarkan pengamatan, setelah Ulil bergabung menjadi anggota Partai Demokrat, artikel yang ditulis dalam situs tersebut cenderung normatif dan tidak provokatif. Bahkan, Ulil lebih sering menulis tasawuf akhlaki sejak (14/09/15). Ia mengupas karya Ibn Ahtaillah, *al-Hikam,* yang disajikan secara berseri.

---

[38]http://www.antaranews.com/print/250142/bom-buku-cara-lama-media-baru

[39]http://ulil.net/about/

[40]http://www.eramuslim.com/berita/laporan-khusus/lain-guru-lain-murid-sejarah-jil-merusak-akidah-islam-di-indonesia-2.htm#.Vm04aaCqqko

[41]http://sorot.news.viva.co.id/news/read/437006-ulil-abshar-abdala---islam-radikal-tak-akan-pernah-dominan-

[42]http://profil.merdeka.com/indonesia/a/anas-urbaningrum/

[43]http://nasional.inilah.com/read/detail/1958581/

[44]http://news.liputan6.com/read/2252739/ini-12-jubir-partai-demokrat

Al-Hikam disajikan menyendiri dalam subkategori *Kajian* di dalam situs tersebut. Sementara itu, tulisan Luthfi dalam situs tersebut memang relatif lebih minim daripada Ulil. Hanya saja, ia masih intens menulis gagasan-gagasan kontroversial, seperti “Binatang Jalang: Asal Usul Tuhan dan Agama” (30/10/15), “Ateisme di Indonesia” (14/12/15).

Berdasarkan pengamatan, tujuan dibuatnya situs islamlib.com di antaranya (1) membuka pintu ijtihad seluas-luasnya pada semua dimensi Islam, (2) membela hak minoritas, khususnya aliran agama, (3) meyakini kebebasan beragama, dan (4) memisahkan otoritas duniawi dan akhirat. Berdasarkan *fanpage* Jaringan Islam Liberal, pada (13/12/15) terdapat 14.938 orang yang memberikan *like* untuk situs tersebut. Situs pemeringkatan alexa.com mencatat, pada (13/12/15), islamlib.com menduduki peringkat ke 167. 005 dalam taraf internasional dan posisi ke 4.975 dalam taraf nasional.

Sejak 2001, Luthfi hanya satu kali menulis isu tentang *khilafah*. Itu pun tidak secara spesifik menyoroti sepak terjang Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang mengusung gagasan Khilafah Islamiyah. Dalam artikelnya yang berjudul “NKRI Sudah Final” (09/06/10), ia merespons fatwa MUI terkait finalnya Pancasila sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kali ini, ia mengamini fatwa MUI tersebut dan mengkritik beberapa organisasi masyarakat yang menghendaki formalisasi syariat Islam dalam konsep berbangsa dan bernegara, seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), dan Front Pembela Islam (FPI).[45]

Sementara itu, Ulil secara tajam mengkritik ide Khilafah Islamiyah yang digagas HTI. Ia menulis artikel berjudul “Kritik Atas Argumen Hizbut Tahrir” (15/07/08). Dalam artikel tersebut, Ulil menyimpulkan bahwa pendapat HTI keliru terkait realitas sosial tidak dapat dijadikan tinjauan terhadap perubahan hukum di masyarakat. HTI cenderung tekstualis dan memaksakan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadis Nabi dalam melegalkan gagasan Khilafah Islamiyah.[46]

Deskripsi profil situs Islamlib.com tercantum secara eksplisit dalam menu *Tentang Kami*. Menu tersebut menguraikan tujuan dibuatnya

[45]http://islamlib.com/politik/nkri-sudah-final/

[46]http://islamlib.com/politik/radikalisme/kritik-atas-argumen-aktivis-hizbut-tahrir/

situs Islam Liberal ini. Di antaranya situs ini ingin menampung semua keyakinan yang ada dalam Islam, seperti Sunni, Syiah, Ahmadiyah, dan kelompok lain yang tercatat dalam sejarah Islam.

Situs ini berupaya untuk menguraikan perspektif keagamaan tanpa menghakimi kelompok-kelompok tertentu. Islamlib.com berupaya untuk menjadi jembatan antara agama dan kemajuan zaman.[47] Dalam konteks tertentu, islamlib.com membenarkan tersisihkannya doktrin-doktrin agama atas dasar pertimbangan akal yang menginginkan kemajuan. Selain itu, informasi yang didapatkan menyatakan bahwa Islamlib memuat wawancara, tulisan berupa opini dari pengelola, kontributor, dan penulis luar yang mengirimkan artikelnya ke situs tersebut.

Situs islamlib.com memuat sembilan kategori menu, yaitu *Mazhab, Politik, Gagasan, Kajian, Aksara, Agama, Lembaga, Sains, dan Keluarga*. Islamlib.com membagi beberapa subkategori dalam setiap menunya. Kategori *Mazhab* mecakup beberapa isu tentang mazhab-mazhab dalam Islam, seperti Sunni, Syiah, Ahmadiyah dan Wahabi. Namun, subkategori yang ditampilkan dalam *Mazhab* hanyalah *Ahmadiyah* dan *Wahabisme*. Sejak 2001 hingga 2015, artikel yang dimuat dalam kategori ini mencapai empat halaman dan berjumlah dua puluh empat artikel.[48] Sementara kategori *Politik* memuat isu-isu tentang *Demokrasi, Sekularisasi, Radikalisme, Dunia Islam,* dan *Internasional*. Sejak 2001 hingga 2015, tulisan yang dimuat dalam kategori ini mencapai 30 *page*, setiap halaman terdapat tujuh artikel maupun wawancara.[49]

Pada kategori *Gagasan*, Islamlib memuat subkategori *Islam Nusantara*, *Islam Liberal*, *Pembaruan*, *Pluralisme*, dan *Pergulatan Iman*. Artikel yang termuat dalam kategori *Gagasan* sejak 2001 hingga 2015 mencapai 33 *page*. Setiap *page*, paling tidak, memuat tujuh artikel.[50] Kategori berikutnya adalah *Kajian* yang menampilkan beberapa subkategori, seperti *Hikam*, *Al-Qur'an*, *Fikih*, *Filsafat*, *Teologi*, *Sufisme*, dan *Sejarah*. Sejak 2001 hingga 2015, artikel yang dimuat dalam rubrik ini berjumlah 29 *page*. Setiap *page* terdapat tujuh artikel.[51] Sementara

---

[47]http://islamlib.com/tentang/
[48]http://islamlib.com/kanal/mazhab/
[49]http://islamlib.com/kanal/politik/
[50]http://islamlib.com/kanal/gagasan/
[51]http://islamlib.com/kanal/kajian/

kategori *Aksara* berisi beberapa subkategori, yaitu *Buku, Sastra, Film,* dan *Media*. Kategori ini telah memuat artikel dalam sembilan *page* sejak 2001.[52] Pada kategori *Agama,* Islamlib.com membicarakan *Yahudi, Kristen, Ateisme,* dan *Minoritas*. Jumlah keseluruhan *page* dalam kategori ini mencapai tiga belas.[53]

Kategori *Lembaga* mencakup beberapa organisasi masyarakat dan lembaga di Indonesia, seperti *Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, MUI, Pesantren*. Jumlah *Page* dalam kategori ini mencapai sebanyak tujuh kolom.[54] Selain itu, islamlib.com juga menyajikan kategori *Sains* yang hanya membahas Teori Evolusi. Tidak seperti kategori lain, kategori ini baru memuat tulisan pada tahun 2002. Jumlah *page* yang terdapat dalam kategori ini pun hanya dua kolom.[55] Pada kategori *Keluarga,* islamlib.com secara khusus membahas isu perempuan dan anak-anak. *Page* yang terdapat dalam kategori ini berjumlah tujuh kolom.[56]

Berdasarkan hasil penelusuran yang didapat, tema terkait *khilafah islamiyah* dalam islamlib.com ditemukan sebanyak 15 kali. Namun, yang benar-benar spesifik membicarakan *khilafah islamiyah* versi Hizbut Tahrir Indonesia hanya 10 artikel, di antaranya "Kritik atas Argumen Hizbut Tahrir", "Absurditas Khilafah Islamiyah", "Farag Faouda dan Mitos Khilafah Islamiyah" dan "Utopisme dan Irasionalitas Sistem Khilafah". Secara umum, tema tentang Khilfah Islamiyah masuk kategori *Politik* dalam subkategori *Radikalisme*.

3. Hizbut-tahrir.or.id

Hizbut Tahrir (HT) berdiri pada tahun 1953 di Al-Quds (Baitul Maqdis), Palestina. Gerakan yang menitikberatkan perjuangan membangkitkan umat di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali Khilafah Islamiyah ini dipelopori oleh Syekh Taqiyuddin Al-Nabhani, seorang ulama alumni Al-Azhar Mesir, dan pernah menjadi hakim di Mahkamah syariah di Palestina.[57]

[52]http://islamlib.com/kanal/aksara/
[53]http://islamlib.com/kanal/agama/
[54]http://islamlib.com/kanal/lembaga/
[55]http://islamlib.com/kanal/sains/
[56]http://islamlib.com/kanal/keluarga/
[57]http://hizbut-tahrir.or.id/tentang-kami/

Berdirinya HT tidak dapat dipisahkan dengan peran Ikhwanul Muslimin (IM) yang digagas Hasan al-Banna pada tahun 1928. Pada awal berdirinya, IM sangat moderat, berusaha mengakomodasi semua golongan. Al-Banna menegaskan bahwa IM itu *Harakah Islamiyah Sunniyah Salafiyyah*. Waktu itu, IM memiliki organisasi otonom bernama Tanzhim al-Jihâd, yang melatih para anggotanya di Mesir secara militer. Gamal Abul Nasser, Anwar Sadat, dan Taqiyuddin al-Nabhani menjadi milisi Tanzhim al-Jihâd.

Pada tahun 1948, Arab kalah perang dari Israel yang mengakibatkan IM dan Tanzhim al-Jihad pecah kongsi. Setahun setelah perang Arab-Israel, al-Banna meninggal. Sejak saat itu, Taqiyuddin al-Nabhani menolak bergabung dengan IM yang dianggap merestui paham nasionalisme. Akhirnya Taqiyuddin mendirikan Hizbut Tahrir, yaitu partai pembebasan. Artinya, pembebasan kaum Muslimin dari cengkraman Barat dan dalam jangka dekat membebaskan Palestina dari Israel. Itu pada mulanya konsep ideologi Khilafah Islamiyah dicetuskan.[58]

Ideologi Khilafah Islamiyah Hizbut Tahrir masuk di Indonesia sejak tahun 1980-an. Abdurrahman al-Baghdadi disebut-sebut sebagai pelopor awal berdirinya Hizbut Tahrir Indonesia. Ia merupakan warga Negara Australia berdarah Lebanon, yang kemudian hijrah ke Indonesia dan mempersunting putri Abdullah bin Nuh.[59] Karenanya, Abdullah bin Nuh sering dikaitkan sebagai tokoh awal pendiri HTI. Padahal, ia hanya bersimpati dan mendukung keinginan mantunya tersebut dalam mempersatukan umat Islam di Indonesia, bukan ideologi Khilafah Islamiyah.[60] Hal ini dapat dibuktikan dari latar belakang pendidikan dan kiprah Abdullah bin Nuh. Dalam konteks pergerakan kebangsaan, Abdullah bin Nuh juga tidak lepas dari perjuangan tersebut. Pada masa mudanya, ia juga gigih dalam memperjuangkan kemerdekaan tanah air dari penjajah Belanda. Ia pernah menjadi anggota Pembela Tanah Air

---

[58]http://jombang.nu.or.id/gerakan-islam-radikal-di-indonesia/

[59]https://moderat.wordpress.com/category/abdurrahman-albaghdadi/

[60]http://www.globalmuslim.web.id/2013/11/sejarah-awal-masuknya-hizbut-tahrir-ke.html?m=1

(PETA) pada tahun 1943-1945, wilayah Cianjur, Sukabumi dan Bogor, dengan pangkat Daidanco.[61]

Kampanye Khilafah Islamiyah semakin masif sejak lengsernya Orde Baru, khususnya di kampus Institut Pertanian Bogor (IPB). Posisi strategis Majelis al-Ghazali milik Abdullah bin Nuh, dimanfaatkan oleh Abdurrahman al-Baghdadi menyebarkan gagasan Khilafah ke mahasiswa-mahasiswa di IPB yang mengaji di majelis tersebut. Adian Husaini disebut-sebut sebagai salah satu murid Abdurrahman al-Baghdadi sekitar tahun 2000-an.[62] Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang ada di IPB menjadi sarana penyebaran ideologi Khilafah Islamiyah. Belakangan Adian Husaini tidak lagi aktif secara organisasi di HTI.

Pada tahun 2004, situs Hizbut-tahrir.or.id barulah dibuat. Tujuan dibuatnya situs tersebut antara lain (1) melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia (2) membuat Darul Islam, (3) membaiat khalifah yang diangkat oleh umat Islam, (4) mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad, (5) mengembalikan posisi umat ke masa kejayaan dan keemasannya seperti dulu, dan (6) membendung hegemoni Barat.[63]

Berdasarkan *fanpage* Hizbut Tahrir Indonesia, pada (13/12/15) terdapat 50.529 orang yang memberikan *like* untuk situs tersebut. Situs pemeringkatan Alexa.com mencatat, pada (13/12/15), Hizbut-tahrir.or.id menduduki peringkat ke 133,635 dalam taraf internasional dan posisi ke 3,063 dalam taraf nasional.

Dalam beberapa pernyataannya, Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia, Muhammad Ismail Yusanto menyatakan bahwa Hizbut Tahrir merupakan partai politik yang berupaya menegakkan syariat Islam dalam kehidupan individu, kelompok, dan negara. Dalam pernyataannya tersebut, Yusanto mengutip pendapat Abu Abdul Fatah Ali Belhaj, politikus Islamis dari partai *Front Islamique du Salut* (*Islamic Salvation Front* atau *al-Jabhah al-Islamiyyah li al-Inqadz*), yang menyatakan bahwa menegakkan Khilafah merupakan *al-fardh al-akbar,* kewajiban terbesar,

[61]http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,13-id,47570-lang,id-c,tokoh-t,KH+Abdullah+bin+Nuh++Ulama+Produktif+yang+Mendunia-.phpx

[62]"Biografi Adian Husaini", diglib.uinsby.ac.id.

[63]http://hizbut-tahrir.or.id/tentang-kami/

dan mengabaikannya termasuk *kabair al-itsm,* dosa besar.[64] Partai *Front Islamique du Salut* (FIS) sendiri merupakan basis para Islamis Ikhwanul Muslimin di Aljazair.[65]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 2015 sebelum situs ini diblokir pemerintah, situs hizbut-tahrir.or.id memiliki sembilan kategori menu, yaitu *Home, Kantor Jubir, Berita, Media, Muslimah, Seputar Syariah, Seputar Khilafah, Tentang Hizbut Tahrir,* dan *Pustaka Digital*. Pada kategori *Home,* situs hizbut-tahrir.or.id menampilkan seluruh kumpulan menu yang berjumlah 22 subkategori dan ditampilkan di wajah situs tersebut. Berdasarkan urutan teratas, 22 subkategori tersebut adalah *Topik Utama, Berita dalam Negeri, Berita Luar Negeri, Dinamika Dakwah, Tsaqofah, Ekonomi dan Bisnis, Nafsiyah, Opini, Muslimah, Soal Jawab Amir HT, Video, Galeri Foto, Kantor Jubir, Englis Selection, Nasyrah, Al-Islam, Al-Waie, Tentang Hizbut Tahrir, Seputar Syariah, Seputar Khilafah, Radio,* dan *Audio.*[66]

Pada kategori *Kantor Jubir,* terdapat dua subkategori, yaitu *Press Release* dan *Nasyrah*. Berdasarkan pengamatan, kedua subkategori ini menampilkan pernyataan resmi Juru Bicara Hizbut Tahrir di berbagai negara. Selain itu, kedua subkategori ini juga menampilkan aktivitas internasional terkait Hizbut Tahrir.[67] *Berita* memiliki dua subkategori, yaitu *Dalam Negeri* dan *Luar Negeri*. Subkategori *Dalam Negeri* menampilkan respons-respons HTI terhadap permasalahan Politik, Ekonomi, Sosial di Indonesia dapat dipecahkan hanya dengan sistem Khilafah Islamiyah. Pada subkategori *Luar Negeri,* Hizbut-tahrir.or.id "memerangi" propaganda-propaganda Barat yang semuanya dilawan dengan paradigma sistem Khilafah Islamiyah.[68]

Pada kategori *Media,* situs hizbut-tahrir.or.id memiliki tiga subkategori, *Al-Islam, Al-Wa'ie,* dan *HTI Chanel*. *Al-Islam* memublikasikan pandangan-pandangan HTI berdasarkan sudut pandang Islam yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis terhadap isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya.[69] *Al-Wa'ie* merupakan majalah online yang

---

[64]http://hizbut-tahrir.or.id/2008/06/15/metode-memperjuangkan-khilafah/
[65]http://www.fisdz.com/?q=fr
[66]http://hizbut-tahrir.or.id/
[67]http://hizbut-tahrir.or.id/category/kantor-jubir/
[68]http://hizbut-tahrir.or.id/category/news/
[69]http://hizbut-tahrir.or.id/category/alislam/

diterbitkan secara berkala dan dapat dibaca langsung dalam situs tersebut. *Al-Wa'ie* mempunyai *tagline* "Media Politik dan Dakwah", Membangun Kesatuan Umat.[70] Pada kategori *HTI Chanel,* situs Hizbut-tahrir.or.id menyediakan radio, TV chanel, dan video yang berkaitan dengan kegiatan HTI.[71] Kategori *Muslimah* melaporkan secara khusus aktivitas mingguan, bulanan, dan diskusi yang dilakukan oleh perempuan-perempuan HTI.[72] *Fanpage* Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia di-*like* oleh 44.304 orang.

Kategori *Syariah* menyajikan kajian-kajian Ushul Fikih, dan Fikih dalam berbagai aspek. Namun konten kajian yang terdapat dalam kategori *Syariah* cenderung lebih sedikit daripada konten lainnya.[73] Pada kategori *Seputar Khilafah,* situs hizbut-tahrir.or.id menampilkan semua problematika kehidupan dalam kaca mata Khilafah Islamiyah yang merujuk pada Al-Qur'an dan Sunah.[74] Kategori *Tentang Hizbut Tahrir* menampilkan ulasan-ulasan lama terkait jaringan Hizbut Tahrir Internasional. Artikel dan berita yang dipublikasikan paling terbaru pada tahun 2014.[75] Pada kategori *Pustaka Digital,* situs HTI menampilkan buku-buku karya HTI dan anggotanya yang dapat diunduh secara gratis.[76]

4. Arrahmah.com

Berdirinya situs Arrahmah.com tidak dapat mengesampingkan peran Abu Jibriel, alias Muhammad Iqbal, yang intens menyuarakan jihad dan kesesatan Syiah. Ia lahir di Lombok Timur, pada 17 Agustus 1957. Kemudian, ia pernah berjihad di Afganistan pada tahun 1980-an. Pada tahun 2001, ia sempat dipenjara di Malaysia atas tuduhan menteror keamanan Malaysia karena bergabung dengan organisasi Mujahidin Malaysia. Pada akhirnya, ia kembali lagi ke Indonesia pada tahun 2004.[77]

---

[70]http://hizbut-tahrir.or.id/category/alwaie/
[71]http://htichannel.hizbut-tahrir.or.id/
[72]http://hizbut-tahrir.or.id/category/muslimah/
[73]http://hizbut-tahrir.or.id/category/shariah/
[74]http://hizbut-tahrir.or.id/category/seputar-khilafah/
[75]http://hizbut-tahrir.or.id/category/hizbut-tahrir/
[76]http://hizbut-tahrir.or.id/category/buku/
[77]http://harisfirdaus.id/2010/04/abu-jibril/

Abu Jibriel tinggal di Jalan Witanaharja 3 Blok C Gg. Nakula No. 137 RT 03 RW 16, Pamulang Barat, Tangerang Selatan. Ia aktif menjadi imam di Masjid Al-Munawwarah dan mengisi ceramah tentang jihad di dunia internasional dan syariah Islam sejak kedatangannya di Tangerang Selatan. Masjid yang didirikan pada 1984 tidak ramai didatangi orang sebelum kedatangannya. Saat ini, jamaah yang datang mendengarkan ceramahnya cukup signifikan.[78]

Situs Arrahmah.com dibuat oleh Muhammad Jibriel Abdul Rahman, anak pertama Abu Jibriel dari dua belas bersaudara, pada Agustus 2005 silam.[79] Selain itu, informasi yang didapat menyatakan bahwa Muhammad Jibriel memiliki nama asli Muhammad Ricky Ardhan dan merupakan putra pertama Abu Muhammad Jibriel Abdul Rahman alias Abu Jibriel yang saat ini merupakan Wakil Amir Majelis Mujahidin (MM) periode 2013-2018.[80] Di antara tokoh MM yang masih memiliki kekerabatan dengan Jibriel adalah Irfan S. Awwas.[81] Ia saat itu merupakan Ketua Lajnah Tanfidziyah Majelis Mujahidin.[82]

Menurut pemilik Arrahmah.com, ia memiliki 10 orang jurnalis dan beberapa kontributor.[83] Berdasarkan *fanpage* Arrahmah.com, pada (04/11/15) terdapat 14.596 orang yang memberikan *like* untuk situs tersebut. Selain itu, Arrahmah.com juga memiliki jejaring sosial lainnya, arrahmah channel yang di-*like* sebanyak 2.029 dan Arrahmah TV. Pada (06/11/2015), situs pemeringkatan Alexa.com mencatat bahwa Arrahmah.com menduduki peringkat ke 29, 455 dalam taraf internasional. Sementara itu, Arrahmah.com menempati posisi ke 482 dalam taraf nasional.

---

[78]http://metro.tempo.co/read/news/2009/08/27/057194680/begini-abu-jibril-berceramah

[79]http://news.detik.com/berita/377370/abu-jibril-di-mata-penjaga-masjid-al-munawwarah

[80]http://www.majelismujahidin.com/about/struktur-pengurus/. Dulu Majelis Mujahidin (MM) lebih dikenal sebagai Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), sebelum akhirnya terpecah menjadi Majelis Mujahidin dan Jamaah Anshar Tauhid (JAT).

[81]http://arrahmah.com.wordpress.com//2009/08/28/akhi-saudaraku-jibril-kami-ingin-menemuimu/

[82]http://www.majelismujahidin.com/about/struktur-pengurus/

[83]http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150331145334-20-43245/pemilik-arrahmah-aparat-jangan-melihat-kami-sebagai-momok/

Dalam *fanpage* pribadinya, Muhammad Jibriel menyatakan bahwa situs yang dibuatnya memiliki *tagline* 'Berita Dunia Islam dan Berita Jihad Terdepan'. Hal ini mengindikasikan bahwa situs tersebut dibuat untuk mengampanyekan jihad. Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan adiknya, Ahmad Isrofiel Mardlatillah bahwa Muhammad Jibriel mendirikan situs Arrahmah.com tersebut untuk menyebarkan dakwah jihad.[84] Konotasi makna jihad dalam *tagline* situs Arrahmah tersebut tidak dijelaskan secara eksplisit. Namun, bila menilik *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, maka akan ditemukan salah satu makna kata *jihad* adalah 'perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam'.

Pemilik Arrahmah.com tersebut pernah dipenjara selama tiga tahun dua bulan dua puluh lima hari di Lapas Cipinang dan bebas pada (21/11/12).[85] Menurut berita yang didapat, ia dipenjara karena diduga memberikan bantuan untuk sejumlah tindakan terorisme dan pemalsuan identitas dalam pengeboman Hotel J.W Marriot dan Hotel Ritz Carlton pada Jumat (17/07/2009).[86] Selama Jibriel mendekam dalam penjara, sosok Muhammad Fakhry berperan penting dalam pengelolaan situs tersebut. Ia merupakan pemimpin redaksi Arrahmah.com. Saat itu, Arrahmah sempat mengalami vakum beberapa waktu saat ditangkapnya Jibriel terkait kasus pengeboman Hotel J.W Marriot dan Hotel Ritz Carlton.[87] Saat penelitian ini dilakukan di jajaran redaksi, A.Z. Muttaqin didaulat sebagai pemimpin redaksi yang membawahi 8 jurnalis. Berikut nama-namanya: Muhib Al-Majdi, Ukasyah, Siraaj, Banan, Samir Musa, Ameera, Adiba Hasan, Ali Akram.[88]

Situs Arrahmah.com memiliki visi menebarkan Islam sebagai rahmatan lil alamin, mencerahkan dan mencerdaskan umat, serta meneladani generasi terbaik umat (salafus saleh). Penggalan frasa rahmatan lil alamin dalam visi Arrahmah.com sepertinya merujuk pada

[84]http://mikaiel.com/beginilah-abangku-muhammad-jibriel-abdul-rahman/

[85]http://www.arrahmah.com/read/2012/11/22/24913-foto-penyambutan-kebebasan-muhammad-jibriel-abdul-rahman-pemilik-arrahmah-com-badai-pasti-berlalu-jihad-selamanya.html

[86]http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2010/05/100520_jibril.shtml

[87]http://m.antaranews.com/berita/152342/kantor-arrahmah-milik-jibril-disegel

[88]http://www.arrahmah.com/team

QS Al-Anbiya, 107. Kata rahmatan memiliki arti dasar 'kelembutan, simpati, dan belas kasihan' (Ibnu Faris, 1979: 2; 498). Sementara itu, frasa lil 'alamien berarti 'bagi alam semesta'. Ibnu Asyur (1984: 17; 166) berpendapat bahwa ayat ini mengindikasikan dua hal, (1) nabi sebagai panutan Muslim memiliki pribadi pengasih; (2) universalitas kasih sayang dalam syariat Nabi. Sementara itu, kata izzul Islam dalam misi Arrahmah.com berarti kekuatan dan kemenangan Islam (Ibnu Faris, 1979: 4; 38). Misi Arrahmah.com adalah dakwah menuju tatanan dunia yang lebih baik dan membangun jaringan kerja sama secara luas demi tegaknya Izzul Islam wal Muslimin.[89]

Arrahmah memiliki 10 kategori menu, yaitu *News, Islamic World, Jihad Zone,* Kajian Islam, Muslimah, Kontribusi, Foto, Video, Arabic, dan English. Setiap kolom berita memiliki subkategori.[90] Pada kategori *News,* Arrahmah.com mengelompokkannya menjadi beberapa kategori, seperti *depth, economy, feature, Indonesia, interview, medical, technology,* dan *world*. Pada kategori *Islamic World,* Arrahmah.com mengelompokkannya menjadi beberapa subkategori yang memuat berita-berita dari berbagai negara Islam di dunia, terutama dari negera yang berkonflik atau negara yang telah luluh-lantak akibat konflik atau perang, seperti Irak, Afganistan, Libya, dan lain sebagainya.

Pada kategori "Jihad", Arrahmah.com membuat tujuh subkategori, yaitu *Jihad Zone, Dari Balik Jeruji, Dawlah Islam News, Heroes of Jihad, Jihad Analysis, Mujahideen Release,* dan *Tahridh Lil Mukminin*. Berita-berita yang diliput dalam kolom tersebut memaparkan tentang pertempuran-pertempuran yang terjadi di beberapa negara konflik, seperti Afganistan, Irak, Suriah, Palestina, Pakistan, Turkistan, dan Yaman. Selain itu, kolom jihad tersebut juga memaparkan beberapa pergerakan tokoh dan mujahidin yang berafiliasi pada Alqaeda, Jabhah Nushrah, Imarah Islam Afganistan, Hizbul Islam dan Hamas. Terkait dengan ISIS, Arrahmah.com tidak memiliki afiliasi khusus dengan organisasi tersebut yang sejak awal didirikannya dianggap telah menyimpang.[91] Meskipun hal ini sebetulnya bertolak belakang dengan sikap Arrahmah.com pada awal-awal kemunculan ISIS, yang lebih terlihat mendukung.

[89]http://m.arrahmah.com/about

[90]http://m.arrahmah.com/

[91]http://m.arrahmah.com/news/2015/07/22/antara-isis-dan-jabhah-nushrah-b.html

Pada kategori "Kajian Islam", ada beberapa subkategori, seperti Do'a dan Dzikir, Fatwa dan Tanya Jawab, Hakekat Syi'ah, Jihad, Miracle of Qur'an and Sunnah, Politik Islam, Sirah Salaf, Syari'ah, Tauhid, dan Taushiyah. Pada kotegori Kajian Islam ini, subkategori Hakekat Syi'ah yang paling relevan dengan objek kajian penelitian ini. Kategori berikutnya bertajuk "Muslimah" yang ternyata di-*direct* ke situs lain yang sepertinya juga dikelola oleh Arrahmah, yaitu situs Muslimahzone.com. Pada kategori "Kontribusi" berisi artikel dan berita yang dikirim oleh pihak luar, yang isinya terkait berbagai isu yang sesuai dengan visi dan misi Arrahamah.com. Sementara itu, kategori "Foto" dan "Video" berisi kumpulan foto dan video yang berkaitan dengan berita dan artikel yang diangkat oleh Arrahmah.com.

5. Hidayatullah.com

Sejarah pembuatan situs Hidayatullah.com berkaitan erat dengan Pondok Pesantren Hidayatullah. Pesantren ini didirikan oleh Abdullah Said pada tahun 7 Januari 1973 di Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur. Pesantren modern ini memadukan dua kurikulum umum dan agama. Orientasi mendasar dalam kurikulum pendidikan Pesantren Hidayatullah ini menggunakan manhaj nubuwwah, yaitu berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain itu, Hidayatullah juga fokus pada pemurnian akidah, imamah dan jamaah (tajdid); pencerahan kesadaran (tilawatu ayatillah); pembersihan jiwa (tazkiyatun-nufus); pengajaran dan pendidikan (ta'limatul-kitab wal-hikmah) yang tujuan akhirnya melahirkan kepemimpinan dan umat.[92]

Abdullah Said memiliki nama kecil Muhsin Kahar lahir pada 17 Agustus 1945 di Lamatti Rilau, Sinjai, Sulawesi Selatan. Ia bersama jamaahnya menyerbu tempat perjudian di Makassar yang disebut Lotto (Lotre Totalisator) pada Kamis 19 Agustus 1969. Akhirnya, ia dikejar mafia-mafia judi dan menjadi buronan. Oleh karena itu, namanya berubah menjadi Abdullah Said yang sebelumnya bernama Muhsin Kahar. Masa mudanya, ia habiskan berorganisasi di Muhammadiyah. Saat itu, ia menjabat sebagai Ketua Biro Dakwah dan Publikasi pada tahun 1966-1968. Selain itu, ia juga terlibat aktif melawan Partai

[92]http://hidayatullah.or.id/sekilas-hidayatullah/

Komunis Indonesia (PKI) melalui organisasi Aksi Pemuda dan Pelajar Indonesia (KAPPI) Sulawesi Selatan. Ia sempat mengenyam pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Makassar. Namun pendidikannya di IAIN hanya satu tahun, tidak sampai selesai.[93] Abdullah Said meninggal pada 4 Maret 1998.[94] Berkembanganya internet di Indonesia pada tahun 90-an membuat industri media online menjamur.[95] Dua tahun sebelum wafat, ia membuat situs media online Hidayatullah.com yang mengusung moto "Mengabarkan Kebenaran".[96]

Saat ini, situs tersebut memiliki beberapa jurnalis yang tersebar di berbagai negara, seperti Mesir, Madinah, dan Sudan, dan daerah, seperti Jabodetabek, Surabaya, Bandung, Sumatera Barat. Redaksi Hidayatullah.com berpusat di Cipinang, Cempedak, 1/14 Polonia, Jakarta Timur. Seluruh redaksi online Hidayatullah berjumlah 7 orang.[97] Pemimpin Redaksi Hidayatullah.com, Mahladi Murni, pernah menyampaikan bahwa kode etik jurnalistik media Islam harus sesuai Al-Qur'an dan hadis.[98] Mahladi Murni membawahi redaktur pelaksana yang diemban oleh Cholis Akbar, dan para jurnalis yang tersebar di berbagai kota dan negeri. Berikut nama-nama jurnalis tersebut: Abdus Syakur, Ainuddin Chalik, Masykur, Ibnu Sumari, Yahya G., Thoriq, Ngadiman Djojonegoro, Dodi Nurja, Khadijah, Jundi, Aulia El Haq, M. Dienul Haq, Ibnu Abdurahman, dan Abidurrahman Sibghatullah.[99]

Berdasarkan *fanpage* Hidayatullah.com, pada (04/11/15) terdapat 83.560 orang yang memberikan *like* untuk situs tersebut. Selain itu, Hidayatullah.com juga memiliki majalah online yang terbit setiap awal bulan dan berorientasi pada dakwah semangat ukhuwah Muslimin dunia dengan landasan akidah Islam yang kokoh. Majalah online tersebut mendapatkan *like* sebanyak 9.776. Pada (15/11/2015), Alexa.com

---

[93]http://ppashidbatam.blogspot.co.id/2009/01/masa-kelahiran-buat-halaman-ini-dlm.html?m=1

[94]http://www.pelita.or.id/baca.php?id=72370.

[95]http://m.jombangtimes.com/baca/102317/4/20150828/151624/ngaji-media-online-dari-detik-hingga-malangtimes/

[96]http://m.hidayatullah.com/tentang-kami/

[97]http://m.suara.com/tekno/2015/04/01/053000/disebut-radikal-situs-ini-klaim-penuhi-kaidah-jurnalistik

[98]http://m.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/05/25/70260/jurnalis-muslim-harus-patuhi-kode-etik-jurnalistik.html#.VkTbM73ZEwg

[99]http://m.hidayatullah.com/tentang-kami

mencatat bahwa Hidayatullah.com menduduki peringkat ke 53.570 dalam taraf internasional. Sementara itu, dalam taraf nasional, situs tersebut menempati posisi ke 792.

Pesantren Hidayatullah sendiri lalu berkembang menjadi organisasi masyarakat yang memiliki visi membangun peradaban Islam. Lebih jauh, pesantren yang sekaligus menjadi ormas ini resmi berdiri pada Juli 2000 di Balikpapan dan mendasarkan kaderisasinya pada lima konsep, (1) *nuzulnya wahyu*, yaitu pemurnian akidah tauhid; (2) khittah hidup bersama Al-Qur'an; (3) tarbiyah ruhiyyah; (4) gerakan dakwah, dan (5) membangun lingkungan Islami.[100] Bila melihat kelima visi yang disebutkan di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa puritanisasi Islam menjadi corak dakwah utama Hidayatullah. Hal ini mengindikasikan adanya kedekatan ideologis yang berafiliasi dengan paham salafi.

Sementara itu, misi ormas Hidayatullah berorientasi dalam empat hal: (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya insani; (2) mengintensifkan pelayanan umat melalui aktivitas sosial, pendidikan, dan dakwah; (3) mewujudkan kemandirian ekonomi, dan (4) mendorong penegakan Islam pada tingkat individu, keluarga, masyarakat.[101] Dapat disimpulkan bahwa secara kultural dan ideologis, Hidayatullah memiliki semangat yang sama dengan Majelis Mujahidin yang mendasarkan sistem organisasinya pada kemurnian semangat keislaman, bukan semangat keislaman yang bersinergi dengan semangat kebangsaan seperti yang dilakukan dua ormas Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Situs Hidayatullah merupakan portal berita nasional dan internasional yang mengusung *tagline* 'Mengabarkan Kebenaran'.[102] Hidayatullah.com memiliki 11 rubrik berita, *Home, Berita, Kajian, Artikel, Kolom, Feature, Ipteks, Spesial, Konsultasi, Redaksi, Foto,* dan *Video*. Deskripsi rubrik-rubrik tersebut tidak dipaparkan secara jelas. Hasil pengamatan menyimpulkan bahwa *home* menampilkan berita-berita terbaru yang diliris Hidayatullah. Sementara itu, Rubrik *Berita* memuat berita-berita yang telah disajikan pada laman *home*. Biasanya, berita yang telah diliris sehari atau dua hari.

---

[100]http://hidayatullah.or.id/manhaj-visi-misi/
[101]http://hidayatullah.or.id/manhaj-visi-misi/
[102]http://m.hidayatullah.com/tentang-kami/

Rubrik *kajian* menyajikan ulasan-ulasan ulama atau kitab tertentu terkait tema yang sedang hangat dibicarakan. Ulasan tersebut ditulis oleh redaktur maupun kiriman tulisan dari luar. Rubrik *artikel* menyajikan kajian-kajian serius terkait opini penulis-penulis yang mengirimkan artikelnya ke redaksi Hidayatullah.com. Sementara, rubrik *kolom* tidak terlalu berbeda dengan *artikel*. Rubrik *feature* banyak merilis berita tentang fenomena dunia Islam nasional maupun internasional.

Ipteks menyajikan tip-tip yang berkaitan dengan dunia kesehatan, teknologi, dan budaya. Rubrik *spesial* memiliki dua sub kajian, yaitu *analisis* dan *ragam* yang memiliki edisi yang bersambung. *Konsultasi* memberikan sajian tanya jawab seputar permasalahan Islam. Rubrik *redaksi* mempublikasikan tentang surat pembaca yang ditulis simpatisan Hidayatullah. Rubrik *foto* dan *video* dokumentasi rekaman yang dianggap penting Hidayatullah.

6. Panjimas.com

Panjimas atau Panji Masyarakat sebenarnya adalah salah satu majalah lama terbitan Muhammadiyyah. Salah satu tokoh pendirinya adalah adalah Rusdi Hamka, putra dari Buya Hamka. Pada era Soekarno, majalah ini pernah ditutup. Setelah situasi politik berubah, majalah ini pun terbit kembali. Di era teknologi informasi ini, majalah tersebut tampil dalam bentuk media online berupa situs Panjimas.com.[103]

Sebagai salah satu situs yang gencar menyuarakan penerapan syariat Islam, situs ini banyak memuat artikel terkait pengkajian, analisis, dan kritik maupun komentar tokoh tertentu terkait pancasila dan falsafah negara yang lain. Misalnya saja dalam salah satu artikel, Pancasila dikatakan sebagai salah satu ajaran dan prinsip yang terpengaruh ajaran Zionisme Yahudi. Menurut Panjimas, Gerakan Zionisme dan Freemasonry di seluruh dunia sesungguhnya memiliki asas yang sama. Asas dari dua gerakan ini disebut "*Khams Qanun*", lima sila, atau Pancasila. Asas ini tentu saja diajarkan kepada seluruh anggotanya yang kelak menjadi pemimpin di negaranya.[104] Bahkan lebih lanjut dikatakan bahwa lambang burung Garuda Pancasila diprakarsai oleh

---

[103]http://liputanislam.com/tabayun/takfiri-wajah-panjimas-hari-ini/

[104]http://www.panjimas.com/kajian/2014/06/01/lahirnya-ilyasiq-modern-kams-qanun-pancasila-bag-1/

M. Yamin, Ki Hajar Dewantoro dan ditetapkan oleh Soekarno, yang mereka bertiga ini merupakan anggota theosofi, sebuah ajaran peleburan agama-agama yang dihembuskan lagi-lagi oleh Zionis Yahudi melalui penjajah Belanda.[105]

Situs Panjimas.com pada 2015 dipimpin oleh Widi Y dibantu oleh redaktur Ranu Muda. Meskipun menyatakan diri sebagai media independen yang tidak berafiliasi kepada jamaah, tanzhim, organisasi dan kelompok tertentu,[106] namun pada realitasnya, muatan berita terkait konflik Timur Tengah, Syuriah khususnya, media ini lebih condong mendukung ISIS (Islamic State of Irak and Syiria). Hal ini terdeteksi dari 166 indeks google, Panjimas menyebut ISIS sebagai pejuang ataupun mujahidin.[107]

Panjimas.com beroperasi online sejak Jumat tanggal 27 Juni 2014 M yang bertepatan dengan tanggal 29 Syakban 1435 H. Sebelumnya situs berita Panjimas.com bernama IDC-News.com.[108] Hingga 4 September 2016, situs ini berada pada peringkat 207,507 di taraf internasional, dan 3.499 pada taraf nasional. FP Panjimas di situs pertemanan Facebook mendapat *like* sejumlah 20.866.20.86. Panjimas.com dalam menu "About Us" menerangkan deskripsi pendek terkait pendirian situs ini dengan mengatakan, "Panjimas.com adalah media informasi untuk memperjuangkan dakwah tauhid, gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan peradaban Islami." Selain itu juga disampaikan bahwa media ini merupakan media independen yang tidak berafiliasi kepada jama'ah, tanzhim, organisasi dan kelompok tertentu.[109]

Situs Panjimas.com memiliki 12 kategori menu, yaitu *News, Kajian, Nahi Munkar, Miracle, Inspirasi, Ragam, Muslimah, Remaja, Kolom, Citizens , Gallery,* dan *IDC*. Ada 6 menu utama dari 12 menu tersebut

---

[105]http://www.panjimas.com/uncategorized/2014/06/01/lahirnya-ilyasiq-modern-khams-qanun-pancasila-bag-2/

[106]http://www.panjimas.com/about

[107]https://www.google.co.id/search?q=site%3Awww.panjimas.com+pancasila&rlz=1C1CHFX_enID680ID680&oq=site%3A&aqs=chrome.2.69i57j69i58j69i59j69i65j69i59l2.4715j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#q=site:www.panjimas.com+pejuang+isis

[108]http://www.panjimas.com/inspirasi/2014/06/29/launching-situs-berita-panjimas-com-mohon-doa-dukungan-dari-umat-islam/

[109]http://www.panjimas.com/about

yang memiliki submenu. Dalam kategori *News,* dimuat berbagai berita dan klarifikasi serta ulasan terkait isu-isu dan berita nasional maupun internasional. Ketika tulisan ini dibuat pada 2016, kategori ini telah mencapai 607 halaman/page dalam tampilan web-nya. Karena dalam setiap page termuat 10 judul berita, dan halaman terakhir tampil 9 berita, maka hingga September 2016, situs Panjimas.com memiliki 6.069 postingan dalam kategori *News*. Kategori ini terbagi menjadi 2 submenu; *Nasional* yang mencapai 413 halaman tampilan. Dan sisanya adalah tulisan yang termasuk dalam subkategori *Internasional*.[110]

Menu "Kajian" memuat berbagai artikel terkait masalah keagamaan baik akidah, fikih maupun zikir. Banyak juga di antaranya yang merupakan cuplikan status medsos tokoh tertentu, fatwa maupun pandangan dari tokoh yang dipandang seide. Menu ini membagi tulisannya dalam subkategori *Aqidah, Fiqih, Kuliah Akhlak, Doa & dzikir, Khutbah Jum'at,* dan *Sirah Nabi*. Artikel yang ada dalam menu kajian mencapai 25 page dengan 10 artikel dalam setiap *page*-nya. Artikel dalam kategori menu ini tampaknya tidak setiap hari update, namun lebih menyesuaikan momen terkait. bahkan subkategori *Khutbah Jum'at* memiliki update terakhir bertanggal 11 November 2015.[111]

Selanjutnya menu *Nahi Munkar* yang memiliki submenu kategori *Aliran sesat dan TBC, Kristenisasi & Pemurtadan, Konspirasi,* dan *Sepilis*. Tulisan dalam menu ini mencapai 15 *page* dengan 10 tulisan *perpage*. Kategori tulisan dalam menu "Nahi Munkar" didominasi tulisan yang membahas isu-isu aliran sesat, berbagai bantahan dan tuduhan terhadap aliran Syiah, dan membongkar berbagai kegiatan maupun gerakan yang dianggap terindikasi sebagai program kristenisasi. Sebagian dari artikel juga merupakan bagian dari kategori dari menu lain misalnya *News, Video* dan sebagainya.[112]

Menu selanjutnya adalah *Miracle*. Dalam menu ini dimuat tulisan-tulisan yang menyampaikan sisi keajaiban, kehebatan dan berbagai hal mengagumkan dari Sunnah, Al-Qur'an, dan para syuhada. Terbagi dalam submenu *Mukjizat Qur'an, Keajaiban Sunnah, Karomah Syuhada,* tulisan-

[110]http://www.panjimas.com/category/news/
[111]http://www.panjimas.com/category/kajian/
[112]http://www.panjimas.com/category/nahi-munkar/

tulisan dalam kategori Miracle kadang juga dicantumkan sebagai bagian dari menu maupun kategori lain. Tulisan dalam kategori menu Miracle mencapai 4 *page* dengan 10 artikel tiap *page*-nya.[113]

Menu *Inspirasi* menampilkan tulisan bermuatan inspiratif berdasarkan kisah, sejarah, maupun sisi menarik dari tokoh-tokoh tertentu. Menu ini membagi tulisannya dalam 3 (tiga) submenu; *Salafusshallih, Mualaf, Tokoh.*[114] Berbagai tips, kisah menarik, resensi buku dan fenomena medis Islam (*Thib an-Nabawi*) dikelompokkan dalam menu *Ragam*. Menu ini memiliki 10 *page* dengan 10 judul dalam tiap *page*. Ragam memiliki 3 (tiga) submenu, yaitu *Thibbun Nabawi, Resensi Buku* dan *Pasar Tumpah*. Hanya saja submenu *Pasar Tumpah* masih kosong sehingga belum jelas apakah nantinya akan menjadi semacam kolom iklan produk sesuai namanya atau untuk tulisan lain.[115]

Menu *Muslimah* merupakan wadah untuk berbagai berita dan pembahasan isu terkait masalah Muslimah dari berbagai belahan dunia baik nasional maupun internasional. Menu ini memuat 10 tulisan perhalaman dan telah mencapai 16 halaman.[116] Tulisan menargetkan generasi muda dan remaja maupun ABG dimuat dalam menu *Remaja*. Gaya bahasa dan teknik penulisan dalam artikel di kolom ini khas dan kental dengan gaya anak remaja yang islami, haus ilmu agama dan mencari jati diri sebagai Muslim sejati. Sejak 2014 hingga kini, tulisan yang dimuat dalam kategori menu *Remaja* baru mencapai 6 *page* dengan 10 artikel dalam tiap *page*.[117]

Menu *Kolom* juga termasuk menu yang hanya memiliki sedikit artikel. Dari dua page, tulisan yang murni berkategori "Kolom" hanya berjumlah 4 artikel saja. Selebihnya merupakan tulisan yang juga berkategori lain.[118] Menu *Citizen* memuat berbagai tulisan yang bersifat umum dan sebagian antaranya merupakan kiriman pembaca. Menu ini memiliki 3 (tiga) submenu, yaitu *Mimbar Bebas, Agenda Umat, dan Silaturrahim*. Tulisan yang masuk dalam kategori menu *Citizen* mencapai

[113]http://www.panjimas.com/category/miracle/
[114]http://www.panjimas.com/category/inspirasi/
[115]http://www.panjimas.com/category/ragam/
[116]http://www.panjimas.com/category/muslimah/
[117]http://www.panjimas.com/category/remaja/
[118]http://www.panjimas.com/category/kolom/

61 page. Tampaknya tulisan dalam menu ini termasuk yang sering update seperti halnya menu *News*.[119]

Pada menu *Gallery*, link yang terpasang ternyata sama dengan link di bagian *Home*. Sehingga yang tampil dalam menu *Gallery* adalah tampilan muka situs dengan berbagai *thumbnail* atau gambaran bagian-bagian dan isi. Baru ketika dibuka tautan submenu yang terbagi dalam *Photo* dan *Video*, tautan akan mengarahkan pengunjung ke berbagai koleksi berita dan peristiwa dalam bentuk foto dan video. Ada 4 *page* yang memuat tulisan dalam kategori *Photo* dan 9 *page* memuat berita dalam kategori *Video*.[120] Sementara menu IDC memuat berbagai berita dan artikel serta ajakan untuk berdonasi atas suatu musibah. Menu ini mencapai 9 page.[121]

7. Voa-islam.com

Realitas umat Islam di Asia Tenggara dipandang makin termarjinalkan oleh kapitalis, gerakan zionis melalui labelisasi sebagai ekstrimis, konservatif dan fundamentalis terhadap perjuangan dan dakwah Islam yang hak. Hal itu menimbulkan keprihatinnan mendalam bagi kalangan Muslim. Sementara sistem demokrasi yang diklaim mewakili suara rakyat ternyata penuh dengan borok demokrasi dan penuh tipu daya. Penguasa zalim, konspirasi zionis iluminati dan kaum nashrani yang keras mendiskreditkan umat Islam dengan isu terorisme, membuat jajaran redaksi dengan berbagai latar belakang berbeda, berinisiatif mendirikan situs berita dengan nama Voa-islam.com.[122]

Media online ini jauh lebih tua dibanding Panjimas. Sejak didirikan di Bekasi Bulan April 2009 dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Juni 2009, pada tahun keempat (2013), situs ini mengklaim berada pada peringkat 4 dalam jajaran 5 media Islam Indonesia paling populer versi Alexa.com.[123] Terkait sikap kepada ideologi negara (Pancasila dan UUD '45) Voa-Islam, dari sekitar 6.300 hasil pencarian kata kunci "pancasila"

---

[119]http://www.panjimas.com/category/citizens/

[120]http://www.panjimas.com/#

[121]http://www.panjimas.com/category/infaq-dakwah-center-2/

[122]https://www.voa-islam.com/about

[123]http://www.voa-islam.com/read/smart-teen/2013/10/20/27157/bongkar-peringkat-situs-islam-di-indonesia-mau-tau-siapa-saja-mereka/

dalam situs ini, banyak yang di antaranya merupakan artikel, berita, dan analisis yang menampakkan sikap sinis dan menentang bahkan mengkafirkan.

Pernyataan Amir Majelis Mujahidin, Abu Jibril misalnya, yang bertajuk "Yang Ikut Pancasila Akan Binasa". Menurut Abu Jibril, Pancasila yang dianggap hasil galian Soekarno itu diteruskan oleh Soeharto, yang menetapkan, Pancasila adalah satu-satunya ideologi, di mana semua agama berada di bawahnya. Padahal, asas Pancasila ditemukan dalam Kitab Talmud. Asas pertama, monotheisme diganti dengan Ketuhanan. Kedua, Nasonalisme, berbangsa, berbahasa dan bertanah air satu tanah Yahudi. Kemanusiaan yang adil dan beradab bagi bangsa Yahudi. Kembali pada Pancasila, berarti kembali pada doktrin Yahudi.[124] Begitu juga pernyataan keras Abu Bakar Ba'asyir menempati urutan kedua dalam pencarian kata kunci terkait "Pancasila" dalam situs ini. "Pancasila adalah Ideologi Syirik, Haram Diamalkan!"[125] merupakan judul yang mengundang pembaca. Dan tampaknya, pernyataan ini banyak diikuti dan disebarkan para simpatisan.

Situs Voa-islamdipimpin oleh Sabrun Jamil. Hingga bulan September 2016 menempari peringkat 79.106 di taraf Internasional versi Alexa.com dan pada peringkat 1,582 di tingkat nasional. Sementara *fanspage*-nya di Fb, Voice of Al Islam mendapat *like* sejumlah 168.797, sedangkan di Twitter, akun Voice of Al Islam memiliki 74,7 ribu pengikut. Memiliki saluran sumbangan yang sama dengan situs Panjimas.com, yaitu IDC (Infak Dakwah Center), situs Voa-Islam.com pun menampilkan iklan ajakan melakukan donasi kepada orang-orang tertentu yang diiklankannya. Utamanya keluarga dari orang-orang yang menjadi terdakwa pelaku aksi teror mendapat perhatian khusus dari kedua situs ini.[126] Begitu juga dalam kecenderungan membela dan menyematkan sebutan mujahid, khususnya Voa-Islam, tampak sejak awal kemunculan ISIS hingga sekarang, saat banyak kalangan yang dulu pro dengannya justru menolak, masih konsisten menyematkan

---

[124]http://www.voa-islam.com/read/interview/2011/06/08/15186/abu-jibril-yang-ikut-pancasila-akan-binasa/

[125]http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2013/08/14/26257/ustadz-baasyir-pancasila-adalah-ideologi-syirik-haram-diamalkan/

[126]http://www.infaqdakwahcenter.com/read/idc/332/istri-mujahidin-asir-jalani-operasi-pengangkatan-kelenjar-di-rumah-sakit-ayo-bantu/

kata pejuang untuk kelompok ini.[127] Bahkan tensinya pun tampak tidak berkurang. Tetap vulgar menyematkan kata mujahidin ISIS.[128]

Voa-islam.com memiliki 10 menu utama, yaitu *Indonesiana, Worlds, Islamia, CounterFaith, Tekno+Mil, Muslimah, SmartTeen, ShareVoices, SyariahBiz,* dan *IDC*. Berdasarkan pengamatan, tulisan yang dimuat dalam kategori menu *Indonesiana* telah mencapai 580 page dengan 1 artikel per-*page*-nya. Terbagi dalam submenu: *Berita Dakwah Indonesia, Berita Politik Indonesia, Opini Redaksi, Ulama Bicara, IslamixTube*.[129] Khusus IslamixTube, saat tulisan ini dibuat, masih kosong atau tautan yang ada tidak mengarah ke misalnya kumpulan video. Mungkin juga ada kerusakan link dan belum diperiksa kembali.

Berbagai berita dunia dan propaganda jihad terangkum dalam menu *Worlds* dengan submenu *World News, International Jihad*, dan *Analysis*. Tulisan yang tergolong dalam kategori ini mencapai 529 *page* dengan 10 judul tiap page-nya. Khusus kategori International Jihad yang mencakup 186 *page*, berita-berita terkait kelompok-kelompok teroris selalu menyebut mereka sebagai mujahidin dan pejuang.[130] Menu *Islamia* memiliki 6 submenu, yaitu *Aqidah, Ibadah, Tsaqafah, Jihad fie Sabilillah, Konsultasi Agama, Daily Doa.* Bila diklik tombol menu Islamia, pengunjung tidak diarahkan ke mana pun. Harus langsung memilih ke salah satu submenu yang ada. Bagian Aqidah merupakan kumpulan berbagai tulisan terkait akidah Islam. Juga menampilkan tulisan bernada kritik dan vonis terhadap berbagai tradisi maupun amaliyah yang dianggap bidah maupun syirik.[131] Submenu *Tsaqofah* merupakan rubrik untuk memuat tulisan terkait berbagai momen dan keterangan hukum berbagai fenomena secara lebih umum dari sudut pandang Islam. Rubrik ini mencapai 18 *page*. Submenu selanjutnya adalah *Jihad Fie Sabilillah* yang memuat artikel penuh motivasi untuk melakukan jihad. Sebagian besar di antaranya mengisyaratkan bahwa jihad yang dibahas dalam rubrik ini lebih ke jihad fisik atau perang. Hal ini tercermin dari cara penyampaian dan berbagai ilustrasi foto dan gambar yang dipakai.[132]

---

[127]https://www.voa-islam.com/search/?q=isis&submit=
[128]https://www.voa-islam.com/search/?q=mujahidin+isis&submit=
[129]http://www.voa-islam.com/rubrik/indonesiana/page/580#
[130]http://www.voa-islam.com/rubrik/international-jihad/page/185#
[131]http://www.voa-islam.com/rubrik/aqidah/page/1#sthash.iyMVCIvA.dpbs
[132]http://www.voa-islam.com/rubrik/jihad/page/1#sthash.aHxT4VUk.dpbs

Rubrik ini sejak tulisan pertamanya di tahun 2013 baru memiliki 5 *page*. Rubrik Tanya jawab keislaman dikelompokkan dalam submenu Konsultasi Agama. Rubrik yang diasuh oleh penanggung jawab rubrik Islamia ini, Badrul Tamam sejak tulisan pertamanya bertanggal 5 Januari 2013 hingga sekarang sudah mencapai 13 *page*.[133] Submenu selanjutnya berjumlah 7 *page* memuat berbagai doa harian dan dalam berbagai peristiwa penting, *Daily Doa*. Tak hanya memuat berbagai doa, rubrik ini juga membahas dan menyoroti doa yang beredar di kalangan umat Islam namun dianggap tidak berdasarkan dalil.[134]

Menu *CounterFaith* memuat 3 submenu: *Christologi, Liberalism*, dan *Intelegent Leaks*. Rubrik *Christologi* menjadi wadah untuk artikel yang membongkar, membahas dan menyerang akidah umat Kristen. Isu dan berita terkait gereja pun dimuat dalam rubrik ini. sejak tulisan terlama bertanggal 14 Januari 2014 hingga saat ini, rubrik ini memiliki 13 *page*.[135] Rubrik *Liberalism* pertama kali memuat tulisan pada 30 November 2013. Dalam rubrik yang telah mencapai 32 halaman dengan 10 artikel perhalaman ini, tulisan bertema penolakan terhadap liberalism dimuat. Isu-isu dan propaganda dari kelompok JIL mendapat porsi lebih dalam rubrik ini. Submenu *Intelegent Leaks* memuat berbagai tulisan yang dianggap sebagi fakta dan tanggapan berbagai isu dan fenomena. Mencapai jumlah 32 page dengan 10 judul perpage-nya, rubrik ini dihiasai tulisan-tulisan menentang eksistensi Densus 88 yang memang dibenci kalangan Islam Radikal, isu PKI dan Syiah.

Selanjutnya menu Tekno+Mil yang mengupas bahasan tentang Teknologi dan militer. Menu ini membagi tulisannya dalam submenu *Teknologi* dan *Millitary*. Rubrik teknologi mencapai 10 page dan memuat berbagai tulisan tentang kemajuan teknologi dan beberapa di antaranya dikaitkan dengan Islam. Rubrik *Millitary* mancapai 7 page dan berisi berita-berita terkait militer. Di antaranya terdapat pula isu-isu politik terkait hal-hal yang dianggap anti-Islam.[136]

---

[133]http://www.voa-islam.com/rubrik/konsultasi-agama/page/13#sthash.FMMbcCTH.dpbs

[134]http://www.voa-islam.com/rubrik/doa/page/7#sthash.Ohq7NfC8.dpbs

[135]http://www.voa-islam.com/rubrik/christology/page/13#sthash.UCcnX8hH.dpbs

[136]http://www.voa-islam.com/rubrik/military

Tulisan-tulisan menarget pembaca dari kalangan Muslimah diterbitkan dalam rubrik *Muslimah*. Berbagai fenomena keislaman dan tips yang berhubungan dengan wanita banyak dijumpai dalam rubrik ini. Tulisan dalam kategori ini mencapai 59 *page*. Sedangkan untuk menarik minat pembaca dari kalangan remaja dan ABG, tulisan-tulisan religi dengan bahasa anak muda dimuat dalam menu *SmartTeen*. Menu ini memiliki dua submenu, *Health* dan *Science*. Rubrik SmartTenn memiliki 72 page. Ketika pengunjung menekan tombol menu, maka akan langsung muncul halaman-halaman yang menampilkan tulisan dalam kategori rubrik ini.[137] Submenu *Health* memiliki 11 page dan berisi berbagai ulasan, fakta, dan tips terkait kesehatan.[138] Sementara rubrik Science lebih sedikit lagi dengan hanya memiliki 4 halaman dengan total artikel 34 artikel. Tulisan terakhir dalam rubrik ini adalah pada 30 Mei 2016, sedangkan tulisan pertamanya tertanggal 13 November 2013.[139]

Berbagai tulisan dari nitizen, baik komentar atas kejadian tertentu, tanggapan, dan kritik sosial dimuat dalam kolom *ShareVoices* yang memiliki Submenu: *Citizens Journalism, Recent Events, Suara Pembaca, Pers Rilis, Silaturahim*. *Citizens Journalism* memiliki 90 page tulisan.[140] *Recent Events* merupakan tempat untuk mensosialisasikan berbagai kegiatan baik berupa bedah buku, seminar maupun kajian/tabligh akbar. Ada 17 halaman dalam kategori ini. Berbagai kegiatan bedah buku bernuansa anti pemerintah ataupun ideologi negara, mengusik keyakinan agama lain (Kristen), dan buku bertema jihad menghiasai kolom ini. [141] Kolom *Suara Pembaca* juga hampir sama dengan *Citizen Journalism*, berisi artikel, renungan dan komentar dari pembaca terhadap berbagai isu dan fenomena yang sedang berkembang. Hanya saja, sejak pertama kali memuat tulisan bertanggal 23 Maret 2013 hingga sekarang, artikel pada halaman ini hanya mencapai 4 *page* saja. Tulisan terbarunya adalah pada 31 Maret 2016 tentang terduga teroris Siyono.[142]

---

[137]http://www.voa-islam.com/rubrik/smart-teen
[138]http://www.voa-islam.com/rubrik/health
[139]http://www.voa-islam.com/rubrik/science
[140]http://www.voa-islam.com/rubrik/citizens-jurnalism
[141]http://www.voa-islam.com/rubrik/event
[142]http://www.voa-islam.com/rubrik/pembaca

Selanjutnya submenu *Pers Rilis* adalah bagian yang memuat berbagai tanggapan resmi dari instansi maupun organisasi tertentu. Tulisan paling awal di kolom ini adalah Press Release dari DSKS yang menolak Mis World. Diikuti dua press release JAT terkait isu yang sama.[143] Konten yang terkategorikan dalam kolom ini mencapai 26 halaman. Silaturrahim berisi berbagai liputan kegiatan kunjungan, sumbangan, dan lainnya. Sebenarnya hampir sama dengan Recents Events. Kolom ini mencapai 9 *page*.[144] Menu SyariahBiz memuat berbagai tulisan terkait perekonomian dan bisnis, termasuk berbagai kemajuan teknologi untuk kemajuan bisnis umat. Sepertinya kolom ini memfokuskan pada bisnis berbasis syariah. Menu ini mempunyai 13 halaman.[145] Adapun *IDC*, ternyata merupakan tautan keluar yang mengantarkan pengunjung ke situs resmi IDC, infaqdakwahcenter. com.[146]

8. Suara-islam.com

Corak khas situs-situs Islam dalam menyudutkan non-Muslim dapat dilihat kembali bagaimana memberitakan kasus SARA. Tulisan ataupun berita dengan isi dan judul provokatif merupakan salah satu ciri khas media-media seperti ini.[147] Contoh paling dekat adalah melihat kembali bagaimana media-media sejenis suara-islam.com ini menurunkan berita. Bagaimana mereka memilih sumber berita dan pengulasan yang mendalam dan cenderung menutup mata terhadap sisi anarkis berlebihan dari umat Islam sendiri.

Dalam versi situs Suara-islam.com, pemberitaan tentang kasus kerusuhan Tanjung Balai sampai 12 tulisan dengan judul yang memantik emosi pembaca. Selain menyoroti tindakan arogan Merliana, sorang warga non-Muslim etnis Tonghoa, pemberitaan juga menampilkan pembelaan dan permintaan agar para perusak

---

[143]http://www.voa-islam.com/rubrik/pers-rilis/page/26#sthash.NX3cQE8g.dpbs

[144]http://www.voa-islam.com/rubrik/silaturahim

[145]http://www.voa-islam.com/rubrik/syariahbiz

[146]http://www.infaqdakwahcenter.com/

[147]http://www.islam-institute.com/tebar-fitnah-dan-provokatif-ciri-khas-media-propaganda-islam-radikal/

Vihara dalam kerusuhan itu dibebaskan, dan justru Merliana yang harus diproses hukum.[148] Situs ini juga memuat tulisan yang intinya membandingkan tindakan pemerintah yang dianggap tidak adil dalam menangani kasus tanjung balai, tapi terkesan membiarkan kasus pembakaran masjid di Tolikara.[149]

Berdasarkan penelusuran via Whois.Domaintools.com, situs Suara-Islam.com terdaftar sejak 28 September 2006. Situs ini dipimpin oleh HM Aru Syeiff Assadullah dan dibantu oleh Shodiq Ramadhan sebagai Redaktur Pelaksana. Situs ini juga mencantumkan kantor redaksi yang beralamatkan di Jl. Kalibata Tengah No. 3A, Lantai 2, Pancoran, Jakarta Selatan 12740. Ia bernaung di bawah sebuah yayasan bernama Yayasan Media Suara Islam "YAMSI", yang mencantumkan pula legalitas Yayasan dengan nomor AHU-0007238.50.80.2014 Tanggal 06 Oktober 2014. Dalam versi offline-nya, Suara-Islam dicetak dan dipasarkan dalam bentuk tabloid Suara Islam.

Dalam pencarian kata via google.com, secara index dalam situs ini terdeteksi kata kunci "kafir" sebagai sebutan kepada non-Muslim mencapai 8.010 hasil pencarian. Sekilas lihat saja, tampak sekali judul-judul provokatif banyak menghiasi tulisan yang terindex kata kunci tersebut.[150] Misalnya "Jawaban untuk Ahok: Kristen itu Kafir dan Pasti Kekal di Neraka", "Politik dan Ekonomi Kita Jatuh ke Tangan Orang Kafir", dan sebagainya. Bahkan, jika pencarian ini ditambahi kata "cina" menjadi "kafir cina", maka 1.570 hasil muncul dan tulisan di halaman pertama berjudul, "Cina Kristen Pimpin Ibu Kota, Aib Besar Bagi Bangsa".[151]

Dalam situs ini terdapat rubrik Kolom yang menyediakan ruang khusus bagi tokoh tertentu. Mereka adalah Habib Rizieq Syihab, Amran Nasution, Aru Syeif Assadullah, dan Muhammad al-

---

[148]http://www.suara-islam.com/read/index/19252/FUI-Tanjung-Balai--Meliana-Si-Pemicu-Kerusuhan-Harus-Dihukum

[149]http://www.suara-islam.com/read/index/19277/Tidak-Adil-Tangani-Tolikara-dengan-Tanjung-Balai--Ada-Apa-Pemerintah-

[150]https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=site:www.suara-islam.com+kafir

[151]https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=site:www.suara-islam.com+kafir+cina&start=0

Khaththath. Kolom untuk Habib Rizieq merupakan kumpulan tulisan baik hasil wawancara, salinan dari situs habibrizieq.com (ditandai dengan menyebutkan sumber), dan tulisan dari Habib Rizieq. Amran Nasution yang disebut sebagai wartawan senior, tampak hanya sesekali menulis untuk situs ini. meskipun telah banyak tulisannya terkait isu dan kejadian di Indonesia, namun rentang waktunya tidak selalu sama. Tulisan terakhir dalam kolom atas namanya ini bertanggal 17 Juni 2016.[152] Aru Syeif Assadullah yang merupakan Pimres Suara-Islam.com meski masih aktif mengisi kolomnya, namun juga rentang waktunya tidak tetap. Sejak pertama kali tulisanya diterbitkan di situs ini bertanggal 14 Februari 2013, tulisannya berjumlah sekitar 60 artikel.[153]

Muhammad Al Khaththath yang saat itu merupakan Sekjen FUI (Forum Umat Islam) tak kalah kerasnya dari Habib Rizieq dalam menanggapi berbagai kejadian yang menyinggung Islam. Tulisannya mulai dimuat situs ini sejak 2012. Rentang satu tulisan dengan lainnya tidak sama. Hingga kini kolom khususnya baru berjumlah 48 artikel. Tampaknya, ketiga tokoh inilah yang menjadi rujukan situs Suara-Islam.com ini.

Dalam pemeringkatan oleh Alexa.com, pada 2016 Suara-Islam.com menempati urutan 109.129 di taraf Internasional, dan 1.970 di tingkat nasional. Fanspage situs ini mempunyai 57.492 *like*. Sementara follower di twitter suara-islam berjumlah 16.3 ribu. Situs Suara-Islam.com memiliki 12 kategori menu utama. Kategori menu tersebut adalah *Home, Berita, Pemikiran islam, Keluarga, Konsultasi, Sirah, Harakah, Fokus, Kolom, Pemuda*. Beberapa di antaranya memiliki submenu yang lumayan banyak.

Home merupakan halaman muka yang menampilkan berbagai cuplikan masing-masing kategori dalam situs. Disisi kiri atas menampilkan tulisan terbaru dan terpopuler. Menu *Berita* memuat berbagai kabar yang terbagi dalam submenu *Laporan Khusus, Editorial, Sosok, Nasional, Internasional, Daerah*. Kategori *Laporan khusus* memuat

[152]http://www.suara-islam.com/cat/det/126/amran-nasution/
[153]http://www.suara-islam.com/cat/det/127/aru-syeif-assadullah

beberapa liputan kegiatan para dai di berbagai daerah. Hanya ada 15 tulisan dalam kategori ini.[154] Begitu juga kategori *Editorial*.[155]

Dalam kategori *Sosok* dimuat berbagai profil dan pendapat serta pandangan dari tokoh-tokoh Muslim, utamanya yang seide dengan situs ini. Pertama kali tayang tahun 2011 langsung sosok Habib Rizieq yang mengisi kolom ini. Hingga tulisan terbaru tentang Ki Bagus Hadikusumo (24/08/16) kolom ini telah mencapai 13 *page* dengan 15 judul/*page*.[156] Submenu dengan kategori *Nasional* adalah salah satu bagian yang memiliki banyak konten dan sering di-*update*. Tercatat hingga berita terbaru (06/09/16) kolom ini telah memuat 613 halaman dengan 15 judul perhalaman.[157] *Internasional* adalah kategori selanjutnya dalam submenu *Berita*. Sejak berita pertama bertanggal 28/09/16, kolom ini mencapai 290 *page*.[158] Kategori selanjutnya *Daerah*, juga memuat banyak berita. Fokus pada berita-berita, isu dan peristiwa di berbagai daerah Indonesia. Bagian ini mencapai 95 *page*. [159]

Kategori Menu *Pemikiran Islam* adalah kategori umum untuk submenu *Akhlak, Akidah, Syariah, Ibadah, Istiqshodiyah, Pemerintahan, Uqubat, Cahaya Quran*. Tombol menu yang diklik harus langsung memilih ke salah satu submenu. Jika tidak maka pengunjung hanya akan kembali bagian depan/home situs. Kategori *Akhlak* yang mengulas budi pekerti dan kisah hikmah update hanya sesekali, sehingga sejak tulisan pertama (20/09/09) hingga kini masih memiliki 3 halaman saja.[160]

Kolom *Akidah* berisi ulasan dan kajian terkait akidah Islam. Sedikit di antaranya yang membiacarakan syirik dan bidah. Kolom ini juga hanya mencapai 3 *page* sejak 07/10/'09.[161] Kategori *Syariah* diluncurkan pada Februari 2012. Ulasan terkait syariah dan sesekali dibumbui artikel yang mempropagandakan penerapan syariah dalam peraturan negara mengisi kolom ini. hingga September 2016, kolom ini baru terisi 30-an

---

[154]http://www.suara-islam.com/cat/det/28
[155]http://www.suara-islam.com/cat/det/104
[156]http://www.suara-islam.com/cat/det/106/sosok
[157]http://www.suara-islam.com/cat/det/22/nasional
[158]http://www.suara-islam.com/cat/det/23/internasional
[159]http://www.suara-islam.com/cat/det/115/daerah
[160]http://www.suara-islam.com/cat/det/33/akhlak
[161]http://www.suara-islam.com/cat/det/20/akidah

artikel.[162] Kategori selanjutnya, *Ibadah*, berjumlah 6 page. Berisi ulasan terkait ibadah keseharian Muslim, tips shalat khusyu', tips tahajud dan lainnya. Penjelasan dari tokoh seperti Ustadz Arifin Ilham, Buya Yahya menghiasai kolom ini. [163]

Pemikiran Islam terkait perekonomian dimuat dalam kategori *Iqtishodiyah*. Ada 30 tulisan dalam kategori ini dan terbagi dalam 2 page.[164] Selanjutnya juga hanya berjumlah 30 an artikel, adalah kolom *Pemerintahan*. Ide dan gagasan serta propaganda penerapan syariat Islam hingga mengubah bentuk negara NKRI menjadi Khilafah tertuang dalam kolom ini. Antara ide NKRI bersyariah versi FPI dan FUI dan khilafah ala HTI nampak diakomodir di kolom ini.

Tersisip juga ungkapan anti demokrasi dengan mengatakan demokrasi sebagai sistem Syirik juga menghiasi kolom ini.[165] Kategori *Uqubat* atau hukuman sejak pertama dimunculkan pada 15 Maret 2012 hingga 20 Maret 2016 nampak tidak terlalu ada perkembangan karena hanya menampilkan 8 tulisan saja.[166] Hal yang sama terjadi pada kolom Cahaya Quran yang dibuat pada 14 Agustus 2015 hingga Juni 2016 hanya menampilkan 8 artikel.[167] Kategori berikutnya yang memiliki sub kategori lumayan banyak adalah *Keluarga*. Ada 9 sub kategori dalam Keluarga, yaitu *Muslimah, Fiqh Wanita, Keluarga Sakinah, Parenting, Finsial, Kesehatan, Beauty, Rihlah*. Harus langsung memilih salah satu submenu ketika akan melihat konten dalam kategori ini, karena jika hanya mengklik tombol menu utama, maka tautan akan kembali ke bagian *Home*.

Dalam kategori *Muslimah* diulas berbagai motivasi dan berbagai isu terkait wanita. Berita tentang kegiatan Muslimah HTI juga diterbitkan dalam kategori ini. kategori Muslilmah hanya memiliki 4 page saja sejak diluncurkan tulisan pertama tertanggal 08/10/'16.[168] Berbagai persoalan fikih yang berkaitan dengan wanita diterbitkan dalam kolom Fiqh Wanita. Sejak 2012 hingga sekarang, kolom ini hanya memiliki 12

---

[162]http://www.suara-islam.com/cat/det/116/syariah
[163]http://www.suara-islam.com/cat/det/117/ibadah
[164]http://www.suara-islam.com/cat/det/118/Iqtishodiyah
[165]http://www.suara-islam.com/cat/det/119/pemerintahan
[166]http://www.suara-islam.com/cat/det/120/uqubat
[167]http://www.suara-islam.com/cat/det/131
[168]http://www.suara-islam.com/cat/det/10/muslimah

artikel.[169] Kategori *Keluarga Sakinah* yang merupakan kategori urutan ketiga dalam urutan menu utama *Keluarga,* cukup banyak memuat tulisan. Ada 60 artikel tentang membina keluarga sakinah, yang terbagi dalam 4 *page*.[170] Urutan selanjutnya adalah kategori *Parenting*. Terkait tema pendidikan anak ini, hanya ada tiga artikel dimuat, yang terakhir tertanggal 17/12/'16.[171] Ulasan dan tips tentang keuangan keluarga dimuat dalam kolom *Finansial*. Ada 2 page yang memuat tulisan dalam kategori ini, total ada 18 artikel.[172] Berbagai berita perkembangan produk halal dan kesadaran umat islam akan pentingnya makanan halal serta menafkahi keluarga dengan hasil yang halal diulas dalam kolom *Halal*. Ada 24 artikel termuat dalam kategori ini semenjak artikel pertama kali terbit tertanggal 25/11/'15.[173]

Selanjutnya ada 45 artikel tentang berbagai tips dan fakta terkait kesehatan keluarga yang dimuat dalam kolom Kesehatan. Artikel pertama tertanggal 07/06/15. Tampaknya kolom ini tidak setiap hari atau minggu di-update. Tapi mulai sering diisi di tahun 2016 ini.[174] Lalu khusus para wanita disuguhkan menu terkait kecantikan dalam kolom Beauty. Ada 19 artikel yang mencakup 2 *page* untuk tulisan kategori ini. tak mau hanya melulu membahas keislaman, menu Keluarga dilengkapi dengan sub kategori Rihlah. Baru diluncurkan pada Desember 2015. Ada 10 tulisan tentang perjalanan wisata dan tujuan wisata yang ditampilkan dalam kolom ini.[175]

Kategori menu selanjutnya adalah *Konsultasi* yang terbagi dalam 3 subkategori; *Pendidikan, Persoalan Umat, Kyai Menjawab,* dan *Remaja.* Konsultasi tentang dunia pendidikan diasuh oleh Erma Pawitasari, M.Ed dalam kolom Pendidikan. Pertanyaan-pertanyaan seputar pendidikan dibahas di sini ada juga di antaranya merupakan artikel terkait dunia pendidikan. Hingga saat in semuanya berjumlah 7 halaman.[176] Ruang konsultasi selanjutnya adalah *Permasalahan Umat* yang diasuh oleh Ust.

---

[169]http://www.suara-islam.com/cat/det/12/fiqih-wanita
[170]http://www.suara-islam.com/cat/det/108/keluarga-sakinah
[171]http://www.suara-islam.com/cat/det/132/parenting
[172]http://www.suara-islam.com/cat/det/133/finansial
[173]http://www.suara-islam.com/cat/det/134/halal
[174]http://www.suara-islam.com/cat/det/135/kesehatan
[175]http://www.suara-islam.com/cat/det/137/rihlah
[176]http://www.suara-islam.com/cat/det/14/pendidikan

Muhammad Muafa, Pengasuh Pondok Pesantren IRTAQI, Malang-Jawa Timur. Rubrik ini menampung tanya jawab seputar amaliyah dan berbagai persoalan agama. Sebagian besar dijawab oleh pengasuh. Namun ada juga yang merupakan kutipan atau mengambil dari situs lain. Seperti tanya jawab oleh Buya Yahya (Yahya Zainul Maarif) Cirebon yang dimuat pada postingang-postingan terbaru. Kolom mencapai 12 *page* sejak pertama kali tayang tanggal 21/11/11.[177] Masih sejenis dengan kolom *Permasalahan Umat,* kolom selanjutnya, *Kyai Menjawab* adalah rubrik tanya jawab seputar masalah agama. Kurang jelas kenapa dua kategori ini dibedakan, padahal isinya dan pengasuhnya masih sama. Sebagian pertanyaan dijawab oleh KH A Cholil Ridwan, Lc, Pengasuh Pesantren Husnayain, Jakarta Timur. Rubrik ini hanya mencapai 5 halaman sejak 30 Januari 2012.[178]

Konsultasi selanjutnya, Remaja, diasuh oleh Bune Sukma Prawitasari, Psikolog, Dosen Output Character Building UII Yogyakarta, Pimpinan EePyC Counsultant (Education & Empowerment Psychology Centre), yang diperuntukkah bagi kalangan remaja. Tidak seluruhnya berisi konsltasi, tapi sebagian merupakan kutipan dari situs lain. Rubrik ini sebanyak 6 halaman.[179]

Kategori Sirah terbagi dalam dua submenu yaitu *Sirah Nabawiyah* dan *Teladan*. Berbagai kisah dan hikmah sejarah nabi diulas dalam kategori Sirah Nabawiyah yang berjumlah 8 page. Kolom ini di awal-awal banyak diisi oleh tulisan atas nama Prof. Dr. Rawwas Qal'ahji.[180] Kalau kategori sebelumnya banyak diisi tulisan yang bersumber sejarah Rasulullah, maka kategori Teladan, mengambil sejarah dan hikmah dari para sahabat dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Tulisan dalam kategori ini mencapai 10 page dan mulai tayang sejak 20 Oktober 2009.[181]

Kategori menu *Harakah* merupakan kumpulan tulisan berita, artikel dan berbagai hal terkait gerakan-gerakan keislaman. Baik dalam bentuk mazhab maupun ormas-ormas Islam. Menu ini terbagi menjadi

---

[177]http://www.suara-islam.com/cat/det/107/persoalan-umat
[178]http://www.suara-islam.com/cat/det/121/kyai-menjawab
[179]http://www.suara-islam.com/cat/det/122/remaja
[180]http://www.suara-islam.com/cat/det/16/sirah-nabawiyah
[181]http://www.suara-islam.com/cat/det/17/teladan

4 submenu yaitu *Buletin ad-Dakwah, Agenda Dakwah, Mazhab Islam, Ormas Islam*.[182]

Buletin ad-Dakwah, meskipun bernama buletin, namun tidak dijelaskan apakah ini merupakan versi *online* dari buletin versi *offline*-nya. Juga tulisan dalam kategori ini tidak konsisten waktu penerbitannya apakah seminggu sekali, 2 minggu sekali ataukah sebulan sekali. Ini terlihat dari rentang waktu satu tulisan dengan lainnya tidak selalu sama. Sejak 2009 hingga edisi terakhir tertanggal 16/02/’16, tulisan dalam kategori ini mancapai 17 *page*.[183] Kolom *Agenda Dakwah* berisi berbagai agenda dan event yang diadakan berbagai ormas Islam, utamanya yang seide dengan situs ini. Berbagai kegiatan disosialisaikan di kolom ini. Kolom ini berjumlah 13 *page*.[184] Kategori Mazhab Islam hanya diisi 5 artikel sejak 2012. Terakhir update pada 8 November 2015 dengan sebuah artikel berjudul *“M. Natsir: Ikhtilaf Bukan Sumber Perpecahan.”*[185] Kolom selanjutnya dalam kategori *Harakah* adalah *Ormas Islam*. Berisi liputan kegiatan, pernyataan dan berbagai liputan ormasi Islam seperti FUI, MMI, MIUMI dan sejenisnya banyak mengisi kolom ini. Berbagai tanggapan mereka terhadap isu-isu nasional maupun kritik pedas kepada pemerintah termuat juga dalam kolom ini. Tulisan dalam kategori ini hanya berjumlah 6 *page*.[186]

Kategori menu *Fokus* mengetengahkan ulasan dalam tiga sub kategori, yaitu *Kristologi, Aliran Sesat, dan Freemasonry*. *Kristologi* hanya berjumlah 6 page sejak pertama kali menayangkan tulisan pada 28/09/2009. Namun di sini tertuang berbagai tulisan yang “menelanjangi” agama Kristen dan sering terungkap kata-kata yang menunjukkan kebencian.[187] Kategori Aliran Sesat berjumlah 2 page sejak tahun 2012. Disini banyak dibahas tentang Syiah, Ahmadiyah, Liberalisme, dan berita terbaru tentang nabi palsu Abdul Mujib.[188] Kolom Freemasonry berisi berbagai artikel terkait faham ajaran Yahudi. Berbagai hal dikaitkan dengan ajaran tersebut dalam kolom ini. Beberapa

---

[182]http://www.suara-islam.com/
[183]http://www.suara-islam.com/cat/det/9/buletin-ad-dakwah
[184]http://www.suara-islam.com/cat/det/110/agenda-dakwah
[185]http://www.suara-islam.com/cat/det/123/mazhab-islam
[186]http://www.suara-islam.com/cat/det/124/ormas-islam
[187]http://www.suara-islam.com/cat/det/1/kristologi
[188]http://www.suara-islam.com/cat/det/111/aliran-sesat

di antaranya bernada tuduhan, misalnya kafe yang dikaitkan dengan lambang freemasonry[189]. Kolo ini berjumlah 3 halaman dan pertama kali diluncurkan tertanggal 08 Oktober 2009.[190]

Kategori menu *Kolom* berisi submenu *Opini, Surat Pembaca, Habib Rizieq syihab, Amran Nasution, Aru Syeif Assadullah, Muhammad al-Khaththath*. Kolom Opini berisi berbagai tulisan pemikiran dari masyarakat yang dikirimkan ke redaksi. Sebagian juga dari ormas yang masih terkait dengan situs ini. Kolom ini mencapai jumlah sebanyak 26 *page*.[191] Surat Pembaca berisi berbagai kiriman dari masyarakat dalam bentuk surat terbuka. Mereka menanggapi berbagai isu dan kejadian nasional maupun terkait agama. Kolom ini memiliki 19 *page*.[192] Tulisan, hasil wawancara dan berbagai pernyataan dari Habib Rizieq (Imam Besar FPI) diberi ruang khusus dalam kategori kolom Habib Rizieq Syihab. Berjumlah 9 halaman, kolom ini termasuk paling banyak terisi ketimbang kolom khusus yang lain.[193] Kolom khusus wartawan senior, *Amran Nasution*, berjumlah sebanyak 4 page. Pemikian, gagasan dan kritik sosialnya tertuang dalam kolom khusus ini.[194] Kolom selanjutnya adalah khusus Pimred Tabloid Suara Islam, Aru Syeif Assadullah. Berjumlah 4 halaman, Pimred ini pun menuangkan berbagai gagasan, analisa dan komentarnya terhadap berbagai isu yang berkembang.[195] Sekjen FUI saat itu, Muhammad al-Khaththath memiliki kolom khusus untuknya di kategori ini. Tulisan-tulisannya mengisi kolom ini hingga 6 page.[196]

Kategori menu Pemuda dibagi dalam dua submenu; *Remaja* dan *Mahasiswa*. Tulisan seputar pendidikan dan persoalan remaja dimuat dalam kolom Remaja yang jumlahnya mencapai 2 page. Sedangkan berbagai artikel tentang mahasiswa dan gerakana mahasiswa islam dimuat dalam kolom Mahasiswa yang berjumlah 6 page.[197] Menu Foto

---

[189]http://www.suara-islam.com/read/index/14315/Freemasonry-di-Kafe-Putra-Jokowi

[190]http://www.suara-islam.com/cat/det/2/freemasonry

[191]http://www.suara-islam.com/cat/det/112/opini

[192]http://www.suara-islam.com/cat/det/113/surat-pembaca

[193]http://www.suara-islam.com/cat/det/125/habib-rizieq-syihab

[194]http://www.suara-islam.com/cat/det/126/amran-nasution

[195]http://www.suara-islam.com/cat/det/127/aru-syeif-assadullah

[196]http://www.suara-islam.com/cat/det/130/muhammad-al-khaththath

[197]http://www.suara-islam.com/cat/det/129/mahasiswa

memuat berbagai kegiatan dan berita dalam bentuk foto-foto. Tapi bagian ini nampaknya hanya bertahan hingga 2014. Hingga sekarang kategori ini belum diupdate kembali.[198] Sedangkan berbagai video dakwah ala SI diterbitkan dalam menu Video. Kateegori ini adalah muatan ulang atas video Suara Islam yang diunggah ke Youtube dalam chanel TV Suara Islam. Meski diluncurkan sejak 06 November 2011, kategori ini baru terisi 16 video termasuk 3 video testing chanel.[199]

Satu hal kekurangan yang paling terlihat dalam tampilan situs Suara-Islam.com adalah tidak tampilnya font-font arab dengan baik. Seluruhnya tidak tampil sebagai tulisan arab, padahal banyak artikel yang dimuat mengutip tulisan arab baik dari Al-Qur'an maupun Hadis. Hingga tulisan ini dibuat, belum ada perbaikan terkait hal ini.

9. Kiblat.net

Pemberitaan terkait isu SARA, utamanya yang dianggap menyudutkan Islam dan konflik-konflik SARA yang diberitakan secara intens dan memiliki porsi berlebih juga merupakan salah satu hal yang mudah kita temukan dalam situs Islam semacam Voa-islamdan sejenisnya. Seperti disinggung di atas, judul-judul provokatif dan heboh menjadi daya tarik tersendiri. Terkait kerusuhan Tanjung Balai, Kiblat.net begitu intens memantau perkembangan. Bahkan berita terkait Tanjung Balai hingga mencapai 24 tulisan.[200] Meskipun dalam hal pemilihan judul, Kiblat sudah lebih halus dan tak garang, tapi tulisan yang dimuat begitu banyaknya demi satu peristiwa, dengan penggiringan opini yang searah, menjadi indikasi kuat bahwa benih kebencian ditanam dengan halus. Ini terkait kasus perusakan tempat ibadah non-Muslim oleh umat Islam yang dipicu tindakan tidak menyenangkan dari seorang non-Muslim (Meliana).

Lalu bagaimana pemberitaan ketika umat Islam dalam posisi dizalimi oleh non-Muslim? Contoh paling jelas adalah kasus perusakan masjid di Tolikara oleh kelompok Kristen. Posisi Muslim yang benar-benar dalam posisi dizalimi membuat Kiblat intens menurunkan pemberitaan dari segala sisi. Pemberitaan terkait kasus Tolikara hingga

---

[198]http://www.suara-islam.com/cat/foto
[199]http://www.suara-islam.com/cat/video/15
[200]http://www.kiblat.net/search/tanjung+balai/

mencapai 15 page. Karena dalam satu page terdapat 10 judul berita sedikitnya 150 tulisan yang memberitakan kerusuhan tersebut. Mulai dari kronologi, komentar Ormas, komentar ulama, tanggapan dari tokoh politik dan sebagainya dimuat sebagai bentuk pembelaan. Seperti halnya dalam kasus Tolikara, begitu pula corak pemberitaan terkait kasus Tanjung Balai. Bernada pembelaan.

Berdasarkan penelusuran artikel dan situs pencatat domain, *whois.domaintools.com*, Kiblat.net baru didirikan 7 Mei 2013.[201] Tim Redaksi situs ini dipimpin oleh Agus Abdullah. Susunan redakturnya cukup lengkap dan banyak. Situs Kiblat.net berada di bawah naungan PT. Kibat Media Siber yang dipimpin oleh Tjandrawijaja sebagai CEO. Dalam keterangannya Kiblat.net menyatakan diri sebagai media Islam independen non-partisan yang didukung oleh para donatur dan muhsinin di antara kaum Muslimin, tanpa mengikat, dan bergerak di bidang dakwah Islam online.[202] Namun tidak hanya dapat dibaca via online, Kiblat.net juga menyediakan tautan untuk mengunduh versi digital sebagai Majalah Kiblat.

Selain tergolong media yang intens menyorot dan memberitakan isu konflik SARA, situs ini terindikasi sebagai media pro jihadis dan intens menyuarakan jihad dalam arti perang fisik. Sejak awal deklarasi berdirinya ISIS antara tahun 2013-2014 oleh al-Baghdadi, Kiblat.net nampak sangat pro dengan kelompok ini dengan selalu menyematkan kata *mujahidin* dalam setiap penyebutan.[203]

Situs ini mengalami kenaikan traffic sejak Oktober 2015 dan tercatat berada pada posisi 103.304 untuk tingkat Internasional dan 1.940 dalam taraf Nasional.[204] FP milik situs ini mendapat 65.902 *like*,[205] sedangkan akun Twitternya memiliki 7.822 *Follower*.[206] Kiblat.net memiliki 8 menu utama selain menu *Index* dan *Home*. Selain dalam bahasa Indonesia, situs ini menyediakan tampilan dalam bahasa Arab

---

[201]http://whois.domaintools.com/kiblat.net

[202]http://www.kiblat.net/info/tentang-kami/

[203]https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=site:kiblat.net+%22mujahidin+Isis%22&start=40

[204]http://www.alexa.com/siteinfo?q=http%3A%2F%2Fwww.kiblat.net

[205]https://web.facebook.com/kiblatnews?_rdr

[206]https://twitter.com/kiblatnet

dan Inggris dengan tambahan tombol di sudut kanan atas, samping perangkat pencarian.

Kategori menu *News* mempunyai 4 submenu: *Nasional, Internasional, Editorial, Artikel.* Kategori *Nasional* berisi berita-berita seputar dalam negeri. Kategori *Nasional* memuat berita hingga 545 halaman dengan 10 judul perhalamannya dan 2 judul di halaman terakhir. [207] Selanjutnya kategori Internasional yang memuat berita Internasional. Berita berbagai konflik timur tengah nampak mendominasi kategori ini. Tulisan yang dimuat dalam kategori ini menacapai 1120 page, dengan 10 judul per-page, dan 8 berita di page terakhir.[208] *Editorial* berisi gagasan dan pemikiran redaksi Kiblat. Kolom ini tampaknya diisi sebulan sekali. Sejak tulisan pertama tertanggal 8 Januari 2014, kolom ini memuat 40 tulisan.[209] Kolom Artikel, berisi tulisan-tulisan terpilih dari kontributor dengan berbagai ragam tema. Dari yang berkaitan dengan ibadah hingga yang menyorot konflik timur tengah, lebih-lebih masalah Syuriah. Sebagian tulisan dalam kolom ini juga merupakan salinan dari situs lain seperti an-najah.net yang menjadi rujukan beberapa artikel yang dimuat. Tulisan dalam kategori Artikel mencapai jumlah 63 page dengan 10 judul perhalaman, dan 3 judul di halaman terakhir.[210]

Kategori menu *Manhaji* terbagi dalam beberapa submenu, yaitu *Manhaj, Tarbiyah Jihadiyah, Profil, Siyasah,* dan *Munaqosyah.* Kolom Manhaj banyak diisi tulisan tentang landasan dan metode pemahaman beragama. Pemikiran dan propaganda jihad juga menghiasi tulisan di kolom ini. Ada juga artikel terkait parenting Islami. Total terdapat 100 artikel dalam kolom ini sejak pertama kali terbit tertanggal 22 Mei 2013.[211] *Tarbiyah Jihadiyah* merupakan kolom untuk menyampaikan tulisan bernuansa pendidikan mental dakwah dan jihad. Berbagai tulisan bernuansa penanaman semangat jihad tertuang dalam kolom ini. Berjumlah 9 page dengan masing-masing 10 judul per halaman dan 3 judul di halaman terakhir, kategori ini tergolong jarang update sejak diterbitkan di tahun 2013.[212] Kolom Profil memuat berbagai

[207]http://www.kiblat.net/indeks/news/nasional/
[208]http://www.kiblat.net/indeks/news/internasional/
[209]http://www.kiblat.net/indeks/news/editorial/
[210]http://www.kiblat.net/indeks/10/news/artikel/page/63/
[211]http://www.kiblat.net/indeks/10/manhaji/manhaj/page/10/
[212]http://www.kiblat.net/indeks/10/manhaji/tarbiyah-jihadiyah/page/9/

ulasan tentang tokoh-tokoh Islam, berjumlah 100 judul tulisan. Selain beberapa ulasan tentang tokoh imam mazhab seperti Imam Syafi'i dan Imam Malik mengisi kategori ini, banyak tokoh-tokoh Islam garis keras yang profilnya menjadi menu di kolom ini.[213] Artikel bernuansa pembahasan politik Islam dimuat dalam kolom *Siyasah*. Kolom ini juga jarang sekali diupdate karena sejak 2013 hingga kini hanya memiliki 49 artikel.[214] Selanjutnya kolom Munaqosyah yang berisi tulisan-tulisan tentang pemikiran dan seputar jihad. Jumlahnya hanya 48 artikel sejak dirilis pertama kali pada Juni 2013 dengan tulisan berjudul *Seputar Jihad, Khilafah dan Thaghut*.[215]

Kategori menu *In Depth* terbagi dalam beberap submenu: *Kolom, Investigasi, Analisis,* dan *Wawancara*. Kolom merupakan rubrik yang diisi oleh tulisan-tulisan oleh salah satu sumber di Kiblat, Abu Rusydan, seorang pakar dan pengamat gerakan Islam. Selain Abu Rusydan, Bambang Sukirno merupakan penulis lainnya untuk rubrik ini. Tulisan dalam kategori ini berjumlah 25 artikel.[216] Subkategori selanjutnya yaitu Investigasi. Kolom ini berisi berbagai kasus yang terjadi dan sebagian besar menyorot kasus-kasus yang menimpa Muslim. Kolom ini memuat tulisan hingga 6 *page*.[217]

Berbagai analisis politik keislaman versi Kiblat dimuat dalam kategori Analisis. Kolom yang pertama kali memuat tulisan pada 2 April 2013 ini telah berjumlah 23 page dengan 10 judul perpage-nya dan satu page ke-24 berisi 2 artikel.[218] Kemudian pada 06 Juni 2015, Kiblat.net mulai memuat hasil wawancara dengan tokoh tertentu berupa terjemahan dari wawancara situs berbahasa arab. Selanjutnya rubrik bernama Wawancara ini diisi dengan wawancara dengan tokoh-tokoh aktivis gerakan Islam tentang isu-isu sensitif. Hingga Agustus 2016, kolom ini masih terisi 5 wawancara saja.[219]

Menu *Khazanah* mempunyai 5 submenu yaitu *Tazkiyah, Mu'amalah, Ibadah, Akhlak,* dan *Rohah*. Diantara submenu tersebut, semua masih

[213]http://www.kiblat.net/indeks/10/manhaji/profil/page/10/
[214]http://www.kiblat.net/indeks/10/manhaji/siyasah/page/5/
[215]http://www.kiblat.net/indeks/10/manhaji/munaqosyah/page/5/
[216]http://www.kiblat.net/indeks/10/in-depth/kolom/page/3/
[217]http://www.kiblat.net/indeks/10/in-depth/investigasi/page/5/
[218]http://www.kiblat.net/indeks/10/in-depth/analisis/page/24/
[219]http://www.kiblat.net/indeks/in-depth/wawancara/

berupa kolom dan belum terisi tulisan, hanya bagian Rohah saja yang telah berisi tulisan sebanyak 27 *page*. Pertama menerbitkan tulisan tertanggal 23 Juli 2013. Kolom ini berisi kisah-kisah inspiratif dan cuplikan hikmah dari berbagai sumber.[220]

Dalam kategori menu Download, pengunjung bisa mengunduh artikel situs ini dalam versi digitalnya dengan nama *Majalah Kiblat*. Untuk unduhan *Majalah Kiblat* tersedia 12 edisi sejak pertama kali terbit pada Juni 2013. *Lk Syamina* merupakan laporan khusus yang meliput konflik timur tengah. Sama seperti *Majalah Kiblat*, laporan dalam kolom ini bisa diunduh dalam format PDF dan file Android. Sejak Juli 2013 hingga kini, *Lk Syamina* yang siap download sejumlah 47 edisi.[221]

Galeri merupakan kategori berisi berbagai video dan foto. Menu ini terbagi dalam submenu *Video Kajian, Video News, Galeri Foto.* Kategori *Video Kajian* memuat dokumentasi kajian keislaman. Terdapat 23 *page* dalam kategori ini. Video tersebut juga diunggah dalam chanel Kiblat. net di Youtube.com dengan nama channel Kiblat TV.[222] Berita-berita dalam bentuk video dikelompokkan dalam kategori *Video News*. Berita konflik timur tengah dengan menekankan dukungan kepada jihadis mendominasi kategori ini. Total video hingga September 2016 adalah 175 video. Tidak seluruhnya video itu adalah milik Kiblat TV, namun banyak juga yang merupakan unggahan dari channel lain.[223] Berita dalam bentuk dokumentasi foto, dimuat dalam kategori *Galeri Foto*. Kumpulan foto berita kegiatan ini mencapai 13 halaman, dengan 7 berita di halaman ke 13 dan 10 berita di tiap halaman lainnya.[224]

Tulisan dalam kategori menu Suara Pembaca dikelompokkan dalam submenu *Opini, Info Event,* dan *Konsultasi. Opini* merupakan wadah bagi tulisan bernuansa pemikiran dari para pembaca baik masyarakat umum, aktivis Islam, tokoh-tokoh gerakan Islam, maupun dari redaksi Kiblat. Nama-nama seperti Abu Rusydan, Adian Husaini dan Abu Fikri adalah sebagian dari pemilik tulisan di kolom ini. Kategori *Opini* mencapai 17 *page*.[225] Subkategori selanjutnya adalah *Info Event*. Di sini

---

[220]http://www.kiblat.net/indeks/10/khazanah/rohah/page/27/
[221]http://www.kiblat.net/indeks/10/download/lk-syamina/page/5/
[222]http://www.kiblat.net/indeks/galeri/video-kajian/
[223]http://www.kiblat.net/indeks/10/galeri/video-news/page/18/
[224]http://www.kiblat.net/indeks/10/galeri/galeri-foto/page/13/
[225]http://www.kiblat.net/indeks/suara-pembaca/info-event/

berbagai kegiatan keislaman, penggalangan dana, bedah buku, seminar disosialisasikan. Kategori ini mencapai 32 page.[226] Sedangkan kolom *Konsultasi*, ternyata masih berupa kategori yang kosong.[227]

Kategori selanjutnya, *Fokus*, adalah menu baru yang pertama kali memuat tulisan tertanggal 19/06/2016. Kategori ini nampaknya dikhususkan untuk membahas isu-isu dan kasus yang dianggap sangat penting. Kategori Fokus baru memiliki 10 artikel.[228] Dan menu terakhir dalam tampilan website ini adalah *Jajak Pendapat*. Merupakan ruang untuk mengadakan polling atau jajak pendapat dari pengunjung terkait isu tertentu. Hingga saat ini baru ada 1 formulir jajak pendapat yang diposting yang menyoroti kasus kematian Siyono, terduga teroris, yang menurut sebagian orang adalah karena kezaliman Densus 88. Jajak pendapat yang berjudul "Mati Lemas Ala Densus ..." itu menanyakan rekasi pembaca yang mendengar bahwa kematian Siyono menurut polisi adalah karena mencoba melawan aparat yang mengawalnya. Hingga saat ini, formulir itu baru diisi oleh 33 pengunjung dengan perincian 20 memilih jawaban "*Ngakak tak percaya*", 9 orang menjawab "*Sedih dan geram*", dan 4 orang memilih jawaban "*Bingung tak habis pikir*".[229]

10. Lppimakassar.com

Di antara situs-situs yang banyak memuat artikel anti-Syiah, situs lppimakassar.com tergolong sebagai situs yang fokus membahas syiah. Berdasarkan index oleh mesin Google, dari 1.700 index banyak didominasi oleh pemberitaan, bongkar fakta, maupun tulisan yang menyudutkan Syiah.

Perlu dijelaskan di sini bahwa pemilihan kependekan LPPI juga digunakan oleh lembaga lain. Lembaga yang pertama kali bernama LPPI adalah Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. Ia merupakan lembaga pendidikan perbankan yang memiliki hubungan dengan Bank Indonesia. Lembaga ini didirikan pada akhir tahun 1950-an, beberapa tahun setelah kelahiran Bank Indonesia berlokasi di Jalan Kemang Raya

---

[226]http://www.kiblat.net/indeks/suara-pembaca/info-event/page/32/
[227]http://www.kiblat.net/indeks/suara-pembaca/konsultasi/
[228]http://www.kiblat.net/indeks/fokus/
[229]http://www.kiblat.net/poll/mati-lemas-ala-densus/

No. 35, Jakarta Selatan. Lembaga ini memiliki alamat situs di www.lppi.or.id.[230]

Dari kalangan Kristen, LPPI adalah Lembaga Pelayanan Pemuda Indonesia yang merupakan yayasan berstatus hukum dengan misi melakukan pembinaan dan pengutusan sebagai strategi penginjilan dengan kategorial sekolah minggu, remaja, pemuda dan orang tua.[231] LPPI juga merupakan salah satu lembaga dalam naungan Institut Ilmu Al-Quran dengan kepanjangan Lembaga Pengkajian dan Penelitian Ilmiah (LPPI).[232] Sedangkan LPPI (Lembaga Pembiayaan Pembangunan Industri) versi pemerintah adalah lembaga yang akan didirikan untuk meningkatkan kontribusi industri manufaktur terhadap ekonomi.[233] Sedangkan LPPI dengan situs resminya, lppimakassar.com adalah kependekan dari Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam.

Seperti dirilis dalam situs lppimakassar.com, LPPI (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam) sendiri adalah yayasan lembaga kegamaan yang berafiliasi dengan Dewan Dakwah Islam Indonesia; suatu lembaga keagamaan berkomitmen meneliti dan mengkaji ajaran Islam yang murni untuk dijadikan sebagai tolak ukur atau referensi dalam usaha meluruskan penyimpangan-penyimpangan agama yang terjadi dan berusaha menyadarkan masyarakat akan bahaya aliran yang menyimpang tersebut. Kepengurusan LPPI Makassar terbentuk 6 Juli 2009 dan berkantor di Masjid Sulthan Alauddin (aula lantai II), Jl. Racing Centre Makassar. Pengurus itu diresmikan langsung oleh ketua LPPI Pusat, M. Amin Djamaluddin. Hanya saja tidak dirilis siapa saja pengurus LPPI Makassar.[234]

Berdasarkan penelusuran dengan *whoisdomaintools.com*, situs *lppimakassar.com* dibuat pada 31 Juli 2012 dengan Registrar Name oleh Najamuddin Arfah. Ini jauh lebih dulu ketimbang situs LPPI Pusat, lppipusat.com, yang baru dibuat pada 21 September 2015. Meskipun

---

[230]https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pengembangan_Perbankan_Indonesia

[231]http://reformata.com/news/view/1093/natal-lppipengampunan-membawa-kebahagiaan-hidup

[232]http://www.iiq.ac.id/index.php?a=detilberita&id=166#&dm=36

[233]http://industri.bisnis.com/read/20160915/257/583978/kein-lppi-harus-berdiri-2019

[234]http://www.lppimakassar.com/p/tentang-lppi.html

termasuk situs yang terkenal, lppimakassar masih memakai blogspot.com sebagai hostingnya. Dari segi penanggalan artikel yang dimuat, situs ini telah mulai menerbitkan tulisan sejak 2009. Berdasarkan kedua hal ini; pendaftaran domain (2012) dan pemuatan tulisan (2009), bisa disimpulkan bahwa sebelum menggunakan domain .com, lppimakassar masih menggunakan domain blogspot.com.

Sesuai dengan visi-misi lembaga, situs ini memuat berbagai artikel dan berita terkait beberapa aliran sesat. Selain Syiah, kelompok yang dijadikan obyek penelitian adalah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), Ahmadiyyah, dan Liberal. Khusus soal Syiah, disitus ini banyak artikel yang bernada kebencian. Bukan hanya kelompok Syiah, namun beberapa tokoh juga disorot oleh situs ini sebagai agen syiah atau penganut Syiah yang berbahaya. Sebagai contoh, salah satu judul artikel disitus ini tertulis, *"Membongkar Kerapuhan Agama Syiah,"* yang menggiring pemahaman kepada pembaca agar yakin bahwa Syiah bukan lagi aliran dalam Islam, namun sudah menjadi agama sendiri.[235]

Upaya penggiringan opini agar meyakini bahwa seorang tokoh adalah penganut Syiah yang harus diwaspadai tergambar dalam 3 artikel dengan sasaran Said Aqil Siradj (PBNU), M. Quraish Shihab, dan pelantun salawat Haddad Alwi.[236] Bahkan situs ini juga merilis daftar tokoh-tokoh Syiah dari beberapa kalangan, sebuah artikel yang juga diunggah situs arrahmah.com. Untuk membuktikan bahwa M. Quraish Shihab adalah Syiah saja, situs ini menerbitkan sedikitnya 8 artikel.[237] Bahkan untuk membuktikan bahwa Said Aqil Siradj adalah Syiah, situs ini memuat minimal 9 artikel.[238]

Situs lppimakassar.com dalam peringkat internasional berdasarkan situs pemeringkat, alexa.com, hingga Januari 2016 berada di posisi 1,876,145. Peringkat ini merosot tajam setelah sebelumnya pernah berada di posisi 927,703. Dalam skala nasional, situs ini berada di

---

[235]http://www.lppimakassar.com/2014/12/membongar-kerapuhan-pondasi-agama-syiah.html

[236]Baca http://www.lppimakassar.com/2014/12/said-aqil-siradj-ternyata-penganut.html, http://www.lppimakassar.com/2015/01/quraish-shihab-muncul-di-tv-syiah.html, dan http://www.lppimakassar.com/2013/06/kenali-dan-waspadai-tokoh-tokoh-syiah.html

[237]goo.gl/hSmoX2

[238]goo.gl/9e88qK

peringkat 36,729.[239] Dalam situsnya, lppimakassar tidak mencantumkan fanspage sebagaimana situs lainnya. Namun di Facebook terdapat satu FP yang bernama LPPI Makassar yang juga membagikan berita dari situs ini. Hanya saja FP yang memperoleh 3018 like ini aktif hingga 28 Juli 2014. Selebihnya tidak ada aktivitas lagi.[240]

Seiring merebaknya berita-berita dan isu bermuatan kebencian terhadap aliran/kelompok Muslim lain, Syiah khususnya, ternyata banyak sekali tokoh-tokoh Islam terkenal yang dikatakan sebagai Syiah atau agen syiah. Contoh tokoh yang diisukan sebagai Syiah, selain Said Aqil Siradj dan M. Quraisy Syihab, adalah Alwi Shihab (Tokoh NU), Syaikh Said Ramadlan al-Buthi (ulama Suriah), Syaikh Ahmad Badruddin Hassoun (ulama Suriah), Syaikh Ali Jum'ah (ulama Al Azhar/Mesir), dan sebagainya. Bahkan Habib Muhammad Rizieq Syihab (Front Pembela Islam) tak luput dituduh sebagai Syiah. Berawal dari gencarnya pemberitaan tuduhan semacam inilah akhirnya Syaikh Muhammad Said Ramadlan al-Bouthi bersama cucunya syahid (wafat) di bom saat mengisi kajian Islam di Damaskus. Demikian juga Syeikh Ahmad Hassoun, Mufti Besar Suriah, harus kehilangan anaknya yang tewas dibunuh meski sebenarnya beliau adalah target utama pelaku. Banyak ulama yang awalnya dikabarkan dengan gencar sebagai syiah akhirnya dihalalkan darahnya, lalu dibunuh oleh kelompok teroris.[241]

Situs lppimakassar.com pada tampilannya menyuguhkankan 10 menu, yaitu *Depan, Berita, Daftar Isi, Artikel , Syiah , Aqidah, Buku , Galeri, Link , Donasi*. Beberapa menu diantaranya memiliki submenu, yaitu *Artikel* memiliki submenu berupa halaman *Fatwa Ulama, Ust. Said, Ust. Rapung Samuddin, Ilham Kadir,* dan *Muh. Istiqamah*. Kemungkinan mereka ini adalah tokoh-tokoh yang dijadikan rujukan atau nara sumber dalam situs ini. Selanjutnya menu Syiah menampilkan submenu berupa: *Kajian Syiah, Scan Kitab Syiah, Kang Jalal, Ahlul Bait Love Sahabat,* dan *Sejarah*. Kemudian Aqidah terbagi dalam submenu: *Aqidah Islam, Aliran Sesat, Islam Liberal*, dan Tasawuf.

---

[239]http://www.alexa.com/siteinfo/lppimakassar.com

[240]https://web.facebook.com/LPPI-Makassar-345579725523802/?ref=ts&fref=ts

[241]http://www.muslimedianews.com/2015/02/awalnya-aswaja-tuduh-syiah-lalu.html

Menu yang memiliki submenu selanjutnya adalah Buku yang memiliki submenu: *Akhirnya Kutemukan Kebenaran,* dan *Resensi Buku.* Menu Galeri terbagi kedalam: *Video, Foto,* dan *Download*. Menu *Link* berisi beberapa submenu yang isinya adalah tautan keluar yang menuju ke beberapa blog lain yang isinya tidak jauh beda dengan lppimakassar.net, membongkar habis-habisan soal syi'ah dan tokoh-tokoh yang dianggap bagian dari Syiah. Blog-blog dalam link tersebut adalah: *Inilah Bukti Kesesatan Syiah* (blogspot)*, Sunnah Defeance League, Nahimunkar.com, Koepas.org, Bumisyam.com, Misi Medis Suriah, Wajahsyiah.wp.com, Tanyasyiah.com, Gensyiah.com, Jaser-Leonheart.blogspot.com.* Situs-situs dalam tautan menu tersebut masih aktif dan tulisan-tulisan mereka sangat provokatif. Di antara tautan tersebut dua di antaranya menuju ke situs yang sudah mati atau domain yang sudah kadaluwarsa, yaitu *Sunnah Defeance League, Koepas.org.* Dan satu link menuju halaman FB (FP) yang telah dihapus, yaitu *Misi Medis Suriah.*

Dalam semua menu yang ditampilkan dalam header/bagian atas web situs lppimakassar.com, tidak ada yang menampilkan tulisan-tulisan yang tergolong dalam kategori menu tersebut. Semuanya menuju ke halaman kosong. Hanya menu *Link* dan *Donasi* saja yang "hidup". *Link* mengarahkan tautan ke beberapa situs lain, sedang *Donasi* menampilkan halaman tentang donasi untuk mendudukung kegiatan LPPI Makassar. Memang, dalam blog dengan platform blogspot, pengaturan menu agar menampilkan tulisan dalam kategorinya memerlukan setting kode lanjutan pada thema blog yang lumayan rumit. Kemungkinan tim admin situs lppimakassar.com tidak melakukan setting tersebut.

Adapun bagian Depan situs lppimakassar.com menampilkan berbagai cuplikan tulisan dalam situs ini. Di bagian Depan ini juga terdapat beberapa tampilan menu, yaitu *Resensi Buku, Jalaluddin Rakhmat, Isis - Khawarij, Video, Hasil Scan Kitab Syiah, Gambar*. Masing menu tersebut menampilkan 3-4 judul artikel di bawahnya. Di bagian Depan pula ditampilkan jumlah artikel yang diterbitkan oleh situs ini. Dengan memuat 4 judul per halaman, situs ini membagi daftar artikelnya hingga 402 halaman.[242]

---

[242]http://www.lppimakassar.com/search?updated-max=2009-09-09T13%3A09%3A00%2B08%3A00&max-results=4#PageNo=402

11. Manhajsalafi.com

Situs yang sarat ujaran kebencian dan provokatif bukan hanya dari pihak salafi saja. Tak sedikit situs-situs yang menyerang balik kelompok ini. Membalas ujar kebencian dengan kebencian pula. Sehingga saling lempar tuduhan pun sering terjadi. Tak hanya situs-situs yang berafiliasi ke aliran salafi saja yang memuat pelecehan dan penghinaan terhadap kelompok lain, khususnya Syiah, namun sebaliknya banyak juga situs yang membongkar keburukan salafi dengan cara yang bisa dipandang juga sebagai menebar kebencian. Manhajsalafi.com termasuk dalam situs yang membantah dan menyerang balik tulisan dalam situs-situs yang berafiliasi ke Salafi dengan bahasa yang sebagian mengandung ujaran kebencian dan menebar kebencian.

Meski tergolong baru, situs manhajsalafi.com memiliki pembaca yang tidak sedikit, seperti terlihat dalam jumlah view dalam tiap artikelnya. Contoh artikel berjudul, "*Tambahan Sebutan Sayyidina Rendahkan Derajat Nabi Muhammad Saw.,*" yang diterbitkan pada 13/09/2016, yang merupakan bantahan terhadap statemen Khalid Basamalah dalam video yang beredar viral di internet. Hingga 20 September 2016, tulisan itu telah memiliki 3.888 tayangan.[243]

Kalau dalam situs-situs kelompok salafi sering ditemukan tulisan dengan propaganda bahwa Syiah bukan Islam, maka sebaliknya juga ditemukan dalam situs ini. Hanya saja dengan bahasa yang diperhalus. Seperti dalam sebuah artikel berjudul, "*Wahabi: Allah Tidak Maha Besar,*" (15/09/16) yang memberi gambaran bahwa Tuhan yang disembah Wahabi berbeda dari Tuhan umat Islam.[244] Selain menggunakan bahasa yang cenderung keras/kasar, sebagian artikel ada juga yang menggunakan bahasa sindiran/satir. Seperti dalam menanggapi kasus terbaru tentang pemberitaan doa arafah kaum Syiah yang diberitakan salah satu TV nasional sebagai wukuf atau haji tandingan, dimuatlah sebuah artikel singkat berjudul "*Syi'ah Membuat Ka'bah Tandingan di Indonesia*". Artikel ini hanya berisi beberapa foto berbagai replika Ka'bah yang mudah kita temukan di beberapa daerah dan biasa dipakai calon jamaah haji untuk latihan manasik. Dan, artikel ini hanya bertuliskan,

---

[243]http://manhajsalafi.com/tambahan-sebutan-sayyidina-rendahkan-derajat-nabi-muhammad-saw/

[244]http://manhajsalafi.com/wahabi-allah-tidak-maha-besar/

"Hampir di setiap kota di Indonesia, sekarang dengan mudah kita temukan replika Ka'bah sebagai tempat tawaf. Ini pasti karena pengaruh Syi'ah Iran dan Iraq yang membuat replika Ka'bah di Karbala. Mari kita hancurkan setiap Ka'bah tandingan ini agar ummat tidak tersesat."[245]

Berdasarkan index Google, situs manhajsalafi.com baru memiliki 349 index.[246] Sedangkan di mesin pencari Bing, situs ini memiliki index 407.[247] Situs ini juga belum menampilkan diri sebagai media online yang profesional, karena informasi terkait admin dan tim redaksinya tak ditampilkan. Atau memang sengaja demi alasan tertentu. Kolom komentar dalam tiap artikelnya juga di-nonaktifkan. Berdasarkan penelusuran whois.domaintools.com, situs manhajsalafi.com baru dibuat pada 26 Januari 2016.[248] Masih sangat muda. Meskipun demikan, situs ini telah memiliki peringkat yang patut diperhitungkan untuk ukuran sebuah situs yang berumur kurang dari 1 tahun. Menurut Alexa.com, dalam taraf internasional, manhajsalafi.com berada di peringkat 1,116,906, sedangkan dalam taraf nasional berada pada peringkat 28,655.[249] Situs ini juga belum memiliki FP resmi yang ditampilkan.

Menu atas dalam tampilan situs manhajsalafi.com menampilkan 5 menu; *Home, Berita, Sejarah, Akidah, Fatwa*. Namun di bagian depan/*Home*, tampak pula menu tambahan yaitu *Opini & Artikel*, dan *Terorisme*. Di kategori *Berita*, dimuat berita dan isu yang sedang ramai di media, terutama terkait ISIS dan konflik Suriah. Ada 4 page dalam kategori ini dengan 10 judul perpage, sehingga total tulisan adalah 40. Namun diantaranya banyak yang berkategori ganda, baik dengan *Opini & Artikel*, *Fatwa* atau lainnya.[250]

Kategori *Sejarah* mengetengahkan tulisan tentang sejarah paham Salafi-Wahabi. Baru ada 5 artikel dalam kategori ini, 3 di antaranya merupakan artikel bersambung dengan judul, "*Catatan Mr. Hempher*".[251] Mr. Hempher sendiri adalah sosok yang dikatakan sebagai mata-mata

---

[245]http://manhajsalafi.com/syiah-membuat-kabah-tandingan-indonesia/
[246]goo.gl/7Qlxtj
[247]goo.gl/237V79
[248]http://whois.domaintools.com/manhajsalafi.com
[249]http://www.alexa.com/siteinfo/manhajsalafi.com
[250]http://manhajsalafi.com/category/berita/
[251]http://manhajsalafi.com/category/sejarah-wahabi/

Inggris dikaitkan dengan lahirnya aliran Wahabi.[252] Kategori *Aqidah* baru memiliki 15 artikel sejak Februari 2016. Salah satu tulisan memasang judul satir dan menjebak pembaca, utamanya dari kalangan salafi sendiri, yaitu "*Fantastis! 7000 Karomah Syaikh Nashiruddin Al-Albani*".[253] Kategori *Fatwa* memuat 24 artikel yang membicarakan fatwa-fatwa aneh maupun statemen dari kelompok Salafi-Wahabi. Sebagian artikel menunjukkan penentangan dengan keras, ada juga yang mengajak pembaca untuk menertawakan fatwa itu, misalnya artikel berjudul "*Ulama Wahabi: Boleh Menyetubuhi Mayat Istri 6 Jam Setelah Meninggal.*"[254]

Kategori *Opini & Artikel* memuat tulisan hingga 7 page dengan 10 judul perpage. Sebagian besar merupakan tulisan yang termasuk dalam kategori lain.[255] Selanjutnya kategori *Terorisme* memuat berita-berita terkait aksi teroris. Baru ada 6 artikel yang dimuat di bagian ini. Salah satu yang bernada provokatif dan menyentil adalah artikel berjudul "*Teroris pasti Berakidah Wahabi Salafi, termasuk Pelaku BOM Thamrin!*"[256]

Selain kesebelas situs tersebut, penelitian ini juga meneliti situs-situs lain yang relevan. Dalam kaitan kontestasi ideologi islam wasathiyyah dan islam kafah, penelitian ini juga mengungkap pertarungan wacana yang terjadi antarsitus terutama yang terafilisi pada kelompok moderat dan radikal. Namun, karena penelitian kontestasi ideologi lebih ditekankan pada isu yang dibincangkan, maka ideologi dan identitas masing-masing situs tidak diungkap secara lebih rinci. Di samping karena jumlah situsnya cukup banyak, juga karena sebagiannya juga sudah termasuk dalam 11 situs di atas, seperti situs NU Online dan situs HTI yang berubah nama menjadi Media Umat News yang secara pengelola dan kontennya sama dengan situs HTI saat sebelum dinyatakan sebagai ormas terlarang. Selain terkait media online, penelitian ini juga

[252]https://berandamadina.wordpress.com/2011/07/18/fakta-wahabi-peran-mr-hempher-dan-campur-tangan-inggris-di-balik-kelahiran-wahabisme/ dan https://en.wikipedia.org/wiki/Memoirs_of_Mr._Hempher,_The_British_Spy_to_the_Middle_East

[253]http://manhajsalafi.com/fantastis-7000-karomah-syaikh-nashiruddin-al-albani/

[254]http://manhajsalafi.com/ulama-wahabi-boleh-menyetubuhi-mayat-dibawah-6-jam/

[255]http://manhajsalafi.com/category/opini-artikel/

[256]http://manhajsalafi.com/category/terorisme/

berfokus pada media sosial, terutama pada saat meneliti perundungan siber terhadap para ulama. Ragam bahasa tulis baik berupa status, komentar, twitan, maupun tulisan pada gambar meme di Facebook dan Twitter, yang dipergunakan sebagai data. Semua penelitian ini berfokus pada ragam bahasa tulis. Ini berdasarkan pertimbangan bahwa ragam tulis lebih mantap dan terencana. Dengan kata lain, konten yang akan dianalisis hanya dibatasi pada konten tertulis pada akun media sosial yang diteliti, tidak melibatkan konten video dan audio.

HUBUNGAN MUSLIM DAN NON-MUSLIM

Fokus bagian ini adalah analisis wacana pada hubungan Muslim dan non-Muslim yang ada dalam berbagai artikel, berita dan opini yang dilansir oleh dua situs yang diteliti. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan kata kunci "kafir" diperoleh 5.580 kata dalam artikel dan berita dalam situs suara-islam.com, sedangkan dalam situs kiblat.net didapat 16.000 kata dalam berbagai artikel dan berita. Penelusuran menggunakan kata "kristen" ataupun "kristenisasi" maka ditemukan 4.740 artikel yang memuat atau membahas isu tersebut, sedangkan dalam situs kiblat.net diperoleh 7.090 data. Sengaja dipilih kata *Kristen, kafir* atau *kristenisasi*, karena dalam situs-situs tersebut memang hubungan terhadap non-Muslim paling banyak tertuju kepada penganut agama Kristen. Bahkan dalam situs suara-islam.com menyediakan kolom *Kristologi*. Di sisi lain, penganut agama Kristen memang sejak dahulu terindikasi melakukan berbagai upaya kristenisasi di berbagai tempat. Adapun tulisan yang membicarakan kelompok non-Muslim selain Kristen hanya beberapa saja jumlahnya.

Dari data mentah di atas tampak bahwa situs kiblat.net mempunyai perhatian lebih terhadap isu-isu terkait Kristen dan kristenisasi. Juga lebih banyak atau sering melontarkan kata "kafir" terhadap non-Muslim baik dalam nada biasa maupun nada menghina. Penelitian ini juga akan membatasi fokus hanya pada artikel dan berita yang diturunkan dalam rentang waktu Januari 2015 s/d Oktober 2016. Data yang dianalisis juga akan difokuskan pada lingkup dalam negeri. Analisis hanya dilakukan terhadap artikel yang mencantumkan kata "kafir" pada judulnya. Artikel

dan berita yang dianalisis juga dikelompokkan terlebih dahulu dalam subtopik yang menjadi bahasan pokok terkait Kristen dan kristenisasi. Berikut ulasannya:

1. Ungkapan Kafir

Salah satu ungkapan yang kurang nyaman didengar dalam keseharian adalah kata *kafir*. Meskipun itu ditujukan kepada non-Muslim dan secara bahasa memang sesuai, namun kata kafir bagi masyarakat sudah identik sebagai ungkapan yang kurang menyenangkan. Sehingga kata kafir meski ditujukan kepada non-Muslim pun bisa tergolong ujaran kebencian. Kata-kata ini banyak terlontar dalam situs suara-islam.com dan kiblat.net.

Dalam situs suara-islam.com, kata kafir terulang sebanyak 889 kali dalam berbagai artikel dan berita, sedangkan artikel yang memuat kata kafir dalam judulnya berjumlah 24 artikel. Berikut daftarnya:

1) Jawaban untuk Ahok: Kristen itu Kafir dan Pasti Kekal di Neraka Jahanam! (10/4/2016)
2) Habib Rizieq Jelaskan Ayat Al-Qur'an tentang Haramnya Orang Kafir Pimpin Umat Islam (27/12/2015)
3) FPI: Selamatkan Indonesia dari Kafir Asing dan Aseng (1/3/2015)
4) Pemimpin Kafir Walaupun Jujur dan tidak Korupsi, tetap tidak Berkah (14/1/2016)
5) Bolehkah Berta'ziyah kepada Orang Kafir? (21/4/2015)
6) Habib Rizieq: Orang Kafir Haram Pimpin Jakarta (25/3/2015)
7) Lebih Baik Pemimpin Kafir Asal Bersih daripada Pemimpin Muslim tapi Korup? (7/1/2016)
8) Inilah Batasan Aurat Muslimah di Hadapan Wanita Kafir (22/12/2015)
9) Khalifah Umar Larang Gubernurnya Angkat Sekretaris Orang Kafir (12/10/2015)
10) Habib Rizieq Balikkan Logika Sesat Pemimpin Kafir Lebih Baik dari Muslim (27/3/2015)
11) Haram Menjadikan Orang Kafir sebagai Pemimpin (1/9/2016)

12) Mukmin itu Bernilai Tinggi, Jangan Minder Lawan Orang Kafir (6/10/2015)
13) KH. Luthfi Basori: Muslim Pendukung Pemimpin Kafir Itu Pengkhianat (26/8/2016)
14) 1 Juni, FPI dan GMJ Adakan Aksi 'Selamatkan NKRI dari Kafir Asing dan Kafir Aseng' (12/5/2016)
15) Ayat-ayat Vonis Kafir (30/9/2016)
16) Ustaz Arifin Ilham: Haram Memilih Pemimpin Kafir (18/7/2016)
17) FUI Sumut: Konspirasi Pengusaha Kafir, Penguasa dan 'Ulama' dalam Penghancuran Masjid Harus Dihentikan! (15/3/2015)
18) Ketum FPI: Allah yang Larang Umat Islam Pilih Pemimpin Kafir (11/2/2016)
19) Rois Syuriah PWNU DKI Jakarta Berharap Gubernur Kafir Diganti yang Beriman (24/3/2015)
20) JAS: Jangan Pilih Pemimpin Kafir (3/10/2016)
21) Hadir dalam Pelantikan FPI, Ustaz Bachtiar Nasir: Semoga Kita Bisa Gantikan Gubernur Kafir (27/12/2015)
22) Taubat Politik, Jangan Pilih Pemimpin Kafir dalam Pilkada (1/11/2015)
23) Ustaz Bachtiar Nasir: Memilih Pemimpin Kafir Bentuk Kekufuran (12/8/2016)
24) Ahmad Dani, Kata Kafir, Hate Speech, dan SE Kapolri (29/11/2015)

Di antara 25 artikel tersebut, artikel berjudul "Jawaban untuk Ahok: Kristen itu Kafir dan Pasti Kekal di Neraka Jahanam!" tulisan A. Ahmad Hizbullah terkesan sangat keras dan kasar. Selain berulang kali menggunakan kata kafir, artikel itu diakhiri dengan paragraf berikut:

> "*Orang kafir Kristen yang banyak beramal dan berakhlak mulia saja dipastikan masuk neraka, apalagi orang Kristen yang mulutnya kasar, suka memaki dan gemar bicara kotor di depan umum mengumbar kata "Tahi!! Tahi!! Tahi!!!"*

Artikel berjudul "FUI Sumut: Konspirasi Pengusaha Kafir, Penguasa dan 'Ulama' dalam Penghancuran Masjid Harus Dihentikan!" tergolong provokatif dengan diawali paragraf yang cukup pedas. Hal ini tampaknya sebuah reaksi keras terhadap kasus yang dibahas dalam artikel tersebut.

> “Kasus penghancuran Masjid At Thayyibah oleh preman-preman bayaran direktur PT Multi Indah Lestari (MIL), Drs Beni Basri, bukan saja merupakan perampokan atas lahan dan bangunan wakaf umat Islam, akan tetapi perbuatan si kafir itu merupakan penistaan terhadap agama dan umat Islam.”

Hasil penelusuran pada situs kiblat.net memperoleh data artikel yang menggunakan kata kafir pada judulnya sejumlah 20 artikel. Berikut ini datanya:

1) Penjelasan Kaidah: Barangsiapa Tidak Mengkafirkan Orang Kafir, Dia Menjadi Kafir (19/3/2015)
2) Memberikan Daging Kurban kepada Orang Kafir, Haramkah? (8/9/2015)
3) Tinggal di Wilayah Mayoritas Kafir, Bagaimana Ketentuannya? (10/2/2016)
4) Sebutan Kafir, Apakah Sebuah Hinaan? (25/1/2016)
5) Gambaran Kengerian dalam Hati Orang Kafir (21/5/2016)
6) Bolehkah Meminta Bantuan Orang Kafir dalam Memerangi Khawarij (9/4/2015)
7) Awas..!!! Ridho Terhadap Pemimpin Kafir Adalah Ciri Kemunafikan (15/6/2016)
8) Hukum Mendoakan Orang Kafir dan Musyrik Menurut Pendapat Para Ulama (17/9/2016)
9) Hukum Mendoakan Orang Kafir dan Musyrik Menurut Pendapat Para Ulama (17/9/2016)
10) [Wawancara] Pemimpin Kafir dalam Islam, Adakah Dalilnya? (12/10/2016)
11) [Wawancara] Pemimpin Kafir dalam Islam, Adakah Dalilnya? (12/10/2016)
12) Di Akhirat, Orang Kafir Berharap Dirinya Muslim (7/7/2016)
13) Slogan ‘Biar Kafir Asal Tidak Korupsi’, Kecelakaan Terbesar dalam Berpikir (17/8/2015)
14) Menyoal Orang Kafir yang Masuk Masjid (8/10/2016)
15) Menyoal Orang Kafir yang Masuk Masjid (8/10/2016)

16) Tolak Pemimpin Kafir, Habib Rizieq: Ayat Suci akan Selalu di Atas Ayat Konstitusi (18/9/2016)
17) Mantan Anggota DPR: Tidak Ada Kebaikan pada Pemimpin Kafir (30/11/2015)
18) Jamaah Ansharus Syariah Ajak Kaum Muslimin Indonesia Tidak Mengangkat Orang Kafir Jadi Pemimpin (3/10/2016)
19) An-Nashr Institute: Sudah Karakter Orang Kafir Senang Syiarkan Simbol Kekufuran (31/7/2015)
20) Gema ANNAS: Valentine Day Perayaan Orang Kafir (6/2/2015)

Dari sekian artikel tersebut tidak seluruhnya berisi kata kafir dalam artian menghina atau menyampaikan kebencian terhadap non-Muslim. Namun sejalan dengan pilkada DKI yang kian dekat saat itu, pembahasan tentang haramnya memilih pemimpin yang kafir terus disuarakan. Kata "pemimpin kafir" saat itu sangat mungkin ditujukan kepada Gubernur DKI periode itu, Basuki Tjahaya Purnama alias Ahok.

Sering kali melontarkan kata *kafir*, salah satu artikel dalam situs ini mencoba memberikan pembenaran atas ujaran tersebut. Sebuah artikel berjudul "Sebutan Kafir, Apakah Sebuah Hinaan?" yang ditulis oleh Fakhrudin mencoba membenarkan tindakan menyebut kafir terhadap non-Muslim. artikel ini diakhiri dengan kesimpulan:

> *"Jadi, istilah kafir bukanlah sebutan untuk menghinakan golongan yang menganut agama lain. Karena dalam perspektif Islam, kata-kata kafir memang digunakan bagi mereka yang tidak mau menerima ajaran Islam. Karena makna di balik istilah itu sendiri adalah menyembunyikan atau ingkar terhadap dakwah Islam."*

Artikel ini dari perspektif Islam memang benar. Namun dalam ranah hubungan sosial atau muamalah, telah terbukti bahwa masyarakat kita kurang nyaman dengan sebutan maupun label sebagai kafir, meski ia non-Muslim sekalipun. Dengan kata lain, meyakini kekafiran orang yang tidak Islam memang keharusan, namun apakah pengkafiran tersebut harus diikuti dengan tindakan mengumbar kata *kafir* kepada non-Muslim, sepertinya perlu dipertanyakan. Karena bisa bertentangan dengan prinsip dakwah yang ramah.

Dari hasil olah data terkait ujaran "kafir", bisa dilihat bahwa antara situs suara-islam.com dan kiblat.net dalam memuat artikel

dengan judul *kafir*, nyaris sama. Situs suara-Islam.com hanya lebih banyak 4 artikel.

2. Kristen dan Kristenisasi

Sebagaimana disinggung di awal, bahwa ujaran kafir pada kedua situs di atas lebih banyak terlontar kepada kalangan penganut Kristen. Salah satu isu yang tak bisa lepas dari agama Kristen adalah soal kristenisasi. Sehingga isu Kristen dengan kristenisasi menjadi perhatian tersendiri bagi situs suara-islam.com dan kiblat.net. Tak hanya menyorot soal kristenisasi dengan melakukan pemberitaan sebagai salah satu cara kontrol, kedua situs tersebut juga mempunyai perhatian khusus untuk mengkritik ajaran Kristen.

Berdasarkan penelusuran dengan kata kunci "Kristen" atau "kristenisasi", maka dalam situs suara-islam.com diperoleh data 33 artikel, dengan rincian sebagai berikut:

1) Alfian Tanjung: Komunis, Kristen, China Bersatu Dukung Ahok (02/10/2016)
2) Masjid Dibakar, Jamaah Shalat Ied Diserang Kristen Papua, Komnas HAM: Kemana Negara? (17/07/2015)
3) Peringati HUT Gereja Kristen Injili, Pemprov Papua Tetapkan 26 Oktober sebagai Hari Libur (24/10/2015)
4) Komnas HAM Kutuk Aksi Intoleran Massa Kristen yang Menyerang Masjid di Bitung (13/11/2015)
5) Waspadai Pemurtadan Oleh Kristen, Syiah dan Ahmadiyah (27/09/2016)
6) Ustaz Fadzlan: Kristen Manokwari dan Irian Harus Berterima Kasih pada Islam (31/10/2015)
7) Surat Kabar Kristen Protestan Sinar Harapan Besok Berhenti Terbit (31/12/2015)
8) Meski sudah Lengkapi Syarat IMB, Masjid di Bitung Tetap Diserang Massa Kristen (12/11/2015)
9) Hubungan Muslim-Kristen di Singkil Baik Saja, Tapi Gereja Liar Persoalan Klasik (20/10/2015)
10) Kristen Galau dengan Kebangkitan Islam [bag-2] (07/05/2015)

11) Kristen GIDI Minta Warganya yang Ditahan Dibebaskan (09/08/2015)
12) Kristen dan Liberal Tolak Hukuman Mati Narapidana Narkoba (17/01/2015)
13) Terungkap, Lembaga Kristen Kirimkan Paket Injil ke Sekolah Muslim dan Pesantren (20/09/2016)
14) Kristen Papua Bakar Masjid, Nusron Wahid: Sungguh Biadab! (17/07/2015)
15) Sejumlah Kyai di Purworejo Resah, Minta Kapolres yang Kristen Diganti (13/05/2015)
16) Kristen Galau dengan Kebangkitan Islam [bag-3-habis] (08/05/2015)
17) Seorang Muslim Tewas Ditembak Massa Kristen dalam Insiden Pembakaran Gereja di Singkil, Begini Kronologinya (14/10/2015)
18) Kristen Menyoal Babi Haram Talak Halal (24/08/2015)
19) Sok Kuasa dan Langgar Konstitusi, Gereja Kristen Edarkan Surat Larangan Perayaan Idul Fitri (17/07/2015)
20) Kaligrafi Kristen yang Dicetak di Kaos Potensi Timbulkan Gesekan (25/05/2015)
21) Intoleran, Gerombolan Kristen Papua Halangi Pembangunan Masjid yang Sudah Berizin (19/09/2015)
22) Soal Upaya Pemurtadan di Aceh, Ini Tanggapan Kalangan Kristen (06/02/2015)
23) Oplosan Kristen dalam Doktrin Gafatar (31/01/2016)
24) Pendeta Weldi: Sikap Ahok Bikin Malu dan Tidak Sesuai Ajaran Kristen (20/11/2015)
25) Kristen Binasa Menolak Puasa (13/07/2015)
26) Yahudi-Kristen Selalu Mengancam Umat Islam Indonesia (24/08/2015)
27) Kristen Galau dengan Kebangkitan Islam [bag-1] (07/05/2015)
28) Kristen Bakar Masjid Baitul Mutaqin di Papua, Ini Instruksi Menteri (17/07/2015)
29) Merasa Ditebus Yesus, Kristen tak Butuh Amal Shalih (02/01/2015)

30) Menjawab Situs Kristenisasi Berkedok Islam: Yesus pun Mempertegas Kekafiran Kristen (28/12/2015)
31) Menjawab Hujatan Kristen terhadap Qurban (02/10/2015)
32) Jawaban untuk Ahok: Kristen itu Kafir dan Pasti Kekal di Neraka Jahanam! (10/04/2016)

Peryataan rasis ada di sebagian artikel-artikel di atas. Misalnya dalam artikel berjudul "Alfian Tanjung: Komunis, Kristen, China Bersatu Dukung Ahok" terbaca bagaimana tiga tuduhan sekaligus dialamatkan kepada seorang Ahok. Alfian yang merupakan Ketua Taruna Muslim, dalam berita tersebut menyerukan kepada umat Islam untuk melakukan perlawanan terhadap Ahok. Ia beralasan, Ahok adalah representasi dari kelompok Komunis di Indonesia. *"Ini temanya Komunis. Kristen, China bersatu mendukung Ahok,"* kata Alfian Tanjung.

Sisi provokatif berita-berita juga tampak dari judul-judul berita yang menarik perasaan pembaca. Misalnya "Yahudi-Kristen Selalu Mengancam Umat Islam Indonesia". Artikel yang berisi wawancara dengan Cholil Ridwan ini yang nadanya sangat emosional dan cenderung menggiring emosi pembaca untuk membalas setimpal perbuatan kelompok Kristen yang menyerbu jamaah shalat Idul Fitri di Tolikara.

Artikel berjudul "Menjawab Situs Kristenisasi Berkedok Islam: Yesus pun Mempertegas Kekafiran Kristen", merupakan bantahan atas pihak Kristen yang merasa keberatan disebut kafir. Artikel ini memberikan opini betapa kata kafir yang dialamatkan kepada non Muslim harus diterima sebagai berikut:

> "Para penginjil Kristen tersengat dengan julukan kafir yang disematkan oleh umat Islam. Bukan main-main, inilah ketegasan aqidah Islam dalam membedakan agama yang haq dengan kepercayaan batil."

Selanjutnya berdasarkan penelusuran dalam situs kiblat.net menggunakan kata Kristen atau kristenisasi, didapatkan 16 artikel yang memuat kata kunci tersebut dalam judulnya. Berikut rinciannya:

1) PII: Kontes Gambar Nabi Saw., Picu Konflik Permanen Islam-Kristen Seluruh Dunia (10/5/2015)
2) Bupati Tolikara Minta "Korban" Kristen Juga Disorot Media (26/7/2015)

3) Kumandang Azan Iringi Lagu Rohani Kristen Dinilai Tindakan Zaman Jahiliyah (30/12/2015)
4) Imam Masjid Istiqlal Kecam Kumandang Azan Iringi Lagu Kristen Saat Natal Bersama (30/12/2015)
5) Temu Tokoh Agama di Poso, Pendeta Menghiba Dandim Amankan Wilayah Kristen (24/7/2015)
6) Pakar Kristologi: GIDI Adalah Kristen Fundamentalis (3/8/2015)
7) Beda dengan Islam, Kajian Politik Keagamaan Dinilai Minim di Kalangan Kristen (7/5/2015)
8) Islam Lebih Dulu Masuk ke Papua, Tapi Kenapa Kristen yang Cepat Berkembang? (3/8/2015)
9) Jika Natal Tiba, Tanyakan Hal Ini kepada Umat Kristen (21/12/2015)
10) Lanjutan: Jika Natal Tiba, Tanyakan Hal Ini kepada Umat Kristen! (24/12/2015)
11) Innalillahi, Azan Dikumandangkan untuk Iringi Lagu Rohani Kristen di Natal Bersama Nasional (29/12/2015)
12) Majelis Umat Kristen Indonesia: Komunis Tak Cocok di Indonesia (31/8/2015)
13) Melacak Jejak Kristen di Aceh Singkil (Bag. 1) (15/10/2015)
14) Warga Kristen Manokwari Berdemo Tolak Pembangunan Masjid (2910/2015)
15) Peserta Kajian Zionis Kristen: Sesak Dadaku Melihat Massifnya Kristenisasi di Bekasi (2/3/2015)
16) Kristen Nusantara, Ada Nggak Sih? (31/5/2015)

Sebuah judul artikel "Temu Tokoh Agama di Poso, Pendeta Menghiba Dandim Amankan Wilayah Kristen" secara tersirat menganggap lucu tindakan tokoh Kristen dalam berita tersebut. Sebenarnya dalam tulisan itu diangkat berita tentang pertemuan tokoh agama Islam dan Kristen di Poso dengan Kodim Poso dalam rangkan antisipasi meluasnya imbas kerusuhan di Tolikara ke Poso. Pada akhir tulisan diberitakan bahwa tokoh Kristen meminta pihak kepolisian menjaga kampungnya. *"Gimana pak, kami mohon segera diamankan kampung kami, kampung kami tolong dijaga pak," pintanya.* Rupanya kalimat inilah yang dijadikan alasan untuk memperheboh judul berita.

Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh dari kedua situs, bisa disimpulkan bahwa situs suara-islam.com mempunyai perhatian lebih banyak terhadap isu dan pembahasan Kristen daripada situs kiblat.net. Dalam subtopik ini ujaran kebencian tidak begitu tampak karena berita-berita yang diturunkan oleh kedua situs lebih bersifat ulasan atau kajian.

3. Konflik Islam-Kristen

Sebagaimana dijelaskan dalam deskripsi bahwa situs-situs Islam sejenis suara-islam.com, kiblat.net, voa-islam.com dan lainnya selalu mempunyai perhatian lebih terhadap konflik Islam-Kristen. Pemberitaan terkait isu ini bisa berulang-ulang dan menguras emosi kalangan Muslim dan membakar semangat jihad mereka. Untuk analisis data terkait konflik Islam-Kristen, peneliti memilih konflik Tolikara sebagai sampel dan kata kunci untuk melihat seberapa besar perhatian dan pemberitaan dari situs suara-islam.com dan kiblat.net. Konflik Tolikara lebih dipilih sebagai kata kunci, selain agar lebih spesifik juga karena pemberitaan terkait isu ini lebih gencar dalam kedua situs tersebut ketimbang konflik Tanjung Balai baru-baru ini. Pada dasarnya memang peristiwa di Tolikara lebih besar kejadian dan konfliknya ketimbang peristiwa di Tanjung Balai.

Berdasarkan data mentah dengan kata kunci "Tolikara" pada pencarian, dalam situs suara-islam.com ditemukan 1.100 entri data dengan kata kunci tersebut baik dalam artikel, judul maupun lainnya. Sedangkan dalam situs kiblat.net, ditemukan 499 entri kata kunci.

Selanjutnya, dengan memilih artikel yang mencantumkan kata *Tolikara* dalam judulnya, dalam situs suara-islam.com diperoleh 57 artikel. Berikut rinciannya:

1) Ketua dan Sekretaris GIDI Tolikara Akui Buat Surat Larangan Rayakan Idul Fitri (23/07/2015)
2) Jurnalis Islam Bersatu Turunkan Jurnalis ke Tolikara (23/07/2015)
3) Saktinya Bupati Tolikara, Berkali-kali Dimintai Perda Intoleran 2013 Hingga Kini Belum Mengirimkan (16/09/2015)
4) Ini Tiga Temuan Penting TPF Terkait Tragedi Tolikara (31/07/2015)
5) Tragedi Tolikara tak Bisa Diproses Secara Adat, Ada Pihak Lain selain GIDI (12/08/2015)

6) Komnas HAM: Perda Larangan Pendirian Masjid di Tolikara Ditandatangani Bupati pada 2013 (06/08/2015)
7) KH Abdul Kohar: Tolikara, Ambon, Poso, Maluku Jadi Saksi Siapa Teroris Sebenarnya (01/08/2015)
8) Humas PGI: Kasus Aceh Singkil Polanya sama dengan Kasus Ambon dan Tolikara (14/10/2015)
9) Dua Terdakwa Tragedi Tolikara Hanya Divonis Dua Bulan Penjara (20/02/2016)
10) Komnas HAM: Perda Diskriminatif Pemicu Tragedi Tolikara (10/08/2015)
11) Ini Enam Rekomendasi Komnas HAM Terkait Tragedi Tolikara (10/08/2015)
12) Stafsus Presiden Asal Papua Mohon Maaf Atas Tragedi Pembakaran Masjid di Tolikara (19/07/2015)
13) Tolikara, Ciketing dan Wajah Busuk Media (20/07/2015)
14) Gereja Tolikara Memberi Bukti (24/08/2015)
15) Perdamaian Tolikara (23/07/2015)
16) Penyerangan di Tolikara adalah Program Sistematis untuk Kucilkan Umat Islam (20/07/2015)
17) Inilah Kronologi Tragedi Tolikara Versi TPF Komat (31/07/2015)
18) K.H. Hasyim Muzadi: Banyak Faktor Penyebab Tragedi Tolikara (20/09/2015)
19) Sutiyoso: BIN Sudah Perkirakan Insiden Tolikara (23/07/2015)
20) Jika Mau Idul Adha, Muslim Tolikara Harus Penuhi Syarat GIDI (05/09/2015)
21) Kata Staf Khusus Presiden, Pembakaran Masjid dan Penyerangan Muslim di Tolikara itu Musibah (22/07/2015)
22) Dandim Jayapura: Panglima TNI Jamin Pembangunan Masjid Tolikara (24/07/2015)
23) Tito Karnavian Duga OPM Terlibat dalam Penyerangan di Tolikara (21/07/2015)
24) Ustaz Fadzlan jadi Khotib Shalat Jumat Perdana di Tolikara (25/07/2015)

25) Periksa Semua Pendatang, Bupati Tolikara Siapkan Pos Pemeriksaan 26/07/2015
26) TPF Komat Tolikara: Tragedi Tolikara bukan Kriminal Biasa, tapi Teror dan Pelanggaran HAM Berat (31/07/2015)
27) Perda di Tolikara Larang Pendirian Masjid, LSM Liberal: Mendagri Harus Mengecek (25/07/2015)
28) Tim Pencari Fakta Komat Tolikara Berangkat ke Papua (22/07/2015)
29) Beda dengan Tragedi Tolikara, Insiden Aceh Singkil Langsung Direspon Jokowi (15/10/2015)
30) Dua Pekan Usai Tragedi Tolikara, Kapolda Papua Dicopot (30/07/2015)
31) Istimewa, di Tolikara Ada Perda Hanya Gereja GIDI yang Boleh Berdiri (22/07/2015)
32) Ini Sejumlah Pelanggaran dalam Tragedi Tolikara Menurut Komnas HAM (6/08/2015)
33) Soal Tolikara, Ustaz Arifin Ilham: Andai yang Dibakar Gereja Dunia akan Gempar (27/07/2015)
34) Munarman: Kasus Tolikara dan Aceh Singkil bukan Kebetulan (14/10/2015)
35) Jumatan Pertama Pasca Pembakaran Masjid di Tolikara Berjalan Khusyu (24/07/2015)
36) Dua Jemaat GIDI jadi Tersangka Tragedi Tolikara, Kapan Pimpinan GIDI Ditangkap? (23/07/2015)
37) Negara Bedakan Perlakuan Kasus Tolikara dan Aceh Singkil, Nadjamuddin: Islam yang Mayoritas Selalu Salah (16/10/2015)
38) Pengamat Intelijen: Negara Asing Bermain dalam Kerusuhan Tolikara (22/07/2015)
39) Ada Israel di Tolikara (26/07/2015)
40) Alhamdulillah, Masjid di Tolikara Sudah Dibangun Kembali (22/09/2015)
41) Terungkap, Tersangka Pembakaran Masjid Tolikara Timpuki Jamaah Shalat Ied (27/07/2015)
42) Ini Kronologi Tragedi Tolikara Versi Kapolri (23/07/2015)

43) Kapolda Minta Gubernur Papua Ikut Peduli Kasus Tolikara (21/07/2015)
44) GIDI Bakar Masjid di Tolikara, PGLII: Ada Kesenjangan Sosial (18/07/2015)
45) TPF Duga Dua Pendeta GIDI Aktor Intelektual Tragedi Tolikara (01/08/2015)
46) Hidayat Nur Wahid: Ada apa dengan Banyaknya Bendera Israel di Tolikara? (24/07/2015)
47) Imam Masjid Baitul Muttaqin Tolikara: Keluarga Saya Nahdlatul Ulama (23/07/2015)
48) Kasihan, Kapolres Tolikara Dicopot dari Jabatannya (27/07/2015)
49) Kapolda Papua Akui Pembakaran Masjid di Tolikara karena Surat Edaran GIDI (19/07/2015)
50) Pernyataan Sikap GUIB Jatim Atas Tragedi Idul Fitri Berdarah di Tolikara (19/07/2015)
51) Staf Khusus Presiden Curiga Seminar Internasional dan KKR GIDI di Tolikara Fiktif (19/07/2015)
52) Terkait Tragedi Tolikara, Empat Pendeta akan Diperiksa Polda Papua (02/08/2015)
53) Beda Singkil dan Tolikara (05/11/2015)
54) MUI: Pemerintah Jangan Tutup-tutupi Informasi Soal Tragedi Tolikara (23/07/2015)
55) Kasus Tolikara Bukti Abainya Negara (31/07/2015)
56) Tidak Adil Tangani Tolikara dengan Tanjung Balai, Ada Apa Pemerintah? (03/08/2016)
57) JK Sebut Penyebab Peristiwa Tolikara adalah Speaker Masjid, Habib Rizieq: Dari Intel Bloon atau Otak Dengkul? (19/07/2015)

Dengan menurunkan berita sampai 57 judul untuk satu peristiwa membuat peristiwa penyerangan terhadap jamaah shalat Idul Fitri 17 Juli 2015 benar-benar peristiwa yang besar. Pemberitaan oleh suara-islam.com tersebut mencoba mengulas dari segala sisi, komentar tokoh. Cara pemberitaan seperti ini, selain memang bertujuan melawan pemberitaan media mainstream yang dianggap menyudutkan

Islam, tentu juga berpotensi menyulut emosi umat Islam sendiri di lain daerah.

Sementara itu dalam situs kiblat.net, terkait tragedi Tolikara, dengan menggunakan kata kunci *tolikara* pada pencarian judul artikel, diperoleh 84 artikel. Berikut rinciannya:

1) PGI: Pelanggaran Hukum Tragedi Tolikara Harus Ditindak (18/9/2015)
2) MUI Solo dan DDII Jateng Gelar Tabligh Akbar 'Tolikara di Mata Mantan Pendeta' (13/10/2015)
3) Ada Syiar Ketakutan pada Warga Muslim dan Pendatang di Tolikara (10/8/2015)
4) GIdI Ajukan Syarat Pelaksanaan Shalat Idul Adha di Tolikara, Begini Komentar PGI (18/9/2015)
5) Masih Belum Lengkap (P19), Kejaksaan Kembalikan Berkas Tersangka Perusuh Tolikara (19/8/2015)
6) 2 Tersangka Perusuh Tolikara Ajukan Penangguhan Penahanan ke Polda Papua (6/9/2015)
7) FOZ: Indonesia Hilang di Tolikara (12/9/2015)
8) Soal Simbol Israel di Tolikara, Anshar Syariah Jakarta: Ancaman Bagi Indonesia (26/7/2015)
9) Tak Ada Evaluasi Soal Dana Otsus Papua, Tragedi Tolikara Jadi Pijakan (1/8/2015)
10) Hanya Ada 2 Rumah Ibadah di Tolikara, Masjid dan Gereja GIDI (24/7/2015)
11) Gubernur Papua Berharap Idul Adha di Tolikara Berlangsung Aman (22/9/2015)
12) Polri Bantah Ada Kerusuhan di Tolikara (26//4/2016)
13) Komat: Idul Adha di Tolikara Harus Terlaksana (12/9/2015)
14) Bantuan Presiden Rp1 Milyar untuk Tolikara Disalurkan Lewat TNI (27/7/2015)
15) PII: Peristiwa Tolikara Rusak Keharmonisan dan Kedamaian Indonesia (25/7/2015)
16) Kapolres Tolikara: Pembakaran Tidak Mungkin Dipicu Oleh Penembakan (27/7/2015)

17) Ustad Ali Muchtar: Idul Adha Insyallah Bisa Dilaksanakan di Tolikara (13/9/2015)
18) Aksi FUI Palu Kecam Tragedi Tolikara (25/7/2015)
19) Hadirilah! Tabligh Akbar Solidaritas Muslim untuk Tolikara di Masjid Al-Azhar (29/7/2015)
20) Pengungsi Tragedi Tolikara: Jangan Saling Membalas, Kami Sudah Memaafkan (22/7/2015)
21) Tim Komat Tolikara Tengok Kondisi Muslim Papua di Walesi (28/7/2015)
22) Idul Adha di Tolikara, Pengamat: Negara Tak Mungkin Penuhi Permintaan Konyol GIdI (6/9/2015)
23) GIdI Sumbang Genset untuk Rekonstruksi Masjid Karubaga, Tolikara (27/7/2015)
24) Seluruh Elemen Masyarakat Jayawijaya Kecam Pembakaran Masjid Tolikara (22/7/2015)
25) Minta Maaf pada Umat Islam, Bupati Tolikara Juga Siap Tanggung Semua Kerugian (4/8/2015)
26) Belajar dari Tolikara, Apa Peran Partai Islam di Wilayah Minoritas Muslim? (28/7/2015)
27) Bupati Tolikara Minta "Korban" Kristen Juga Disorot Media (26/7/2015)
28) Sebelum Idul Fitri, Gubernur Papua Hadiri Seminar Internasional GIDI di Tolikara (21/7/2015)
29) MUI: Tragedi Tolikara Terjadi Karena Ada Dominasi GIdI (12/8/2015)
30) Selain Israel, Inilah Negara-negara Asal Pendeta yang Resmikan Monumen GIDI Tolikara (26/7/2015)
31) Soal Idul Adha di Tolikara, Munarman: Kenapa Pemerintah Bermusyawarah dengan GIdI? (7/7/2015)
32) Di Tolikara, Lembaga Kemanusiaan Silahkan Masuk, Tapi… (24/7/2015)
33) Kajati Papua: Proses Hukum Tersangka Kasus Tolikara Tak Dapat Dihentikan (22/9/2015)

34) Soal Tolikara, Ini Tiga Masalah yang Harus Diselesaikan Segera (26/8/2015)
35) Imam "Masjid Tolikara" Dari Keluarga NU (23/7/2015)
36) CIIA: Perda Larangan Ibadah di Tolikara Tak Ada Landasan Historis dan Hukumnya (28/7/2015)
37) Korban Luka Tembak Tragedi Tolikara Sudah Membaik (21/7/2015)
38) TPF: Ada Unsur Terorisme, Separatisme dan Korupsi Berjamaah di Tragedi Tolikara (3/8/2015)
39) Sekjen PBNU: Ada Kemungkinan Banser Jaga Idul Adha di Tolikara (9/9/2015)
40) Proses Berbelit Pembangunan "Masjid Tolikara" (23/7/2015)
41) Ratusan Umat Islam Poso Tuntut Keadilan Tragedi Tolikara (24/7/2015)
42) Soal Tragedi Tolikara, KH. Ma'ruf Amin: Waspadai Gerakan Teror terhadap Umat Islam (22/7/2015)
43) Dana APBD Tolikara Digunakan untuk Wisata ke Yerusalem, Ini Kata Tim Otsus Papua (1/8/2015)
44) Diuber dari Tolikara Hingga ke Jayapura, Pengurus GIdI Sulit Ditemui Wartawan (29/7/2015)
45) BSMI Bantu Warga Non-Muslim Korban Tragedi Tolikara (22/7/2015)
46) Banyak Pejabat Pemda Mangkir, Bupati Tolikara Keluarkan Ultimatum (27/7/2015)
47) TPF Komat Tolikara: Tragedi Tolikara Merupakan Pelanggaran HAM Berat (1/8/2015)
48) Tokoh Adat Tolikara Tak Diundang dalam Seminar KKR GIdI (28/7/2015)
49) Inilah Pasal-pasal Pidana yang Dilanggar GIdI dalam Tragedi Tolikara (7/8/2015)
50) Solidaritas Tojo Una-una Untuk Korban Tragedi Tolikara (25/7/2015)
51) Bukan GIdI, Tanggung Jawab Tragedi Tolikara Akan Ditimpakan ke Pundak Aparat (4//8/2015)

52) Hadirilah! Tabligh Akbar Tolikara dan Bitung Membara, Bagaimana Sikap Kita? (1/8/2015)
53) Investigasi Tolikara: Jejak Bintang David di Pegunungan Papua (1/2) (2/8/2015)
54) Beginilah Batu Pertama Rencana Pembangunan Masjid di Tolikara oleh Mendagri (23/7/2015)
55) MUI Jawa Timur: BNPT dan Densus 88 Harus Turun Tangani Tragedi Tolikara (19/7/2015)
56) Datangi Komnas HAM, TPF Komat Tolikara Bawa Bukti Pelanggaran GIdI (6/8/2015)
57) MUI Kritik Diskriminasi Penanganan Kasus Tolikara dan Aceh Singkil (23/10/2015)
58) Tangkap Otak Utama Penyerangan Tolikara (26/7/2015)
59) Selesaikan Tragedi Tolikara Secara Hukum, Baru Adat (2/8/2015)
60) Puluhan Tahun Hidup Rukun, Muslim Tolikara Heran Pembakaran Masjid Terjadi (22/7/2015)
61) Komnas HAM: Ada Empat Pelanggaran HAM pada Tragedi Tolikara (6/8/2015)
62) Shalat Jumat Pertama, Momentum Pengakuan Islam di Tolikara (24/7/2015)
63) Sepekan Tragedi Tolikara Berlalu, Kapolres Tolikara AKBP Suroso Dicopot Jabatannya (28/7/2015)
64) Apel Siaga Umat Islam Surakarta Sikapi Teror di Tolikara (24/7/2015)
65) Ustad Fadlan Garamatan jadi Imam dan Khatib Shalat Jumat di Tolikara (24/7/2015)
66) KPAI: Pembakaran Masjid Tolikara Ancam Perlindungan Anak (19/7/2015)
67) Investigasi Tolikara: Jejak Bintang David di Pegunungan Papua (2/2) (2/8/2015)
68) Sistematis dan Terencana, Tragedi Tolikara Bukan Ulah Teroris? (3/8/2015)
69) Tragedi Tolikara Diduga Kuat Terkait Gerakan Separatisme (3/8/2015)

70) Komnas HAM: Kasus Kerusuhan Tolikara Dipicu Intoleransi dan Perda Diskriminatif (10/8/2015)
71) Ini Penampakan Masjid Baru di Tolikara (21/9/2015)
72) Tragedi Tolikara: GIdI Langgar UU Terorisme (22//8/2015)
73) Komnas HAM: Penegakan Hukum Kasus Tolikara Harus Dilakukan (11/8/2015)
74) Dosa-dosa Politik Bupati Tolikara: Dari Serangan Idul Fitri Hingga Kasus Korupsi (9/8/2015)
75) Kapolres Tolikara: Saya Disuruh Lepas Songkok dan Juga Dipukul (26/7/2015)
76) Muslim Tolikara Bisa Shalat Idul Adha, Tapi GIdI Minta Syarat Ini (5/9/2015)
77) Tolikara; Konspirasi dan Tindakan Makar GIDI, OPM dan Salibis-Zionis (25/7/2015)
78) Media Mengaburkan Fakta Tragedi Tolikara (3/8/2015)
79) Investigasi Tolikara: Di Tolikara, Titik Api Bermula (30/7/2015)
80) Komite Umat Tolikara Rilis Keberangkatan TPF ke Papua (21/7/2015)
81) Soal Pembangunan Masjid, Bupati Tolikara: Itu Urusan dengan Gereja (24/7/2015)
82) PUSHAMI Kecam Pembakaran Masjid Tolikara di Papua (19 Juli 2015)
83) Ini Temuan TPF Komat Tolikara: Mulai dari Seminar GIdI Hingga Bendera Israel (1//8/2015)
84) Ada “Abu Jahal” di Balik Tragedi Tolikara (1/8/2015)

Semua tulisan di atas mengupas dan memberitakan berbagai hal terkati perkembangan konflik Tolikara. Beberapa di antaranya mengeritik lambannya pemerintah menangani kasus tersebut. Namun ada salah satu yang sepertinya berlebihan, yaitu “Investigasi Tolikara: Jejak Bintang David di Pegunungan Papua.” Meskipun investigasi ini melaporkan temuan dan data yang tampak akurat, tetapi mengaitkan kerusuhan Tolikara dengan adanya Zionis di Papua tampaknya berlebihan. Pemberitaan yang gencar juga menyulut kemarahan umat Islam di lain daerah sehingga berpotensi timbulnya konflik balas

dendam. Sebagaimana reaksi sebagian umat Islam yang diberitakan dalam salah satu artikel diatas. Misalnya "Ratusan Umat Islam Poso Tuntut Keadilan Tragedi Tolikara," "Solidaritas Tojo Una-una Untuk Korban Tragedi Tolikara," dan "Hadirilah! Tabligh Akbar Tolikara dan Bitung Membara, Bagaimana Sikap Kita?".

Berdasarkan analisis terhadapa data yang diperoleh dari pemberitaan terkait konflik Islam-Kristen, khususnya tragedi Tolikara, terlihat bahwa situs Kiblat.net memberi perhatian lebih banyak terhadap isu ini. Hal itu terlihat dari banyaknya artikel yang mengulas kejadian tersebut dari berbagai sisi.

IDEOLOGI SEKTARIAN

Bagian ini akan memfokuskan analisis wacana pada ideologi sektarian dan ujaran kebencian terhadap kelompok Muslim lain oleh 2 situs yang telah dikategorikan. Karena merupakan dua situs yang berseberangan paham, maka digunakanlah kata kunci yang menyebut lawan untuk memperoleh data yang diinginkan. Dengan kata kunci "*Syiah*", diperoleh 1640 entri data dari lppimakassar.com yang memuat kata kunci tersebut baik berupa artikel, berita maupun video. Sebaliknya dengan menggunakan kata kunci "*Wahabi*" pada situs manhajsalafi.com, diperoleh 331 entri data yang memuat kata kunci tersebut baik berupa artikel maupun berita. Dengan menggunakan kata kunci "*sesat*" diperoleh 1.380 entri dari situs lppimakassar.com yang memuatnya. Sedangkan dalam situs manhajsalafi.com diperoleh 41 entri data.

Perbedaan mencolok dari data mentah di atas tak lepas dari perbedaan usia kedua situs. Lppimakassar.com berdiri sejak 2009 dengan menggunakan domain dan hosting gratis dari blogspot, dan baru menggunakan domain berbayar [dot]com pada 2012. Tentunya lebih banyak artikel dan entri data yang termuat, sedangkan manhajsalafi.com baru berdiri Januari 2016, sehingga entri datanya lebih sedikit. Namun dengan mengubah tanggal pencarian, sejak Januari hingga Oktober 2016, ditemukan 25 artikel dalam manhajsalafi.com yang memuat kata kunci *sesat,* dan ada 167 artikel yang memuat kata kunci *Wahabi*. Pada situs lppimakassar.com, dengan tanggal pencarian sejak Januari 2015 hingga Oktober 2016, hanya didapat 21 artikel yang memuat kata kunci "*sesat*", dan 22 artikel dengan kata kunci *Syiah*.

Sebagaimana telah ditentukan pada objek penelitian lainnya, maka analisis data akan memfokuskan pada isu tuduhan sesat terhadap kelompok lain dengan menggunakan kata kunci nama kelompok pada masing-masing situs. Pengambilan data difokuskan pada artikel yang diturunkan sejak tahun 2015-2016 dan menggunakan kata kunci tertentu pada judulnya. Data ini tidak dibatasi dengan berita atau artikel yang membahas isu dalam negeri saja, beberapa diantaranya termasuk pemberitaan luar negeri. Hal ini untuk menambah perolehan data terkait isu yang diteliti. Berikut analisis data yang telah dilakukan pada kedua situs tersebut:

1. Sesatnya Syiah Vs Sesatnya Wahabi

Isu yang nadanya bertentangan dirasa paling tepat untuk menganalisis data dari dua situs yang bertentangan ini. Karenanya, digunakanlah kata kunci berbeda untuk mengetahui seberapa perhatian pengelola situs terhadap isu kesesatan kelompok lain.

Dengan menggunakan kata kunci "*Syiah*" pada situs lppimakassar.com, terdapat 11 artikel yang memuat kata *syiah* dalam judulnya. Berikut daftarnya:

1) Hakikat Ajaran Syiah (1) (27/4/2015)
2) Hakikat Ajaran Syiah (2) (28/4/2015)
3) Hakikat Ajaran Syiah (3) (29/4/2015)
4) Hakikat Ajaran Syiah (4) (30/4/2015)
5) Kapan MUI Menolak Paham Syiah?, Ini Penjelasan MUI (22/5/2015)
6) Menimbang Syiah dari Perspektif NKRI (20/4/2015)
7) Brutal, Gerombolan Syiah Serang Masjid Pimpinan KH. Arifin Ilham (12/2/2015)
8) Pertama Kali Azan Syiah Berkumandang di TV Nasional Yaman (8/2/2015)
9) Quraish Shihab Muncul di TV Syiah Indonesia (4/1/2015)
10) Kencingi Masjid Nabawi, Penganut Syiah Iran Dihukum Cambuk (24/1/2015)
11) Syiah Pemberontak (27/4/2015)

Dalam berberapa artikel di atas, kata *sesat* banyak dijumpai. Contohnya dalam artikel berjudul "Kencingi Masjid Nabawi, Penganut Syiah Iran Dihukum Cambuk". Artikel ini langsung diawali dengan kalimat berikut: "*Seorang penganut aliran sesat Syiah asal Iran dikenakan hukum cambuk oleh aparat keamanan Kota Suci Madinah al-Munawwarah. Pasalnya, penganut aliran sesat ini menodai kesucian Masjid Nabawi Asy-Syarif dengan mengencinginya*." Artikel ini mendapat dukungan seorang pembaca akun bloggernya bernama Bagus Pesona Square dengan berkomentar, "*Memang Syiah itu udah menyimpang ... jangan2 agama baru buatan Dajjal tuh. Penganut kitab kaballa yahudi sesat (zionis)...*"

Kata sesat juga mengawali artikel penek berjudul "Pertama Kali Azan Syiah Berkumandang di TV Nasional Yaman" seperti berikut: "*Untuk pertama kali, azan versi aliran sesat Syiah berkumandang di TV Nasional Yaman*." Postingan berjudul, "Quraish Shihab Muncul di TV Syiah Indonesia" hanya berisi 39 karakter dan bertuliskan berikut: "*Benarkah dia syi'i? Allahu A'lam, yang jelas dia saat ini ada di HadiTV2 (sekitar 2 jam yang lalu). Hadi TV2 adalah saluran TV Syiah di Indonesia. Status Guntur Akbar, member pada grup 200.000.000 orang menolak syi'ah di Indonesia di facebook.*"

Sedangkan artikel berseri dengan judul, "Hakikat Ajaran Syiah" mencoba membongkar habis segala kesesatan Syiah. Hanya sayangnya, pendapat-pendapat ulama yang dikutip dalam artikel ini sebagian disalahterjemahkan. Pendapat-pendapat ulama yang mengatakan sesatnya syiah Rafidhah digunakan untuk menyesatkan Syiah secara keseluruhan. Contohnya pendapat Imam Syafi'i yang diriwayatkan oleh al-Buwaithi dan tercantum dalam *Siyaru A'lam An-Nubala'*, 10:31, dengan teks sebagai berikut:

عن البويطي يقول: سألت الشافعي: أصلي خلف الرافضي ؟ قال: لا تصل خلف الرافضي، ولا القدري، ولا المرجئ....

Teks ini diterjemahkan dengan "Dari Al-Buwaithiy ia berkata, "Aku bertanya kepada Asy-Syafi'iy, Apakah aku boleh shalat di belakang seorang Rafidhi (pengikut Syiah)?" Beliau menjawab, "Janganlah engkau shalat di belakang seorang Raafidhi, Qadariy, dan Murji'i." Padahal tidak semua Syiah adalah Rafidhah.

Di luar pencarian dengan kata kunci *Syiah,* ada yang cukup menarik untuk diikutsertakan dalam data ini. Ada satu postingan artikel dilengkapi video dengan judul "Api dalam Kuil Majusi di Iran ini berusia 1539 tahun!" Dari video tersebut, bias dipahami mengapa akhir-akhir ini kelompok salafi dalam mencaci Syiah tidak hanya mengatakan Syiah bukan Islam, tapi bahkan mengatakan syiah adalah majusi.

Sebaliknya, dalam situs manhajsalafi.com, penggunaan kata "Wahabi" dalam berbagai judul artikel mencapai 28 artikel. Berikut ini daftarnya:

1) Teroris pasti Berakidah Wahabi Salafi, termasuk Pelaku BOM Thamrin (21/2/1026)
2) Wahabi Saling Kafirkan Sesama Wahabi (12/7/2016)
3) Kecemasan Erdogan atas Kekalahan Wahabi ISIS (16/6/2016)
4) Wahabi Dengan Tegas Menyatakan Nabi Menggauli Wanita Yang Bukan Istrinya (13/7/2016)
5) Tanpa Akal Wahabi Ingin Kuasai Dunia (30/7/2016)
6) Wahabid'ah (Wahabi Biangnya Bid'ah) (27/7/2016)
7) Ulama Wahabi: Boleh Menyetubuhi Mayat Istri 6 Jam Setelah Meninggal (6/9/2016)
8) Duri Melintang Di Leher Umat Islam Itu Bernama Wahabi Salafi (20/6/2016)
9) Daging Buaya Halal Bagi Wahabi Salafi (29/6/2016)
10) Wahabi: Allah Tidak Maha Besar (15/9/2016)
11) Telikung Gerombolan Takfiri dan Wahabi Saudi (17/7/2016)
12) Kecemasan Erdogan atas Kekalahan Wahabi ISIS (16/6/2016)
13) Tritauhid Wahabi Merupakan Konsep Cuti Nalar (6/8/2016)
14) Salman, Generasi Tradisi Bid'ah dalam Pelimpahan Kekuasaan Raja (13/7/2016)
15) Ciri yang merupakan Indentitas Wahabi (13/6/2016)
16) Wahabi Anti Imam Madzhab Ahlussunnah (25/2/2016)
17) Diaspora Salafi Wahabi Puritan Diaspora Salafi Wahabi Puritan (20/6/2016)
18) Wahabi: Kencing Unta Lebih Utama Dari Susunya (1/4/2016)

19) Detonator Bom Waktu Kejatuhan Saudi dan Wahabi (12/7/2016)
20) Media Salafi Wahabi Hanyalah Toilet Membangun Opini (20/6/2016)
21) Wahabi Alergi dengan Nama Fathimah (17/3/2016)
22) Daging Babi Haram sedangkan Tulang dan Jeroannya Halal (13/9/2016)
23) Dusta Wahabi Lokal Soal Cium Tangan (14/4/2016)
24) Wahabi Menyerang Dua Negeri yang Diberkahi Rasulullah (7/5/2016)
25) Slogan Agama Dalil yang Menjadi Jargon Wahabi (2/6/2016)
26) Kekerasan dan Terorisme, Produk Pemikiran Wahabi Saudi (16/6/2016)
27) Wahabi, Terorisme dan Konflik Sektarian (16/6/2016)
28) Agar perang tak berhenti para dai wahabi disebar di suriah (14/7/2016)
29) Syiah Laknatullah Adalah Ucapan Yang Paling Sering Diucapkan Wahabi, Pahamkah Mereka Maknanya? (2/7/2016)
30) Terorisme Wahabi Salafi Ancaman Serius Indonesia (20/7/2016)

Dari sekian judul artikelnya, tampak sekali sisi provokatif dalam berbagai judul tulisan manhajsalafi.com. Meskipun memang sebagian besar merupakan bantahan maupun tanggapan atas statemen dari kelompok salafi, namun di antara sekian artikel tersebut ada juga yang berlebihan. Contohnya adalah artikel berjudul "*Ulama Wahabi: Boleh Menyetubuhi Mayat Istri 6 Jam Setelah Meninggal.*"

Dalam artikel yang dicantumkan sumbernya dari www.alarabiya.net itu disebutkan bahwa isu masalah menyetubuhi istri yang baru saja meninggal adalah salah satu fatwa ulama Wahabi. Berikut artikel pendek tersebut:

> "*Seorang ulama wahabi Mesir berkata: "Seorang suami masih bisa berhubungan intim dgn istrinya 6 jam setelah istrinya meninggal." Di bawah ini kami kutipkan fatwanya dalam bahasa Arab*:

قال رجل الدين المغربي عبد الباري الزمزمي إن ''الزواج صالح حتى بعد الوفاة``. بل وأضاف الزمزمي أن ''للزوجات نفس الحق

Mungkin karena dianggap mubazir jika segera dikuburkan karena masih hangat dan bisa dimanfaatkan sebelum membusuk."

Padahal dalam laman asalnya, tidak disebutkan bahwa statemen tersebut disampaikan oleh ulama Wahabi.[1] Bahkan jika ditelusuri, Abdul Bari az-Zamzami yang dikatakan sebagai orang yang mencetuskan pendapat tersebut justru tokoh Muslim moderat dari Maroko.[2]

Contoh lain sikap berlebihan dalam membantah kelompok salafi dapat ditemukan dalam artikel berjudul "*Tritauhid Wahabi Merupakan Konsep Cuti Nalar*". Artikel yang menggambarkan perdebatan imajiner kontra Wahabi ini menggunakan aktor dengan sebutan Islam dan Wahabi. Dengan demikian secara tersirat telah mengatakan bahwa kelompok salafi Wahabi bukan lagi Muslim. Sehingga sama ekstremnya dengan kelompok salafi yang sedang menyebar propaganda "Syiah bukan Islam."

Untuk menambah analisis data, dengan menggunakan kata kunci "Agama" ditemukan 9 artikel dengan judul menyertakan kata kunci. Hal ini untuk mengetahui cara lain situs manhajsalafi.com dalam mencela cara beragama kelompok salafi. Karena salah satu artikel yang menyertakan agama telah tercantum dalam data sebelumnya ("Slogan Agama Dalil Yang Menjadi Jargon Wahabi"), berikut 8 artikel dengan judul menyertakan kata *agama*:

1) "Agama Horror" (31/1/2106)
2) Degradasi, Demoralisasi dan Radikalisasi Agama, Tiga Pilar Kehancuran Agama (19/3/2016)
3) Agama Khurafat (11/8/2016)
4) Agama Horor Sekte Teror (11/8/2016)
5) Agama Selangkangan (20/8/2016)
6) Tegar Berupaya Memecah Belah Agama (9/3/2016)

[1]http://www.alarabiya.net/articles/2012/04/30/211250.html
[2]https://ar.wikipedia.org/wiki/عبد_الباري_الزمزمي

7) Mabuk Agama Sekaligus Mabuk Minuman, Terdepan Dalam Membela Tuhan (3/8/2016)
8) Agama Jenggot (26/7/2016)

Artikel berjudul "Agama Selangkangan" selain mencaci, juga menertawakan paham salafi yang banyak dianut para pembom bunuh diri. "*Agama selangkangan itu adalah yang berjihad sambil menikmati selangkangan wanita yang dirayu supaya mau melakukan jihad seks, atau menikmati selangkangan wanita tawanan yang dianggap sebagai ghanimah, dan setelah mati merindukan selangkangan 72 bidadari di sorga.*"

Artikel "Agama Jenggot" juga mengejek sisi dari kelompok salafi yang dianggap aneh dan miris. "*Seorang gembong narkoba yang menunggu detik-detik eksekusi mati dengan penampilannya yang religius lebih dihargai oleh penganut agama jenggot daripada orang yang dari kecil belajar agama sampai mendapat gelar Profesor dan Doktor*." Dalam artikel ini, manhajsalafi.com mengejek aliran salafi sebagai agama jenggot.

Berdasarkan analisis data terhadap kedua situs tersebut, bisa disimpulkan bahwa dalam rentang waktu 2015-2016, situs manhajsalafi.com mempunyai perhatian lebih terhadap kelompok salafi wahabi sebagai pihak yang dibantahnya. Sedangkan situs lppimakassar.com justru mulai menurun jumlah postingnya terkait isu tentang Syiah pada tahun 2015-2016. Bahkan berdasarkan pengamatan lebih dalam terhadap situs ini, tampaknya lppimakassar.com semakin tidak terurus dengan profesional. Terbukti dengan berbagai menu dalam tampilannya yang tidak diperbaiki tautan-tautannya.

2. Syiah Bukan Islam

Arrahmah.com mempropagandakan bahwa Syiah bukanlah bagian dari Islam. Terkait hal ini, Arrahmah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul yang secara eksplisit menyebut bahwa Syiah bukan Islam sebagai berikut:

1) "Karena Syiah Bukan Islam, Buya Risman Tak Setuju Polarisasi Sunni-Syiah" (5/7/14)
2) "MPI akan Bagikan Gratis Kaos Bertuliskan "Syiah bukan Islam" (10/5/14)

3) “Rukun Islam dan Rukun Imannya Berbeda, Syiah bukan Islam” (17/4/14)
4) “Mengapa Syiah bukan Islam? Hadiri Kajian Ilmiahnya di Solo!” (28/1/14)
5) “Ustaz Shobbarin Syakur: Idul Ghodir, Bukti lagi Syiah bukan Islam” (23/10/13)
6) “KH. Athian Ali M. Da’i: “Syiah bukan Islam” (17/9/13)
7) “35 point Syiah bukan Islam” (1/7/13)
8) “Bukan Islam, Syiah dan Ahmadiyah Dilarang Ikut Parade Tauhid” (2/8/15)
9) “Mantan Pengurus IJABI: Syiah 100% bukan Islam!” (26/1/15)
10) “Bukan Islam, Pemeluk Syiah Dapat Mengosongkan Kolom Agama di KTP” (7/11/14)

Sementara itu terkait isu ini, Hidayatullah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul:

1) “Ulil Absar Kecewa Kecewa Wapres Sebut Syiah Bukan Islam” (10/11/14)
2) “Menag: Masa Orba Syiah Bukan Islam” (25/1/12)

Dari berita dan artikel yang diturunkan oleh kedua situs tersebut mengenai isu ini, berdasarkan teori Renkema (1993) dan Gundel, Hedberg dan Zacharski (1997), terlihat bahwa situs Arrahmah.com lebih banyak (8 berita dan artikel) dan lebih tegas dalam mengkampanyekan secara eksplisit bahwa Syiah bukan Islam. Arraahmah.com juga tidak hanya menurunkan isu ini dalam bentuk berita, tetapi juga dalam bentuk artikel. Hidayatullah.com hanya menurunkan isu ini dalam bentuk berita dan jumlahnya pun hanya 2 berita. Dengan kata lain, Arrahmah.com lebih berkepentingan terhadap ideologisasi isu ini dibandingkan dengan Hidayatullah.com.

Apa yang dilakukan oleh Arrahmah.com dalam isu ini tentu tidak berdiri sendiri. Ia menjadi bagian dari kepentingan pemilik atau pengelola situs ini terhadap isu ini. Ini setidaknya terlihat bahwa Abu Jibriel juga sedang memasarkan buku barunya yang berjudul *Fakta Syiah bukan Islam*.[3] Untuk menguatkan pendapatnya itu, Abu Jibriel

[3]http://www.abujibriel.com/jual-buku-fakta-syiah-bukan-islam/

menyatakan bahwa Syiah halal dan wajib dibunuh.[4] Terkait fungsi wacana yang dikembangkan berdasarkan teori Jacobson (1960), baik Arrahmah.com dan Hidayatullah.com, keduanya sama-sama memanfaatkan fungsi direktif dan fungsi referensial. Fungsi direktif terlihat dari cara kedua situs tersebut memanfaatkan isu terkait Syiah bukan Islam untuk berusaha memengaruhi pembacanya, baik emosi, perasaan, maupun tingkah lakunya, dalam judul-judul yang dibuatnya dengan berupaya memberi keterangan, mengundang, memerintah, memesan, mengingatkan, dan mengancam. Fungsi referensial terlihat dari cara kedua situs itu dalam menginformasikan terkait isu ini dalam reportase, deskripsi, penjelasan, dan informasinya.

Terkait gaya bahasa yang dipergunakan oleh kedua situs ini, terlihat bahwa gaya bahasa bersifat persuasif lebih dominan daripada yang bersifat naratif. Makna yang dikirimkan mayoritasnya berupa gaya bahasa langsung. Makna denotatifnya pun lebih kental daripada makna konotatif. Pada beberapa judul terlihat lebih lugas dan cenderung provokatif. Pada isu ini, beberapa nama yang disebut dalam judul, yang pada kaitan ini dapat dianggap sebagai ideolog, seperti Abu Jibriel, Buya Risman, Shobbarin Syakur, Athian Ali M. Dai. Tokoh-tokoh yang memang selama ini dikenal bersikap sangat keras terhadap komunitas Syiah.

Selain itu, dalam kaitan isu bahwa Syiah bukan Islam, Al-Qardhawi (1990: 24) menyatakan bahwa kita berhak mengkafirkan orang yang jelas-jelas menyatakan kekufuran tanpa malu-malu. Akan tetapi, kita dilarang mengkafirkan seseorang yang menyatakan keislamannya secara zahir, walaupun batinnya jauh berbeda, atau dalam Islam orang tersebut lebih dikenal dengan istilah munafik. Dalam ucapan, mereka menyatakan beriman. Namun, dalam hati tidak sesuai dengan yang diucapkan dan diperbuat. Kita tentu saja juga dilarang membunuhnya. Nabi bersabda, “Ketika seseorang telah mengikrarkan syahadat, maka darah dan hartanya harus dilindungi” (H.R. Ibnu Majah).

---

[4]http://liputanislam.com/berita/abu-jibril-akui-sering-mencerca-dan-menuduh-syiah/

3. Syiah Aliran Sesat

Secara kultural, situs Arrahmah.com dan Hidayatullah.com ini memiliki kesamaan dalam mempropagandakan isu sesatnya Syiah. Berita-berita yang dirilis terkait Syiah selalu berkaitan dengan isu kesesatannya. Arrahmah.com merilis berita dan artikel terkait isu ini sebagai berikut:

1) "Sejuta Tanda Tangan Tolak Syiah dan Aliran Sesat di Pekanbaru" (4/3/15)
2) "Hadirilah Kajian Umum Mengenal dan Mewaspadai Aliran Sesat Syiah di Islamic Center Bekasi!" (18/2/15)
3) "Syiah Sesat, Emilia "Jalaludin Rahmat": Tuhan Kita Bukan Tuhannya Nabi Muhammad" (8/10/14)
4) "Dihadapan Ribuan Peserta Munas III FPI Ketua MUI Pusat Sebut Syiah Sesat" (23/8/13)
5) "MUI Pusat Bantah Syiah Sesat" (2/1/12)
6) "MUI Bogor: Perlu 'Tembak' MUI Pusat Agar Keluarkan Fatwa Sesat Syiah" (20/3/15)
7) "Sejuta Tanda Tangan Tolak Syiah dan Aliran Sesat di Pekanbaru" (4/3/15)
8) "Di Garut Syiah Tak Akui Al Quran, ANNAS Desak MUI Keluarkan Fatwa Sesat" (25/2/15)
9) "Besok, Ikuti Tabligh Akbar Bahaya dan Kesesatan Syiah di Tegalrejo Yogyakarta!" (18/2/15)
10) "Hadirilah Kajian Umum Mengenal dan Mewaspadai Aliran Sesat Syiah di Islamic Center Bekasi!" (18/2/15)
11) "PWNU Jatim Bongkar Kesesatan Syiah ke DPR RI" (5/2/15)
12) "Demi Legalkan Ritual Sesat Syiah, Emilia Renita Tolak Hadits Fadhilah Asyura" (4/11/14)
13) "Waspada Terhadap Provokator Tolak Buku MUI Tentang Kesesatan Syiah" (23/9/14)
14) "KH. Athian: Mustahil MUI Tidak Mengetahui Sesatnya Syiah" (27/8/14)
15) "Aliansi Nasional Anti Syiah Desak MUI Pusat Keluarkan Fatwa Sesat Syiah" (26/8/14)

16) “Buku Pendidikan Agama Islam Kemasukan Paham Sesat Syiah, Waspadalah!” (23/8/14)
17) “Beberapa Ringkasan Materi Syaikh Dawud Tentang Kesesatan Syiah” (20/8/14)
18) “Penolakan ABI Terhadap Rekomendasi MUI Semakin Menguatkan Kesesatan Syiah” (19/8/14)
19) “LPAS Beserta Warga Dan Polisi Bubarkan Pengajian Sesat Syiah” (27/6/14)
20) “Hadirilah! Bedah Buku MUI Tentang Kesesatan Syiah di Pesantren Hidayatullah Malang” (31/5/14)
21) “DKM An Nur Bagikan 1000 Buku MUI tentang Kesesatan Syiah” (7/4/14)
22) “KOEPAS Gelar Seminar Nasional Kesesatan Syiah” (28/3/14)
23) “Hadirilah Bedah Buku MUI tentang Kesesatan Syiah di Kampus UNSAT Cilegon” (20/3/14)
24) “Umat Islam Tasikmalaya Diberi Pemahaman Kesesatan Syiah Oleh Ustadz Fuad Al Hazimi” (25/2/14)
25) “Buku ‘Apakah MUI Sesat’ Tidak Selevel dengan ‘Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syiah di Indonesia’” (4/2/14)
26) “Hadiri Taklim Akbar Kesesatan Syiah di Bekasi” (18/1/14)
27) “Dari Mimbar Jumat Mujahid Dakwah Sampaikan Kesesatan Acara Syiah Tabot, KKT Mempidanakan” (19/11/13)
28) “Angkat Kesesatan Syiah, Ulama Indonesia Dukung Khazanah Trans 7” (6/11/13)
29) “Ustadz Abu Jibriel Ungkapkan Tujuh Kesesatan Syiah” (26/10/13)
30) “Tanggung Jawab Menjaga Aqidah Umat, MUI Pusat Terbitkan Buku tentang Kesesatan Syiah” (24/10/13)
31) “MUI Dukung Daerah Keluarkan Fatwa Sesat Syiah” (10/10/13)
32) “Roadshow 58 Kota Tebar Cinta untuk Bumi Syam, Jelaskan Kesesatan Syiah” (19/9/13)
33) “Mau Tahu Persamaan Sesatnya Syiah dengan Zionis Yahudi? Ini Paparan KH Athian Ali” (16/9/13)
34) “MMI Silaturrahim Ke MIUMI, Kesesatan Syiah Salah Satu Bahasannya” (11/6/13)

35) “Latar Belakang Fatwa MUI Jatim Tentang Sesatnya Syiah” (8/6/13)
36) “Hadirilah Tabligh Akbar: Konflik Suriah Dampak Kesesatan Aqidah Syiah” (8/3/13)
37) “Seminar Internasional Persatuan Dunia Islam Disiapkan untuk Putuskan Syiah Tidak Sesat” (12/11/12)
38) “MIUMI Apresiasi Sikap KH. Ma’ruf Amin terhadap Fatwa Sesat Syiah” (9/11/12)
39) “MUI Jatim Tegaskan Tidak Akan Cabut Fatwa Sesat Syiah” (7/9/12)
40) “MUI Pusat Bantah Hendak Membatalkan Fatwa MUI Jatim tentang Kesesatan Syiah” (6/9/12)
41) “Aneh, Tokoh Muhammadiyah Nyatakan Syiah Tidak Sesat” (30/8/12)
42) “Said Aqil: Di Dunia Islam, Syiah Dianggap Sesat” (28/8/12)
43) “Bentrok Umat Islam dengan Sekte Sesat Syiah di Sampang, MUI Jatim Minta Semua Pihak Menahan Diri” (28/8/12)
44) “MUI Jatim Minta MUI Pusat Tetapkan Syiah sebagai Ajaran Sesat” (24/1/12)
45) “Munas Hidayatullah Soroti Syiah, GIDI, Dan Krisis Kepemimpinan Di Indonesia” (10/11/15)

Sementara itu terkait isu ini, Hidayatullah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul sebagai berikut:

1) “MUI Pusat Sulit Keluarkan Fatwa Syiah Sesat Karena Ada Penyusupan” (12/12/12)
2) “Pengalihan Isu Fatwa Syiah Sesat” (13/11/12)
3) “Syaikh Suriah: Semua Syiah Sesat” (3/9/12)
4) “Disertasi Aqil Siradj Telah Menyebut Syiah Sesat?” (3/2/12)
5) “Kuliah SPI: Semua Kesesatan Syiah Bersumber dari Doktrin Imamahnya” (7/5/15)
6) “MUI Jabar Desak MUI Pusat Tak Ragu Kelurkan Fatwa Kesesatan Syiah” (21/3/15)
7) “MUI Bogor: Bersihkan Amaliyah Sesat Kelompok Syiah dari Bumi Ahlus Sunnah Indonesia” (21/3/15)

8) “Ketua MUI Bogor Desak MUI Pusat Keluarkan Fatwa Kesesatan Syiah” (20/3/15)
9) “Az Zikra Desak MUI Kabupaten Bogor Keluarkan Fatwa Kesesatan Syiah” (20/3/15)
10) “FORKAMI Desak MUI Bogor Keluarkan Fatwa Kesesatan Syiah” (10/3/15)
11) “MUI Telah Keluarkan Fatwa Pokok Kesesatan Ajaran Syiah” (19/2/15)
12) “Majelis Az-Zikra dan Ormas-Ormas Islam Desak MUI Keluarkan Fatwa Sesat Syiah” (18/2/15)
13) “Arifin Ilham: Penyerangan Semakin Buka Kedok Kesesatan Syiah” (13/2/15)
14) “MUI Jatim Sebarkan Modul Berisi Fatwa tentang Kesesatan Syiah” (10/2/15)
15) “Dukung Syiah, Kemenag Dinilai Legalkan Aliran Sesat” (15/11/14)
16) “Cemas Aliran Sesat, Sejumlah Orang Curiga Bagi-Bagi Buku Syiah” (28/10/14)
17) “Ribuan Masyarakat Riau Hadiri Tabligh Akbar “Membongkar Kesesatan Syiah” (30/12/13)
18) “Kontradiksi Syiah: Catatan Untuk Buku “Kesesatan Sunni-Syiah” (8/4/13)
19) “Abu Jibril: Konflik Suriah Pintu Menjelaskan Umat tentang Kesesatan Syiah” (30/10/12)
20) “Quraisy Shihab: Syiah Puluhan, Tidak Bisa Dipungkiri Ada yang Sesat” (10/9/12)
21) “FORPIJA: Tabligh Akbar Kesesatan Syiah Baru Pemanasan” (16/9/12)
22) “FORPIJA Tagih Janji MUI Pusat Tentang Fatwa Sesat Syiah” (13/9/12)
23) “JAT Beri Dukungan Kepada Fatwa Sesat Syiah MUI Jatim” (11/9/12)
24) “KAZI Beri Dukungan Kepada Fatwa Sesat Syiah MUI Jatim” (10/9/12)
25) “Tabligh Akbar Bahas Kesesatan Syiah” (25/3/12)

26) "NU dan Muhammadiyah Dukung Fatwa Sesat Syiah" (7/3/12)
27) "Said Aqil Sebut Syiah Tidak Sesat" (27/12/12)
28) "MUI Sampang Keluarkan Fatwa Sesat Syiah yang Dibawa Tajul Muluk" (3/1/12)
29) "Munas Hidayatullah Menyoroti Aliran Sesat, GIDI, dan Krisis Kepemimpinan" (1/11/15)

Dari berita dan artikel yang diturunkan oleh kedua situs tersebut mengenai isu ini, berdasarkan teori Renkema (1993) dan Gundel, Hedberg dan Zacharski (1997), terlihat bahwa situs Arrahmah.com sedikit lebih banyak daripada situs Hidayatullah.com. Arrahmah.com menurunkan 45 berita dan artikel, sementara Hidayatullah.com memposting 29 berita dan artikel. Meskipun berbeda jumlah, tetapi keduanya sama-sama memberi perhatian besar terhadap isu ini.

Dua situs ini juga sama-sama tegas dan lugas dalam membuat tajuk yang mengarahkan pembaca pada ideologi kedua situs ini untuk mengikuti paham yang dianut pemilik dan pengelola kedua situs ini. Pada isu Syiah sesat, kedua situs ini terlihat sering menggarap tajuk yang sama. Bahkan, beberapa kali menginfomasikan kegiatan kajian yang diselenggarakan oleh beberapa ormas Islam yang konsen pada isu ini. Fatwa MUI tentang kesesatan Syiah juga menjadi tajuk yang kerap diangkap oleh kedua situs ini. Dengan kata lain, ada kesamaan cara pandang kedua situs ini dalam isu penilaian sesat pada Syiah.

Sebagai contoh termutakhir dalam hal banyaknya kesaman berita yang diturunkan terkait isu Syiah sesat, kedua situs ini sama-sama menurunkan berita ihwal ormas Hidayatullah yang baru saja melaksanakan Musyawarah Nasional (Munas) pada Minggu (08/11/2015) yang mengantarkan Nashirul Haq terpilih menjadi Ketua Umum DPP Hidayatullah Periode 2015-2020.[5] Salah satu agenda yang direkomendasikan dalam Munas tersebut membahas tentang perpecahan dan disintegrasi di Indonesia. Rekomendasi ini menyoroti pemerintah yang tidak tegas terhadap kelompok-kelompok tertentu yang dianggap sesat dan membahayakan disintegrasi bangsa.

---

[5]http://m.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/11/10/83062/munas-iv-hidayatullah-tetapkan-ketua-umum-periode-2015-2020-tanpa-voting.html#.VkiWE73ZEwg.

Kelompok yang disebutkan adalah GIDI, Organisasi Papua Merdeka, Syiah, Ahmadiyah, dan lainnya.[6]

Terkait fungsi wacana yang dikembangkan berdasarkan teori Jacobson (1960), baik Arrahmah.com dan Hidayatullah.com, keduanya sama-sama memanfaatkan fungsi direktif dan fungsi referensial dalam isu ini. Terkait gaya bahasa yang dipergunakan oleh kedua situs ini, terlihat bahwa gaya bahasa bersifat persuasif lebih dominan daripada yang bersifat naratif. Makna yang dikirimkan mayoritasnya berupa gaya bahasa langsung. Makna denotatifnya pun lebih kental daripada makna konotatif.

Pada beberapa judul terlihat lebih lugas dan cenderung provokatif. Sebagai contoh berita "Mau Tahu Persamaan Sesatnya Syiah dengan Zionis Yahudi? Ini Paparan KH. Athian Ali" (16/9/13) yang menyamakan Syiah dengan Zionis Yahudi. Selain Athian Ali M Da'i, dari berita dan artikel yang dipublikasi dalam isu ini, ada beberapa nama yang menjadi ideolog pada isu ini, seperti Abu Jibriel, Ma'ruf Amin, Fuad Al-Hazimi, dan Arifin Ilham. Mungkin masifnya informasi yang disebarkan oleh kedua situs ini, membuat wacana atau isu Syiah sesat cukup banyak mendapat perhatian beberapa tahun belakangan ini. Ini mengingat tingkat *share* dan *like* berita dan artikel dua situs tersebut cukup tinggi di media sosial, khususnya terkait isu Syiah sesat.

Sebagai catatan kecil dalam isu Syiah sesat, kedua situs ini menggunakan hadis Nabi sebagai landasan ideologinya yang membenarkan kesesatan Syiah secara umum. Hadis dimaksud merupakan riwayat dari Ibnu Abbas yang sedang berada dekat Nabi Muhammad Saw. dan Ali. Saat itu Nabi Saw. mewanti-wanti pada Ali, "Nanti, di antara umatku ada yang berlebihan mencintai kita, Ahlul Bait. Mereka dinamai dengan Rafidah. Bunuhlah mereka, karena mereka musyrik (H.R. Thabrani).

Hadis ini dan hadis-hadis lain sejenis tidak bisa dipahami tekstual, tapi perlu juga pendekatan kontekstual. Apalagi bila memperhatikan bahwa hadis-hadis seperti ini terasa nuansa politisnya. Para ahli hadis mewanti-wanti berhati-hati dalam menyikapi hadis-hadis politis terkait aliran politik keagamaan dalam Islam, seperti hadis dalam konteks

---

[6]http://m.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/11/11/83112/munas-hidayatullah-menyoroti-aliran-sesat-gidi-dan-krisis-kepemimpinan.html#.VkiETL3ZEwh.

Khawarij dan Syiah (At-Thahhan, 1985: 91). Al-Ahdal (1993: 183). Penyebutan Rafidah juga menjadi poin yang patut menjadi perhatian, apakah betul di zaman Nabi nama ini sudah muncul atau belum. Apakah benar penyebutan *Rafidah* merupakan prediksi Nabi atau bagian dari pendistorsian informasi, masih perlu penelitian lebih lanjut oleh para ahli di bidang hadis.

4. Titik Temu Sunni-Syiah

Mendekatkan dan mencari titik temu antara Suni dan Syiah menjadi isu lain yang juga menjadi perhatian dua situs ini. Soal titik temu ini, ada kata kunci lain yang mengarahkan pembaca untuk masuk ke ideologi pemilik dan pengelola situs terkait isu ini, seperti *taqrib* (mendekatkan) dan *ukhuwwah islamiyyah* (persaudaraan Islam). Berikut berita dan artikel yang diturunkan oleh Arrahmah.com:

1) "Sikap Al-Azhar Mesir tentang 'Taqrib' (Persatuan) Sunni-Syiah" 17/2/13)
2) "Sunni-Syiah Tidak Mungkin Bersatu" (3/6/11)
3) "Tak Ada Ukhuwah Islamiyah antara Sunni dan Syi'ah" (12/7/15)

Sementara itu terkait isu ini, Hidayatullah.com menurunkan berita dan artikel dengan judul sebagai berikut:

1) "Perbedaan Sunni-Syiah Cukup Banyak, Sampai Tataran Konsep Syariah" (1/2/15)
2) "Aswaja NU: Perbedaan Sunni-Syiah Terlalu Banyak" (29/1/15)
3) "Cendekiawan Mesir: Sejarah Membuktikan, Persatuan Sunni-Syiah Bahaya dan Mustahil" (4/3/14)
4) "Dr. HM Baharun: Perbedaan Sunni-Syiah Tak Lagi Fikih, tapi Tauhid" (28/10/13)
5) "Kontradiksi Syiah: Catatan untuk Buku "Kesesatan Sunni-Syiah"" (8/4/13)
6) "Perbedaan Sunni-Syiah Masuk Haq dan Bathil" (7/4/13)
7) "Sikap Al-Azhar Mesir tentang 'Taqrib' Sunni-Syiah" (11/2/13)
8) "Sunni-Syiah: Perbedaan Aqidah!" (13/2/12)
9) "FKAAA dan Albayyinat Tolak Majelis Ukhuwah Sunni-Syiah" (23/5/11)

10) “Sunni-Syiah: Beda Ushūl Tapi Bisa Rukun?” (10/11/15)
11) “Terkait Tulisan Taqrib Sunni-Syiah, ANNAS Datangi Kantor Republika” (12/11/15)

Dari berita dan artikel yang diturunkan oleh kedua situs tersebut mengenai isu ini, berdasarkan teori Renkema (1993) dan Gundel, Hedberg dan Zacharski (1997), terlihat bahwa situs Arrahmah.com lebih sedikit (3 berita dan artikel) daripada situs Hidayatullah.com (11 berita dan artikel). Dengan kata lain, isu mengenai mencari titik-temu antara Sunni-Syiah tidak banyak menarik minat pemilik dan pengelola situs Arrahmah.com. Dari berita dan artikel yang ada, terlihat sekali bahwa pemilik dan pengelola kedua situs ini seperti menutup pintu adanya titik temu antara Sunni-Syiah. Bahkan, pada salah satu beritanya disebut bahwa persatuan antara Sunni dan Syiah sebagai sesuatu yang berbahaya dan mustahil. Perbedaan antara Sunni dan Syiah dianggap sebagai perbedaan dalam tauhi dan *ushul*, bukan perbedaan *furu'*.

Terkait fungsi wacana yang dikembangkan berdasarkan teori Jacobson (1960), baik Arrahmah.com dan Hidayatullah.com, keduanya masih sama-sama memanfaatkan fungsi direktif dan fungsi referensial. Fungsi direktif terlihat dari cara kedua situs tersebut memanfaatkan isu terkait titik temu Sunni-Syiah untuk berusaha memengaruhi pembacanya, baik emosi, perasaan, maupun tingkah lakunya, dalam judul-judul yang dibuatnya dengan berupaya memberi keterangan, mengundang, memerintah, memesan, mengingatkan, dan mengancam. Fungsi referensial terlihat dari cara kedua situs itu dalam menginformasikan terkait isu ini dalam reportase, deskripsi, penjelasan, dan informasinya.

Terkait gaya bahasa yang dipergunakan oleh kedua situs ini, terlihat bahwa gaya bahasa bersifat persuasif lebih dominan daripada yang bersifat naratif. Makna yang dikirimkan mayoritasnya berupa gaya bahasa langsung. Makna denotatifnya pun lebih kental daripada makna konotatif. Pada beberapa judul terlihat lebih lugas dan cenderung provokatif. Beberapa berita berisi tentang keberatan beberapa tokoh yang secara kultural anti terhadap Syiah, seperti Athian Ali, Zein Al-Kaff, HM Bahrum, Idrus Ramli. Tokoh-tokoh inilah yang menjadi ideolog dalam isu ini. Mereka menganggap sudah usang dan tidak mungkin ada titik temu antara Suni-Syiah. Mereka menutup pintu dialog antara

Suni-Syiah, dan bahkan tidak segan-segan melabeli kesesatan terhadap Syiah. Padahal, upaya-upaya dialog ini pernah dilakukan M. Quraish Shihab dalam bukunya *Mungkinkah Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan?* Sayangnya, M. Quraish Shihab yang berupaya mencari titik temu di antara keduanya, justru dicap Syiah.

MELAWAN IDEOLOGI NEGARA

Bagian ini berfokus pada analisis wacana pemetaan penyebaran pemikiran anti-ideologi negara yang dilakukan oleh 2 situs yang telah dikategorikan. Cara berbeda diterapkan untuk mendapatkan data entri kata kunci terkait isu yang ingin diteliti. Ini disebabkan karena pada situs panjimas.com tidak tersedia menu kolom pencarian, sedangkan pada situs Voa-Islam.com ada menu tersebut. Menyiasati hal ini harus menggunakan indeks Google dengan mengetikkan *site:www.panjimas.com + kata kunci*. Dengan cara ini barulah data dari situs panjimas.com bisa diperoleh. Untuk pencarian lebih spesifik, maka data pencarian pada mesin pencari disett agar mengindex berita yang dimuat antara Januari 2015 s/d Oktober 2016.

Berdasarkan penelusuran dengan memasukkan kata kunci *pancasila* setelah kode pencarian *site:www.panjimas.com* diperoleh data 299 entri yang terindeks membicarakan isu *pancasila* dalam berbagai bentuk data (artikel, berita, ulasan dan foto), sementara itu dari Voa-islamdiperoleh data 10.600 tulisan yang membicarakan *pancasila*. Dengan memasukkan kata kunci *Syariat Islam,* didapat data 845 artikel dan berita di situs *panjimas.com* yang membicarakan isu dengan berbagai bentuk. Adapun data yang diperoleh dari situs Voa-Islam.com, didapat data 13.700 artikel maupun berita yang memuat kata kunci *syariat Islam*.

Dari jumlah tersebut, dapat terlihat bahwa situs Voa-Islam.com tampak lebih banyak terdeketsi. Dengan berdasar data mentah ini, dapat disimpulkan sementara bahwa Voa-islam lebih banyak perhatiannya terkait isu *Pancasila* sebagai ideologi negara dan syariat Islam yang harus diterapkan.

Mengingat besarnya data tersebar berkaitan dengan isu Pancasila dan syariat Islam, maka penelitian haya akan difokuskan pada artikel dan berita yang diturunkan pada kurun antara tahun 2015–2016. Artikel dan berita yang akan dianalisis juga lebih dulu dikelompokkan berdasarkan subtopik dan sub-isu yang menjadi fokus utama terkait isu *pancasila* dan syariat Islam pada kedua situs tersebut. Analisis hanya akan dilakukan pada artikel dan berita yang mencantumkan kata *Pancasila* dan syariat Islam sebagai judul. Artikel dan beritanya pun harus terkait dengan Indonesia. Berikut analisis data yang sudah dilakukan terhadap kedua situs tersebut:

1. Pancasila Tak Layak sebagai Ideologi Negara

Isu Pancasila tak layak menjadi ideologi negara banyak disuarakan oleh kelompok maupun ormas yang masih menginginkan Indonesia menjadikan Islam sebagai ideologi negara. Dengan memasukkan kata kunci "Pancasila", maka dapat terbaca seberapa kadar penanaman antiideologi negara terhadap pembaca setia situs tersebut. Berdasarkan penelusuran terhadap berita yang diturunkan sejak Januari 2015 hingga Oktober 2016, terdapat 9 berita yang mencantumkan pancasila dalam judulnya. Sembilan artikel terkait pancasila tersebut sebagai berikut:

1) Yusril Ihza Mahendra: Pancasila Bukan Dasar Negara, Tapi Falsafah Negara (17/05/2016)
2) Berikut ini Twit Lengkap Yusril Ihza Mahendra yang Menyatakan Pancasila Bukan Dasar Negara (17/05/2016)
3) Koreksi Jokowi & Puan Maharani, Yusril: Tidak Benar Pancasila Ditetapkan 1 Juni (4/06/2016)
4) Menhan Sebut Islam Radikal Ancam Pancasila, Liberal dan Komunis bukan Paham yang Buruk (4/3/2016)
5) Front Pancasila Tolak Simposium PKI (19/4/2016)
6) Tolak Pancasila Jika Bertentangan dengan Ajaran Islam (1/6/2016)
7) Ironi Pejabat Indonesia Soal Pelecehan Syi'ah Terhadap Islam & Pancasila (2/6/2015)
8) Muhammadiyah: Legalkan Prostitusi, Ahok Sama Saja Langgar Pancasila (27/4/2015)

9) Penghilangan Kolom Agama di KTP Bertentangan dengan Pancasila (16/4/2015)

Dalam rentang waktu 2015-2016, ternyata berita dan artikel yang dimuat Panjimas dengan terkait kata kunci *Pancasila* sudah tidak begitu keras. Hanya pada pemuatan berita pernyataan Yusril Ihza Mahendra, pengelola situs ini seakan mendapat penguat terhadap isu anti-Pancasila. Penyisipan sikap anti-Pancasila sebagai ideologi NKRI, justru sangat jelas dari dimuatnya dua artikel berseri dengan judul "Lahirnya Ilyasiq Modern Khams Qanun (Pancasila) bagian 1 dan 2 (1/6/2014).

Artikel yang tak mencantumkan nama penulisnya tersebut panjang lebar mengkritik dan mengoreksi Pancasila. Pada bagian pertama, penulisnya menyimpulkan bahwa ajaran yang terkandung dalam Pancasila merupakan perwujudan ajaran Zionisme yang disebar oleh jaringan Freemasonry Yahudi. Berikut sebagian kutipan dari artikel tersebut:

> "*Gerakan Zionisme dan Freemasonry di seluruh dunia sesungguhnya memiliki asas yang sama. Asas dari dua gerakan ini disebut "Khams Qanun", lima sila, atau Panca Sila. Asas ini tentu saja diajarkan kepada seluruh anggotanya yang kelak menjadi pemimpin di negaranya.*"[1]

Pada bagian kedua dari artikel tersebut, Pancasila bahkan terang-terangan dikatakan sebagai berhala secara fisik dan hukum.

> *"Burung Garuda sejatinya tidak pernah ada di dunia ini, bahkan lambang burung garuda ini di duga kuat merupakan lambang paganis yang terinspirasi dari lambang dewa Horus sebagai kepercayaan rakyat mesir yang dipercaya hidup pada 3000 SM. Zionis Yahudi memang kerap menandai suatu Negara yang berada di bawah pengaruhnya dengan lambang burung, dan itu bisa kita lihat seperti Negara Amerika Serikat. Selanjutnya bukan hanya sebagai pagan (berhala) thaghut secara fisik Garuda Pancasila juga menjadi thaghut dalam hal hukum."*[2]

Berbeda dengan Panjimas yang dalam 2015-2016 sedikit menurunkan artikel mengkritik atau merendahkan ideologi negara,

---

[1]http://www.panjimas.com/kajian/2014/06/01/lahirnya-ilyasiq-modern-kams-qanun-pancasila-bag-1/

[2]http://www.panjimas.com/uncategorized/2014/06/01/lahirnya-ilyasiq-modern-khams-qanun-pancasila-bag-2/

situs Voa-islam.com lebih banyak menerbitkan artikel dan berita yang bernada anti-Pancasila. Hasil penelusuran dengan fokus waktu Januari 2015 s/d Oktober 2016, terdapat 22 artikel dan berita yang memuat kata Pancasila dalam judulnya. Berikut daftar berita tersebut:

1) Pengingkar Tuhan Lewat Pancasila, FPI akan Lawan Penyakit LGBT (25/01/2015)
2) Siapa Sebenarnya yang Merawat Pancasila dan Memelihara Indonesia? (09/06/2015)
3) Batalnya Jilbab di TNI, Pengamat: TNI Membangkang UUD 45 & Pancasila (10/06/2015)
4) Ketum PBNU Said Aqil Siradj: Mengamalkan Pancasila Adalah Menegakkan Syariat Islam (14/06/2015)
5) Said Aqil Sebut Amalkan Pancasila Wujud Tegakkan Syariat, Ini Komentar Ketua Pemuda Persis Jabar (16/06/2015)
6) Rusuh Monas, APKLI Sebut Ahok Penjajah, Tangan Kapitalis, & Penentang Pancasila (22/06/2015)
7) DDII Jabar: Pernikahan Sesama Jenis Bertentangan dengan Pancasila, UUD 1945, apalagi Syariat Islam (01/07/2015)
8) Pernikahan Sejenis Melanggar Nilai-nilai Pancasila dan Budaya Masyarakat Indonesia (21/10/2015)
9) Kapolda Metro Jaya: Pancasila dengan Islam Tidak Kompatibel (29/11/2015)
10) Irjen Pol Tito Karnavian: Pertentangan Pancasila dengan Islam Sudah Terjadi Sejak Dulu (30/11/2015)
11) Pantaskah Pancasila Menyandang Sebutan Ideologi? (Bagian 2-Selesai) (9/12/2015)
12) Pantaskah Pancasila Menyandang Sebutan Ideologi? (Bagian-1) (8/12/2015)
13) PBNU ke Menko Polhukam: HTI Organisasi Anti Pancasila, Harus Ditindak (23/12/2015)
14) Kita Punya Pancasila, jangan Gunakan HAM Amerika! (23/12/2015)
15) Dituding Ingin Ubah Pancasila, PBB akan Polisikan Ahok (06/04/2016)

16) Pancasila dan Kontradiksi Pengamalan para Pemimpinnya (11/04/2016)
17) Berbau Komunis, Front Pancasila Tolak Simposium di Jakarta (17/04/2016)
18) Bela Pancasila tapi Sembah Berhala: untuk Kepentingan Taipan dan Konglomerat (30/05/2016)
19) Kembali ke Orde Baru? Menolak Pancasila, Kapolda Minta Jatim Terbitkan Perda Pelarangan HTI (08/09/2016)
20) Ingin Potong Dana Bamus Betawi, Ketum Forkabi: Ahok Ketakutan dan Anti Pancasila (16/09/2016)
21) Nusron Wahid Sebut Tokoh Muslim yang Menolak Ahok adalah Anti-Pancasila dan Pengusung Syariat Islam (28/09/2016)
22) Pancasila Sebagai Truth Claimed di Pusaran Ideologi Dunia (22/06/2016)

Di antara 22 berita tersebut, memang tidak seluruhnya memuat kebencian terhadap Pancasila. Sebagian merupakan pemberitaan hal-hal yang bertentangan dengan pancasila itu sendiri. Hal ini wajar, karena sudah didasari tidak senang atau benci dengan Pancasila, maka perilaku ataupun tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai pancasila tentu menjadi bahan untuk mencibir Pancasila yang dijunjung pendukungnya, seperti misalnya judul artikel "Bela Pancasila tapi Sembah Berhala".

Penyisipan pemikiran untuk kembali meragukan dan melemahkan Pancasila tampak tersirat dari sebuah artikel berjudul "Pantaskah Pancasila Menyandang Sebutan Ideologi?" yang diterbitkan 2 seri. Dalam artikelnya ini, Abu Hamzah Rizal selain menyimpulkan bahwa Pancasila tak layak menjadi ideologi, juga mengatakan bahwa Pancasila bersumber dari ajaran Yahudi.

> "*Kalaupun Pancasila dimaknai sebagai nilai yang mengandung penghargaan terhadap keberagaman, itu bukanlah genuine milik Pancasila. Keberagaman yang sering dimaknai dalam Pancasila adalah keberagaman dari versi ideologi pluralisme. Nilai-nilai pluralisme tersebut terdapat juga dalam Five Principles yang merupakan dasar negara Pakistan. Juga dalam San MIn Chu I, ideologinya Sun Yat Sen. Bahkan lebih jauh lagi nilai-nilai pluralisme terdapat juga dalam Five Principles of Zionism, dimana dengan jelas sekali bahwa ke lima sila dalam Pancasila sangat mirip dengan ke-5 prinsip zionisme tersebut.*"

Dalam catatan kaki, penulis artikel tersebut menjelaskan:

Five Principles of Zionism adalah:1. Monotheisme, 2. Nasionalisme, 3. Humanisme, 4. Demokrasi, 5. Sosialisme. Azas freemasonry dan zionisme pada dasarnya sama, hanya berbeda pada urutannya saja. Keduanya diilhami oleh ajaran Talmud, kitab suci agamaYahudi.

Sekilas tak ada artikel yang terlalu menampilkan kebencian pada ideologi negara dalam rentang waktu 2015-2016. Namun jika diruntut lagi ke tahun-tahun sebelumnya hingga 2011, situs Voa-islamternyata banyak memuat artikel kebencian terhadap pancasila. Contohnya artikel berjudul: "Abu Jibril: Yang Ikut Pancasila Akan Binasa" (08/6/2011), "Ustadz Ba'asyir: Pancasila adalah Ideologi Syirik, Haram Diamalkan" (14/8/2013), dan "Majelis Mujahidin Akan Gugat Pancasila Sebagai Dasar Negara ke MK" (7/5/2013).

Dari analisis data yang didapat, dapat disimpulkan bahwa dalam hal membahas isu Pancasila tak layak menjadi ideologi negara, situs Voa Islam lebih intens memuat artikel yang menyoroti Pancasila.

2. Penerapan Syariat Islam sebagai Solusi

Isu penerapan syariat hukum Islam secara utuh, termasuk bab *hudud* dan *jinayah*, merupakan isu yang sering disuarakan sebagian media-media Islam, termasuk Panjimas dan Voa-Islam. Tuntutan tersebut diklaim sebagi wujud pelaksanaan Islam secara kaffah/sempurna dan akan menjadi solusi berbagai permasalahan di NKRI. Dengan menggunakan kata kunci "*syariat*", "*penerapan syariat*", dan "*syariah*" dapat diketahui seberapa perhatian kedua situs tersebut terhadap upaya penggiringan opini pembaca untuk mendukung ide yang diusung pengelola situs.

Tentang isu ini, dalam situs Panjimas.com, antara tahun 2015-2016 ditemukan 18 artikel/berita yang memuat kata kunci "*penerapan syariah*" baik secara utuh maupun terpisah. Sedangkan yang menggunakan kata "*Syariat*" dalam judulnya ada 19 artikel. Sementara dengan menggunakan kata kunci "*syariah*" ditemukan 26 artikel yang memuat kata tersebut dalam judulnya. Sebagian tergolong membahas tentang penerapan syariat islam, namun ada juga yang merupakan berita tentang kelompok Ansharu Syariah, baik kelompok jihadis di Yaman maupun

jamaah Ansharu Syariah di Solo. Namun, sebagaimana fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, artikel yang merujuk ke berita Kelompok Ansharu Syariah tak dicantumkan dalam data. Sehingga total ada 35 artikel yang memuat kata *syariat Islam*, *penerapan syariat*, maupun *syariah*. Berikut ini daftarnya:

1) Bertentangan dengan Syariat Islam, tak ada Hura-hura Perayaan Tahun Baru di Aceh (1/1/2015)
2) Begini Tindakan Hukum dan Individu Menghadapi Begal Menurut Syariat Islam (8/3/2015)
3) Definisi dan Pembagian Banci Menurut Kacamata Syariat Islam (9/3/2015)
4) Ingat!! Aktivis Islam Anti Miras Kota Solo yang Ditahan Polisi Sedang Menjalankan Syari'at & Bukan Maksiat (11/3/2015)
5) Pesan Penyemangat Buya Hamka & M Natsir: Jangan Takut Menegakkan Syari'at Islam (1/5/2015)
6) Ini Tinjauan Hukum Syariat Islam tentang BPJS (14/6/2015)
7) Wedakarna Sebut Dalam Darah Rakyat Bali Mengalir Jiwa Perang Puputan dan Anti Syariat Islam (27/11/2015)
8) Toko Pejuang Syariat Islam India Maulana Qureshi Wafat (19/1/2016)
9) Langgar Syariat Islam, Walikota Banda Aceh Bubarkan Kontes Model (1/3/2016)
10) Begini Hukum Syariat Islam Menyikapi LGBT (2/2/2016)
11) Bertentangan dengan Undang-Undang, Perda Syariat Jilbab di Aceh Dipersoalkan Mendagri (25/2/2016)
12) FORGEPPA: LGBT Melanggar Syariat Islam (6/3/2016)
13) 10% Muslim AS Sepakat Syariat Islam Sebagai Sumber Utama Hukum Amerika (27/3/2016)
14) Framing Berita Anti Syariat Islam, FPI akan Geruduk Kompas Hari ini (16/6/2016)
15) Sampaikan Manfaat Penegakan Syariat Islam, HTI Solo Raya Gelar Aksi (18/4/2016)
16) Pelatihan Penyembelihan Sapi Sesuai Syariat Sukses Digelar (24/8/2016)

17) Imam Besar FPI: Kapolri Hati-hati! Said Aqil Dedengkot ANUS Liberal, Pemfitnah Syariat Islam (21/8/2016)
18) Ciri Penegak Syari'at: Ahli Ibadah, Sholat dan Amanar (23/9/2016)
19) Pilihlah Pemimpin Sesuai Syariat (13/9/2016)
20) Berikut ini data terkait judul artikel dengan kata "syariah":
21) Doktrin Gafatar, Ingkar Sunnah dan Anti Syari'ah (29/1/2016)
22) Masyarakat Bali Tolak Konsep Wisata Syariah (24/11/2015)
23) Lewat Kasus Ibu Saeni, Media Sekuler Serang Perda Syariah (14/6/2016)
24) Banser Dukung Kompas: Perda Syariah Sewenang-wenang, Digunakan Kelompok Anti NKRI (17/6/2016)
25) FPI Aceh: Jokowi, Biar Nyawa Kami Melayang Asal Perda Syariah tak Dibuang! (16/6/2016)
26) Pengasuh Klinik Syariah Bengkel Rohani Siap Sembuhkan Dimas Kanjeng dan Pengikutnya, Gratis! (2/10/2016)
27) Soal Wisata Syariah, Dr Tengku Zulkarnaen: Hindu Rugi Darimana kok Mereka Keberatan (29/11/2015)
28) Guru Besar Fakultas Hukum Indonesia: Perda Syariah Jangan Dipermasalahkan (25/6/2016)
29) Ansharusy Syariah Sampaikan Dakwah Di Jalanan (21/3/2016)
30) Ansharus Syariah Serukan Umat Islam Tindak Tegas Penghina Islam (16/1/2015)
31) Pemerintah Sepakat BPJS Kesehatan Direvisi Sesuai Konsep Syariah (6/8/2015)
32) Tumbuhkan Industri Keuangan Syariah, DSN – MUI Sosialisasikan Empat Fatwa Terbaru (19/2/2016)
33) Datangi Mapolda, Dewan Syariah Minta Acara Syiah di Semarang Dibatalkan (10/10/2015)
34) Hadirilah Dialog Kebangsaan di Markaz Syari'ah FPI Jakarta Besok Ahad Pagi (30/4/2015)
35) KH Abdul Muhaimin: Membina Pesantren Waria untuk Maqashidu Syari'ah, Bukan Melegalkan LGBT (10/2/2016)
36) Provinsi Sumbar Gandeng Lembaga Lintas Sektor Untuk Wujudkan Pariwisata Syari'ah (24/4/2015)

Sementara itu, di situs voa-islam.com, dengan memasukkan kata kunci tersebut, antara 2015-2016 ditemukan 52 artikel yang memuat kata *Syariah* dalam judulnya. Sedangkan dengan kata kunci *Syariat*, ditemukan 41 artikel yang memuat kata tersebut dalam judulnya, baik merupakan pembahasan ide penerapan syariah maupun berita. Sebagian juga dalam judul artikel propaganda pendirian negara khilafah. Setelah diseleksi, artikel yang khusus membahas isu dalam ranah Indonesia, jumlah artikel terkait isu tersebut total 85 artikel. Berikut daftarnya:

1) Pentingnya Optimisme Umat Islam dalam Penegakkan Syariah dan Khilafah (12/7/2015)
2) Takwa dengan Syari'ah Kaffah (17/7/2016)
3) Jamaah Ansharusy Syariah: Hukuman Bagi Penghina al-Qur'an Itu Sangat Berat (8/10/2016)
4) Fatwa Dewan Syariah Kota Surakarta: Ikut Komunis Berarti Telah Kafir (6/6/2016)
5) Musyawarah Nasional Jamaah Ansharusy Syariah 1436-1437 H (22/9/2015)
6) Walikota Banda Aceh Illiza: Berbahagialah Hidup Dibawah Naungan Syariah Islam (12/11/2015)
7) Inilah Hasil Investigasi Dewan Syariah Kota Surakarta tentang Kebakaran Pasar Klewer Solo (3/1/2015)
8) Pimpinan Pondok Pesantren Harapkan Tegaknya Syariah Berawal dari Solo (16/5/2015)
9) DDII Aceh Peroleh Syariah Award dari Dinas Syariat Islam Aceh (25/12/2015)
10) Ansharusy Syariah Jakarta Kecam Qiroah Langgam Jawa di Istana Negara (23/5/2015)
11) Yusril Ihza Mahendra: Sejak Ratusan Tahun Lalu, Syari'ah Telah Menjadi Rujukan Hukum Kita (31/5/2015)
12) Mengobati tapi Menyakiti? Tuntaskan dengan Syari'ah (3/10/2016)
13) LUIS dan Dewan Syariah Solo Minta Kapolda Jateng Batalkan Acara Syiah di Semarang (13/10/2015)
14) Demokrasi, Kendaraan & juga Jalan Tengah Menuju Hukum Syariah (19/8/2015)
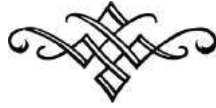
15) IMF pun Mengakui, Lembaga Keuangan Syariah Lebih Unggul (29/4/2015)
16) Jamaah Ansharusy Syariah Gelar Aksi Solo Peduli Aleppo (3/5/2016)
17) Firqotun Najiah: Kelompok Ahlus Sunah Pembela Syariah di Akhir Zaman (19/1/2016)
18) Pesan Peggy Melati Sukma kepada Ibu-ibu: Perkuat Tauhid dan Syariah (28/5/2016)
19) Dewan Syariah & MUI Solo Ajak Umat Islam Meriahkan Parade Tauhid (15/5/2015)
20) Jamaah Ansharusy Syariah Tolak Negoisasi dengan Rusia (16/10/2015)
21) Dewan syariah Banda Aceh Serukan Hentikan Aktivitas saat Adzan (31/10/2015)
22) Razia Warung: Agenda Setting Menuding Perda Syariah (27/6/2016)
23) Allahu Akbar! 30 Element Umat Islam Ikuti Jambore Ukhuwah Bersama Dewan Syariah Kota Surakarta (8/11/2015)
24) Hotel Syariah Diharapkan tak Hanya Bisnis Saja, tetapi Juga Kedepankan Peran Dakwah (26/7/2016)
25) Mahasiswa Syariah Jangan Alergi Politik (21/4/2016)
26) Tidak Cukup Bukti, Puluhan Anggota Jamaah Ansharusy Syariah Dibebaskan Polres Temanggung (23/2/2016)
27) Alhamdulillah, Menkeu Mengakui Bank Syariah Lebih Tangguh Menghadapi Krisis (23/4/2015)
28) Hakim Tinggi Agama Jabar: Muslim Indonesia Durhaka Bila Tak Tegakkan Syariah (9/5/2016)
29) Warga Hindu Tolak Rencana Pemerintah Kembangkan Wisata Syariah di Bali (28/11/2015)
30) Wapres RI Harap Ekonomi Syariah Masuk ke Dalam Sistem (30/4/2015)
31) Perjuangan Penegakkan Syariah, Bukti Kecintaan Terhadap Indonesia (12/10/2015)
32) Jamaah Ansharusy Syariah Imbau Umat Islam Tidak Pilih Pemimpin Kafir di Pemilu (6/10/2016)

33) Kabar Gembira, Koperasi Syariah BMT Harum Sediakan Hewan Kurban Sapi Bali (16/8/2016)
34) KPR Syariah, Solusi Miliki Rumah Idaman? (6/2/2016)
35) Keuangan Syariah Berkembang bila Masyarakat Diberi Pemahaman (16/6/2015)
36) Wisata Syariah di Bali Ditolak, Ini Komentar Netizen (1/12/2015)
37) Pemerintah Aceh Resmi Memberlakukan Syariah Islam - Qanun Jinayat (27/10/2015)
38) Tanya Jawab: Apa Perbedaan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional? (26/1/2015)
39) Jamaah Ansharusy Syariah Gelar Mukernas di Bekasi (3/10/2016)
40) Pembabatan Perda Syariah Ide Lama Rezim Jokowi, Hati-hati Test The Water (17/6/2016)
41) Meraup Berkah dari Hotel Syariah (2/8/2016)
42) Di Solo, Hotel Berkonsep Syariah Berkembang Pesat (25/7/2016)
43) Ini yang Harus Dilakukan Umat Islam jika Perda Syariah Dicabut (19/6/2016)
44) Ketika Eksistensi dan Syariahnya Perbankan Syariah Dipertanyakan (1/4/2016)
45) Logika Politik Pemerintah Membatalkan Perda Syariah (18/6/2016)
46) Pembinaan dan Pendampingan Syariah Bagi Muallaf Perlu Berkelanjutan (7/1/2016)
47) Masih Tersedia 5 Sapi Bali 13 Jutaan di Koperasi Syariah BMT Harum (2/9/2016)
48) Wasekjen MUI: Kalau Wisata Syariah di Bali Ditolak Hindu, Kami Boleh Dong Keberatan dengan Nyepi?! (30/11/2015)
49) Independensi DPS dan Auditor pada Bank Syariah (11/11/2015)
50) Berikut artikel yang mencantumkan kata syariat dalam judulnya:
51) DDII Jabar: Pernikahan Sesama Jenis Bertentangan dengan Pancasila, UUD 1945, apalagi Syariat Islam
52) Ustadz Felix Siauw: Setiap Masalah adalah Hasil dari Penyelewengan Terhadap Syariat (8/9/2015)

53) Wartawan Senior Gatra: Kalau Ada Presiden yang Mau Memperjuangkan Syariat Islam, Saya Ikut (7/4/2015)
54) Alhamdulillah, 72% Masyarakat Indonesia Setuju Penerapan Syariat Islam (21/1/2015)
55) Nusron Wahid Sebut Tokoh Muslim yang Menolak Ahok adalah Anti-Pancasila dan Pengusung Syariat Islam (28/9/2016)
56) Politisi Non-Muslim Diterima Kampanye di Pesantren dan Masjid, Persis: Ciri Tak Paham Syariat Islam (29/6/2016)
57) Indahnya Syari'at Islam, Indahnya Hijrah Ke Negri Islam (27/3/2015)
58) Perkumpulan Ini Dukung Zina dan Tolak Syariat Islam Tegak di Aceh (28/10/2015)
59) Tidak Sesuai Syariat Islam, Wali Kota Banda Aceh Bubarkan Acara Pemilihan Model (29/2/2016)
60) Pemerintah Lirik Dana Zakat untuk Atasi Kemiskinan, Netizen: Terapkan Juga Dong Syariat Islam (21/9/2016)
61) LGBT Adalah Penyakit Moral, Bertentangan dengan Syariat Islam (14/2/2016)
62) Hadirilah! Bedah Buku 'Metode dan Strategi Penerapan Syariat Islam di Indonesia' (29/4/2015)
63) Sampai Akhir Hayat, Mohammad Natsir Menginginkan Syariat Islam sebagai Dasar Negara (20/12/2015)
64) Diskusi MHTI Jember: Syariat Islam, Solusi Cegah LBGT (22/3/2016)
65) Mengenai Kiblat, Bupati Bireuen Minta Dinas Syariat Islam Segera Kelapangan (29/6/2015)
66) Fikih Waria yang Digagas Para Waria Dinilai Melecehkan Syariat (26/2/2016)
67) Habib Rizieq: PKI Sama Saja dengan Liberal. Sama-sama Menolak Syariat. Ini Dia Penjelasannya (18/8/2015)
68) Said Aqil Sebut Amalkan Pancasila Wujud Tegakkan Syariat, Ini Komentar Ketua Pemuda Persis Jabar (16/6/2015)
69) HTI Solo Raya: Syariat Islam Tegak, Separatis OPM Tidak Akan Ada (18/4/2016)

70) Dinas Syariat Islam Aceh Luncurkan Buku Muzakarah Ulama (18/4/2016)
71) Kendala Bangun Syariat, Ketum PBB: Masyarakat & Pemerintah Tidak Paham Islam (17/8/2015)
72) Indonesia Terpuruk, HTI: Indonesia Harus Terapkan Syariat Islam (26/4/2016)
73) Melanggar Syariat Beristri 6 di Satu Rumah, Narjo Dipuji Media Sekuler (3/11/2015)
74) MUI Sumatera Barat Ajak Masyarakat Menolak Perda Syariat Dibatalkan Pemerintah (16/6/2016)
75) Soal Pemberitaan Anti Syariat Islam pada Kasus Saeni, Siang Ini FPI Datangi Kantor Kompas (16/6/2016)
76) Ketum PBNU Said Aqil Siradj: Mengamalkan Pancasila Adalah Menegakkan Syariat Islam (14/6/2015)
77) Dr. Ahmad Zain An-Najah, MA: Ini Tinjauan Hukum Syariat Islam tentang BPJS (14/6/2015)
78) Raih Kemakmuran dengan Mengikuti Syariat Islam (5/10/2015)
79) Ketika Syariat Islam Diabaikan (18/5/2016)
80) Hukuman Kebiri Bagi Pemerkosa Tidak Ada dalam Syariat Islam (25/5/2016)
81) Syariat Islam Solusi Tuntas Membasmi Kejahatan Seksual (27/5/2016)
82) Ulama Banjar: Banjar Penuh Maksiat, Solusinya Hanya Syariat (11/4/2016)
83) Ulama Usir Penjajah Demi Tegaknya Syariat Islam (9/3/2016)
84) Syariat Islam Menjaga Keturunan: Menindak Tegas Seks Bebas dan Homoseks (30/4/2016)
85) Apapun yang Berbau Syariat Islam, Media Mainstream Siap Menggorengnya untuk Ditentang (26/7/2016)
86) Belajar dari Semut, Tegas Berpihak saat Syariat Mulai Diinjak (16/6/2016)

Berdasarkan data tersebut, bisa dilihat bahwa situs Voa-islammemberi perhatian lebih banyak daripada situs Panjimas terjadap isu syariat, penerapan syariat, maupun isu pelecehan terhadap syariat Islam.

DEMOKRASI, KHILAFAH, DAN NKRI

Analisis pada bagian ini akan difokuskan pada pemetaan perang wacana yang dilakukan oleh tiga situs terkait isu demokrasi, khilafah, dan NKRI. Berdasarkan hasil pengolahan data pada kolom pencarian dengan memasukkan kata kunci *khilafah* sebagai entri, didapat data 289 artikel dan berita yang membicarakan isu *khilafah* pada situs nu.or.id, 60 data, dan 10.418 data (berupa artikel, berita, komentar, dan foto) pada situs hizbut-tahrir.or.id. Sementara itu, dengan memasuk-kan kata kunci NKRI sebagai entri, didapat data 2128 artikel dan berita yang membicarakan isu NKRI pada situs nu.or.id, 26 data pada situs islamlib.com (di kolom timeline: 84 data), dan 241 data (berupa artikel, berita, komentar, dan foto) pada situs hizbut-tahrir.or.id.

Dari data mentah tersebut, setidaknya terlihat bahwa situs HTI jauh dari segi jumlah dalam mengangkat topik *khilafah* dibandingkan dengan 2 situs lainnya. Ini bisa dipahami karena isu *khilafah* merupakan "jualan" utama HTI. Berbeda dengan NU dan JIL yang tidak menjadikan isu *khilafah* sebagai isu sentral. Sementara itu, terkait dengan isu NKRI situs NU online terlihat jauh lebih dominan dengan dua situs lainnya. Ini setidaknya secara wacana NU online mempunyai perhatian yang besar terhadap isu ini dibandingkan dua situs lainnya.

Seperti telah disebutkan pada subbab pembatasan, mengingat besarnya data yang tersebar terkait isu ini di ketiga situs tersebut, maka penelitian ini hanya akan membatasi artikel dan berita yang diturunkan dalam kurun tahun 2011-2015. Artikel dan berita yang akan dianalisis juga terlebih dulu dikelompokkan berdasarkan subtopik dan subisu yang memang menjadi fokus utama terkait isu *khilafah*

dan NKRI pada ketiga situs tersebut. Analisis yang dilakukan pun hanya pada artikel dan berita yang mencantumkan kata demokrasi, *khilafah*, dan NKRI sebagai judul. Artikel dan beritanya pun harus terkait dengan Indonesia. Berikut analisis data yang sudah dilakukan terhadap ketiga situs tersebut:

1. Khilafah adalah Solusi

Isu "khilafah adalah solusi" merupakan isu sentral dalam ideologi *khilafah*. Hasil analisis data yang sudah dilakukan terhadap ketiga situs tersebut, akan membantu mengukur kadar ideologi masing-masing situs terkait isu ini. Berdasarkan hasil penelusuran dengan memasukkan kata kunci "khilafah solusi", "solusi khilafah", atau "khilafah bukan solusi", berita dan artikel yang diturunkan oleh ketiga situs tersebut mencerminkan perhatian pengelola situs pada isu ini.

Terkait isu ini, hanya ditemukan 1 berita yang membicarakan topik ini pada situs nu.or.id dengan judul: "Santri Polewali Mandar: Negara Khilafah Bukan Solusi" (20/4/2015). Pada situs islamlib.com justru tidak ditemukan artikel dan berita yang membicarakan isu ini. Berbeda dengan dua situs tersebut, cukup banyak artikel dan berita terkait dengan isu ini pada situs hizbut-tahrir.or.id. Berikut artikel dan berita pada situs HTI tersebut:

1) Pernyataan Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia Derita Perempuan Dan Keluarga Indonesia Akibat Krisis Ekonomi 2015, Syariah-Khilafah Solusinya (18/9/2015)
2) Indonesia Kita Terancam, Khilafah Solusinya (30/5/2015)
3) KUII ke-6: Rahmat Kurnia; Syariah dan Khilafah Solusi Kemunduran Politik Umat (10/2/2015)
4) MHTI Aceh: Rezim Neolib Menghinakan Kaum Ibu, Khilafah Solusinya (20/1/2015)
5) Khilafah Solusi Tuntas Masalah Lokalisasi (9/12/2014)
6) Pernyataan Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia Syariah dan Khilafah Solusi Tuntas Jilbab Polwan (14/7/2014)
7) Demokrasi Telah Membawa Kerusakan, Khilafah Solusinya (30/5/2014)

8) Majelis Mudzakarah Muballighah Bojonegoro: Demokrasi Sistem Gagal, Khilafah Solusinya (29/3/2014)
9) Syiar Islam HTI Sukabumi: Demokrasi Rusak, Khilafah Solusi (20/3/2014)
10) Khilafah Solusi Terbaik dalam Pelayanan Kesehatan Umat (24/2/2014)
11) JKN Memalak Rakyat, Jaminan Kesehatan Khilafah Solusinya (3/2/2014)
12) Bobroknya Legislasi dalam Sistem Demokrasi, Khilafah Solusinya (29/4/2013)
13) Refleksi Akhir Tahun HTI Jabar: Kapitalisme Sumber Bencana, Khilafah Solusinya (27/12/ 2012)
14) Refleksi 2012: Kapitalisme Sumber Bencana, Khilafah Solusi (19/12/2012)
15) Refleksi 2012: Kapitalisme Sumber Bencana,Khilafah Solusi (19/12/2012)
16) Refleksi Akhir Tahun 2011: Umat Masih Menderita Karena Kapitalisme, Hanya Syariah dan Khilafah Solusinya! (18/12/2011)
17) Khilafah Solusi Umat (29/6/2011)
18) HIP Lampung Edisi 13: Khilafah Solusi Islam untuk Kemiskinan (27/4/2011)
19) Silaturahmi Umat Islam Bersama HTI: Hanya Syariah dan Khilafah Solusi Bagi Indonesia (27/4/2011)
20) Krisis Pangan Global: Khilafah Solusinya (22/3/ 2011)
21) Talk Show Muslimah HTI: Khilafah Solusi Negara Gagal (24/2/2011)
22) HTI: Negara Gagal, Syariah dan Khilafah Solusinya! (23/1/2011)

Dari berita dan artikel yang diturunkan mengenai isu ini, berdasarkan teori Renkema (1993) dan Gundel, Hedberg dan Zacharski (1997), terlihat bahwa situs hizbut-tahrir.or.id jauh lebih banyak dan lebih tegas dalam mengkampanyekan secara eksplisit bahwa *khilafah* adalah solusi semua persoalan multidimensi di Indonesia. Situs HTI ini juga tidak hanya menurunkan isu ini dalam bentuk berita, tetapi juga dalam bentuk artikel. Pada bagian isu ini, situs hizbut-tahrir.or.id memanfaatkannya

sebagai bagian dari perangkat untuk mengkampanyekan salah satu dari fungsi sistem *khilafah*, sekaligus menjawab pihak-pihak yang meragukan sistem ini. Meski demikian, ada berita atau artikel yang bisa dianggap berlebihan dalam isu ini, karena *khilafah* dianggap solusi berbagai persoalan dan cenderung simplistik. Sebagai contoh, berita "Khilafah Solusi Terbaik dalam Pelayanan Kesehatan Umat" (24/2/2014), "JKN Memalak Rakyat, Jaminan Kesehatan Khilafah Solusinya" (3/2/2014), "Silaturahmi Umat Islam Bersama HTI: Hanya Syariah dan Khilafah Solusi Bagi Indonesia" (27/4/2011), "Krisis Pangan Global: Khilafah Solusinya" (22/3/ 2011). Bagi kaum terpelajar dan kritis, berita-berita tersebut dan yang sejenis, tidak cukup memuaskan dan cenderung sia-sia sebagai berita atau artikel.

Sebaliknya, sebagai pihak yang kontra pada ideologi *khilafah*, situs NU justru tak memberikan respons yang memadai atas isu ini. Satu-satunya berita terkait isu ini adalah berita "Santri Polewali Mandar: Negara Khilafah Bukan Solusi" (20/4/2015). Dengan kata lain, isu ini tidak mendapat perhatian serius dari pengelola situs. Berita yang diturunkan untuk mengkonter isu ini, secara kuantitas dan kualitasnya pun tidak cukup kuat.

Padahal, bila memperhatikan apa yang dilakukan HTI baik di dunia nyata maupun di dunia maya, isu ini merupakan salah satu yang menjadi isu sentral. Apa yang dilakukan situs HTI merupakan perpanjangan tangan dari apa yang mereka lakukan pada dunia nyata. Hal lain yang juga mengejutkan bahwa situs islamlib.com juga tidak memberi perhatian sama sekali terhadap isu ini. Memang tentu saja apa yang dilakukan oleh kedua situs tersebut dalam isu ini tidak berdiri sendiri. Ia menjadi bagian dari kepentingan pemilik atau pengelola situs ini terhadap isu ini, yang tentu terkait dengan kepentingan ormas di baliknya.

Terkait fungsi wacana yang dikembangkan berdasarkan teori Jacobson (1960), kedua situs tersebut sama-sama memanfaatkan fungsi direktif dan fungsi referensial. Fungsi direktif terlihat dari cara kedua situs tersebut memanfaatkan isu terkait "khilafah sebagai solusi" untuk berusaha memengaruhi pembacanya, baik emosi, perasaan, maupun tingkah lakunya, dalam judul-judul yang dibuatnya dengan berupaya memberi keterangan, mengundang, memerintah, memesan, mengingatkan, mengecam, dan mengancam. Fungsi referensial terlihat

dari cara kedua situs itu dalam menginformasikan terkait isu ini dalam reportase, deskripsi, penjelasan, dan informasinya.

Terkait gaya bahasa yang dipergunakan oleh kedua situs ini, terlihat bahwa gaya bahasa bersifat persuasif lebih dominan daripada yang bersifat naratif. Makna yang dikirimkan mayoritasnya berupa gaya bahasa langsung. Makna denotatifnya pun lebih kental daripada makna konotatif. Pada beberapa judul terlihat lebih lugas dan cenderung provokatif. Pada isu ini, tidak ada tokoh sentral dari masing-masing ormas. Satu-satunya tokoh penting di ormas yang disebut dalam judul adalah Ustad Rahmat Kurnia. Selebihnya, berita terkait dengan kegiatan dari sayap ormas.

2. Demokrasi Versus *Khilafah*

Isu "demokrasi versus *khilafah*" merupakan isu lain yang dibicarakan terkait pembenturan ideologi *khilafah* dengan sistem demokrasi. Hasil analisis data yang sudah dilakukan terhadap ketiga situs tersebut, akan membantu mengukur kadar ideologi masing-masing situs terkait isu ini. Berdasarkan hasil penelusuran dengan memasukkan kata kunci "demokrasi", "demokrasi dan khilafah", atau "khilafah dan demokrasi", berita dan artikel yang diturunkan oleh ketiga situs tersebut mencerminkan perhatian pengelola situs pada isu ini.

Terkait isu ini, pada situs nu.or.id tidak ditemukan artikel dan berita yang membicarakan isu ini. Di sisi lain, pada situs islamlib.com hanya ditemukan satu artikel berikut: "Islam dalam Transisi Demokrasi di Indonesia" (11/4/2013). Berbeda dengan situs NU dan situs JIL, situs HTI ternyata mempunyai perhatian yang besar terhadap isu ini. Berikut artikel dan berita dari situs hizbut-tahrir.or.id mengenai isu ini:

1) Inilah Penyebab Pemburu Rente Marak Dalam Sistem Demokrasi (4/122015)
2) Bedah Buku Masjid Al Azhar: Tidak Mungkin Demokrasi Di-desekularisasi (28/10/2015)
3) Hizbut Tahrir Ajak Umat Berhijrah Dari Sistem Kufur Demokrasi ke Khilafah Rasyidah (19/10/2015)
4) HIP Dompu: Demokrasi Tak Mungkin Lahirkan Pemimpin Amanah (15/92015)

5) Liqa Ulama dan Tokoh Garut: Mantan Anggota DPRD, Kapok Berdemokrasi (21/8/2015)
6) Demokrasi Menghambat Penerapan Syari'at Islam (18/5/2015)
7) Demokrasi Tak Menjamin Kompetensi Presiden Terpilih (3/5/2015)
8) Selama Pakai Demokrasi, Orang Seperti Ahok akan terus Bermunculan (1/5/2015)
9) Karut-marut Pemberantasan Korupsi, Bukti Bobrok Demokrasi (6/32015)
10) Daurah Akbar HTI Sumbar: Demokrasi Sekuler Sebab Kerusakan Berbagai Bidang (4/3/2015)
11) Demokrasi Merusak Remaja (23/2/2015)
12) KPK Vs Polri: Bukti Kebobrokan Sistem Demokrasi (23/2/2015)
13) Din Syamsuddin: Demokrasi Liberal Ancam Politik Umat (10/2/2015)
14) Politik Akomodasi Bagian Integral Politik Demokrasi (22/1/2015)
15) Guru Besar UIN Bandung: Demokrasi Banyak Tidak Beresnya! (13/1/2015)
16) Demokrasi, Senjata Ampuh Disintegrasi Papua (3/12/2014)
17) Kapitalisme Demokrasi, Biang Kerok Naiknya Harga BBM Subsidi (23/11/2014)
18) Demokrasi, Menindas Rakyat Mengatasnamakan Rakyat (13/11/2014)
19) HIP HTI Soloraya: Ganti Demokrasi Dengan Syariah dan Khilafah Untuk Indonesia Lebih Baik (11/11/2014)
20) Mahasiswa Kalbar Serukan Penolakan Sistem Kapitalisme Demokrasi dan Ekonomi Liberal (3/11/2014)
21) Seratus Pelajar dan Mahasiswa Madiun Tolak Demokrasi dan Kapitalisme Liberal (3/11/2014)
22) Sekitar 280 Mahasiswa Madura Kongres Dukung Khilafah Tolak Demokrasi (3/11/2014)
23) ICMS Batam: Demokrasi dan Kapitalisme Liberal Penyebab Kerusakan Berbagai Sendi Kehidupan (3/11/2014)

24) Selama Menerapkan Demokrasi-Kapitalisme Liberal Jokowi-JK Tetap Antek Penjajah! (29/10/2014)
25) Tolak Demokrasi, Mahasiswa Kongres di Bundaran Letda Sucipto Tuban (28/10/2014)
26) Inilah Alasan Mengapa Pilih Islam, Bukan Demokrasi (28/10/2014)
27) Mahasiswa Purwokerto, Kami ingin Khilafah bukan Demokrasi dan Kapitalisme Liberal (28/10/2014)
28) 2500 Mahasiswa Medan Serukan Khilafah Tolak Demokrasi, Liberalisme dan Kapitalisme (28/10/ 2014)
29) ICMS Jawa Barat: Campakkan Demokrasi dan Ekonomi Liberal, Kunci Kemerdekaan Hakiki! (27/10/2014)
30) Muak dengan Kapitalisme Demokrasi, Ratusan Mahasiswa Jember Berteriak Khilafah (23/10/ 2014)
31) Serukan Khilafah, Tolak Demokrasi, Sekitar 1000 Mahasiswa Sukses Selenggarakan ICMS (23/10/ 2014)
32) Demokrasi Bukan Solusi, Aktivis Mahasiswi Muslimah Yogyakarta Sepakat Perjuangkan Islam (23/10/2014)
33) ICMS Babel 2014: Campakkan Demokrasi Ganti dengan Syariah dan Khilafah! (20/10/2014)
34) Mahasiswa Berorasi tentang Agungnya Khilafah, Bobroknya Demokrasi dan Liberal (20/10/2014)
35) 700 Mahasiswa di Banten Serukan Tolak Demokrasi (20/10/2014)
36) ICMS Jombang: Kita Butuh Khilafah, Bukan Demokrasi dan Kapitalisme Liberal (19/10/2014)
37) Diskusi Tokoh dan Ulama Medan: Demokrasi Didesain Untuk Perpecahan Umat Islam (25/9/ 2014)
38) Liberalisme Marak Akibat Demokrasi (23/9/2014)
39) Gus Uwik: Model Pemilu Apapun Dalam Demokrasi Pasti Menyengsarakan Masyarakat (22/9/2014)
40) Inilah Alasan Demokrasi Disebut Sistem Kufur (29/8/2014)
41) Ramadhan Bulan Penyucian Diri, Wujudkan Ketahanan Keluarga dari Serangan Demokrasi (23/7/2014)
42) Demokrasi Memecah Belah Umat Islam (21/7/2014)

43) Demokrasi Halangi Pengamalan Takwa (29/6/2014)
44) Kerusakan Institusi Keluarga, Buah Pahit Demokrasi (20/6/2014)
45) Kerusakan Keluarga Buah Pahit Demokrasi (17/6/ 2014)
46) Gus Uwik: Mafia Minyak Bukti Politik Transaksional Demokrasi (16/6/2014)
47) #IndonesiaMilikAllah – Campakkan Demokrasi, Tegakkan Khilafah (15/6/2014)
48) Kampanye Selamatkan Generasi Dengan Syariah dan Khilafah: Menggagas Solusi Kerusakan Keluarga, Buah Pahit Demokrasi (14/6/2014)
49) Demokrasi Biang Penguasa Boneka (12/6/2014)
50) Tingginya Tingkat Kekerasan Pada Anak Merupakan Buah Sistem Demokrasi Kapitalis Liberal (9/6/2014)
51) Graha Bintang Bergemuruh, Peserta Sepakat Menyuarakan Khilafah Sebagai Pengganti Demokrasi dan Sistem Ekonomi Liberal (9/6/2014)
52) Peristiwa Sleman dan Kegagalan Demokrasi Menjaga Kemajemukan (5/6/2014)
53) HTI Kembali Kritisi Sistem Demokrasi Indonesia (3/6/2014)
54) KIP Serang: Demokrasi dan Ekonomi Liberal Hancurkan Negara (3/6/2014)
55) Sistem Demokrasi dan Kapitalisme Alat Penjajahan Asing (3/6/2014)
56) Warga Garut Tolak Demokrasi dan Ekonomi Liberal, Serukan Khilafah (3/6/2014)
57) KIP Kota Bandung: Karena Demokrasi, Kaum Muslimin Dijajah (3/6/2014)
58) Demokrasi dan Ekonomi Liberal Hancurkan Negara (2/6/2014)
59) HTI Malang: Khilafah Islamiyah sebagai Pengganti Demokrasi dan sistem Ekonomi Liberal (1/6/2014)
60) HTI Seru Warga Jakarta Campakkan Demokrasi dan Ekonomi Liberal (31/5/2014)
61) Bagai Dua Sisi Mata Uang, Demokrasi dan Ekonomi Liberal (31/5/2014)

62) Demokrasi Bertentangan dengan Akidah Mayoritas Rakyat Indonesia (31/5/2014)
63) Demokrasi, Kedaulatan di Tangan (Wakil) Rakyat (31/5/2014)
64) Saatnya Khilafah Menggantikan Demokrasi dan Sistem Ekonomi Liberal (31/5/2014)
65) Demokrasi, Sistem Rusak dan Merusak (31/5/2014)
66) Demokrasi Telah Membawa Kerusakan, Khilafah Solusinya (30/5/2014)
67) Perempuan Sepakat Ganti Demokrasi dan Ekonomi Liberal dengan Khilafah (28/5/2014)
68) HTI: Saatnya Khilafah Mengganti Demokrasi dan Sistem Ekonomi Liberal (28/5/2014)
69) Konferensi Islam Peradaban HTI Kritisi Sistem Politik Demokrasi (28/5/2014)
70) #IndonesiaMilikAllah Campakkan Demokrasi dan Sistem Ekonomi Liberal, Tegakkan Khilafah (28/5/2014)
71) Semua Sepakat Demokrasi dan Sistem Ekonomi Liberal dicampakkan (28/5/2014)
72) KIP Bogor: Demokrasi Sengsarakan Rakyat Indonesia (27/5/27/2014)
73) Tabligh Akbar Tangerang: Para Kyai Serukan Haramnya Menerapkan Demokrasi (24/5/2014)
74) Masihkah Berharap Pada Demokrasi? (23/5/2014)
75) Prestasi Demokrasi: Rakyat Miskin di Negeri Kaya (20/5/2014)
76) Talkshow Mahasiswi "Saatnya Mahasiswi Tinggalkan Demokrasi Tegakkan Khilafah" (19/5/2014)
77) Jalan Islam Bukan Jalan Demokrasi (17/5/2014)
78) Demokrasi, Sistem Terkejam Yang Menindas Rakyat (16/5/2014)
79) Demokrasi Kapitalisme Gagal Penuhi Perumahan Rakyat (15/5/2014)
80) HIP Kendal: Harapan Semu Demokrasi (8/5/2014)
81) Benarkah Perempuan Sejahtera dalam Demokrasi? (7/5/2014)

82) Pileg 2014, Bukti Demokrasi tak bisa Hilangkan Nepotisme (1/5/2014)
83) FGD LKI di ISID Ponpes Gontor: Demokrasi adalah Racun yang Dipaksakan Penjajah (30/4/2014)
84) Peran Intelektual Wujudkan Indonesia Lebih Baik: Tinggalkan Demokrasi Tegakkan Khilafah (25/4/2014)
85) Pemilu, Sulap Demokrasi Kelabui Rakyat (23/4/2014)
86) HIP Babel: Demokrasi Tidak mampu Sejahterakan Rakyat (22/4/2014)
87) Demokrasi Lahirkan Sistem Ekonomi Rakus dan Eksploitatif (21/4/2014)
88) HTI Banjarbaru: Demokrasi Sistem Rusak, Menghasilkan Kerusakan (21/4/2014)
89) Muballighah Pekanbaru Setuju Menolak Demokrasi dan Berjuang Menegakkan Khilafah (20/4/2014)
90) Kampanye Politik Mahasiswi Sumbar: Tinggalkan Demokrasi Tegakkan Khilafah untuk Indonesia Lebih Baik (17/4/2014)
91) Demokrasi Hanya untuk Company (17/4/2014)
92) Intelektual Bersuara: Demokrasi, Benarkah Jalan Perubahan? (16/4/2014)
93) Pendidikan Politik Sejak Dini, antara Demokrasi VS Khilafah (16/4/2014)
94) Indonesia Lebih Baik: Tinggalkan Demokrasi, Tegakkan Khilafah (12/4/2014)
95) Demokrasi Lahirkan Caleg Stres dan Gila (11/4/2014)
96) Pelajar dan Mahasiswa Pengawas Pemilu Jadi Tumbal Demokrasi? (8/4/2014)
97) Bukan Golput, Tapi Demokrasi yang Beri Peluang Kafir Berkuasa (7/4/2014)
98) Demokrasi Dalam Pandangan Islam (6/4/2014)
99) HIP Wonosobo: Demokrasi Sistem Kufur yang Menyengsarakan (6/4/2014)
100) Gus Uwik: Demokrasi Membonsai Gagasan Tapi Menyuburkan Politik Uang (5/4/2014)

101) Mudzakarah Ulama 2014: Campakkan Demokrasi Tegakkan Khilafah (3/4/2014)
102) KIP Lowokwaru: “Demokrasi Kufur dan Ilusif” (3/4/2014)
103) Rokhmat S. Labib (Ketua DPP HTI): Demokrasi Sistem Kufur (3/4/2014)
104) Budi Mulyana: “Demokrasi Instrumen Utama Penjajahan Amerika” (2/4/2014)
105) Sistem Demokrasi Berikan Jalan Orang Kafir Berkuasa (31/3/2014)
106) Demokrasi Merampas Hak Politik Mahasiswa (31/3/2014)
107) Melalui Lisan Mulia para Muballighah, Sadarkan Umat Akan Rusaknya Sistem Demokrasi (30/3/2014)
108) Khilafah Sistem Shohih, Demokrasi Sistem Bathil (30/3/2014)
109) Majelis Mudzakarah Muballighah Purworejo: Demokrasi No, Khilafah Yes (30/3/2014)
110) Seruan Intelektual Purwokerto: Tinggalkan Demokrasi Tegakkan Khilafah (30/3/2014)
111) Untuk Indonesia Lebih Baik, Remaja dan Mahasiswa Bojonegoro Serukan Tinggalkan Demokrasi Tegakkan Khilafah (30/3/2014)
112) Majelis Mudzakarah Muballighah Bojonegoro: Demokrasi Sistem Gagal, Khilafah Solusinya (29 /3/2014)
113) Muballighah Cerdas Tinggalkan Demokrasi Berjuang Menegakkan Khilafah (28/3/2014)
114) Mahasiswi Lombok Timur (NTB) Sepakat Tolak Demokrasi, Ganti dengan Khilafah (28/3/2014)
115) MHTI Cilacap Mengajak Muballighah Tinggalkan Demokrasi dan Menggantinya dengan Khilafah (27/3/2014)
116) Indonesia Menjadi Lebih Baik Bukan dengan Perubahan Parsial dan Demokrasi (27/3/2014)
117) Muballighah Sumbar Sepakat Demokrasi Bertentangan dengan Aqidah Islam (26/3/2014)
118) Muslimah HTI: Tinggalkan Demokrasi Rusak dan Merusak, Ganti dengan Khilafah (26/3/2014)
119) Demokrasi Sistem yang Paling Kejam (26/3/2014)

120) Ironis, Bila Ulama Masih ‘Dakwahkan’ Demokrasi (26/3/2014)
121) Ulama Garut Gugat Demokrasi, Serukan Khilafah (26/3/2014)
122) Wajibkah Mengangkat Pemimpin Meskipun Menerapkan Hukum Kufur dalam Sistem Demokrasi? (25/3/2014)
123) HIP KBB: Era Demokrasi Akan Segera Berakhir! (25/3/2014)
124) Aksi HTI Lamongan Tolak Demokrasi, Undang Simpati (25/3/2014)
125) HIP Riau: Pemilu, Demokrasi dan Masa Depan Umat (25/3/2014)
126) Demokrasi Sistem Bobrok dan Berpihak Pada Pemodal (25/3/2014)
127) Mahasiswi Muslimah Surakarta Satukan Sikap untuk Tinggalkan Demokrasi Rusak dan Merusak, Ganti dengan Khilafah (25/3/2014)
128) 300 Intelektual Muslimah Se-Kota Makassar Serukan Tinggalkan Demokrasi, Tegakkan Khilafah untuk Indonesia Lebih Baik (24/3/2014)
129) Mahasiswa Bandung Melawan Demokrasi (24/3/ 2014)
130) Sistem Demokrasi Mendorong Caleg Jadi Gila (23/3/2014)
131) Syiar Islam HTI Sukabumi: Demokrasi Rusak, Khilafah Solusi (20/3/2014)
132) Majelis Mudzakarah Muballighah Jember: Demokrasi Kuno dan Kufur (19/3/2014)
133) Ilusi Negara Demokrasi dan Peran Politik Intelektual Mewujudkan Indonesia Lebih Baik (19/3/2014)
134) Seruan Politik Intelektual Muslimah Jawa Barat: “Tinggalkan demokrasi, ganti dengan Khilafah” (19/3/2014)
135) Mudzakarah Ulama Bandung: Tinggalkan Demokrasi! (18/3/2014)
136) 100 Intelektual Muslimah Sepakat Stop Demokrasi (17/3/2014)
137) Sambut Pemilu, Mahasiswa Muslim Minta RI Tinggalkan Demokrasi (17/3/2014)
138) Muslimah HTI Serukan Tinggalkan Demokrasi (17/3/2014)
139) Intelektual Muslim Kaji Demokrasi vs Khilafah (17/3/2014)

140) Tegakkan Khilafah, Tinggalkan Demokrasi (16/3/2014)
141) 22 dari 25 Siswi Bogor tidak Perawan, Buah Sistem Demokrasi (14/3/2014)
142) Press Release Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia Intelektual Muslimah Serukan Indonesia Lebih Baik dengan Meninggalkan Demokrasi dan Menegakkan Khilafah (14/3/2014)
143) Panggung Politik Mahasiswi Muslimah Jawa Barat: "Demokrasi Merampas Hak Politik Mahasiswi" (13/3/2014)
144) Round Table Discussion "Tinggalkan Demokrasi, Tegakkan Khilafah" (13/3/2014)
145) Demokrasi Sistem Kufur, Ganti dengan Khilafah (13/3/2014)
146) Terjebak Ritual Demokrasi, Pemilu 2014 Umat Pilih Siapa? (13/3/2014)
147) Demokrasi Penyebab Kehancuran Bangsa (12/3/2014)
148) HIP Cianjur: Khilafah vs Demokrasi (10/3/2014)
149) Jelang Pemilu, Ratusan Ulama Jatim Serukan Tolak Demokrasi (9/3/2014)
150) Inilah Perbedaan Mendasar Demokrasi dengan Khilafah (5/3/2014)
151) HIP Edisi 6 Jambi: Demokrasi Tidak Mungkin Membawa Kesejahteraan Umat (5/3/2014)
152) HTI Langsa: "Indonesia Milik Allah, Saatnya Khilafah Mengganti Demokrasi" (3/3/2014)
153) "Gaul Bebas Makin Liar, Masih Berharap Demokrasi Selamatkan Generasi?" (1/3/2014)
154) Round Table Discussion "Indonesia dan Dunia yang Lebih Baik: dalam Demokrasi atau Khilafah?" (27/2/2014)
155) HIP Sumedang: Demokrasi Sistem Kejam, Tak Bisa Diharapkan (24/2/2014)
156) HIP Bengkulu: Demokrasi Tak Sejahterakan Masyarakat (11/2/2014)
157) Bohong Jika Demokrasi Menjaga Keutuhan NKRI (10/2/2014)
158) "Melindungi Generasi dengan Demokrasi, Mungkinkah?" (3/2/2014)

159) Jelang Pemilu Transaksi Mencurigakan Naik, Bukti Demokrasi Pangkal Korupsi (29/1/2014)
160) Kamar Khusus Caleg yang Sakit Jiwa, Bukti Mudharat Demokrasi (19/1/2014)
161) Political Outlook 2014: Selama Masih Demokrasi, 2014 Tetap Krisis! (19/1/2014)
162) Akhir Tahun, HTI Sepatan Serukan Tolak Demokrasi di Pusat Keramaian (2/1/2014)
163) HIP Batam "Refleksi Akhir Tahun 2013": Negara Demokrasi Hanyalah Ilusi (31/12/2013)
164) HTI Soloraya Gelar HIP Desak Pemerintah Mencampakkan Demokrasi Ganti Dengan Khilafah (30/12/2013)
165) Pakar Hukum Riau: Demokrasi Pangkal Korupsi (30/12/2013)
166) Refleksi Akhir 2013, Jubir HTI: "Tabir Busuk Parpol SemakinTerkuak,Demokrasi Menjadi Pangkal Penyakitnya" (24/12/2013)
167) "Hijrah dari Sistem Demokrasi Menuju Sistem Khilafah" (11/11/2013)
168) Jubir HTI: "Alih-alih Dibanggakan Demokrasi Harusnya Ditinggalkan" (9/11/2013)
169) Tribunnews.com: Hari Sumpah Pemuda, Muslimah Hizbut Tahrir Tolak Kapitalisme Demokrasi (31/10/2013)
170) Aksi Nasional Pemudi Islam di Bundaran HI "Ikrar Muslimah Muda Indonesia: Menolak Kapitalisme Demokrasi & Memperjuangkan Khilafah Islam" (28/10/2013)
171) Ikrar Muslimah Muda Indonesia Menolak Kapitalisme Demokrasi & Memperjuangkan Khilafah Islam "Pendidikan Pemudi Dalam Sistem Kapitalisme Demokrasi: Pencerdasan Atau Pembodohan?" (27/10/2013)
172) "Pemuda-Pemudi Indonesia Menolak Kapitalisme Demokrasi & Memperjuangkan Khilafah Islam" (Kritik Arah Pemberdayaan Pemuda) (27/10/2013)
173) IKRAR MUSLIMAH MUDA INDONESIA "Menolak Kapitalisme Demokrasi dan Memperjuangkan Khilafah Islam" (26/10/2013)

174) Benarkah Demokrasi Tidak Menyebabkan Korupsi? (24/10/2013)
175) Mudzakaroh MIUMI, Dalam Demokrasi DPR Lebih Tinggi Derajatnya Dari Allah Swt. (11/10/2013)
176) Demokrasi Bukan Milik Kaum Muslimin! (24/9/2013)
177) Liqo Syawal 1434 H Kendari; Demokrasi Itu Jalan Palsu (9/9/2013)
178) Diskusi Publik "Pemilu 2014 dan Demokrasi Dalam Perspektif Islam" (7/9/2013)
179) Pengusung Demokrasi Takut Ekstra Parlemen Meninggi (28/8/2013)
180) Liqo syawal HTI Batam Bersama Ulama: Setelah Demokrasi Bertopeng Islam Gagal, Pilihan Satu-satunya adalah Khilafah (28/8/2013)
181) Demokrasi Menjadikan Akal Sebagai Sumber Hukum, Bukan Sang Pembuat Akal Sebagai Sumber Hukum (3/8/2013)
182) Ironi Demokrasi, Buruk tapi Laku (25/7/2013)
183) Kebijakan Menaikkan Harga BBM Adalah Bukti Kezaliman Demokrasi (26/6/2013)
184) Drama BBM, Wajah Buruk Demokrasi (18/6/ 2013)
185) Kenaikan BBM: Bukti 'Konsistensi' Demokrasi (15/6/2013)
186) HTI Ajak Warga Jatim Tinggalkan Demokrasi 26/5/2013)
187) Menjadi Caleg dalam Sistem Demokrasi (24/5/2013)
188) Sarasehan Intelektual "Ilusi Intelektual Cerdas Bertakwa dalam Sistem Demokrasi" (20/5/2013)
189) Empat Kerusakan Akibat Diterapkannya Demokrasi (19/5/2013)
190) Demokrasi Ciptakan Pemerintah Sableng 212 (13/5/2013)
191) Saat demokrasi gagal akomodasi Islam (13/5/2013)
192) HTI Papua Nyatakan Demokrasi Sistem Kufur (12/5/2013)
193) Sistem Pendidikan ala Demokrasi Gagal Ini Solusinya! Asas dan Format Pendidikan dalam Negara Khilafah (4/5/2013)
194) Halqah Islam & Peradaban Kota Langsa: "Demokrasi vs Khilafah" (29/4/2013)

195) Bobroknya Legislasi dalam Sistem Demokrasi, Khilafah Solusinya (29/4/2013)
196) Peran Politik Perempuan dalam Sistem Islam (Khilafah) Vs Sistem Demokrasi (25/4/2013)
197) Campakkan Demokrasi, Tegakkan Khilafah! (Kutipan Pidato Rokhmat S. Labib Ketua DPP HTI Menyambut Muktamar Khilafah-Jakarta, 2 Juni 2013) (25/4/2013)
198) IDI: Bukti Kerusakan Demokrasi dan Penentangannya terhadap Islam (24/4/2013)
199) Pendidik tak Berakhlak: Buah Penerapan Sistem Kapitalisme-Demokrasi (24/4/2013)
200) Demokrasi Meminggirkan Peran Ulama (23/4/2013)
201) Diskusi Politik Tokoh Jabar "Demokrasi vs Khilafah" (16/4/2013)
202) Pengajian Masjid Ar Ridlo Pertegas Demokrasi Biang Korupsi (6/4/2013)
203) Dauroh Tokoh Banjarnegara:Demokrasi Sistem Rusak Dan Khilafah Sistem Yang Haq..! (4/4/2013)
204) Workshop HTI Purbalingga dan Banjarnegara: "Demokrasi Sistem Rusak dan Kufur, Khilafah Penggantinya" (1/4/2013)
205) Demokrasi; Gagal, Mahal, dan Kufur! (31/3/2013)
206) Demokrasi Bukan Sistem Kondusif untuk Intelektual (27/3/2013)
207) RUU Ormas: Ilusi Kebebasan Ala Demokrasi (26/3/2013)
208) Ketua PMS Sulsel: Tidak Ada Sedikitpun Kaitan Antara Demokrasi Dan Islam (26/3/2013)
209) Politik Uang, Masalah Sistemik di Alam Demokrasi (23/3/2013)
210) Diskusi Publik Islam VS Demokrasi Kota Padang Sidempuan (20/3/2013)
211) Kritik Tajam Ulama Jatim Terhadap Demokrasi (18/3/2013)
212) HIP Pekanbaru "Demokrasi Biang Korupsi" (12/3/2013)
213) Masihkah Kita Berharap pada Demokrasi? (11/3/2013)
214) Indonesia Terjajah dengan Demokrasi (11/3/2013)
215) Demokrasi Mahal Pangkal Korupsi (11/3/2013)
216) Demokrasi dan Uang Setan di Mata Jurig (10/3/2013)

217) Demokrasi Penghambat Perubahan (9/3/2013)
218) Talkshow Tabloid Media Umat "Demokrasi Biang Korupsi" (8/3/2013)
219) Buah Demokrasi: Korupsi dan Penjarahan, Masihkah Kita Menginginkannya? (6/3/2013)
220) Mungkinkah Dari Demokrasi Lahir UU Islami? (4/3/2013)
221) Perbedaan Posisi Aturan Allah dalam Demokrasi Vs Khilafah (4/3/2013)
222) Dalam Demokrasi, Siapapun Cenderung Jadi Buruk (27/2/2013)
223) Demokrasi Harus Tanggung Jawab Terjadinya Korupsi di Parpol (27/2/2013)
224) Inilah Empat Perbedaan Mendasar antara Demokrasi dan Islam (27/2/2013)
225) Ust Fanani: Tolak Demokrasi, Nasionalisme, dan Separatisme! (26/2/2013)
226) Rokhmat S Labib: "Mengajak pada Demokrasi=Mengajak pada Jahannam" (26/2/2013)
227) Kondisi Jalan Buruk: Cerminan Buruknya Layanan Publik Sistem Demokrasi (20/2/2013)
228) Terkungkung Kurikulum: Kebimbangan Demokrasi-Kapitalisme Mensolusi Problem Generasi (20/2/2013)
229) Dengan Demokrasi, Orang Jadi Munafik (19/2/2013)
230) Buah Demokrasi, Angka Pergaulan Bebas di Aceh Tinggi (19/2/2013)
231) Korupsi adalah karena kebutuhan dari Sistem Demokrasi (19/2/2013)
232) Demokrasi, Antara Konsep dan Realita (18/2/2013)
233) Tokoh Umat: Demokrasi Penuh Penyakit! (18/2/2013)
234) Hancurnya Partai Islam Karena Terjebak Demokrasi Berbasis Logistik (12/2/2013)
235) Demokrasi, Tak Bisa Diharapkan (12/2/2013)
236) Diskusi Publik Banjarmasin: Demokrasi Biang Masalah (11/2/2013)

237) Dalam Sistem Demokrasi-Kapitalisme Keluarga Miskin Diincar Sindikat Perdagangan Bayi (10/2/ 2013)
238) Demokrasi, Alat Penjajahan Barat (3/2/2013)
239) Kyai Zen: 'Demokrasi Salah Satu Jalan Setan' (1 /2/2013)
240) Tinggalkan Demokrasi, Bukti Teladani Rasul (1/2/2013)
241) Muballighah Medan Sepakat Meninggalkan Demokrasi dan Menegakkan Khilafah (1/2/2013)
242) Demokrasi Biang Kerok Terorisme (30/1/2013)
243) Pembubaran RSBI/SBI, Sekolah Berkualitas Ala Demokrasi dan Khilafah (26/1/2013)
244) Workshop Ulama se-Kabupaten Bogor: "Kajian Kritis Demokrasi vs Khilafah, Saatnya Ulama Berjuang Tegakkan Khilafah" (23/1/2013)
245) Tokoh dan Ulama di Deliserdang Hadiri Dirosah Syar'iah di Tembung, Pilar Demokrasi Bertentangan dengan Islam (21/1/2013)
246) HIP Sulsel Seri Ke 36: Demokrasi atau Khilafah? (201/2013)
247) Politik Dagang Sapi Demokrasi, Sumber Malapetaka (14/1/2013)
248) Politik Dagang Sapi Demokrasi, Sumber Malapetaka (14/1/2013)
249) Kenaikan TDL, Demokrasi dan Khilafah (7/1/2013)
250) Tragedi Ayu, Sistem Politik Demokrasi dan Khilafah (30/12/2012)
251) Diskusi Publik HTI Sumut: Demokrasi atau Khilafah? (24/12/2012)
252) WORKSHOP TOKOH NASIONAL: Tokoh Nasional, Mantan Menteri, Pemimpin Ormas, Berdiskusi Serius Tentang Demokrasi dan Khilafah (24/12/2012)
253) Kerusakan Negeri Oleh Demokrasi (11/12/2012)
254) Tiga Alasan Tolak Demokrasi (9/12/2012)
255) 39,3 Trilyun Kerugian Akibat Korupsi, Buah Sistem Demokrasi (6/12/2012)
256) KMII Jatim: Demokrasi Masa Lalu, Khilafah Masa Depan (1/12/2012)

257) HTI Nilai Pernyataan SBY tentang Demokrasi Menyesatkan (29/11/2012)
258) Jubir HTI: "Demokrasi Pemicu dan Pemacu Korupsi" (13/10/2012)
259) Penerapan Demokrasi Sekuler Penyebab Utama Korupsi (12/10/2012)
260) Demokrasi Sering Menjadi Manipulasi Elite Politik Saja (14/9/2012)
261) Workshop Tokoh Umat HTI Palembang: Demokrasi Tidak Didesain untuk Penegakan Syariah (6/8/2012)
262) Krisis Demokrasi (22/7/2012)
263) Ongkos Politik Mahal Demokrasi, Lahirkan Politik Transaksional (17/7/2012)
264) Tarhib Ramadhan Banda Aceh: "Pangkas" Habis Sekulerisme, Liberalisme, dan Demokrasi (16/7/2012)
265) Perangkap Demokrasi (9/7/2012)
266) Topeng Demokrasi Tidak Bisa Menyembunyikan Belenggu Kemiskinan Perempuan Indonesia (3/7/2012)
267) Era Demokrasi Telah Berakhir, Sekaranglah Saatnya Khilafah (28/6/2012)
268) Pelajaran Demokrasi dari Indonesia dan Mesir (20/6/2012)
269) Melarang Aspirasi Penegakkan Syariat dan Khilafah Adalah Menentang Karya Agung Para Ulama dan Melestarikan Kerusakan Sistem Demokrasi (9/6/2012)
270) Ustadz Rokhmat S. Labib: Demokrasi Tak Didesain untuk Perubahan (6/6/2012)
271) Di Bawah Mendungnya Demokrasi (17/5/2012)
272) Komentar Politik: DPR Tempat Mencari Nafkah? Cacat Bawaan Demokrasi! (10/5/2012)
273) Dosen Luar Biasa Ekonomi IAIN Antasari: "Demokrasi Biangkeladi Kerusakan Bangsa!" (7/5/2012)
274) Demokrasi Tidak Bermalu (3/5/2012)
275) Demokrasi: Sistem Politik Yang Bisa Dibeli (1/5/2012)

276) Marak Korupsi Kepala Daerah, Penyakit Bawaan Demokrasi (25/4/2012)
277) Indonesia Model Demokrasi yang Berhasil? (18/4/2012)
278) Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia Muhammad Ismail Yusanto: Ancaman Justru dari Penganut Demokrasi Sendiri (13/4/2012)
279) David Cameron di Indonesia, Seorang Salesman Pendusta Yang Berbohong Tentang Demokrasi (13/4/2012)
280) Demokrasi, Pemerintahan Paling Mahal dan Paling Jahat (8/4/2012)
281) Lagi, Ironi Demokrasi (2/4/2012)
282) Penolakan Terhadap Penaikkan BBM Harus Diikuti Dengan Penolakan Terhadap Demokrasi (24/3/2012)
283) Rokhmat S Labib: "Tolak Demokrasi! Jangan hanya Tolak Kenaikan BBM" (24/3/2012)
284) RUU Kamnas Ancam Demokrasi? (6/3/2012)
285) Khilafah adalah Persatuan Sedangkan Demokrasi adalah Perpecahan (29/2/2012)
286) Amuk Massa, Tingkat Emosi dan Demokrasi (18/2/2012)
287) Survei CSIS: Separuh Responden Nilai Sistem Demokrasi Bukan Terbaik (17/2/2012)
288) "BENTROK, Pemilu Kada Tolikara Ditunda", Sistem Demokrasi Patut Dipertanyakan! (17/2/2012)
289) Dubes AS: Soal Demokrasi Indonesia Lebih Didengar (14/12/2011)
290) Demokrasi Politik Dipakai untuk Penguasaan Kepentingan Kelompok (21/11/2011)
291) SBY: Demokrasi, Islam dan Modernitas Hidup Berdampangan (14/11/2011)
292) Demokrasi Direbut Bukan Dipilih (20/9/2011)
293) Berterimakasih Pada Demokrasi? (23/8/2011)
294) Perang Lawan Koruptor: Bubarkan KPK atau Bubarkan Demokrasi? (15/8/2011)
295) RUU Kamnas dan Intelijen Menuju Rezim Tiran Ala Demokrasi (19/7/2011)

296) Inu Kencana: Demokrasi, Sistem yang Berbahaya (19/6/2011)
297) Refleksi Muharram MHTI Jambi "Hijrah dari Sistem Demokrasi Sekuler Menuju Sistem Khilafah" (3/1/2011)

Dari berita dan artikel yang diturunkan mengenai isu ini, berdasarkan teori Renkema (1993) dan Gundel, Hedberg dan Zacharski (1997), terlihat bahwa situs hizbut-tahrir.or.id jauh lebih banyak dan lebih tegas dalam mengkampanyekan secara eksplisit bahwa *khilafah* sistem yang lebih baik daripada demokrasi. Situs HTI lebih serius dalam menggarap isu ini. Salah satu tanda keseriusan itu diperlihatkan dari banyaknya berita dan artikel yang membicarakan topik ini. Dalam kurun 5 tahun, situs ini bisa menerbitkan setidaknya 297 berita dan artikel khusus terkait isu ini.

Pada bagian isu ini, situs hizbut-tahrir.or.id memanfaatkannya sebagai bagian dari perangkat untuk mengkampanyekan kegagalan demokrasi sebagai sistem pemerintahan dan menawarkan *khilafah* sebagai sistem penggantinya. Hampir semua isu yang berkembang di masyarakat juga direspons, termasuk isu dari pihak-pihak (dalam hal ini tokoh-tokoh ormas Islam, termasuk juga isu yang dimunculkan pemerintah) yang anti terhadap *khilafah* dan lebih memilih sistem demokrasi. Hal ini tidak hanya dilakukan dalam bentuk artikel, tetapi juga berita dan reportase mengenai kegiatan sayap-sayap organisasi HTI di berbagai daerah yang turut membumikan dan memasyarakatkan isu ini.

Sebaliknya, sebagai pihak yang kontra pada ideologi *khilafah*, situs NU justru tak memberikan respons satu pun atas isu ini. Dengan kata lain, isu ini tidak dianggap penting oleh pengelola situs. Padahal, bila memperhatikan apa yang dilakukan HTI baik di dunia nyata maupun di dunia maya, isu ini merupakan salah satu yang menjadi isu sentral. Apa yang dilakukan situs HTI merupakan perpanjangan tangan dari apa yang mereka lakukan pada dunia nyata. Hal lain yang juga mengejutkan bahwa situs islamlib.com juga hanya menurunkan 1 artikel saja terkait ini. Tentu saja ini tidak cukup memadai mengkonter kuatnya publikasi isu ini oleh HTI. Memang tentu saja apa yang dilakukan oleh ketiga situs tersebut dalam isu ini tidak berdiri sendiri. Ia menjadi bagian dari kepentingan pemilik atau pengelola situs ini terhadap isu ini, yang tentu terkait dengan kepentingan ormas di baliknya.

Terkait fungsi wacana yang dikembangkan berdasarkan teori Jacobson (1960), kedua situs tersebut sama-sama memanfaatkan fungsi direktif dan fungsi referensial. Fungsi direktif terlihat dari cara kedua situs tersebut memanfaatkan isu terkait "khilafah sebagai solusi" untuk berusaha memengaruhi pembacanya, baik emosi, perasaan, maupun tingkah lakunya, dalam judul-judul yang dibuatnya dengan berupaya memberi keterangan, mengundang, memerintah, memesan, mengingatkan, mengecam, dan mengancam. Fungsi referensial terlihat dari cara kedua situs itu dalam menginformasikan terkait isu ini dalam reportase, deskripsi, penjelasan, dan informasinya.

Terkait gaya bahasa yang dipergunakan oleh kedua situs ini, terlihat bahwa gaya bahasa bersifat persuasif lebih dominan daripada yang bersifat naratif. Makna yang dikirimkan mayoritasnya berupa gaya bahasa langsung. Makna denotatifnya pun lebih kental daripada makna konotatif. Pada beberapa judul terlihat lebih lugas dan cenderung provokatif. Pada isu ini, situs HTI cukup banyak menampilkan nama-nama yang menjadi tokoh sentralnya, seperti Gus Uwik, Rokhmat S. Labib, Muhammad Ismail Yusanto, Zen, Fanani. Selain tokoh di HTI, tokoh luar HTI yang diklaim mendukung ideologi mereka dalam isu ini juga disebut dalam judul, seperti Din Syamsuddin, Budi Mulyana, dan Inu Kencana. Ini sekali lagi menunjukkan bahwa isu ini merupakan hal yang digarap serius oleh HTI.

Meski demikian, ada berita atau artikel yang bisa dianggap berlebihan dalam isu ini, karena demokrasi dianggap sebagai biang atas berbagai persoalan yang mendera negeri ini, seperti terkait pergaulan bebas, kisruh BPJS, kenaikan TDL, buruknya pelayanan publik, kisruh UN, dan mahalnya biaya politik. Bagi kaum terpelajar dan kritis, berita-berita tersebut dan yang sejenis, tidak cukup memuaskan dan cenderung sia-sia sebagai berita atau artikel.

3. NKRI dan *Khilafah*

Isu "NKRI dan *khilafah*" merupakan isu tak kalah penting yang dibicarakan terkait pembenturan ideologi *khilafah* dan ideologi NKRI dalam konteks Indonesia. Hasil analisis data yang sudah dilakukan terhadap ketiga situs tersebut, akan membantu mengukur kadar ideologi masing-masing situs terkait isu ini. Berdasarkan hasil penelusuran

dengan memasukkan kata kunci "NKRI", "NKRI dan *khilafah*", berita dan artikel yang diturunkan oleh ketiga situs tersebut mencerminkan perhatian pengelola situs pada isu ini.

Terkait isu ini, pada situs nu.or.id cukup banyak ditemukan artikel dan berita yang membicarakan isu ini, meskipun tidak sebanyak data artikel dan berita setelah memasukkan kata kunci "NKRI" yang berjumlah 2128 data. Berikut data dari situs nu.or.id:

1) Warga Pesantren Diingatkan "Kelompok Khilafah" Ingin Runtuhkan NKRI (17/8/2015)
2) Gerah Wacana Khilafah, PMII IAIN Jember Surati SKPD (12/6/2015)
3) Aliran Pengusung Khilafah Tak Boleh Eksis di Indonesia (24/3/2015)
4) Kiai ini Pasang Logo NU di Rumahnya sebagai Penangkal HTI (11/3/2015)
5) Begini Cara HTI Rekrut Anggota dari Ibu-ibu Muslimat NU (12/2/2015)
6) Mahfud MD: Ideologi Khilafah Sempat Diusulkan sebagai Dasar Negara (1/2/2015)
7) Materi dan Kekuasaan Jadi Tujuan Utama Pengusung Khilafah (29/1/2015)
8) NU Pasuruan Minta TNI Tegas Hadapi Ormas Khilafah (15/1/2015)
9) Ulama Tangerang Raya Keluarkan Fatwa Haram Dukung Khilafah (11/11/2014)
10) Cerita Aktivis Muslimat Bersinggungan dengan HTI (20/10/2014)
11) GP Ansor Riau Ingatkan Kampus Jaga NKRI dari HTI (17/10/2015)
12) Gemasaba Akan Surati Kemendagri, Bubarkan HTI (23/9/2014)
13) KH Marzuki Mustamar: Kader NU Wajib Jaga NKRI (13/8/2014)
14) Terkait Konferensi Khilafah, HTI Bohongi Polisi (2/6/2014)
15) Kiai Muchit Muzadi: Penegakan Syariat Islam Ancam NKRI (18/5/2014)
16) Pemerintah RI Abai Terhadap Gerakan Khilafah (5/8/2013)
17) MPR RI Dorong Pemerintah Tindak Tegas Gerakan Khilafah (4/8/2013)

18) Muktamar Khilafah HTI, Penyimpangannya, dan NKRI (16/6/2013)
19) Berkat Ulama NU NKRI Berdiri (18/6/2012)
20) Ketua PCNU Sumenep: Bukan saatnya lagi Bicara Khilafah (1/6/2012)
21) Kang Said: Komitmen ke NKRI, NU Tolak Pendirian Negara Islam (22/9/2011)
22) NU Jatim Minta Pemerintah Bubarkan Ormas Penganjur Khilafah (10/7/2011)

Di sisi lain, pada situs islamlib.com hanya ditemukan satu artikel dengan judul "NKRI Sudah Final". Meskipun artikel itu sangat terkait erat dengan isu ini, tetapi sayangnya artikel itu ditulis di luar rentang periode penilitian ini. Artikel tersebut ditulis pada (9/6/2010). Sementara itu, ada 3 berita dan artikel terkait isu ini yang diturunkan oleh situs HTI yang tercermin pada artikel dan berita berikut:

1) Tidak Mengancam NKRI (31/8/2015)
2) Bohong Jika Demokrasi Menjaga Keutuhan NKRI (10/2/2014)
3) Siapa yang Membahayakan NKRI? (13/6/2011).

Dari berita dan artikel yang diturunkan mengenai isu ini, berdasarkan teori Renkema (1993) dan Gundel, Hedberg dan Zacharski (1997), terlihat bahwa situs nu.or.id lebih banyak dan lebih tegas dalam mengkampanyekan secara eksplisit bahwa *khilafah* merupakan ancaman bagi NKRI. Situs HTI sepertinya cukup hati-hati dalam merespons isu ini. Kehati-hatian ini terlihat dari sedikitnya artikel dan berita mengenai isu ini. Dari tiga artikel dan berita yang diturunkan terlihat situs HTI mencoba membantah bahwa ideologi *khilafah* merupakan ancaman bagi NKRI. Sementara itu, pada situs islamlib.com selama kurun 5 tahun tidak ditemukan artikel atau berita mengenai isu ini, meskipun ini bukan berarti situs JIL tidak punya perhatian terhadap isu ini. Seperti dijelaskan sebelumnya, ada artikel yang berjudul "NKRI Sudah Final" pada tahun 2010, yang secara jelas menolak ideologi *khilafah* yang diusung HTI. Sekali lagi, tentu saja apa yang dilakukan oleh ketiga situs tersebut dalam isu ini tidak berdiri sendiri. Ia menjadi bagian dari kepentingan pemilik atau pengelola situs ini terhadap isu ini, yang tentu terkait dengan kepentingan ormas di baliknya.

Terkait fungsi wacana yang dikembangkan berdasarkan teori Jacobson (1960), ketiga situs tersebut sama-sama memanfaatkan fungsi direktif dan fungsi referensial. Fungsi direktif terlihat dari cara ketiga situs tersebut memanfaatkan isu terkait "*khilafah* versus NKRI" untuk berusaha memengaruhi pembacanya, baik emosi, perasaan, maupun tingkah lakunya, dalam judul-judul yang dibuatnya dengan berupaya memberi keterangan, mengundang, memerintah, memesan, mengingatkan, mengecam, dan mengancam. Fungsi referensial terlihat dari cara ketiga situs itu dalam menginformasikan terkait isu ini dalam reportase, deskripsi, penjelasan, dan informasi-nya.

Terkait gaya bahasa yang dipergunakan oleh ketiga situs ini, terlihat bahwa gaya bahasa bersifat persuasif lebih dominan daripada yang bersifat naratif. Makna yang dikirimkan mayoritasnya berupa gaya bahasa langsung. Makna denotatifnya pun lebih kental daripada makna konotatif. Pada beberapa judul terlihat lebih lugas dan cenderung provokatif. Pada isu ini, situs NU menampilkan beberapa nama yang dijadikan tokoh yang dikutip pendapatnya, seperti Mahfud MD, Muchit Muzadi, Marzuki Mustamar, dan Said Aqil Siradj.

4. *Khilafah* dan Penerapan Syariah Islam

Isu "*khilafah* dan penerapan syariah Islam" juga isu penting yang dibicarakan terkait apakah ideologi *khilafah* dapat memastikan penerapan syariah Islam dalam konteks Indonesia atau tidak. Hasil analisis data yang sudah dilakukan terhadap kedua situs tersebut, akan membantu mengukur kadar ideologi masing-masing situs terkait isu ini. Berdasarkan hasil penelusuran dengan memasukkan kata kunci "syariah", "syariah dan *khilafah*", atau "syariat Islam", berita dan artikel yang diturunkan oleh kedua situs tersebut mencerminkan perhatian pengelola situs pada isu ini.

Terkait isu ini, pada situs nu.or.id ditemukan 1 artikel dan berita yang membicarakan isu ini secara jelas dan tegas yang tercermin dari judulnya adalah sebagai berikut: "Sistem Khilafah Bukan Syariat Islam" (20/1/2014). Pada situs islamlib.com tidak ditemukan satu pun artikel atau berita tentang isu ini. Hanya situs HTI yang mempunyai perhatian cukup besar pada isu ini yang tercermin pada artikel dan berita berikut:

1) Enam Bentuk Penerapan Syariah dalam Khilafah (14/9/2014)
2) Audiensi ke Dinas Syariat Islam Aceh: HTI Aceh Tawarkan Konsep Penerapan Syariat Islam yang Ideal (15/1/2014)
3) Tokoh Meulaboh Berdiksusi Bahas Penerapan Syariah dan Khilafah (1/11/2013)
4) Bincang Muslimah MHTI Jateng: "Dukungan Umat terhadap Penerapan Syariah" (27/6/2013)
5) HTI Kota Bogor: Penerapan Syariah Islam Melalui Penegakan Khilafah Adalah Kewajiban Yang Sudah Diketahui Secara Umum (15/5/2013)
6) Perlindungan Anak Membutuhkan Penerapan Syariah-Khilafah (30/10/2012)
7) Tanggapan Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia: Perlindungan Anak Membutuhkan Penerapan Syariah-Khilafah (19/10/2012)
8) Sholat Idul Fitri Bersama HTI Kota Bandung "Keimanan Mewajibkan Penerapan Syariah dan Khilafah" (23/8/2012)
9) Jubir HTI: Persatuan umat dan penerapan syariah secara kaffah tidak bias diwujudkan tanpa khilafah (16/8/2012)
10) Ulama Aceh Barat: "Penerapan Syariah Islam di Aceh Jalan Mundur" (9/7/2012)
11) Kasat Pol PP Kota Bogor Setuju Penerapan Syariah Islam (16/6/2012)
12) Khalifah Wakil Umat Dalam Pemerintahan Dan Penerapan Syariah (14/2/2012)
13) Ulama Kalsel Serukan Penerapan Syariah dan Khilafah (4/10/2011)
14) Penerapan Syariah di Bumi Nusantara (5/6/2011)

Dari berita dan artikel yang diturunkan mengenai isu ini, berdasarkan teori Renkema (1993) dan Gundel, Hedberg dan Zacharski (1997), terlihat bahwa situs hizbut-tahrir.or.id lebih banyak dan lebih tegas dalam mengkampanyekan secara eksplisit bahwa *khilafah* adalah bagian dari pengamalan dan penerapan syariah Islam. Situs HTI ini juga tidak hanya menurunkan isu ini dalam bentuk berita, tetapi juga dalam bentuk artikel.

Sebaliknya, sebagai pihak yang kontra pada ideologi *khilafah*, situs NU justru tak memberikan respons yang memadai atas isu ini secara tegas. Satu-satunya berita terkait isu ini adalah berita "Sistem Khilafah Bukan Syariat Islam" (20/1/2014). Meskipun bukan berarti isu ini tidak mendapat perhatian dari pengelola situs. Berita yang diturunkan untuk mengkonter isu ini, memang tidak menggunakan kata kunci yang sama. Berikut beberapa berita yang menangkal isu ini tanpa menggunakan kata kunci "khilafah dan syariah":

1) Masdar: Ada Kesalahpahaman Serius Tentang Konsep Khilafah (25/3/2015)
2) Khilafah dalam Pandangan NU (6/11/2014)
3) Sikap Final NU Atas Sistem Khilafah (2/11/2014)
4) KH Masdar: Penegak Negara Khilafah, Salah Pahami Konsep (15/10/2014)
5) Khilaf di Seputar Khilafah (4/9/2014)
6) KH Masdar Farid: Ada Kesalahan Serius dalam Memahami Khilafah (31/8/2014)
7) PCNU Sukabumi: Nabi Muhammad Tak Pernah Proklamirkan Negara Islam (19/8/2014)
8) Kelompok Inginkan Negara Khilafah itu "Pemimpi di Siang Bolong" (7/5/2014)
9) Aktivis Penegak Khilafah Islam Dimabuk Romantisme Sejarah (19/4/2014)
10) Gerakan Khilafah Islam Didengungkan Orang Tidak Mengerti Islam (30/3/2014)
11) Gus Sholah Tolak Paham HTI (7/9/2013)
12) Katib Aam PBNU: Negara Khilafah Mimpi di Siang Bolong (19/6/2013)
13) PWNU NTT Awasi "Proyek Khilafah" (30/5/2013)
14) Mbah Wahab, NU, dan Khilafah: Sebuah Koreksi (1/4/2013)
15) Tabayyun Khilafah (25/3/2015)
16) KH Ma'ruf Amin: Tidak ada Bentuk Negara Islam (28/7/2012)
17) Buku "Membongkar Proyek Khilafah Hizbut Tahrir" Dibedah (23/5/2013)

18) Mewaspadai Aliran Salafi, Wahabi, Dan Hizbut Tahrir (21/5/2012)
19) Beda Khalifah dan Khilafah (10/3/2012)
20) Membongkar Khilafah HTI (27/2/2012)
21) Nahdliyin Ngaji Aswaja, Bahas Syiah dan HTI (6/2/2012)
22) Ilusi Negara Islam Indonesia (12/9/2011)
23) Islam Atawa Nasionalisme? (21/7/2011)
24) Kritik Pemikiran Hizbut Tahrir (18/7/2011)
25) Hizbut Tahrir (23/5/2011)

Hal lain yang mengejutkan bahwa situs islamlib.com juga tidak memberi perhatian sama sekali terhadap isu ini. Memang tentu saja apa yang dilakukan oleh kedua situs tersebut dalam isu ini tidak berdiri sendiri. Ia menjadi bagian dari kepentingan pemilik atau pengelola situs ini terhadap isu ini, yang tentu terkait dengan kepentingan ormas di baliknya.

Terkait fungsi wacana yang dikembangkan berdasarkan teori Jacobson (1960), kedua situs tersebut sama-sama memanfaatkan fungsi direktif dan fungsi referensial. Fungsi direktif terlihat dari cara kedua situs tersebut memanfaatkan isu terkait "khilafah bagian dari pengamalaman dan penerapan syariah Islam" untuk berusaha memengaruhi pembacanya, baik emosi, perasaan, maupun tingkah lakunya, dalam judul-judul yang dibuatnya dengan berupaya memberi keterangan, mengundang, memerintah, memesan, mengingatkan, mengecam, dan mengancam. Fungsi referensial terlihat dari cara kedua situs itu dalam menginformasikan terkait isu ini dalam reportase, deskripsi, penjelasan, dan informasinya.

Terkait gaya bahasa yang dipergunakan oleh kedua situs ini, terlihat bahwa gaya bahasa bersifat persuasif lebih dominan daripada yang bersifat naratif. Makna yang dikirimkan mayoritasnya berupa gaya bahasa langsung. Makna denotatifnya pun lebih kental daripada makna konotatif. Pada beberapa judul terlihat lebih lugas dan cenderung provokatif. Pada isu ini, tokoh sentral dari cukup banyak yang muncul namanya dalam judul, seperti Masdar F. Mas'udi, Sholahuddin Wahid, Malik Madani, dan Ma'ruf Amin, sementara satu-satunya tokoh penting di ormas yang disebut dalam judul adalah Muhammad Ismail Yusanto,

juru bicara HTI. Selebihnya, berita terkait dengan kegiatan dari sayap ormas.

5. *Khilafah* dan ISIS

Sejak muncul dan dideklarasikannya ISIS, isu pengaitan "*khilafah* dan ISIS" juga menjadi pertanyaan di ruang publik. Hasil analisis data yang sudah dilakukan terhadap ketiga situs tersebut, akan membantu mengukur kadar ideologi masing-masing situs terkait isu ini. Berdasarkan hasil penelusuran dengan memasukkan kata kunci "ISIS", "ISIS dan *khilafah*", atau "*khilafah* dan ISIS", berita dan artikel yang diturunkan oleh ketiga situs tersebut mencerminkan perhatian pengelola situs pada isu ini. Terkait isu ini, pada situs nu.or.id ditemukan 1 berita yang membicarakan isu ini. Judul beritanya: "ISIS Berencana Dirikan "Khilafah Jauh" di Indonesia" (23/12/2015). Situs islamlib.com tidak menyinggung sedikit pun soal ini. Situs HTI tentu saja mempunyai perhatian yang besar pada isu ini, seperti tercermin sebagai berikut:

1) Dibunuhnya 3 Polisi, Lain ISIS Lain Teroris OPM (28/12/2015)
2) ISIS Incar Indonesia Jadi Khilafah Jauh, Bualan Barat! (2312/2015)
3) Press Release: Upaya Keji dan Ilegal Untuk Mengaitkan Hizbut Tahrir dengan ISIS! (3/12/2015)
4) Adakah ISIS Berbahaya Bagi Indonesia (2/4/2015)
5) Hizbut Tahrir Indonesia: Kami Menolak Keberadaan ISIS (27/3/2015)
6) Siaran Humas HTI Lampung "Menyoal ISIS" di Lampung TV (16/3/2015)
7) TV Aceh Bahas Pro Kontra Deklarasi Khilafah ala ISIS (16/9/2014)
8) 'Monsterisasi' Khilafah (Di Balik Blow-Up ISIS di Indonesia) (2/9/2014)
9) Warning ISIS, Jangan Mengharimaukan Kucing (15/8/2014)
10) Ulama Jember Himbau Pemerintah, Penolakan pada ISIS Jangan Sampai Mengkriminalisasi Khilafah (15/8/2014)
11) Diskusi Redaktur Waspada: HTI Searah Pemerintah Tolak ISIS? (13/8/2014)

12) HTI: ISIS Tak Penuhi Kriteria Syariat Dirikan Khilafah (12/8/2014)
13) Tolak Kekerasan ISIS, bukan Khilafah (7/8/2014)
14) Jubir HTI: Pemerintah Harus Sikapi ISIS dan Khilafah Secara Proporsional (6/8/2014)

Dari berita dan artikel yang diturunkan mengenai isu ini, berdasarkan teori Renkema (1993) dan Gundel, Hedberg dan Zacharski (1997), terlihat bahwa situs hizbut-tahrir.or.id lebih banyak dan lebih tegas dalam mengkampanyekan secara eksplisit bahwa *khilafah* tidak terkait dengan ISIS. Segala berita yang mengaitkan ISIS dengan ideologi *khilafah*, ditangkalnya. Isu-isu yang mengaitkan HTI dan ISIS juga ditangkal. Dari berita dan artikel yang ada, pada intinya situs HTI hendak menegaskan bahwa HTI tidak sama dengan ISIS. Keberadaan ISIS tidak seharusnya dikait-kaitkan dengan ideologi *khilafah*, karena keduanya merupakan entitas berbeda. Pada isu ini juga terjadi "balas pantun" antara situs NU dan situs HTI terkait isu ISIS yang mengincar Indonesia jadi *khilafah* jauh.

Terkait fungsi wacana yang dikembangkan berdasarkan teori Jacobson (1960), kedua situs tersebut sama-sama memanfaatkan fungsi direktif dan fungsi referensial. Fungsi direktif terlihat dari cara kedua situs tersebut memanfaatkan isu terkait "*khilafah* tidak sama dengan ISIS" untuk berusaha memengaruhi pembacanya, baik emosi, perasaan, maupun tingkah lakunya, dalam judul-judul yang dibuatnya dengan berupaya memberi keterangan, mengundang, memerintah, memesan, mengingatkan, mengecam, dan mengancam. Fungsi referensial terlihat dari cara kedua situs itu dalam menginformasikan terkait isu ini dalam reportase, deskripsi, penjelasan, dan informasi-nya.

Terkait gaya bahasa yang dipergunakan oleh kedua situs ini, terlihat bahwa gaya bahasa bersifat persuasif lebih dominan daripada yang bersifat naratif. Makna yang dikirimkan mayoritasnya berupa gaya bahasa langsung. Makna denotatifnya pun lebih kental daripada makna konotatif. Pada beberapa judul terlihat lebih lugas dan cenderung provokatif. Pada isu ini, tidak ada satu tokoh sentral yang muncul namanya dalam judul, meskipun ada juga identitas tokoh yang disebut, yaitu Jubir HTI yang dikenal luas tokoh itu adalah Muhammad Ismail Yusanto.

6. *Khilafah* Sistem Utopis dan Hanya Mitos

Kelompok penentang ideologi *khilafah*, sangat berkepentingan terhadap isu ini. Kelompok yang mengusung ideologi *khilafah* pasti tidak nyaman dengan isu ini. Hasil analisis data yang sudah dilakukan terhadap kedua situs tersebut, akan membantu mengukur kadar ideologi masing-masing situs terkait isu ini. Berdasarkan hasil penelusuran dengan memasukkan kata kunci "utopia", "utopis", "mitos *khilafah*", berita dan artikel yang diturunkan oleh kedua situs tersebut mencerminkan perhatian pengelola situs pada isu ini.

Terkait isu ini, pada situs nu.or.id tidak ditemukan berita yang membicarakan isu ini. Situs islamlib.com menurunkan 3 artikel yang terkait dengan ini sebagai berikut:

1) "Farag Fouda dan Mitos Khilafah Islamiyah" (23/9/2015)
2) "Utopisme dan Irasionalitas Sistem Khilafah" (6/7/2015)
3) Khilafah antara Fiksi dan Sejarah (27/6/2015)

Berbeda dengan islamlib.com, situs hizbut-tahrir.or.id seperti berusaha menjelaskan ke publik ihwal ideologi khilafahnya (baik berupa kemaslahatan atau kemudaratannya). Berikut berita atau artikel terkait isu ini:

1) KH M. Shiddiq al-Jawi: Tanpa Khilafah, Penegakan Hukum Utopia (6/3/2015)
2) Khilafah, Utopia? (2//12/2016)
3) Jalan Utopia Menuju Khilafah (8/6/ 2012)

Dari berita dan artikel yang diturunkan mengenai isu ini, berdasarkan teori Renkema (1993) dan Gundel, Hedberg dan Zacharski (1997), terlihat bahwa situs hizbut-tahrir.or.id dan situs islamlib.com menurunkan berita dan artikel dalam jumlah yang sama, yang posisinya berlawanan. Situs JIL mengampanyekan ideologi *khilafah* itu utopis dan hanya mitos, sementara situs HTI menangkis isu yang dikembangkan oleh para pengelola situs JIL.

Terkait fungsi wacana yang dikembangkan berdasarkan teori Jacobson (1960), kedua situs tersebut sama-sama memanfaatkan fungsi direktif dan fungsi referensial. Fungsi direktif terlihat dari cara dua situs tersebut memanfaatkan isu terkait "*khilafah* itu utopis dan mitos"

untuk berusaha memengaruhi pembacanya, baik emosi, perasaan, maupun tingkah lakunya, dalam judul-judul yang dibuatnya dengan berupaya memberi keterangan, mengundang, memerintah, memesan, mengingatkan, mengecam, dan mengancam. Fungsi referensial terlihat dari cara kedua situs itu dalam menginformasikan terkait isu ini dalam reportase, deskripsi, penjelasan, dan informasinya.

Terkait gaya bahasa yang dipergunakan oleh kedua situs ini, terlihat bahwa gaya bahasa bersifat persuasif lebih dominan daripada yang bersifat naratif. Makna yang dikirimkan mayoritasnya berupa gaya bahasa langsung. Makna denotatifnya pun lebih kental daripada makna konotatif. Pada beberapa judul terlihat lebih lugas dan cenderung provokatif. Pada isu ini, tokoh sentral yang muncul namanya dalam judul ada dua: Farag Fouda dan M. Shiddiq al-Jawi.

KONTESTASI IDEOLOGI ISLAM

Pada bagian ini, selain empat media online yang menjadi fokus penilitian terkait kontestasi ideologi Islam, beberapa media online ikut meramaikan pembahasan soal ideologi Islam wasathiyyah dan Islam kafah, termasuk kontestasi ideologi antar para pendukungnya. Dengan memasukkan kata kunci "islam wasathiyah", "islam wasathiyyah", "islam kafah", dan "islam kaffah" di mesin pencari Google, maka didapat beberapa link situs di bawah ini. Tautan ini dengan menyingkirkan artikel dan berita yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Berikut tautan yang berhasil dihimpun dari hasil pencarian tertarget:

1. Islam Wasathiyyah (IW)

Data situs-situs di bawah ini didapat dari penelusuran tertarget pada mesin pencari Google dengan memasukkan kata kunci "wasathiyyah", "wasathiyah", dan "wasatiyyah". Situs yang terdata ini bisa jadi berisi konten lebih dari satu tentang isu atau ideologi Islam wasathiyyah, namun dipilih hanya 1 konten saja yang relevan dengan penelitian ini. Hanya opini, berita, dan pemikiran yang relevan mengenai Islam wasathiyyah yang dimasukkan dalam data berikut.

No.	Tautan	Isu	Ideologi	Afiliasi
1	http://www.umm.ac.id/id/muhammadiyah/16505.html	IW dan peradaban dunia	Pro IW	Muhammadiyah
2	https://www.hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/read/2013/12/30/14006/membahas-ulang-konsep-wasathiyah-moderat.html	Konsep moderat (wasathiyyah)	Pro IW	Hidayatullah
3	https://ibtimes.id/genealogi-islam-wasathiyyah/	Genealogi Islam Wasathiyyah	Pro IW	Muhammadiyah
4	https://www.rumahfiqih.com/y.php?id=184	Pengertian wasathiyyah secara etimologis dan terminologis	Pro IW	Rumah Fiqih Indonesia
5	https://tebuireng.online/mengenal-aswaja-dengan-wasathiyyah/	Hubungan aswaja dan wasathiyyah	Pro IW	NU
6	https://bincangsyariah.com/kalam/wajah-islam-wasathiyyah-di-indonesia/	Wajah Islam wasathiyyah di Indonesia	Pro IW	NU
7	https://www.suaramuhammadiyah.id/2018/05/03/islam-wasathiyyah/	Wasathiyyah dan Islam Indonesia	Pro IW	Muhammadiyah
8	https://syafana.sch.id/2019/09/11/membumikan-wasathiyyah-moderasi-islam-di-indonesia/	Membumikan wasathiyyah di Indonesia	Pro IW	Tidak diketahui, tapi penulis merupakan alumni Univ. Al Azhar Kairo
9	https://mui.or.id/berita/28802/membangun-kebersamaan-harmoni-islam-wasathiyyah-bersama-mui/	Harmoni dalam Islam wasathiyyah versi MUI	Pro IW	MUI

No.	Tautan	Isu	Ideologi	Afiliasi
10	https://faktual.net/ketum-pp-muhammadiyah-membangun-kebersamaan-harmoni-islam-wasathiyyah-bersama-mui/	Muhammadiyah dan MUI membangun harmoni dalam bingkai Islam wasathiyyah	Pro IW	Tidak diketahui
11	https://umma.id/article/share/id/1002/50434	Hadis tentang Islam wasathiyyah	Pro IW	NU
12	https://islami.co/islam-wasathiyyah-islam-asli-indonesia/	Islam wasathiyah cerminan Islam Indonesia	Pro IW	NU
13	https://nikmatislam.com/konsep-islam-moderat/	Konsep Islam moderat	Pro IW	Al Azhar Mesir
14	https://harakatuna.com/implementasi-islam-wasathiyyah-dalam-kehidupan-sehari-hari.html	Implementasi Islam wasathiyyah dalam keseharian	Pro IW	NU
15	https://www.wasathiyyah.com/karya/opini/23/01/2019/wasathiyyah-apa-maksudnya/	Konsep wasathiyyah	Pro IW	Al Azhar Mesir
16	https://www.payungmerah.com/islam-wasathiyyah-diplomasi-indonesia/	Islam wasathiyyah dan diplomasi Indonesia	Pro IW	Tidak diketahui
17	https://darunnajah.com/mengenal-lebih-dekat-islam-wasathiyah/	Mengenalkan konsep Islam wasathiyyah	Pro IW	PUI
18	http://acehresearch.org/index.php/articles/411-cadarisme-dan-islam-wasatiyyah	Cadarisme dan Islam wasathiyyah	Netral	UIN Ar-Raniry
19	https://www.Muslimahnews.com/2018/02/08/penyesatan-politik-di-balik-istilah-moderat/	Penyesatan politik di balik istilah moderat	Kontra IW	HTI

No.	Tautan	Isu	Ideologi	Afiliasi
20	https://republika.co.id/berita/q41hcw282/wasathiyyah-kata-dan-dunia-nyata	Wasathiyyah antara konsep dan realitas	Netral	Muhamadiyyah
21	https://indoprogress.com/2016/06/wasathiyyah-sebagai-jawaban-catatan-atas-moderasi/	Perbedaan Islam wasathiyyah dan moderasi	Pro IW	Pesantren An-Nuqayyah NU
22	https://www.ngopibareng.id/timeline/wasathiyah-wawasan-islam-tentang-moderasi-beragama-3-1268443	Pertarungan Ekstrisme dan wasathiyyah di Indonesia	Pro IW	Tidak diketahui
23	https://pwmu.co/157255/08/04/akidah-wasathiyyah/	Akidah wasathiyyah	Pro IW	Muhammadiyah
24	https://muslimobsession.com/muhammadiyah-bangun-harmoni-islam-wasathiyyah-bersama-mui/	Muhammadiyah dan MUI membangun harmoni dalam bingkai Islam wasathiyyah	Pro IW	Tidak diketahui
25	https://www.ikhlasberamalnews.com/kemenag/menag-ajak-mahasiswa-indonesia-di-mesir-tebarkan-ajaran-islam-wasathiyyah/	Promosi Kemenag untuk IW pada mahasiswa Indonesia di Mesir	Pro IW	Kemenag
26	https://www.islampos.com/alumni-al-azhar-kairo-gelar-konferensi-moderasi-islam-di-ntb-96423/	Konferensi moderasi Islam di NTB	Pro IW	Tidak diketahui
27	https://damailahindonesiaku.net/10-butir-deklarasi-baghdad-kedepankan-islam-wasathiyyah-untuk-cegah-radikalisme.html	Deklarasi Bagdad tentang Islam Wasathiyyah	Pro IW	BNPT

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar isu Islam wasathiyyah yang dibicarakan oleh media-media online dalam posisi setuju. Media-media yang pro secara umum terafiliasi ke kelompok NU, Muhammadiyah, MUI, OIAA, Al Azhar Kairo, BNPT, Kemenag, termasuk media online yang tak diketahui afiliasinya. Hanya media online yang terafiliasi terhadap kelompok HTI saja yang tidak setuju. Meski demikian, ada beberapa media online yang menunjukkan sikap netral.

2. Islam Kafah (IK)

Data situs-situs di bawah ini didapat dari penelusuran tertarget pada mesin pencari Google dengan memasukkan kata kunci "kafah" dan "kaffah". Situs yang terdata ini bisa jadi berisi konten lebih dari satu tentang isu atau ideologi Islam kafah, namun dipilih hanya 1 konten saja yang relevan dengan penelitian ini. Hanya opini, berita, dan pemikiran yang relevan mengenai Islam kafah yang dimasukkan dalam data berikut.

No.	Tautan	Isu	Ideologi	Afiliasi
1	https://geotimes.co.id/kolom/agama/islam-kaffah-yang-bagaimana/	Kesalahan memahami konsep Islam kaffah HTI	Kontra IK	University of California, Riverside
2	https://tirto.id/islam-kafah-maknanya-dalam-dua-tafsir-Al-Qur'an-dw1c	Makna Islam kafah berdasar dua tafsir	Kontra IK dalam pemaknaan tunggal versi kelompok radikal	NU
3	https://islam.nu.or.id/post/read/92347/pengertian-islam-secara-kaffah-dalam-dua-tafsir-al-quran	Makna Islam kafah berdasar dua tafsir	Kontra IK dalam pemaknaan tunggal versi kelompok radikal	NU
4	https://jalandamai.net/islam-kaffah-khilafah-dan-akhlakul-karimah.html	Konsep Islam kafah, khilafah, dan akhlakul karimah	Kontra IK versi HTI	BNPT

No.	Tautan	Isu	Ideologi	Afiliasi
5	https://mediaumat.news/islam-kaffah/	Konsep islam kaffah dan pengaitannya dengan khilafah	Pro IK ala HTI	HTI
6	https://islami.co/ini-makna-islam-kaffah-menurut-para-ahli-tafsir-tafsir-surat-al-baqarah-208/	Makna IK versi ahli tafsir	Kontra IK versi kelompok radikal	NU
7	https://ibtimes.id/hamim-ilyas-memahami-doktrin-islam-kaffah/	Penjelasan mengenai doktrin Islam kafah	Kontra IK versi HTI	Muhammadiyah
8	https://ibtimes.id/islam-kaffah-bukan-islamisme-khilafah/	IK bukan islamisme khilafah	Kontra IK versi HTI	Muhammadiyah
9	https://muslim.or.id/2067-kaffah-dalam-beragama.html	IK dalam beragama	Pro IK ala salafi	Salafi
10	https://jalandamai.org/mewujudkan-islam-kaffah-tanpa-khilafah.html	IK tanpa khilafah	Kontra IK versi HTI	BNPT dan UIN Suka
11	https://umma.id/article/share/id/7/198099	Pengertian IK	Pro IK dalam pengertian totalitas mengamalkan semua hukum Islam	PKS
12	https://www.muslimahtimes.com/mengenal-islam-kaffah-dan-rivalnya	IK dan rivalnya	Pro IK versi HTI	HTI
13	https://tegas.co/2019/09/03/hijrah-menuju-islam-kaffah/	Hijrah menuju IK	Pro IK versi HTI	HTI

No.	Tautan	Isu	Ideologi	Afiliasi
14	https://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/konsepsi-kaaffah-dalam-ekonomi-islam?language=id	Konsepsi IK dalam ekonomi Islam	Pro IK versi ekonom	IAEI
15	http://mahadaly-situbondo.ac.id/islam-moderat-vs-islam-kaffah/	Islam moderat dan IK	Netral	NU, Ma'had Aly Situbondo
16	https://nadirhosen.net/artikel-isnet/islam-kaffah	Konsep IK	Kontra IK versi kelompok Salafi	NU
17	https://bincangsyariah.com/kalam/mengkaji-tafsir-islam-kafah/	Tafsir IK	Kontra IK versi kelompok radikal	NU
18	https://harakatuna.com/islam-kaffah-islam-yang-seperti-apa.html	Penerapan IK dalam konteks Indonesia	Kontra IK versi kelompok radikal	NU
19	https://www.madaninews.id/1790/ketum-mui-islam-indonesia-itu-islam-kaffah-maal-mitsaq.html	Penerapan IK dalam konteks Indonesia	Kontra IK versi kelompok radikal	NU
20	https://www.intersisinews.com/khazanah/muslim-ideal-menjadi-seorang-muslim-yang-kaffah/	Ciri Muslim yang kafah	Pro IK versi salafi	
21	https://news.detik.com/berita/d-4404092/gubernur-syariat-islam-di-aceh-sudah-mendekati-kaffah	Islam kafah versi Aceh	Pro IK versi Aceh	Pemerintah Aceh

No.	Tautan	Isu	Ideologi	Afiliasi
22	https://www.kalosaranews.com/2018/12/11/terapkan-hukum-syara-secara-kaffah-ancamankah/			
23	https://www.kalosaranews.com/2018/12/11/terapkan-hukum-syara-secara-kaffah-ancamankah/	Penerapan hukum syara secara kafah	Pro IK versi HTI	HTI
24	https://www.kiblat.net/2017/06/09/islam-kaffah-vs-islam-separo/	Islam kafah dan islam separo	Pro IK versi Salafi dan HTI	Salafi dan HTI
25	https://fahmina.or.id/islam-kaffah/	Konsepsi dan penerapan IK	Kontra IK versi kelompok radikal	Fahmina, NU
26	http://jabar.muhammadiyah.or.id/artikel-memahami-dan-mengerti-islam-kaffah-detail-25.html	Konsep IK versi Muhammadiyah	Pro IK versi Muhammadiyah	Muhammadiyah
27	https://alif.id/read/m-faisol-fatawi/apa-itu-islam-kaffah-b215494p/	Penjelasan konsep IK berdasar tafsir	Pro IK non-politis	NU

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa isu Islam kafah yang dibicarakan oleh media-media online sangat beragam. Media-media yang pro belum tentu satu gelombang dengan sesama kelompok yang pro. IK versi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berbeda dengan IK versi HTI, yang juga berbeda dengan versi salafi dan kelompok radikal lainnya. Begitu juga dengan IK versi ekonom dan pemerintah Aceh. Hal yang sama juga kita temukan pada kelompok yang kontra. Kelompok yang kontra versi NU akan berbeda dengan MUI dan BNPT, termasuk kelompok atau individu yang menolak isu IK ini.

Dari dua data tautan yang ada pada tabel di atas, diketahui bahwa media online yang menurunkan pembahasan terkait Islam wasathiyyah sebanyak 27 media online, sementara terkait Islam kafah sebanyak 27 media online. Dapat dikatakan bahwa jumlah keduanya berimbang sehingga terpetakan bahwa kontestasi ini memang cukup kuat. Meskipun perlu juga dilihat lebih mendalam bahwa belum tentu situs yang mengangkat isu Islam wasathiyyah adalah situs yang moderat. Atau sebaliknya, belum tentu situs yang mengangkat isu Islam kafah adalah situs radikal. Kontennya harus dibaca satu per satu, termasuk pilihan diksi dalam judul memberi indikasi kecenderungan ideologi pengelola situs tersebut.

3. Kontestasi Ideologi Islam Wasathiyyah dan Islam Kafah antara NU Online dan MU Online

Dari hasil penelusuran terhadap media online, diketahui bahwa ada dua situs yang melakukan kontestasi ideologi Islam wasathiyyah dan Islam kafah: (1) NU online alias nu.or.id; (2) MU online alias mediaumat.news. Untuk itu, analisis pada bagian ini hanya akan berfokus pada NU online dan MU online. Berikut deskripsi data dari kedua situs tersebut.

a. NU Online

1) Islam Wasathiyyah

Data di bawah ini didapat dari penelusuran tertarget pada mesin pencari Google dengan memasukkan kata kunci "wasathiyyah", "wasathiyah", "moderat", "moderasi", dan "wasatiyyah" pada situs NU online. Data ini diambil dari konten opini, berita, dan pemikiran yang relevan mengenai Islam wasathiyyah, Islam moderat, dan moderasi Islam yang terdapat pada judul konten-konten tersebut ini, setelah melalui proses sortir.

No.	Tautan	Isu	Fokus	Kontestasi
1	https://www.nu.or.id/post/read/117443/soal-islam-moderat--wamendagri-sebut-nu-sudah-berikan-contoh-	NU contoh sikap moderat	Wamendagri	Dukungan terhadap moderatisme NU
2	https://www.nu.or.id/post/read/92488/maarif-nu-dorong-penguatan-islam-wasathiyah-di-sekolah	Maarif NU dorong Islam wasathiyyah di sekolah	Maarif NU	Dukungan Maarif NU terhadap IW
3	https://www.nu.or.id/post/read/90931/keputusan-menag-perkuat-pentingnya-sertifikasi-mubalig-islam-wasathiyah	Keputusan Menag terkait sertifikasi mubalig Islam wasathiyyah	Keputusan Menag	Dukungan terhadap sertifikasi mubalig
4	https://www.nu.or.id/post/read/82219/halaqah-ulama-asean-2017-upaya-kemenag-arusutamakan-moderasi-islam	Halaqah Ulama Asean terkait moderasi Islam	Halaqah Ulama Kemenag	Dukungan ulama Asean terhadap moderasi Islam versi Kemenag
5	https://islam.nu.or.id/post/read/64801/menjunjung-tinggi-wasathiyyah- dalam-islam?_ga=2.122729165.795034862.1600694646-370918066. 1590046425	Nilai wasathiyyah dalam Islam	Khashaish Aswaja	Sikap NU terkait IW
6	https://www.nu.or.id/post/read/92366/konferensi-internasional-wasathiyyah-hasilkan-deklarasi-baghdad	Hasil konferensi internasional hasilkan deklarasi Bagdad terkait Wasathiyyah	Deklarasi Bagdad	Dukungan terhadap Deklarasi Bagdad
7	https://www.nu.or.id/post/read/109520/lima-prinsip-dasar-dakwah-moderat	Prinsip dakwah moderat	Dakwah moderat	Sikap LDNU terhadap dakwah moderat

No.	Tautan	Isu	Fokus	Kontestasi
8	https://www.nu.or.id/post/read/89787/kiai-said-islam-tidak-berikan-tempat-bagi-ekstremisme-beragama	Ekstrimisme Beragama dalam Pandangan Said Aqil Siroj (SAS)	SAS	Penolakan terhadap ekstrimisme beragama
9	https://www.nu.or.id/post/read/49100/habib-umar-bin-hafidz-soal-hukum-ucapan-selamat-natal	Hukum Ucapkan Selamat Natal	Habib Umar	Dukungan terhadap ucapan selamat Natal
10	https://www.nu.or.id/post/read/122377/gus-ulil-paparkan-penyebab-islam-jadi-agama-bercorak-moderat	Faktor Islam Bercorak Moderat	Ulil Absar Abdalla	Dukungan terhadap moderatisme Islam
11	https://www.nu.or.id/post/read/120903/islam-wasathiyah-vaksin-atas-virus-radikalisme	Islam Wasathiyah sebagai Vaksin Virus Radikalisme	Vaksin Virus Radikalisme	Dukungan terhadap IW sebagai vaksin virus radikalisme
12	https://www.nu.or.id/post/read/117169/islam-wasathiyah-kunci-selaraskan-nilai-agama-dan-pancasila-	IW kunci selaras Nilai Agama dan Pancasila	Nilai agama dan Pancasila	Dukungan terhadap nilai agama selaras dengan Pancasila
13	https://www.nu.or.id/post/read/116764/pbnu-telkom-berkomitmen-perkuat-wawasan-islam-wasathiyah	Komitmen PBNU dan Telkom terkait IW	PBNU dan Telkom	Dukungan PBNU dan Telkom soal IW
14	https://www.nu.or.id/post/read/115895/radikal-gagasan-terkadang-picu-radikal-aksi-dalam-wujud-teror	Radikal gagasan pengaruhi radikal aksi	Radikal gagasan	Penolakan NU Lampung terkait radikal gagasan

No.	Tautan	Isu	Fokus	Kontestasi
15	https://www.nu.or.id/post/read/115849/akademi-dai-wasathiyah--upaya-cetak-dai-moderat-di-era-digital	Akademi dai wasathiyyah di era digital	Akademi dai wasathiyyah	Dukungan terhadap dai moderat
16	https://www.nu.or.id/post/read/115774/paham-moderat-harus-mendominasi-dunia-nyata-dan-maya	Dominasi paham moderat di dunia nyata dan maya	Paham moderat	Dukungan terhadap paham moderat
17	https://www.nu.or.id/post/read/114716/guru-besar-uin-jakarta-minta-pesantren-terus-perkuat-islam-moderat	Pesantren diminta perkuat Islam moderat	Guru besar UIN Jakarta	Dukungan agar pesantren perkuat IW
18	https://www.nu.or.id/post/read/114127/saat-mantan-returnis-dan-narapidana-teroris-memberi-tip-melawan-doktrin-radikalisme	Tip melawan doktrin radikalisme	Mantan Returnis	Melawan doktrin radikalisme
19	https://www.nu.or.id/post/read/114101/tiga-kunci-wasathiyah-menurut-prof-quraish-shihab	Kunci wasathiyyah	Quraish Shihab	Dukungan terhadap IW
20	https://www.nu.or.id/post/read/113835/mui-lampung-sinergi-dengan-tni-adakan-kegiatan-akademi-dai-wasathiyah	Akademi Dai Wasathiyyah	MUI Lampung dan TNI	Dukungan terhadap dai wasathiyyah
21	https://www.nu.or.id/post/read/111527/muslim-milenial-ujung-tombak-gerakan-islam-moderat	Ujung tombak Islam moderat	Muslim Milenial	Dukungan terhadap kaum muda untuk ber-Islam secara moderat

No.	Tautan	Isu	Fokus	Kontestasi
22	https://www.nu.or.id/post/read/110000/kemandirian-internal-pesantren-fondasi-berkibarnya-islam-wasathiyah	Kemandirian internal fondasi IW	Pesantren	Dukungan terhadap kemandirian pesantren untuk IW
23	https://www.nu.or.id/post/read/109997/rmi-pbnu-bahas-peta-jalan-islam-wasathiyah	Peta jalan IW	RMI PBNU	Dukungan terhadap tahapan IW
24	https://www.nu.or.id/post/read/109995/indonesia-rujukan-islam-wasathiyah-dunia	Rujukan IW tingkat dunia internasional	Indonesia	Posisi Indonesia terkait IW
25	https://www.nu.or.id/post/read/102743/menag-moderasi-islam-penyangga-utama-indonesia	Moderasi Islam penyangga Indonesia	Menag	Pentingnya moderasi Islam
26	https://www.nu.or.id/post/read/97409/di-singapura-kh-maruf-amin-sampaikan-urgensi-islam-wasathiyah-	Urgensi IW	Ma’ruf Amin	Pentingnya IW
27	https://www.nu.or.id/post/read/97113/jadi-narasumber-di-singapura-kh-maruf-amin-bakal-bicara-islam-moderat-dan-ekonomi-di-indonesia	Islam moderat dan ekonomi Indonesia	Ma’ruf Amin	Pentingnya IW
28	https://www.nu.or.id/post/read/93834/kemenag-perlu-kerjasama-sebarkan-gagasan-islam-wasathiyah-	Perlu kerjasama sebarkan gagasan IW	Kemenag	Dukungan Kemenag Perkuat IW

No.	Tautan	Isu	Fokus	Kontestasi
29	https://www.nu.or.id/post/read/92228/indonesia-ajak-negara-islam-bersatu-promosikan-moderasi-agama-	Negara Islam diajak promosikan moderasi Islam	Indonesia	Pentingnya promosi moderasi agama
30	https://www.nu.or.id/post/read/92214/nu-dan-muhammadiyah-perbanyak-konten-islam-wasathiyah-di-internet	Konten IW perlu diperbanyak di internet	NU dan Muhammadiyah	Pentingnya perbanyak konten IW di internet
31	https://www.nu.or.id/post/read/90063/nu-jelaskan-konsep-wasathiyah-di-pengajian-muhammadiyah	Konsep IW di pengajian Muhammadiyah	NU dan Muhammadiyah	Pentingnya penjelasan konsep IW
32	https://www.nu.or.id/post/read/86042/prinsip-wasathiyah-digunakan-kiai-wahid-hasyim-menghapus-piagam-jakarta	Prinsip wasathiyyah dan Piagam Jakarta	Wahid Hasyim	Prinsip wasathiyyah penting dalam konteks Piagam Jakarta
33	https://www.nu.or.id/post/read/84253/sosialisasi-islam-wasathiyah-upaya-mui-pelihara-kehidupan-yang-harmonis-dan-damai	Sosialisasi IW untuk hidup damai dan harmonis	MUI	Pentingnya sosialisasi IW
34	https://www.nu.or.id/post/read/83786/mui-siap-menduniakan-fikrah-islam-wasathiyah	Sosialisasi fikrah IW	MUI	Pentingnya sosialisasi IW di level internasional
35	https://www.nu.or.id/post/read/83770/perkuat-islam-wasathiyah-mui-lakukan-dua-hal-ini	Upaya perkuat IW	MUI	Dukungan MUI untuk IW

No.	Tautan	Isu	Fokus	Kontestasi
36	https://www.nu.or.id/post/read/83742/kiai-maruf-islam-wasathiyah-harus-terus-digelorakan	IW harus terus digelorakan	Ma'ruf Amin	Dukungan IW terus dipromosikan
37	https://www.nu.or.id/post/read/80279/kh-khairuddin-tahmid-islam-wasathiyah-harus-jadi-mainstream-islam-indonesia	IW harus jadi mainstream Islam Indonesia	Khairuddin Tahmid	Dukungan agar IW jadi arus utama di Indonesia
38	https://www.nu.or.id/post/read/78107/agh-sanusi-baco-umat-moderat-ditandai-tiga-ciri	Ciri umat moderat	Sanusi Baco	Penting umat memiliki ciri moderat
39	https://www.nu.or.id/post/read/62878/islam-moderat-pas-untuk-indonesia-yang-majemuk	Islam moderat cocok untuk Indonesia	Islam moderat dan Indonesia	Pentingnya promosikan Islam moderat di Indonesia

Data dari tabel ini menunjukkan dukungan yang kuat NU online terhadap gagasan dan implementasi IW dalam konteks Islam Indonesia. NU dengan segenap lembaga otonomnya, pengurus wilayah, dan pengurus cabangnya juga para tokoh yang berafiliasi kepada NU secara kultural, mendukung sepenuhnya penerapan IW. Situs ini pasang badan menghadapi kelompok-kelompok radikal yang menolak konsep IW.

2) Islam Kafah

Data di bawah ini didapat dari penelusuran tertarget pada mesin pencari Google dengan memasukkan kata kunci "kafah" dan "kaffah" pada situs NU online. Data ini diambil dari konten opini, berita, dan pemikiran yang relevan mengenai Islam kafah yang terdapat pada judul konten-konten tersebut ini, setelah melalui proses sortir.

No.	Tautan	Isu	Fokus	Kontestasi
1	https://www.nu.or.id/post/read/122746/mewujudkan-pribadi-muslim-yang-kaffah	Pribadi Muslim yang kaffah	Pribadi kaffah	Muslim yang kaffah
2	https://www.nu.or.id/post/read/115101/perihal-muslim-kaffah	Muslim kaffah	Muslim kaffah	Muslim kaffah
3	https://www.nu.or.id/post/read/112208/penjelasan-tentang-islam-moderat-dan-islam-kaffah	Penjelasan Islam moderat dan Islam kaffah	Islam moderat dan IK	Pemahaman terkait IK dan Islam moderat
4	https://www.nu.or.id/post/read/110988/penjelasan-ketua-nu-jatim-tentang-ber-islam-secara-kaffah	Penjelasan Islam secara kaffah	Ketua NU Jatim	Pentingnya memahami maksud dari Islam kafah
5	https://www.nu.or.id/post/read/101654/buletin-ini-serukan-islam-kaffah-namun-dengan-narasi-kebencian	Mewaspadai narasi kebencian melalui buletin	Buletin kaffah	Narasi kebencian dengan memakai nama kaffah
6	https://www.nu.or.id/post/read/93909/muslim-kaffah-yang-sesungguhnya	Muslim kaffah yang sesungguhnya	Muslim kaffah	Ciri muslim kaffah
7	https://www.nu.or.id/post/read/92436/rais-aam-pbnu-islam-indonesia-islam-kaffah-plus	Islam Indonesia sudah Islam kaffah	Ma'ruf Amin	Pentingnya memahami bahwa Islam Indonesia sudah Islam kaffah
8	https://islam.nu.or.id/post/read/92347/pengertian-islam-secara-kaffah-dalam-dua-tafsir-al-quran?_ga=2.157245053. 795034862. 1600694646-370918066. 1590046425	Pengertian Islam kaffah berdasarkan tafsir	Tafsir Islam kaffah	Pemahaman terkait Islam kaffah berdasarkan tafsir
9	https://www.nu.or.id/post/read/91052/ltmnu-jombang-minta-takmir-masjid-tolak-buletin-kaffah-	Takmir masjid diminta tolak buletin Kaffah	LTMNU Jombang	Mewaspadai buletin Kaffah

No.	Tautan	Isu	Fokus	Kontestasi
10	https://www.nu.or.id/post/read/81976/islam-kaffah-islam-yang-seperti-apa	Konsep Islam kaffah	Konsep Islam kaffah	Konsep Islam kaffah
11	https://www.nu.or.id/post/read/36163/islam-kaffah-dalam-pandangan-nu	Konsep Islam kafah	Pandangan NU	Konsep Islam kaffah versi NU
12	https://www.nu.or.id/post/read/18165/pilihan-antara-sekularisme-dan-islam-kaffah	Pilihan antara sekularisme dan IS	Sekularisme dan IK	Keduanya bukan pilihan yang ideal bila penerapannya salah
13	https://www.nu.or.id/post/read/13095/muslim-kaffah-pasti-dapat-menghargai-perbedaan	Muslim kaffah harus menghargai perbedaan	Muslim kaffah	Menghargai perbedaan ciri Muslim kaffah
14	https://www.nu.or.id/post/read/8257/islam-kaffah-tak-perlu-bongkar-pancasila	Islam kaffah dan Pancasila	Islam kaffah dan Pancasila	Tak perlu bongkar Pancasila adalah ciri Islam kaffaf

Data dari tabel ini menunjukkan situs ini berusaha keras untuk meluruskan makna Islam kaffah dari kelompok radikal. Bahkan, kelompok radikal seolah telah memonopoli pemaknaan pada istilah ini, sehingga seolah bila Islam kaffah harus jihad dengan tindak kekerasan, mengganti sistem dengan sistem khilafah, tak mempedulikan akhlak karena gemar menebar narasi kebencian, tidak menghargai perbedaan. Islam kaffah tak perlu diperbandingkan dengan Islam moderat karena menjadi kaffah juga bisa dengan sikap moderat dalam beragama. Kalau tak mengikuti pemahaman kelompok radikal terkait IK, bukan berarti harus menjadi sekular. Situs ini juga memperlihatkan sikap yang tegas pada buletin Kaffah yang berafiliasi dengan HTI, yang mereduksi makna Islam kaffah dengan khilafah.

b. MU Online

1) Islam Wasathiyyah

Data di bawah ini didapat dari penelusuran tertarget pada mesin pencari Google dengan memasukkan kata kunci “wasathiyyah”,

"wasathiyah", "moderat", "moderasi" dan "wasatiyyah" pada situs MU online. Data ini diambil dari konten opini, berita, dan pemikiran yang relevan mengenai Islam wasathiyyah, Islam moderat, dan moderasi Islam yang terdapat pada judul konten-konten tersebut ini, setelah melalui proses sortir.

No.	Tautan	Isu	Fokus	Kontestasi
1	https://mediaumat.news/revisi-kurikulum-ke-arah-moderatisme-solutifkah/	Revisi kurikulum ke arah moderatisme	Revisi kurikulum	Kurikulum moderat
2	https://mediaumat.news/forum-doktor-muslim-tolak-moderasi-islam/	Menolak moderasi Islam	Forum doktor Muslim	Penolakan gagasan moderasi Islam
3	https://mediaumat.news/7-poin-utama-pernyataan-sikap-profesor-dan-doktor-muslim-terkait-quo-vadis-moderasai-ajaran-islam/	Menolak moderasi ajaran Islam	Forum doktor Muslim	Penolakan gagasan moderasi Islam
4	https://mediaumat.news/moderasi-agama-itu-pesanan-musuh-islam-untuk-memperlemah-kaum-muslim/	Moderasi agama memperlemah kaum Muslim	Moderasi agama	Moderasi agama agenda musuh Islam

Data dari tabel ini menunjukkan situs ini tidak memilih kata wasathiyyah sebagai judul pada kontennya. Situs MU online lebih memilih menggunakan istilah moderasi Islam, moderasi agama, dan moderatisme. Meskipun isu mengenai wasathiyyah disebut di berbagai konten seperti berikut:

https://mediaumat.news/kemenag-jangan-anti-terhadap-khilafah/

https://mediaumat.news/sekularisasi-dan-liberalisasi-di-balik-revisi-pelajaran-agama-islam-di-madrasah/

https://mediaumat.news/reformasi-kurikulum-pendidikan-ala-menag-menuai-polemik/

https://mediaumat.news/tabayyun-center-umat-islam-harus-menolak-sekulerisasi-kurikulum-ala-menag/

https://mediaumat.news/hti-upaya-mereduksi-ajaran-islam-jihad-dan-khilafah-adalah-perbuatan-munkar-yang-dilaknat-allah-swt/

https://mediaumat.news/mui-se-sumbar-nyatakan-tak-butuh-islam-nusantara/

Berdasarkan konten yang dihadirkan, situs MU online menolak ideologi Islam wasathiyyah. Situs ini terlihat mengaitkan IW sebagai bagian dari agenda musuh Islam untuk melemahkan umat Islam, selain juga disebut sebagai bagian dari agenda sekularisme. Kemenag dan Menag adalah pihak yang secara terbuka "diserang". Bahkan, NU pun juga mendapat serangan dalam isu IW melalui pintu polemik Islam Nusantara. Dari jumlah konten IW yang tidak signifikan, dapat disimpulkan juga bahwa situs ini belum menjadikan IW sebagai fokus isu yang diangkat.

2) Islam Kafah

Data di bawah ini didapat dari penelusuran tertarget pada mesin pencari Google dengan memasukkan kata kunci "kafah" dan "kaffah" pada situs MU online. Data ini diambil dari konten opini, berita, dan pemikiran yang relevan mengenai Islam kafah yang terdapat pada judul konten-konten tersebut ini, setelah melalui proses sortir.

No	Tautan	Isu	Fokus	Kontestasi
1	https://mediaumat.news/islam-kaffah/	Islam kaffah	Islam kaffah	Pemaknaan Islam kaffah
2	https://mediaumat.news/agar-remaja-islam-kaffah/	Remaja perlu Islam kaffah	Remaja	Pentingnya Islam kaffah bagi remaja
3	https://mediaumat.news/fiqih-islam-bisa-selesaikan-persoalan-umat-bila-berlaku-kaffah/	Menyelesaikan persoalan umat dengan fikih	Fikih	Perlunya fikih kaffah
4	https://mediaumat.news/jangan-menolak-penerapan-syariah-islam-secara-kaffah/	Jangan menolak penerapan syariah Islam secara kaffah	Penerapan syariah Islam secara kaffah	Pentingnya penerapan syariah Islam secara kaffah

No	Tautan	Isu	Fokus	Kontestasi
5	https://mediaumat.news/dengan-kembalinya-khilafah-hukum-islam-akan-tegak-secara-kaffah/	Hukum Islam secara kaffah akan tegak bila khilafah tegak	Kembalinya khilafah	Khilafah berperan mengembalikan hukum Islam secara kaffah
6	https://mediaumat.news/memposisikan-pesantren-sebagai-pencetak-muslim-kaffah/	Posisi pesantren sebagi pencetak Muslim kaffah	Pesantren	Pesantren sebagai faktor penting dalam IK

Data dari tabel ini menunjukkan situs ini memilih isu IK sebagai penopang ideologi khilafah yang dipropagandakannya. Meskipun jumlah konten yang menyebut kata “kafah” atau “kaffah” tidak signifikan, bukan berarti situs ini tidak punya perhatian terhadap isu ini. Isu IK justru dianggap sebagai isu terpenting dalam konteks ideologi khilafah. Ini terlihat dari jumlah konten yang menyebut istilah yang mencapai 357 konten, meskipun sebagiannya merupakan konten dari Buletin Kaffah (sesama media propaganda HTI) dan sebagian lainnya merupakan berita kegiatan rutin aktivis dan simpatisan HTI di berbagai daerah yang selalu ada kata IK sebagai bingkai untuk mempropagandakan ideologi khilafah. Setelah disortir konten dari Buletin Kaffah dan konten berita kegiatan, maka didapat beberapa konten seperti berikut:

1) https://mediaumat.news/tolak-kriminalisasi-para-penyeru-ajaran-islam-khilafah/
2) https://mediaumat.news/benarkah-negeri-negeri-muslim-tidak-berkembang-karena-paham-islam-konservatif/
3) https://mediaumat.news/khilafah-ajaran-islam-mendakwahkannya-dijamin-hukum-dan-konstitusi/
4) https://mediaumat.news/jokowi-posisikan-kemenag-jadi-kementerian-anti-islam/
5) https://mediaumat.news/al-liwa-ar-raya-bukan-bendera-radikalisme-tapi-milik-umat-islam/
6) https://mediaumat.news/demokrasi-memberikan-jalan-sempit-untuk-islam/

7) https://mediaumat.news/islam-solusi-final-atas-seluruh-problem-pendidikan-dari-akar-sampai-buah/
8) https://mediaumat.news/khilafah-termasuk-ural-islam-bantahan-atas-tuduhan-sesat-tidak-boleh-bombastisasi-khilafah/
9) https://mediaumat.news/psi-tidak-akan-pernah-mendukung-poligami-umat-islam-punya-ajaran-sendiri/
10) https://mediaumat.news/menolak-upaya-upaya-intimidasi-dan-adu-domba-umat-islam/
11) https://mediaumat.news/islam-nusantara-bukan-islam/
12) https://mediaumat.news/dua-bahaya-ini-yang-terjadi-bila-islam-nusantara-tidak-ditolak/
13) https://mediaumat.news/islam-rahmatan-lil-alamin-buah-tegaknya-akidah-dan-syariah/
14) https://mediaumat.news/pernyataan-mengindonesiakan-islam-sangat-berbahaya-bagi-akidah/
15) https://mediaumat.news/melarang-bahas-politik-di-masjid-sama-saja-mengamputasi-ajaran-islam/
16) https://mediaumat.news/khilafah-islam-hti-bukanlah-kriminal-sebaliknya-menjadi-penyelamat-nkri/
17) https://mediaumat.news/fitnah-keji-kepada-ajaran-islam-dan-para-pengembannya/
18) https://mediaumat.news/islam-rahmatan-lil-alamin-hanya-akan-terwujud-dengan-khilafah-2/
19) https://mediaumat.news/muhammad-ismail-yusanto-perppu-untuk-menghabisi-kekuatan-politik-islam/
20) https://mediaumat.news/ismail-yusanto-islam-cegah-intervensi-pemilik-modal/
21) https://mediaumat.news/akar-masalah-problematika-indonesia-enggan-menerapkan-hukum-allah/
22) https://mediaumat.news/tabiat-orang-munafik-amar-munkar-nahi-makruf/
23) https://mediaumat.news/hanya-khilafah-institusi-yang-menjalankan-seluruh-syariat-allah-swt/
24) https://mediaumat.news/korupsi-menggurita-apa-solusinya/

25) https://mediaumat.news/ismail-yusanto-islam-cegah-intervensi-pemilik-modal/
26) https://mediaumat.news/kh-ali-bayanullah-perppu-ormas-kebiri-dakwah-islam/
27) https://mediaumat.news/korupsi-menggurita-apa-solusinya/
28) https://mediaumat.news/post-truth-politics-waspada-ruwaibidhah-dan-gerakan-makar-kaum-kufar/
29) https://mediaumat.news/isu-radikalisme-nyanyian-orang-orang-kafir-dan-antek-mereka/
30) https://mediaumat.news/jumhur-ulama-taklif-fardhu-kifayah-ada-pada-pundak-seluruh-mukallaf/
31) https://mediaumat.news/ibu-kita-khilafah/
32) https://mediaumat.news/khilafah-horor-atau-menggelikan/
33) https://mediaumat.news/protes-volume-adzan-mengapa-tak-kepada-pabrik-pengeras-suara/
34) https://mediaumat.news/pesan-politik-di-balik-hadits-nabawi/
35) https://mediaumat.news/siapa-yang-senang-hti-dibubarkan/
36) https://mediaumat.news/nasihat-pengokoh-jiwa-dari-ustaz-ismail-yusanto-dalam-menghadapi-tantangan-dakwah/
37) https://mediaumat.news/kh-rokhmat-s-labib-tak-perlu-takut-khilafah-membawa-kebaikan-dan-hidayah-ke-nusantara/
38) https://mediaumat.news/sudah-merdeka/
39) https://mediaumat.news/terkait-kewajiban-nashbul-kholifah/
40) https://mediaumat.news/membedah-kepemimpinan-umum-bagi-kaum-muslimin/
41) https://mediaumat.news/snouck-hurgronje-dkk-dan-agenda-sekulerisasi-itu/
42) https://mediaumat.news/inilah-resep-untuk-kedigdayaan-politik-ekonomi-negara/
43) https://mediaumat.news/khilafah-dawlah-al-adl-la-dawlah-al-jibayah/
44) https://mediaumat.news/99-tahun-di-lorong-buntu/
45) https://mediaumat.news/biarkan-keadilan-berbicara-untuk-saudara-saudara-kami-yang-tertindas-di-india/

46) https://mediaumat.news/polemik-pancasila-agama-sebenarnya-pancasila-itu-sudah-final-atau-semi-final-sih/
47) https://mediaumat.news/musuh-terbesar-pancasila-adalah-agama-fakta-ataukah-asumsi/
48) https://mediaumat.news/khilafah-apa-demokrasi/
49) https://mediaumat.news/sekularisme-dan-sinkretisme-dalam-salam-lintas-agama/
50) https://mediaumat.news/pengucapan-salam-semua-agama-wujud-sinkretisme/
51) https://mediaumat.news/tiga-warisan-rasulullah-saw/
52) https://mediaumat.news/khilafah-janji-allah-tidak-ada-satupun-makhluk-yang-bisa-menghadangnya-untuk-tegak-kembali/
53) https://mediaumat.news/analis-senior-pkad-kritisi-narasi-radikalisme-versi-bnpt/
54) https://mediaumat.news/mahfud-ingatkan-jokowi-bahwa-perang-melawan-radikalisme-adalah-proyek-barat-untuk-menjaga-kepentingannya/
55) https://mediaumat.news/kewajiban-ulama-menyadarkan-jati-diri-kaum-muslim-sebagai-khoiru-ummah-cahaya-ummat-dan-penguasa-dunia/
56) https://mediaumat.news/kapitalisme-dan-sekularisme-pemicu-tindakan-korupsi/
57) https://mediaumat.news/sikap-menag-terhadap-bendera-tauhid-mengusik-perasaan-umat/
58) https://mediaumat.news/kolonialisasi-china-melalui-obor-sudah-berjalan/
59) https://mediaumat.news/fitnah-antara-paradoks-dengan-realitas/
60) https://mediaumat.news/khilafah-ajaran-terlarang/
61) https://mediaumat.news/syiar-khilafah-dalam-perspektif-hukum-positif/
62) https://mediaumat.news/menjelang-hijrah-ke-madinah/
63) https://mediaumat.news/antara-sekulerisme-dan-rezim-pseudo/
64) https://mediaumat.news/khilafah-memecah-belah-tuduhan-kapolri-kelewat-batas/

65) https://mediaumat.news/tawaran-khilafah-untuk-ibu-pertiwi/
66) https://mediaumat.news/apakah-penguasa-demokrasi-memiliki-keberanian-dan-moralitas-untuk-memerangi-miras-secara-totalitas/
67) https://mediaumat.news/mewaspadai-dibalik-slogan-antipolitisasi-masjid/
68) https://mediaumat.news/biarkan-hti-bersuara-di-nusantara-di-atas-bumi-allah/
69) https://mediaumat.news/narasi-radikalitas-hti-antara-kerancuan-epistemologi-dan-sentimentalitas-politik-kekuasaan/
70) https://mediaumat.news/ngawur-rektor-uin-jogja-sebut-menegakkan-khilafah-memberontak-kepada-allah/
71) https://mediaumat.news/nonmuslim-tidak-kafir/
72) https://mediaumat.news/mempolitisasi-khutbah-jumat/
73) https://mediaumat.news/kh-hafidz-abdurrahman-ma-khilafah-warisan-nabi-saw/
74) https://mediaumat.news/janji-allah-tak-bisa-dihadang/
75) https://mediaumat.news/the-amazing-of-khilafah-antara-tuduhan-ilusi-dan-fakta-solusi/
76) https://mediaumat.news/jubir-hti-perppu-ancam-dakwah/
77) https://mediaumat.news/meneriakkan-khilafah-salahkah-tanggapan-atas-polemik-tentang-ide-khilafah/
78) https://mediaumat.news/mengesahkan-perppu-ormas-jadi-uu-puncak-kekurangajaran-makhluk-pada-pencipta-nya/
79) https://mediaumat.news/ustadz-labib-ungkap-kebohongan-alasan-parpol-pendukung-perppu-ormas/
80) https://mediaumat.news/rokhmat-s-labib-komunisme-dan-kapitalisme-sistem-kufur/
81) https://mediaumat.news/rokhmat-s-labib-komunisme-dan-kapitalisme-sistem-kufur/
82) https://mediaumat.news/pradigma-kolonial-rezim-jokowi/

Berdasarkan konten yang dihadirkan, situs MU online selain menempatkan isu IK sebagai penopang propaganda ideologi khilafah, juga menjadikannya sebagai senjata untuk menyerang para pihak yang

dianggap menolak ideologi khilafah, seperti Kemenag, NU, parpol pendukung perppu ormas, dan rezim Jokowi. Dapat disimpulkan bahwa bila pembahasan isu IK di situs ini selalu bermuara pada propaganda ideologi khilafah.

Selain dikaitkan dengan ideologi khilafah, situs ini kerap terlihat mengaitkan IK dalam konteks berbagai isu yang ramai dibincangkan publik, seperti revisi kurikulum, mahalnya biaya pendidikan, kolonialisme Cina, komunisme, kapitalisme, sekularisme, radikalisme, PKI, perppu ormas, kriminalisasi ulama, Islam Nusantara, NKRI, Pancasila, dan isu-isu lain yang sedang ramai dibicarakan di masyarakat. Begitu luasnya cakupan pembahasan isu IK menandakan situs ini mempunyai perhatian yang besar pada isu ini.

4. Kontestasi Ideologi Islam Wasathiyyah dan Islam Kafah pada Wasathiyyah.com dan Islamkaffah.id

Selain situ NU online dan MU online, ada dua situs yang memfokuskan diri secara spesifik pada dua ideologi ini dan bahkan menamakan situsnya dengan ideologi yang menjadi "jualannya", seperti wasathiyyah.com dan islamkaffah.id. Meskipun namanya seolah memjuangkan ide yang berbeda, nama ternyata berdasarkan analisis konten pada kedua situs ini, keduanya tidak berarti saling berlawanan.

Dari segi jumlah konten, situs wasathiyyah.com menyebut kata wasathiyyah dalam 1259 konten dan kata wasathiyah dalam 38 konten, meskipun tidak semuanya merupakan opini, gagasan, atau berita yang berkait langsung dengan kontestasi. Karena sebagian besarnya justru penyebutan kata itu berkaitan dengan agenda dan kegiatan OIAA (organisasi alumni Al Azhar di Indonesia), termasuk para alumninya.

Dari konten yang berkaitan dengan kontestasi, situs wasathiyyah.com berfokus pada penyebaran ideologi IW versi Al Azhar Mesir dan mengkonter para pihak yang selama ini menentang ideologi IW, seperti kelompok Salafi-Wahabi dan kelompok radikal lainnya, termasuk Hizbut Tahrir baik yang di Indonesia maupun di negara lain. Situs ini juga mempropagandakan bahwa IW adalah solusi atas maraknya ekstrimisme dan radikalisme di berbagai belahan dunia Islam, termasuk Indonesia. Situs ini hanya ada satu konten saja yang

menyinggung istilah Islam kafah, dan itu pun tidak tidak di judul konten. Ini sekaligus menandakan bahwa situs ini memang tidak berfokus pada isu Islam kafah.

Sementara itu, bila melacak situs islamkaffah.id didapati bahwa kecenderungan pengelola situs tersebut lebih condong ke ideologi yang moderat. Padahal, istilah Islam kafah selama ini identik dengan kelompok radikal. Selain itu, ketiadaan kolom “search” atau “cari” pada situs ini membuat kesulitan tersendiri dalam mendata jumlah penyebutan istilah IK di situs Islamkaffah.id yang pada gilirannya akan menyulitkan dalam penyimpulan warna dan corak ideologi pengelola situs ini. Namun, bila melihat secara random konten yang ada, diketahui situs ini tidak mewakili ormas tertentu. Meskipun menamakan situsnya dengan Islam kaffah, tetapi secara konten masih gado-gado dan beberapa konten adalah hasil olah berita dari media online lain.

PERUNDUNGAN SIBER TERHADAP TOKOH ISLAM

Analisis pada bagian ini akan difokuskan pada pola perundungan siber terhadap tokoh-tokoh Islam di media sosial dan peta pertarungan ideologi di media sosial berdasarkan perundungan siber yang dilakukan terhadap tokoh-tokoh Islam di Indonesia dari berbagai macam latar belakang ormas atau orpol, yang kerap dibicarakan oleh netizen. Berikut analisis terhadap perundungan siber yang menimpa tokoh Islam di media sosial.

1. Perundungan Siber terhadap M. Quraish Shihab

Isu miring sudah sejak lama menerpa sosok tokoh yang kharismatik ini. Meskipun saat ini semakin redup seiring berbagai bantahan dan dukungan, namun sisa-sisa dan jejak digital *cyber-bullying* pada ulama tafsir ini masih bisa ditemukan, aik itu di media *online*, komentar-komentar berbagai website, maupun media sosial.

Isu yang paling pokok menyerang M. Quraish Shihab adalah tuduhan sebagai agen maupun penganut Syiah. Berbagai website dan blog yang berafiliasi ataupun merujuk artikel ke *nahimunkar.org* misalnya, masih menerbitkan artikel tuduhan berbalut “fakta” bahwa Quraish Shihab adalah Syiah sejati. Caci maki, sumpah serapah, dan doa laknat sering memenuhi kolom-kolom komentar pada berita, status Facebook. Berikut beberapa di antaranya:

a. Dikatakan Keluarga Syiah

Dalam sebuah video yang diunggah oleh akun resmi Najwa Shihab, putri Quraish Shihab ini mewawancarai ayahnya. Di tengah wawancara, salah satu pertanyaan dilontarkan olehnya adalah seputar tuduhan bahwa Prof. Quraish Shihab adalah Syiah. Namun dalam kolom komentarnya, muncullah ungkapan seperti ini.

Masih di tempat yang sama, akun ini pun ikut "menasihati" berikut:

Akun Bustanul Muslim, turut meramaikan kolom komentar dengan tulisan seperti ini.

b. Seruan untuk Tidak Shalat Id di Istiqlal

Sekitar bulan Juni 2017, mendekati Idul Fitri, akun-akun pembenci Quraish Shihab menyebarkan seruan untuk tidak shalat di Istiqlal. Saat dijadwalkan yang akan menjadi khatib Idul Fitri adalah Quraish Shihab. Tak ketinggalan sosok aktivis sosmed, Jonru Ginting yang saat itu masih belum ditangkap dan ditetapkan sebagai tersangka kasus ujaran kebencian, pun menyebarkan poster seruan.

Fanpage Jonru pada tanggal 24 Juni 2017 mengunggah sebuah tangkapan layar atas berita Detik.com 23 Juni 2017. Dia memang tidak memberi tambahan keterangan, hanya menyalin tempel berita dari Detik. Hanya saja gambar yang sama seperti diunggah oleh akun di atas sudah cukup kuat untuk membaca pemikiran Jonru.

Jonru mulai dikenal publik setelah rutin mengkritik Joko Widodo di era kampanye Pilpres 2014. Ia yang saat Pilpres mendukung kandidat lain, terus menguliti hal-hal yang sering membuat panas pendukung Joko Widodo. Saking panasnya, pendukung Jokowi memunculkan kata baru *jonru* dan memberi makna 'fitnah'.

Di luar soal politik Pilpres, ternyata Jonru juga gemar mengkritik dan mengomentari orang-orang yang diketahui mendukung Jokowi, termasuk ulama. Salah satu yang dihantam oleh Jonru adalah M. Quraish Shihab. Publik sempat dibuat heboh gara-gara Jonru memposting video acara Quraish di salah satu televisi swasta nasional. Hal yang sempat membuat heboh adalah ketika komentar Quraish terkait Nabi tidak dijamin masuk surga.

Jonru menggiring opini seolah-olah Quraish menganggap Nabi tidak masuk surga. Padahal, bila memperhatikan rekaman acara itu secara utuh, apa yang dituduhkan itu tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan Quraish dalam pendapatnya. Jonru juga kerap menyebut Quraish sebagai tokoh Syiah. Quraish juga dianggap sesat gara-gara membolehkan putrinya yang penyiar di salah stasiun televisi untuk tidak berjilbab. Terlepas dari substansi kritiknya, tapi yang perlu diperhatikan soal kapasitas Jonru mengkritik M. Quraish Shihab. Bila memperhatikan riwayat hidup dan karya juga kontribusinya terhadap umat Islam dari kedua orang ini, kita akan tahu ada pungguk mengkritik bulan.

Entah ada apa dengan Jonru sampai-sampai sebegitu sikapnya Quraish. Sepertinya Jonru memendam kebencian tersendiri pada Quraish. Kalau tidak ada apa-apa, mengapa Jonru selalu bersikap negatif pada pakar tafsir kenamaan Indonesia itu. Sebagai contoh, sehari sebelum Hari Raya, melalui akunnya Jonru sempat mengajak agar tak salat Id di Istiqlal karena khatibnya Quraish. Beberapa waktu lalu Jonru juga yang memviralkan video Quraish saat menyampaikan bahwa Nabi tak menjamin dirinya masuk surga.

Soal agama dengan segenap wacananya, Jonru bukanlah ahlinya. Latar belakang keilmuannya juga tak ada yang bersentuhan dengan agama. Dia hanya kelewat nekat mengomentari dan menulis status soal agama, yang dia sendiri sebetulnya tak begitu memahaminya. Sudah banyak bantahan yang beredar terkait hal-hal yang disampaikan Jonru seputar agama, utamanya yang berhubungan dengan Quraish.

Lebih-lebih apa yang dikritik berada dalam ruang ijtihad dan khilafiyah. Di kalangan ulama saja belum satu pendapat soal itu. Lalu mengapa orang-orang model ini berani mengkafirkan dan menyesatkan Quraish.

Dalam kolom komentar pun bertebaran ungkapan-ungkapan yang menghina dan mengejek, maupun mengajak untuk mengosongkan Istiqlal. Berikut ini di antaranya:

Alam Dachlan: *Jangan ke istqlal kalau dia jadi khatib..di metro dia lecehkan rasulullah Sallallahualaihiwasallam dengan mengatakan tidak dijamin masuk surga.*

Abdul Cholid: *Dibikin malu aja... Kosongkan istiqlal..... Cari masjid laen dg khotib yg lbh layak....*

Karena Pernyataan yang Disalahpahami

Beberapa waktu sebelumnya, memang Quraish Shihab melontarkan pernyataan yang menjadi sumber kontroversi, lebih-lebih bagi pihak yang memang tidak senang pada sosok ulama alumni al-Azhar tersebut. Tepatnya saat kajian Tafsir al-Misbah yang ditayangkan di Metro TV pada 12 Juli 2014, beliau menerangkan tentang hadis nabi bahwa tak seorang pun yang masuk surga karena amalnya, melainkan hanya karena rahmat Allah Swt.

Meskipun telah dengan tegas diklarifikasi oleh Quraish Shihab, namun isu dan berita terlanjur berkembang dan mengakar kuat di kalangan pembencinya. Sehingga apa pun bentuk klarifikasi dan pelurusan berita, hingga saat ini hinaan dan cacian masih banyak ditemukan.

Salah satunya dapat ditemukan dalam situs Kiblat.net ketika melansir berita tersebut. Artikel berita itu berjudul "Nabi Saw. Tak Dijamin Masuk Surga, FS3I: Quraish Shihab Keliru Tafsirkan Dalil" (14/7/2014). Dalam kolom komentar, dapat ditemukan ungkapan seperti berikut:

agenOO7
15 July 2014 at 08:03

sudah mulai terkuak akhidahnya nih...!

Anonymous

15 July 2014 at 15:27

SUDAH TIDAK PANTAS LAGI DISEBUT AHLI TAFSIR, TEMPO HARI JILBAB TIDAK WAJIB SEKARANG NABILAH GAK DIJAMIN MASUK SURGA, KALO NABI AJA GAK DIJAMIN GIMANA UMATNYA, GIMANA NABI MEMBERI PERTOLONGAN DENGAN SAFAATNYA

---

davi

15 July 2014 at 15:30

memang sudah keblinger, sdh tidak pantas lagi disebut ahli tafsir, tempo hari jilbab tidak wajib, sekarang nabi tidak dijamin masuk surga, gimana ummatnya kalo nabi saja tdk dijamin masuk surga, gimana Beliau membantu ummatnya dengan safaatnya kalo dia tidak dijamin masuk surga

---

aria

15 July 2014 at 15:42

sesat tu pak tua

Terdapat sekitar 40 komentar miring dan mencaci dalam berita tersebut. Baik secara vulgar mengatakan sesat, maupun secara halus dengan ajakan mendoakan agar mendapat hidayah.

c. Trio Pembela Syiah

Masih terkait tentang Syiah, salah satu blog bahkan memuat gambar Quraish Shihab bersama saudaranya, Umar Shihab dan Alwi Shihab. Artikel berjudul “Inilah Trio Pembela Syi’ah -Keluarga Shihab” habis-habisan mengupas kesesatan keluarga Shihab dengan bahasa yang sudah di luar kewajaran.

Umar Shihab

Quraish Shihab

Alwi Shihab

2. Perundungan Siber terhadap Said Aqil Siradj

Kiai yang saat ini menjabat sebagai Ketua Umum PBNU ini sering kali diterpa berbagai isu tak sedap. Berbagai ujaran kebencian, mulai dari dikatakan liberal hingga Syiah, sangat sering menyambangi seorang yang sering disapa Kang Said itu. Sampai hari ini, masih selalu ada yang melontarkan kebencian kepada beliau, baik itu melalui media sosial, maupun komentar *website*.

Salah satu artikel di situs *datdut.com* memuat lima pemikiran dari KH. Said Aqil Siradj yang dianggap nyeleneh. Banyak komentar taksedap bermunculan dalam artikel tersebut. Berikut beberapa komentar pedas terhadap KH. Said Aqil Siradj berhasil penulis himpun dari dunia maya.[1]

1https://www.datdut.com/said-aqil-siradj/

a. Dikatakan Syiah

Komentar semacam ini sebenarnya muncul di berbagai lini. Pertama pada kiriman dari akun facebook bernama Thoi ke grup NU GARIS LURUS DAN NU GARIS FULUS. Berikut *capture* kiriman tersebut.

Apabila ada pemilu untuk ketua umum PBNU kalian pilih yang mana?

A. Buya Yahya
B. Said Aqil Siradj

Komentar telah dinonaktifkan untuk kiriman ini.

Ade Rus Wanda B. Pro terhadap syi'ah&/ yahudi yg udah jelas" menjadi pembunuh penjajah
sodara" kita d palestin,,, lebih mementingkan menjaga gereza..... Di banding membela saudara seiman....

Hal senada juga disampaikan dalam sebuah status dari akun bernama Dwi Nopitasari.

Pada kiriman yang lain dari akun bernama Indonesia News juga muncul komentar bahwa beliau seorang Syiah. Berikut *capture* kiriman dan komentar tersebut.

نورول شكيل Ya gitulah syi'ah. Mereka benci Sunni Ahlul sunnah. Sudah habis akal memecah belah muslim Sunni di Indonesia makanya di ciptakan dia islam nusantara biar jadi pengikut dia. Lalu nanti diselipkan faham syi'ah di dlm islam nusantara ciptaan dia. Lihatlah bagaimana dia membodohin umat yg awam. Langsung kluar dari mulutnya bilang mereka goblok. Dasar munafik, manusia berhati iblis. Syi'ah bukan Islam. Syi'ah itu sesat. Kafir

Sep 26 pukul 22:28 · Suka · 16

b. Dikatakan Bodoh

Sejak istilah Islam Nusantara mencuat ke permukaan, ujaran kebencian kepada NU, dan khususnya kepada Ketua Umum PBNU semakin ramai. NU meyakini bahwa Islam Nusantara sebatas cara berislamnya orang Indonesia, sedangkan sebagian pihak lain meyakini bahwa ada pembelokan akidah dalam konsep Islam Nusantara. Perdebatan terkait hal itu ramai terjadi di media sosial akhir-akhir ini. Merujuk pada pendapat Gus Mus, maksud Islam Nusantara yakni Islam yang ada di Indonesia dari dulu hingga sekarang yang diajarkan Walisongo. Menurut Gus Mus, Walisongo memiliki ajaran-ajaran Islam yang mereka pahami secara betul dari ajaran Nabi Muhammad Saw. Ajaran tersebut tidak hanya mengajak melalui lisan, tetapi melalui tindakan. Fokusnya ada pada inti ajaran islam, bukan sebatas formalitas ritual ibadah.

Pada salah satu kiriman dari Indonesia News, ada komentar yang mereka mengatakan bodoh, goblok, dan sejenisnya kepada Said Aqil Siradj.

Masih pada kiriman yang sama, beliau bahkan dikatakan *syirik* oleh seorang warganet.

Agus Salim Manusia ini cerdik danpintar tlah ciptakan islam nusantara sesuai dia di gelar prof dr kyai said aql SYIRIK. .

Sep 27 pukul 00:04 · Suka · 11

Balas

Said Aqil Siradj juga sering berpesan untuk tidak menjual agama demi kepentingan politik. Hal sebenarnya senada dengan yang pernah disampaikan oleh Gus Mus bahwa pencampuradukan antara politik dengan agama sudah terbilang keterlaluan. Akibatnya timbul *islamophobia* terutama di negara-negara yang penduduknya mayoritas bukan Muslim.

Akan tetapi tidak semua orang setuju dengan hal tersebut. Salah satu akun facebook membagikan link dari situs oposisinews.com yang berjudul "Said Aqil Siradj Tuding GNPF Sebagai Kelompok Penjual Agama". Banyak komentar bermunculan, dan salah satunya bernada membodoh-bodohi seperti di bawah ini.

Muhamad Subur SAID AQIL ini keterbelakangan intelektual ,kalo bahasa betawi nya mah BELOON

Sep 18 pukul 19:27 · Suka 58

· Balas

Sebuah komentar yang cukup panjang pada suatu artikel di *datdut. com* mengatakan bahwa beliau tidak pantas disebut sebagai ulama. Artikel tersebut memuat tulisan mengenai lima pemikiran KH. Said Aqil Siradj yang dianggap 'nyeleneh'. Berikut komentarnya.

Al-Haq berkata:

2 September 2018 pukul 12:09

Beliau sangat jauh dari kata 'Ulama/'Alim dan tidak pantas dikatakan sebagai Ulama/Alim dan juga tidak pantas didengar fatwanya.. Kenapa? Seorang ulama itu adalah penerus nabi dalam artian penerus untuk menyampaikan tentang Islam. Sedangkan beliau sendiri adalah sosok yang mengolok-ngolok sunnah nabi shalallahu 'alaihi wasallam. Contohnya adalah : 'Jenggot semakin panjang semakin goblok' dan itu sama saja nabi menyunnahkan memelihara jenggot dan beliau mengatakan goblok. Jadi berhati-hatilah saudaraku seiman terhadap fatwa yang beliau lontarkan. Kembalilah terhadap landasan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman para sahabat. Karena Al-Quran turun di zaman para sahabat dan banyak ayat-ayat Al-Quran turun karena para sahabat.

c. Didoakan agar Mendapat Azab/Hidayah

Tidak cukup sampai di situ, ada juga akun yang mendoakan semoga Allah menimpakan azab pada Said Aqil Siradj. Komentar semacam itu terdapat di Facebook.

Jar Noval Smoga Allah SWT menurunkan ajabnya kepada beliau....amin....
Sep 27 pukul 02:36 · Suka · 8

Pada komentar di sebuah situs, didapat komentar bernada doa yang relatif lebih halus. Komentar yang cukup panjang ini juga turut menyebut-nyebut Quraish Shihab dan tidak lupa dilengkapi doa agar Said Aqil Siradj mendapat hidayah.

Riyadlul Huda berkata:
28 Oktober 2017 pukul 07:51
mau ngebela rupanya....
iyalah wong quraisy syihab itu sama kaya si aqil...
ulama yah ulama... tapi ulama ada 2 kan... harus bisa membedakan.
saya NU... tapi tidak terima dgn pernyataan2 aqil... terlalu rendah utk jadi Pimpinan NU.. KH Hasyim Asyari pasti tidak ridho NU dipimpin dgn org2 spt ini.... bahkan saat ini ada NU Garis lurus.... nah lantas ini? garis bengkok kali yah...
semoga dapat hidayah

3. Perundungan Siber terhadap Abdurrahman Wahid

Ada begitu banyak pelajaran yang bisa diingat dari seorang Abdurrahman Wahid. Kiai yang lebih akrab dengan sapaan Gus Dur ini dikenal sebagai seorang kiai nyentrik sekaligus Presiden ke-4 RI. Semasa hidupnya, Gus Dur sering melontarkan *jokes* segar yang membuat pendengarnya tertawa. Kalimat yang paling terkenal dari seorang Gus Dur adalah *gitu aja kok repot*.

Pada suatu hari di Bulan Ramadhan, Gus Dur datang ke kediaman Presiden Soeharto. Saat itu Gus Dur ditemani oleh Kiai Asrowi. Setelah berbuka dan sholat maghrib, Gus Dur meminta izin untuk tarawih di tempat lain. Namun Kiai Asrowi diminta untuk tetap tinggal oleh Soeharto untuk mengimami sholat tarawih.

Gus Dur menyetujui permintaan tersebut. Namun Gus Dur bertanya apakah sholat tarawihnya akan mengikuti cara NU lama atau NU baru. Mendengar hal tersebut, Soeharto bertanya kepada Gus Dur, "Memang kalau NU lama bagaimana?" "Kalau NU lama, tarawih dan witirnya itu 23 rakaat," jawab Gus Dur. Soeharto kembali bertanya, "Kalau NU baru?" Gus Dur menjawab dengan santai, "Kalau NU Baru diskon 60 persen, jadi tarawih sama witirnya cuma tinggal 11 rakaat."

Saat tengah menjabat sebagai Presiden ke-4 RI, Gus Dur sering membuat kebijakan yang kontroversial. Salah satunya adalah mencabut TAP MPRS No. XXV/1966 tentang Pelarangan PKI dan Penyebaran Ajaran Marxisme/Leninisme serta Komunisme di Indonesia. Gus Dur juga pernah dengan pedas menyebut bahwa DPR itu seperti taman kanak-kanak.

a. Pluralisme dan Multikulturalisme yang Dipermasalahkan

Sembilan tahun setelah kepergiannya, Gus Dur tetap dikenang sebagai Guru Bangsa. Akan tetapi masih ada saja warganet yang mengatakan hal-hal kurang sedap terhadap beliau. Salah satunya ada pada artikel di *nahimunkar.org* yang berjudul "NU Tersihir Faham Pluralisme dan Multikulturalismenya Gus Dur". Tulisan dalam artikel tersebut cukup panjang, namun tidak ada satupun komentar dalam artikel tersebut. Sebuah catatan dari akun Facebook bernama Andi Eka memuat pendapat Abu Bakar Ba'asyir yang mengatakan bahwa Gus Dur murtad karena memperjuangkan pluralisme.

Pluralisme, Abu Bakar Ba' asyir : Gusdur Murtad

Merasuknya paham pluralisme akan sangat membahayakan eksistensi kemurnian pemikiran Islam. Pluralisme akan membawa pada penghapusan identitas-identitas Islam. Upaya perjuangan penyelamatan bangsa dengan menegakkan syariat Isam, jelas akan ditentang karena dianggap mengancam pluralisme.
Pluralisme Agama
Tahun 2009 ditutup dengan peristiwa wafatnya seorang tokoh yang sangat fenomenal dan kontroversial, KH Abdurahman Wahid atau yang sering disapa Gus Dur. Presiden ke-4 Indonesia ini semasa hidupnya memang melakoni berbagai kisah yang menarik untuk diceritakan.
Mulai dari kesederhanaannya sebagai seorang presiden yang begitu merakyat sampai dengan guyonan politiknya yang kadang kontroversial dan membuat gerah lawan politik yang berseberangan dengannya. Misalnya ketika menyatakan bahwa anggota DPR sama dengan anak Taman Kanank-kanak.

Atau pernyataan-pernyataan lain yang membuat kaum Muslimin kadang tersentak. Seperti pernyataan

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pluralisme adalah keadaan masyarakat yang majemuk (bersangkutan dengan sistem sosial dan politiknya). Inti pada pluralisme adalah pada kemajemukannya sehingga terdapat beragam suku, budaya, hingga agama di dalamnya. Dalam perspektif agama, pluralisme memandang bahwa semua agama sama-sama sah untuk mencapai kebenaran. Hal ini yang sering kali masih sulit diterima oleh beberapa Muslim sehingga pluralisme dianggap sebagai penghambat dakwah Islam.

b. Daftar Dosa Gus Dur

Sebuah situs, yakni *voa-islam.com* pernah memuat tulisan mengenai daftar dosa yang dilakukan oleh Gus Dur. Berikut *screencapture* dari beberapa dosa tersebut. Lagi-lagi pluralisme dipermasalahkan.

m.voa-islam.com/news/indor

Dosa-dosa Gus Dur :

1. **Mengatakan al-Qur' an sebagai kitab paling porno di dunia**
2. **Memperjuangkan pluralisme**
3. **Mengakui semua agama benar**
4. **Menjalin kerjasama dengan Israel**
5. **Mendukung gerakan kristenisasi**
6. **Membela Ahmadiyah**
7. **Ingin mengganti ucapan assalamu alaikum dengan selamat siang.**
8. **Tidak bersimpati terhadap korban Muslim pada perang Ambon.**
9. **Di dalam RUU Sisdiknas, Gus Dur lebih membela aspirasi kaum kafirin untuk mentiadakan / mencabut pasal memasukkan pelajaran agama di sekolah-sekolah, dan justru menentang aspirasi kaum Muslim agar pasal pelajaran agama di sekolah-sekolah dimasukkan di dalam UU Sisdiknas. Di dalam hal ini, kaum Kristen menuntut supaya pasal pendidikan agama dicabut dari sistem Sisdiknas, karena dengan demikian supaya kaum Kristen semakin mudah mengkafirkan generasi Muslim di Indonesia.**
10. **Menginginkan Indonesia menjadi sekuler.**
11. **Di dalam RUU Pornografi, kembali Gus Dur lebih membela aspirasi kaum kafirin agar DPR tidak mensahkan RUU Anti Pornografi menjadi undang-undang, dan justru menentang aspirasi kaum Muslim supaya Indonesia / DPR mensahkan UU Anti Pornografi demi menjaga moral bangsa. Pada moment inilah Gus Dur menyatakan bahwa Alquran adalah kitab paling porno se-Dunia!**
12. **Gus Dur ikut bersama kaum kafirin merangsek untuk menuntut Pemerintah mencabut pasal penodaan agama. Padahal pasal itu amat sentral demi terjaminnya kerukunan umat beragama. Yang**

c. Buta Mata Buta Hati

Habib Rizieq Shihab dalam salah satu ceramahnya pernah mengatakan bahwa Gus Dur itu buta mata dan buta hati. Sebuah artikel di situs *kabari.co* menuliskan hal tersebut. Bahkan dalam artikel ini dimuat kumpulan hujatan yang pernah dilontarkan oleh Habib Rizieq kepada

berbagai pihak. Mulai dari TNI, Densus 88, Said Aqil Siraj, Gus Dur, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya.

Ungkapan "buta mata buta hati" akhirnya dikembangkan oleh orang yang benci menjadi si Buta. Hal ini terlihat dalam sebuah kicauan yang kemudian memicu kegeraman putri Gus Dur Alisa Wahid. Ia memperoleh tangkapan gambar yang diunggah oleh salah satu akun, menunjukkan gambar dirinya dengan tambahan ujaran "Anak Si Buta". Unggahan akun resmi Alissa Wahid tersebut sontak mengundan para pecinta Gus Dur menyahut dan mendukung Allisa Wahid. Bahkan Gus Mus pun ikut mencurahkan kegeramannya.

Pembelaan dan dukungan dari Gus Mus membuatnya sempat berbalas komentar dengan akun pembenci Gus Dur.

d. Fotonya Diedit Jadi Berkerudung

Situs Duta Islam (05/11/2017) mengunggah artikel tentang penghinaan kepada Gus Dur oleh salah satu warganet. Tindakan tersebut dilakukan oleh akun FB atas nama Nuruddin Zanky. Dia mengirim sebuah foto editan yang menampilkan Gus Dur berkerudung. Foto tersebut dikirimnya ke Grup Majelis Ilmu Aswaja Vs WAHABI. Ia menambahkan foto tersebut pada 05 November 2017 pukul 06.14. *"Aki2 wa Uti2, udin boleh tanya g?! No manakah yg lebih Syar'i dlm berhijab??? No1 pa No2?"* tulisnya. Namun untuk saat ini postingan tersebut sudah tidak bisa ditemukan, grup tersebut juga sudah dihapus, demikian juga dengan akun Nuruddin Zanky yang sudah tak bisa diakses.

4. Perundungan Siber terhadap Muhammad Rizieq Shihab

Nama Muhammad Rizieq bin Hussein Shihab di Indonesia memang lebih dikenal lewat julukannya yakni Habib Rizieq Shihab. Statusnya sebagai pemimpin sekaligus pendiri organisasi Front Pembela Islam (FPI) membuat pria berusia 53 tahun ini memiliki basis pendukung

yang sangat kuat. Rizieq bahkan termasuk sebagai salah satu tokoh Islam paling berpengaruh di Nusantara.

Didirikan pada 17 Agustus 1998, hanya selang empat bulan setelah Presiden Soeharto lengser, FPI menjelma menjadi organisasi Islam yang begitu besar. Sosok Rizieq pun tak berlebihan jika disebut sebagai ujung tombak FPI untuk menerapkan hukum-hukum Islam sesuai prinsip mereka. Lulus dengan Cum Laude dari Universitas King Saud di Arab Saudi membuktikan kalau kemampuan akademis Islam Rizieq cukup menjanjikan.

Hanya saja dalam perkembangannya, Rizieq bersama FPI justru lebih menuai berita pada aksi negatif mereka. Di mana melalui kelompok paramiliter FPI yaitu Laskar Pembela Islami, kerap melakukan aksi penertiban paksa hingga berujung anarkis pada kegiatan yang dianggap maksiat dan mencederai syariat Islam. Puncaknya mungkin pada demo penistaan agama yang ditudingkan kepada mantan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama.

Bersama FPI, Rizieq melakukan demo terorganisir dan besar-besaran atas ucapan Ahok yang dianggap menistakan agama Islam. Hanya saja tak lama setelah Ahok di penjara, skandal justru menjerat Rizieq. Di mana sang Habib dituding melakukan aksi asusila berupa percakapan pornografi. Ditetapkan sebagai tersangka, Rizieq justru memilih berdiam di Arab Saudi sejak Mei 2017 hingga saat ini. Keputusan Rizieq untuk tidak pulang ke Indonesia justru memicu kontroversi baru. Di saat para pembelanya masih menanti kepulangan sang Habib, kelompok lain tak hentinya memberikan komentar negatif dan hinaan akan sikap Rizieq. Berbagai tudingan dilayangkan kepada Rizieq karena sederet skandal yang muncul. Seperti apa saja kasus-kasus yang pernah ada dalam kehidupan Rizieq? Berikut ini ulasannya:

a. Ucapan Sampurasun

Sebagai seorang tokoh Muslim yang memiliki basis pendukung besar, Rizieq kerap hadir dalam berbagai acara ceramah dan menjadi pembicara. Hanya saja kehadirannya untuk ceramah pada 13 November 2015 di Purwakarta justru berujung masalah. Saat itu Rizieq hadir atas undangan Bupati Dedi Mulyadi. Ketika berceramah, Rizieq memplesetkan kata Sampurasun menjadi Campur Racun.

Padahal dalam bahasa Sunda, Sampurasun sendiri adalah sebuah kalimat penghormatan sekaligus doa. Karena ulahnya, Aliansi Masyarakat Sunda Menggugat melaporkan Rizieq ke Polda Jawa Barat atas tudingan pelecehan terhadap budaya Sunda. Alih-alih minta maaf, Rizieq kala itu berpendapat Bupati Dedi tengah meracuni akidah umat Islam. Tak heran kalau aksi Rizieq itu malah menimbulkan hujatan padanya.

Liz Najla Athallah gw heran ada orang yg mengidolakan dia d condet ada tuh pengajian ibu2 yg ngajar dia pake semacam teleconference gitu layar lebar ngga swngaja gw liat d salah satu musholla ibu2ny pake cadar trus bajuny item

 2

Suka · Balas · 3m

b. Demo Ahok, Penistaan, dan Chat Porno

Salah satu kejadian yang membuat nama Rizieq makin dikenal adalah karena begitu vokalnya suami dari Syarifah Fadhlun Yahya ini menolak Ahok. Lewat FPI, Rizieq termasuk salah satu inisiator gerakan demo besar-besaran yang dikenal dengan Aksi Bela Islam 212 tahun 2016 silam. Hanya saja di tengah semangatnya menilai Ahok menistakan Islam, Rizieq juga dilaporkan ke polisi.

Adalah Sukmawati Soekarnoputri yang pada 27 Oktober 2016, melaporkan Rizieq ke Bareskrim Polri karena dianggap menghina Pancasila dan Soekarno. Tak berhenti di situ, pada 26 Desember 2016, Rizieq dilaporkan juga oleh Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) karena menistakan agama Katolik. Rizieq pun dipandang begitu kontradiktif dan lagi-lagi menuai kecaman, termasuk sebagian umat Muslim.

Candra Bella Wicaksono Gw Islam, tp jujur gw muak jijik sama orang yg ga sesuai dengan bacotnya, sorry harusnya ente balik selesaikan urusan hukum ente.kalo emang ente ga salah ngapain takut balik bib? Logika aja yg dipake.... .

 1

Suka · Balas · 3m

Namun kasus yang paling heboh mengenai Rizieq justru muncul pada Februari 2017. Di mana saat itu tersebar rumor percakapan pornografi Rizieq dengan seorang perempuan yang bukan istrinya bernama Firza Hussein. Melalui bukti percakapan WhatsApp, diduga Rizieq melakukan pembicaraan tabu dan meminta foto-foto panas Firza. Rizieq pun di tetapkan sebagai tersangka pada 29 Mei 2017, saat dirinya tengah umroh di Mekkah.

c. Memilih Tinggal di Arab Saudi

Di tengah kontroversi yang timbul di Indonesia, Rizieq justru tidak pulang usai ibadah umroh. Meskipun berbagai kabar kepulangannya tersiar dan beragam DPO dikeluarkan untuk menangkap Rizieq dikeluarkan, batang hidung sang Habib tak pernah muncul di Indonesia. Jika dihitung sejak awal Mei 2017 hingga Oktober 2018, Rizieq sudah hampir 17 bulan lamanya di Arab Saudi.

Keeengganan Rizieq pulang inipun membuatnya banjir cacian dan tudingan pengecut. Melalui kuasa hukumnya, Eggi Sudjana, Rizieq mengaku bersedia pulang asalkan polisi tidak menahan dirinya. Alih-alih takut dipenjara, Rizieq justru khawatir pendukungnya akan bertindak kecewa karena dia ditetapkan sebagai tersangka. Rizieq juga membantah rekaman percakapan dirinya dengan Firza dan menilainya sebagai fitnah belaka.

Selama 'pelariannya' itu, Rizieq mengaku kalau dirinya punya kedekatan pribadi dengan keluarga Kerajaan Arab Saudi sehingga memiliki visa yang mudah diperpanjang. Kehebohan pun timbul saat website Dakwah Media.co mengeluarkan artikel bahwa Kerajaan Arab Saudi menetapkan Rizieq sebagai keturunan Nabi Muhammad Saw., ke-38. Namun artikel itu hanya hoax belaka sehingga cacian untuk Rizieq pun ramai lagi.

Widya Irvani jijik banget.liaat babi riziieq ini.murtad.kedok habieb...kerja cuma.melacurkan ayat demi uang dan selangkangan..hanya gembel2.yg mo.masuk sorga gratis.penyembah riziieq...

Suka · Balas · 3m

29 Balasan

Abdul Azizi Pulang..!!? Si Riziek kan sudah balik kampung ke Arab sana.di Indonesia si Riziek kan hanya tetamu.di indonesia Dia ni tak lebih dari seorang imigran. Tetamu yg sewajibnya menghormati Tuan rumah yg berbhineka. Kalau tetamu kurang hajar. Tak tahu budi ya di usir saja.

Suka · Balas · 3m

Bahkan beberapa warganet juga menghina Rizieq sebagai keturunan binatang. Mereka yang awalnya meragukan klaim itupun langsung menyuarakan pendapatnya. Tak sedikit yang menilai jika kabar hoax atas Rizieq yang disebut keturunan langsung Rasullulah itu cuma klaim sepihak yang memang jelas-jelas tidak mungkin terjadi. Mereka pun mengaitkan isu hoax itu dengan berbagai kelakar atas kasus porno yang menjerat Rizieq sebelumnya.

Ronald Alexander Ya udah pasti hoax lah, gak kebayang kalo Keturunan nabi kaya begini modelnya

Suka · Balas · 16m

Javier Icul Hazard Nabi kok doyan chat sex malah bilang itu lagi mnjlankan ibadah lagi otak selangkangan

Suka · Balas · 8m

Tak sedikit yang menilai apa yang dilakukan Rizieq ini sebagai tindakan pengecut. Mereka pun bahkan banyak yang berharap kalau Rizieq tetap menetap saja di Arab Saudi, alih-alih pulang ke Tanah Air. Ratusan komentar negatif ini pun bisa diakses lewat berbagai platform media yang membahas mengenai masalah Rizieq. Tak cuma di media sosial, video-video yang terkait Rizieq pun tak lepas dari serangan opini bernada hujatan.

d. Ketika Visa Habis

Menurut Kapitra Ampera yang sebelumnya juga tercatat sebagai kuasa hukum Rizieq, sang Habib juga melakukan perjalanan ke berbagai negara. Di antaranya adalah Turki, Yaman, hingga Malaysia. Tampak begitu menikmati kehidupannya di luar negeri dan tidak memusingkan berbagai jeratan hukum di Indonesia, polisi pun tampaknya memilih menantikan kepulangan Rizieq ke Tanah Air. Berbeda dengan ucapannya yang bisa memperpanjang visa sesuai kehendak, pada 29 September 2017 lalu, Rizieq justru dicekal saat akan meninggalkan Arab Saudi karena visanya habis. Hal ini memantik kembali para kelompok anti Rizieq dan ramai-ramai melemparkan hujatan.

k. xxza 7 bulan yang lalu
Ga usah pulang pak, Indonesia tentram ga ada anda
146 BALAS
Lihat 59 balasan

Rio putra 7 bulan yang lalu
Habib yg gk yakin kalok allah itu ada, kalok dia yakin allah itu ada dia akan berserah diri apapun yg trjadi tidak takut karna sesungguhnya allah itu dekat, dan kalok emang dia tidak salah pasti allah akan menjaganya? Kalok gk salah seperti itu jnji tuhan, islam tidak takut dengan irang kafir, kalok gk takut kok gak pulang?
48 BALAS
Lihat 11 balasan

Bagus Purboyo 7 bulan yang lalu
Dulu ngomongin ahok jng lari dri masalah hukum,,,, skrng lho sendiri yg lari dri masalah hukum,,,, 😂😂😂😂😂 bacot lu aja yg besar,,, nyali kyk ayam
kate
90 BALAS
Lihat 44 balasan

Dengan penyidikan kasus penghinaan Pancasila atas dirinya sudah mencapai SP3 oleh Polda Jawa Barat, apakah ini artinya Rizieq akan kembali jelang konstelasi Pemilu Legislatif dan Presiden 2019 mendatang? Hanya waktu dan sang Habib yang akan bisa menjawabnya. Meskipun ada begitu banyak kontroversi dan penolakan, tak bisa dilupakan bahwa Rizieq memiliki FPI yang siap mendukung sang Habib selaku Imam Besar mereka.

5. Perundungan Siber terhadap Muhammad Arifin Ilham

Ada banyak sekali ulama atau yang kerap disapa ustaz di Indonesia. Dengan berbagai metode dakwah, para ulama ini memperoleh popularitas yang tinggi karena memang agama Islam adalah mayoritas pemeluknya di Nusantara. Tak heran kalau berbagai media hiburan juga menyediakan jadwal khusus untuk para ulama sehingga mereka pun dikenal. Salah satunya yang sering kali dilihat di layar kaca TV adalah Muhammad Arifin Ilham.

Dikenal dengan suaranya yang serak, ulama berusia 49 tahun ini memang begitu disegani sebagai salah satu tokoh Islam berpengaruh di Indonesia. Apalagi pria kelahiran Banjarmasin ini mendirikan sendiri Majelis Ta'lim dirinya pada tahun 2000 bernama Adz-Dzikra. Tak heran kalau Arifin semakin memiliki pengikut yang loyal dan setia mendengarkan ceramah serta petuahnya.

Sebagai seorang alim ulama, Arifin memang memiliki ikatan yang kuat jika dikaitkan dalam darahnya. Mungkin tak banyak yang tahu jika ayah Arfin yakni Ismail Marzuki merupakan keturunan ketujuh dari Syeh Al-Banjar, salah satu ulama terbesar di Kalimantan. Meskipun dikenal sebagai ulama yang disegani, Arifin memiliki kehidupan masa kecil dan muda yang berbeda. Di mana Arifin saat masih SD termasuk pelajar malas.

Titik balik kehidupan Arifin terjadi saat dirinya berusia 28 tahun, digigit oleh seekor ular peliharaannya sehingga keracunan bisa. Sulit mendapat pertolongan hingga 11 jam lamanya, kondisi Arifin pun kritis dan terjadi selama satu bulan lamanya. Ditopang oleh berbagai alat medis begitu lama, suara Arifin pun berubah. Namun masa kritis yang lama itu membuat Arifin mendapat pengalaman spiritual dalam mimpi.

Arifin pun menjelma menjadi seorang pemuka agama Islam yang begitu mengajarkan keutamaan berdzikir. Dengan cepat Arifin makin dikenal dan punya banyak jamaah. Namun hal itu membuat kehidupan pribadi Arifin pun tersorot dan ramai menuai hujatan dari masyarakat. Arifin secara terbuka mengakui dirinya seorang poligami dan mendukung pemimpin Front Pembela Islam (FPI), Habib Rizieq Shihab yang membuatnya menuai pro-kontra. Berikut ini beberapa kontroversi yang muncul dalam pernyataan Arifin.

a. Pendukung Habib Rizieq Shihab

Semua orang juga ingat bagaimana Front Pembela Islam (FPI) melakukan aksi demo besar-besaran mendesak mantan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok. Dalam demo bertajuk Aksi Bela Islam pada akhir tahun 2016 itu, FPI beserta sang Imam Besar yakni Habib Rizieq Shihab memang begitu bersemangat ingin menjebloskan Ahok. Mereka menuding Ahok melakukan penistaan agama Islam.

Dan rupanya aksi demo besar-besaran yang sampai mendatangkan jutaan jamaah ke Jakarta itupun juga diikuti oleh Arifin. Sejak saat itulah masyarakat jadi tahu jika ayah lima orang anak itu satu pemahaman dengan Rizieq, sosok yang begitu kontroversi. Tak heran kalau Arifin pun ikut menuai berbagai cibiran akan sikapnya mendukung Sang

Habib. Seolah tidak mempedulikan nada-nada minor itu, Arifin tetap membela Rizieq. Bahkan di saat Rizieq berada di Arab Saudi sejak Mei 2017, Arifin pun tetap satu suara dengan pemimpin FPI itu mengenai pandangan dalam politik.

b. Aktif Beropini Politik

Setelah mengikuti demo Aksi Bela Islam berjilid-jilid di penghujung tahun 2016, Arifin memang akhirnya cukup berani dalam menyuarakan pandangan politiknya. Bahkan bisa dibilang kalau Arifin lebih condong dengan pemimpin yang Islami dan seolah cenderung jadi oposisi pemerintah. Hal itu pun mulai terlihat saat Anies Baswedan terpilih sebagai Gubernur DKI Jakarta.

Dalam wawancaranya dengan Detik, Arifin sempat memberikan nasihat untuk Anies supaya tak pernah melupakan salat Tahajud. Kendati punya tujuan yang baik, kelompok yang kontra selalu memiliki alasan untuk langsung mencemooh pandangan politik Arifin.

c. Punya Istri Empat, Rendahkan Nabi Muhammad Saw.?

Satu tahun setelah kejadian spiritual dan perubahan hidupnya yang lebih religius, Arifin pun berjumpa dengan calon istrinya. Adalah pada tahun 1998, Arifin tengah mengisi ceramah di sebuah rumah kawasan Condet, Jakarta Timur. Di tempat itulah Arifin berjumpa dengan Wahyuniati Al-Waly, seorang Muslimah yang begitu taat. Sama seperti Arifin yang merupakan keturunan ulama, Yuni juga keturunan ulama asal Aceh. Tiga belas tahun menikah dengan Yuni, Arifin mengutarakan keinginannya berpoligami. Pucuk dicinta, ulam pun tiba, Yuni mengizinkan sehingga pada 2010, Arifin resmi menikahi perempuan cantik asal Yaman, Rania Bawazier. Tak berhenti di situ, pada Oktober 2017 Arifin membuat kejutan lewat video berisi ceramah pilar keluarga sakinah di mana dirinya ternyata telah memiliki istri ketiga. Dari penelusuran media Kumparan, terungkap kalau Arifin kembali berpoligami dan menikah untuk ketiga kalinya pada September 2017. Istri ketiga Arifin adalah seorang perempuan Sunda yang akrab disapa Femma. Perempuan yang tinggal di Bogor itu ternyata adalah seorang notaris dan tengah menempuh S-3 di sebuah universitas swasta di Bogor. Femma diketahui sebagai seorang janda

dua anak. Kendati tampak begitu harmonis hidup bersama tiga istri yang cantik jelita, video ceramah Arifin itu justru menuai hujatan. Tak sedikit masyarakat yang menyayangkan aksi Arifin mengunggah konten bersama ketiga istrinya.

Tak lama setelah terungkap kalau dirinya hidup seatap dengan tiga istrinya, sebuah video potongan ceramah Arifin yang diduga merendahkan Nabi Muhammad Saw., mendadak viral. Dalam video itu terlihat Arifin menyebut kalau Rasullullah tidak bisa berlaku adil. Tudingan dari akun Youtube Satu Islam itu semakin membuatnya dihujat. Apalagi pada bulan Januari 2018, Arifin yang tengah mengisi

tausiah mengaku ingin menikah kembali. Tak main-main, sosok istri keempat Arifin disebut sebagai perempuan asal Jawa.

Joko Kurniawan 1 tahun yang lalu
yang jelas anda nafsu awalnya , krna tergoda kecantikannya , buktinya lebioh muda dan lebih cantik, jika niat awalnya anda menolong krna Alloh, knapa anda tdk mnikahi janda janda miskin ....anda hanya membenarkan perbuatan anda saja dgn memakai nama ALLOH

78 BALAS

Lihat 25 balasan

Elisabeth Sumendap 1 tahun yang lalu
contoh.yg menjijikan hiii

17 BALAS

Lihat 3 balasan

Ugik Sugiarto 7 bulan yang lalu
Ustadz pecinta slakangan di balut agama

18 BALAS

Lihat 3 balasan

Endik Harmoko 1 minggu yang lalu
Janda terlantar sm anak2 nya sono nikahi... Klo nikah sm yg perawan mah siapa yg gk mau????
Itubukansunnah rasul.. TAPI NAFSU!!!

4 BALAS

Nita Tuti 1 minggu yang lalu
Dgn alasan apapun..ngga pantes lah posting atau pamer istri pertama dst...sy jg malu liat kelakuan ustad Arifin..

3 BALAS

Jamhir One 10 bulan yang lalu
inilah bedanya ulama sekarang dengan ulamak jaman dulu. ulamak sekarang banyak pamer. uolamak jaman dulu gak suka pamer bahkan kita tidak tau bahwa dia seorang uolamak. makanya uolamak dulu biasa disebut orang waliullah.

10 BALAS

Lihat balasan

d. Dituding Ustaz TV dan Doyan Pamer

Karena pemberitaan mengenai rencananya memiliki empat istri ini jadi sorotan di masyarakat, Arifin pun menuai banyak perhatian. Sosoknya yang dianggap sebagai selebritis dan laris manis di TV pun membuat Arifin tak luput dari acara gosip. Gosip-gosip itu membuat

sosok Arifin kembali menuai pro-kontra. Arifin dianggap beberapa orang tidak memiliki kepekaan.

Masyarakat yang kontra pada dirinya pun mempermasalahkan kebiasaan Arifin yang suka mengunggah kegiatannya sehari-hari di media sosial. Ayah kandung Muhammad Alvin Faiz itupun mendapat tudingan sebagai ulama TV. Tak sedikit pula yang menghujat tanpa ampun mengenai postingan kehidupan sehari-hari Arifin itu. Bahkan sampai menyinggung sikap Arifin yang dianggap terlalu duniawi karena doyan pamer harta dan istri.

Kendati beragam komentar muncul, Arifin tetap membuktikan kalau dirinya adalah tokoh yang tetap memegang teguh landasan Islam. Penerapan aturan Islam yang jelas dituliskan dalam Al-Qur'an pun coba dilakukan olehnya. Salah satunya adalah keberanian Arifin menikahkan putranya, Alvin dengan mualaf berdarah Tionghoa, Larissa Chou pada 6 Agustus 2016. Namun, pernikahan ini ternyata tidak berjalan mulus karena keduanya akhirnya bercerai pada 2021.

Lepas dari pandangan politik atau keputusannya menjadi pelaku poligami, Arifin memastikan kalau Muslim memang sudah sewajibnya taat dan patuh melaksanakan seluruh perintah dari Allah Swt.

6. Perundungan Siber terhadap Abdul Somad

Salah satu tokoh yang mengalami *bullying* dan penghinaan di media sosial adalah Abdul Somad yang popular sebagai UAS (Ustaz Abdul Somad). Berikut beberapa meme yang berisikan tulisan bernada kasar dan tidak sepantasnya diucapkan kepada seorang ulama.

a. Foto Dicoret Gambar Salib

Rinduali Muhammad menulis dalam laman aku Facebook-nya memuat foto UAS dengan tambahan tanda salib di bagian wajah beliau dengan menuliskan caption berikut ini:

> "*Tak henti2nya ustad khilafah ini bikin sensasi, sebelumnya telah lama ustad jebolan timur tengah yg katanya ilmunya sundul langit ini,*" kicaunya.

b. Dituduh Menghalalkan Bom Bunuh Diri

Beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab juga telah melakukan fitnahan yang keji dengan menyatakan bahwa UAS menghalalkan bom bunuh diri. Hal ini dilakukan oleh oknum tersebut dengan memelintir perkataan beliau yang diunggah ke sebuah akun YouTube. Salah satu pengguna media sosial Facebook dengan akun bernama Achmad Djunaedi menuliskan status:

"Dai haroki abdush Shomad membolehkan bom bunuh diri yg dia beri nama jadikah istisyhadiyah. Pak densus gak pake lama ya pak." Begitu kalimat yang ia tuliskan.

Sementara pada *caption* yang sama, Cewek Respirasi menuliskan,

"ustadz hizbyun "tusuk sate" Abdul Somad membolehkan bom bunuh diri. Berikut penjelasan dari ustadz Abdul Hakim Abdat Hafizhaullah tentang hukum bom bunuh diri seperti yang terjadi di Palestina."

c. Dihina Fisiknya

Meme berikut ini ditulis berdasarkan ucapan UAS ketika muncul meme yang menyebutkan tentang kekurangan fisik yang beliau miliki.

d. Jadi Bahan Hoax Dukungan Politik

Meme berikutnya adalah mengenai pernyataan bahwa beliau (UAS mendukung Jokowi untuk maju sebagai Presiden Republik Indonesia untuk yang kedua kalinya.

Seperti beliau tuliskan di laman resmi Instagram seperti berikut ini:

Meme berikutnya adalah mengenai pernyataan bahwa beliau (UAS mendukung Jokowi untuk maju sebagai Presiden Republik Indonesia untuk yang kedua kalinya.

> "*UAS tidak pernah memberikan pernyataan apa-apa. Yang menyebarkan info "hoax" suruh mereka mencarikan bukti. Setiap ada penggalan pernyataan UAS yang dibuat dalam bentuk "meme", kalau itu benar pasti bisa ditemukan buktinya dalam bentuk video. Ada ribuan video UAS di YouTube yang bisa membuktikannya. Mereka yang menyebarkan 'hoax' seperti ini, suruh mereka cari, di video yang mana UAS menyatakan demikian. Pada menit ke berapa. Kirimkan link sumber videonya.*"

e. Dikatakan Super Hewan

Sebuah akun yang ada di media sosial Twitter melakukan penghinaan kepada UAS dengan menuliskan re-tweet yang tidak sepantasnya disebut dan ditujukan kepada ulama. Sebagaimana di gambar berikut: Akun Twitter dengan nama John Fortuner menuliskan komentar untuk meng-copy cuitan dari Mardani Ali Sera, seperti tertulis berikut ini: *"Si Somad kok jadi menggonggong gini sih??? Persis kek guguk gw."* Sungguh perkataan yang tidak beradab ini tidaklah pantas untuk disematkan kepada UAS. Selain itu menyamakan beliau dengan hewan peliharaan berupa anjing, adalah sebuah kekurangajaran. Karena ulama sebagai penerus para Nabi membuatnya sosoknya menjadi harus dihormati.

f. Dikatakan sebagai Iblis

Pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2018 sebuah akun Facebook membuat heboh dengan memposting sebuah foto UAS yang kemudian diberi caption tulisan berikut ini:

> *"alhamdulillah iblis ini tidak masuk daftar 200 mubalik Mentri agama.."*

Setelah postingan tersebut menjadi viral, satu jam kemudian pemilik akun nama, Rudi Ian menuliskan postingan permohonan maaf dengan redaksi kalimat sebagai berikut:

> *"bismillahirrahmanirrahim... Sy pemilik akun ini ingin menjelaskan tentang status sy yang bikin umat Islam menjadi marah, karena sy telah mengatakan jika kode ustad Somad, dgn ini sy dgn lubuk hati yang paling dlm memohon mg kos umat Islam yg tersinggung batas status sy, dan khusus kode ustad Somad, sy sangat menyesal atas ucapan syukur dan atas semua skli lgbsy mohon mf sutulus2nya atas keikhlasan sy dan sy berjanji tidak akan mengulangi hal2 sperrti itu lagi. Sklii LG sy mohon ampun dan mf atas kejadian ini... Terimakasih assalamualaikum web"*

Memang nama UAS tidak termasuk ke dalam daftar rekomendasi mubaligh yang dikeluarkan oleh kementerian agama. Namun, pihak kementerian agama menyatakan bahwa nama-nama mubaligh yang

masuk ke dalam daftar 200 itu adalah nama-nama yang diajukan oleh masyarakat.

g. Dikatakan sebagai Dajjal, Foto Diedit

Masih di akun media sosial seperti Facebook terdapat pula sebuah postingan dengan menampilkan sebuah meme dengan tulisan yang sangat tidak baik dan ditujukan kepada ustadz Abdul Somad seperti di bawah ini:

Akun Facebook dengan nama Jony Boyok menuliskan sebagai berikut:

> *"Assalamualaikum ooohh Somad biadab... Keturunan Dajjal kelakukan kejahatannya diatasi setanah.*
>
> *Jl setan masih sayang sama anaknya kalau kau Dajjal anak untuk dikorbankan demi kepentingan. Pribadi... Neji neko kau aku robek bukit Dajjal mu itu ya romadhon muda TTD JB."*

Ketika postingan ini menjadi viral, tidak lama si empunya status digelandang menuju markas FPI karena dianggap telah melakukan penghinaan kepada ustaz Abdul Somad karena menyamakan beliau dengan Dajjal. Dan karena telah menuliskan meme yang berisikan hasutan dan ujaran kebencian terhadap seorang ulama.

h. Mendekatkan kepada Setan

Berikutnya sebuah postingan di Instagram kembali menuliskan kalimat tidak senonoh yang ditujukan kepada ustaz Abdul Somad dengan menyamakan beliau dengan sampah yang berkonotasi dengan kotoran, bau, dan sesuatu yang jorok. Hinaan kepada UAS kali ini datang dari seorang wartawan di sebuah harian olahraga ibukota yang bernama Zulfikar Akbar. Lihat gambar berikut:

Dalam cuitannya di akun media sosial Twitter, Zulfikar Akbar menuliskan postingan yang cukup memojokkan UAS mengenai penolakan yang dialami oleh UAS ketika hendak melakukan ceramah di Hongkong:

> *"Ada pemuka agama rusuh ditolak di Hong Kong, alih² berkaca justru menyalahkan negara orang. Jika Anda bertamu dan pemilik rumah menolak, itu hak yang punya rumah. Tidak perlu teriak di mana² bahwa Anda ditolak. Sepanjang Anda diyakini mmg baik, penolakan itu takkan terjadi" Tak hanya itu, Zulfikar juga menuliskan cuitan seperti ini "Jadi @ustadabdulsomad ini salah satu hasil dari dakwah Anda, melahirkan umat seperti ini. Sila muhasabah, Anda mungkin lbh dekatkan mereka ke setan alih-alih kepada Allah."*

Cuitan tersebut menjadi ramai dan kemudian muncul seruan untuk memboikot harian di mana Zulfikar Akbar bernaung sebagai wartawan sehingga muncul *hastag* #boikottopskor.

Setelah cuitan tersebut viral, kemudian pihak media langsung menanggapi laporan netizen dengan menuliskan cuitan yang berisi keterangan mengenai pemutusan kerja sepihak terhadap yang bersangkutan, yakni Zulfikar.

Akun twitter resmi milik harian TopSkor menuliskan postingan sebagai berikut:

“terhitung mulai hari ini, Selasa (26/12), manajemen TopSkor telah memutuskan hubungan kerja dengan Zulfikar Akbar @zoelfick. Maka sjk saat ini segala aktivitas yg dilakukan oleh sdr Zulfikar bukan lagi jadi tgg jwb institusi TopSkor. Wassalam TTD - Pemred Top Skor @Yusufk09.”

Tidak lama kemudian pelaku penghinaan kepada UAS menuliskan permintaan maaf melalui akun Twitter pribadinya sebagai berikut:

@zoelfick: Kpd teman² muslim yg merasa tersinggung krn kritikan sy atas @ustabdulsomad saya ingin sampaikan permintaan maaf dan klarifikasi sekaligus @zoelfick: Permintaan maaf ini sy sampaikan bkn karena tekanan, tapi sy akui kritikan tsb terasa keras, sehingga melukai teman2 @zoelfick: Lalu knp saya melemparkan kritikan begitu, tak lain sbg upaya saya saling mengingatkan dgn cara saya, “watashaubil haq, watawa shaubil haq” @ zoelfick: Selama ini saya melemparkan kritikan, bs sy tegaskan, bkn sbg permusuhan melainkan sbg sikap kritis atas fenomena sosial. @zoelfick: Thanks juga kpd @ardi_riau Atas kritik baliknya kpd saya. Mdh2an kt tetap saling kritik, tapi bkn dgn permusuhan, melainkan dgn cara2 hasanah. @zoelfick: Mudah2an dgn permintaan maaf ini, teman2 pengikut @ ustabdulsomad dpt memaafkan dan melihat kritikan sy sbg kritikan sesama muslim sbg bagian otokritik kita. @zoelfick: Sekaligus sy meminta Mas @ ardi_riau agar tidak menyeret pihak manapun atas masalah itu, krn segala kritikan itu murni kritikan pribadi dan tak terkait dgn perusahaan, lembaga pemerintah, atau pribadi lain. Salaman

@zoelfick: Mudah2an permohonan maaf saya dapat diterima, seperti saya juga sudah menerima sanksi terberat dalam karier saya.Mdh2an tak ada dendam di antara kita. Hormat saya untuk semua. Subhanallah wabihamdihi subhanakallahumma wabihamdika. Astaghfiruka waatuubu ilaik.

@zoelfick: Sekali lagi saya mohon maaf bagi teman² yang masih tersinggung. Janji saya, tidak akan mengulangi hal-hal yang mengusik teman.Sebuah desakan dr teman² muslim yg tersinggung sudah disikapi pihak redaksi. Keputusan mereka; saya di-cut sbg sanksi yang saya terima dgn lapang dada.

i. Ejekan dari Zuhairi Musrawi

Penghinaan terhadap UAS datang dari seorang pria yang mengaku sebagai kakak tingkat UAS di Universitas Al-Azhar, Mesir. Terlampir seperti berikut ini:
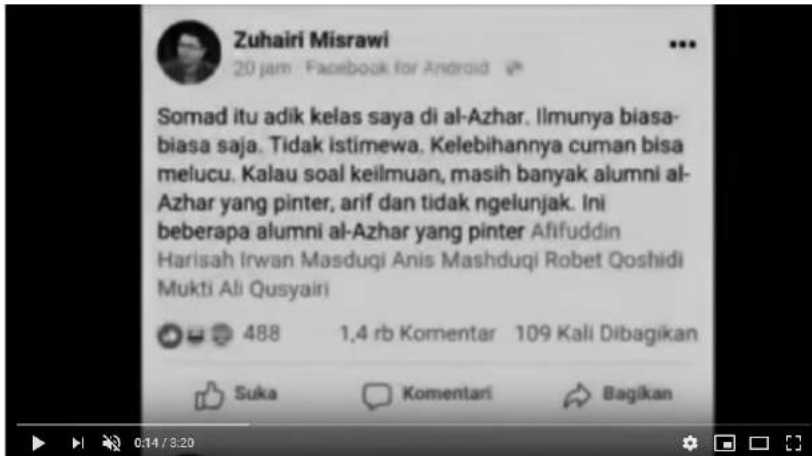
Pria yang bernama Zuhairi Misrawi ini menuliskan sebuah postingan di akun Facebook pribadinya yang terkesan merendahkan keilmuan ustad Abdul Somad:

> *"Somad itu adik kelas saya di al-azhar. Ilmunya biasa-biasa saja. Tidak istimewa. Kelebihannya cuman bisa melucu. Kalau soal keilmuan, masih banyak alumni al-azhar yang pinter, arif dan tidak ngelunjak. Ini beberapa alumni al-Azhar yang pinter …* (sambil menyebutkan dan menandai beberapa akun yang dimaksud)."

Sontak saja postingan tersebut menuai kecaman karena dianggap merendahkan keilmuan yang dimiliki oleh ustaz Abdul Somad. Salah satu kecaman datang dari akun bernama Muhammad Riza, sebagaimana terlampir pada *screenshoot* berikut:

Muhammad Riza:

"itu seangkatan dengan saya di Azhar. Saya bersaksi ilmunya luas. Penguasaan 4 mahzab dan haditsnya dahsyat. Saya yakin kealimannya lebih tinggi dari yang punya status (merujuk kepada pembuat postingan Zuhairi Miswari)."

Zuhairi Miswari membalas:

"Kita sesama alumni tahu sama tahulah. Saya telah menulis 14 buku dan ribuan kolom. Somad menulis berapa buku ya?"

Muhammad Riza kembali membalas komentar yang bersangkutan:

"He he he" "Kalau soal jumlah tulisan memang antum lebih banyak karena kakak kelas (memberi emoji jempol dan senyum)."

Kecaman juga datang kepada Zuhairi Miswari yang datang dari sesama alumni Al-Azhar bernama Novri Aksi Indosiar sebagaimana tertulis pada *capture*-an berikut ini:

Novri Aksi Indosiar:

"Zuhairi itu senior saya di Azhar (ntah selesai th tid). Ilmunya jauh (make banget) disbanding Ust. Somad (Baina samaa' wa sumur). Kelebihannya cuma bisa 'nyeleneh + ngawur'. Kalau soal keilmuann (dan kepakaran) masih banyak alumni al azhar yg pinter, arif, bijak, lurus, dan gak 'nyeleneh'. Ini beberapa alumni Al-Azhar yang pinter (menyebutkan beberapa nama alumni universitas Al-Azhar yang dianggap lebih baik)."
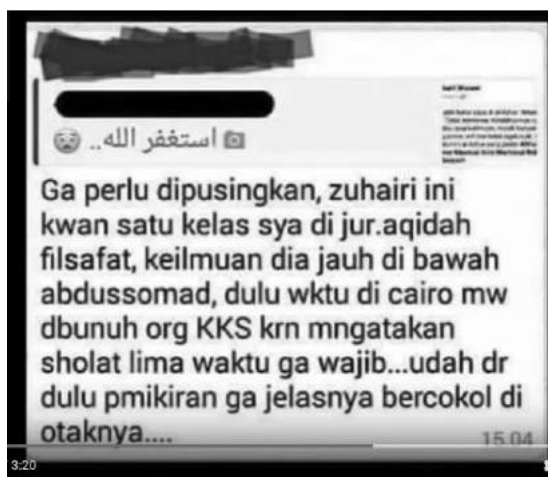
Kecaman juga datang dari akun yang di-*capture* seperti gambar di atas yang menuliskan postingan di Facebook sebagai berikut:

> *"Ga perlu dipusingkan, zuhairi ini kwan satu kelas sya di jur.aqidah filsafat, keilmuwan dia jauh di bawah abdussomad, dulu wktu di cairo mw dbunuh orang KKS krn mengatakan sholat lima waktu ga wajib…udah dr dulu pmikiran gak jelasnya bercokol di otaknya…."*

j. Dituduh Menghina Nabi Muhammad

Fitnah berikutnya adalah tuduhan bahwa UAS telah melakukan penghinaan kepada Nabi Besar Muhammad Saw. Namun, permasalahan ini telah diklarifikasi langsung oleh beliau dalam bentuk video yang bisa dengan mudah ditemukan di akun media sosial milik beliau serta beberapa unggahan video di Youtube.

Salah satu akun media sosial Facebook milik Ari Saputra telah menulis sebuah postingan yang berupa caption bernada kasar kepada UAS dan disertai dengan meme serta sebuah video sebagaimana terlihat pada gambar di atas:

Ari Saputra menulis:

> *"PARAH NIH Ustadz Abdul Somad, UAS bilang di menit ke 00:50 (merujuk kepada video yang di-share) Rasulullah hidup sebagi lelaki yang shaleh tapi untuk mewujudkan rahmatan lil 'alamiin (rahmat bai seluruh manusia) tidak akan terwujud. Karena Rasulullah anya sholeh untuk dirinya sendiri, sholeh untuk Khadijah, sholeh untuk ruqayyah, sholeh untuk Fatimah tapi tidak untuk rahmatan lil 'alamin, hanya sholeh untuk keluarga istri dan anaknya.*

Uas bilang di menit 02:14 bahwa rahmatan lil 'alamin diwujudkan bukan dengan Kenabian, juga bukan dengan Al-Quran tapi dengan tegaknya khalifah."

Fitnah lainnya yang juga menerpa kepada diri ulama UAS adalah adanya tuduhan telah menyebarkan syubhat yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Beliau sendiri telah melakukan klarifikasi untuk mejawab tuduhan tersebut. Beliau meyakini bahwa setiap ulama yang memutuskan sebuah perkara telah menggunakan dasar dan dalil yang kuat dan hujjah yang benar adanya. Dengan adanya klarifikasi tersebut mementahkan fitnahan yang terjadi pada diri beliau.

k. Tuduhan sebagai Anggota HTI

Tuduhan berikutnya adalah bahwa beliau (ustad abdul somad) adalah seorang anggota dari kelompok radikal HTI yang sebelumnya organisasi masyarakat tersebut telah dibubarkan karena dianggap sebagai organisasi yang membahayakan bagi negara.

Seorang guru di sebuah madrasah tsanawiyah di daerah Batu Belah – Kampar Provinsi Riau yang bernama Maryadi telah melakukan

sebuah perbuatan yang tidak menyenangkan karena telah menghina pribadi ustaz Abdul Somad. Maryadi dalam akun Facebook miliknya telah men-share sebuah postingan yang kemudian ia beri caption yang tidak baik.

Maryadi:

> *"Jangan dengarkan bacotan nya usir dari Indonesia, beginilah manusia munafik makan minum di Indonesia tidur di Indonesia bahkan berak dan kencong di Indonesia, tap tidak bersyukur di Indonesia...."*

Meski telah mengaku khilaf dan meminta maaf, bahkan dikabarkan pelaku telah bertemu secara langsung dengan ustad Abdul Somad, namun postingannya telah terlanjur viral dan mendapatkan kecaman dari berbagai pihak. Maryadi bahkan sempat meminta perlindungan dari ketua GP Ashor di daerah setempat.

I. Ejekan terhadap Fisik dan Ajakan untuk Menghina Wajah

Selain itu ada pula akun Facebook yang melakukan penghinaan terhadap fisik UAS dengan mengunggahnya ke dalam sebuah postingan dan disertai caption yang mengajak orang lain untuk menghina wajah beliau, seperti pada gambar berikut:

Akun Putri Husni menuliskan *capture* pada foto UAS yang ia unggah di facebook-nya yakni:

"Nih LANANG GANTENG nye KAGA KETULUNGAN!!!"

Beberapa akun lainnya yang turut berkomentar juga menuliskan kalimat yang bernada hampir sama:

Saymen Oey: *Klh aq donk ma doi*

Endang Supriati: *Brad fit…. Pot kembang keles*

Bandi Rakel: *Muka seperti kadak ko ganteng*

Masih banyak lagi komentar yang juga ikut serta merendahkan dan mem-bully gambar UAS pada postingan tersebut.

ini kaya blur ga jelas dibaca

UAS banyak menerima penghinaan, bullying, dan fitnahan di berbagai media sosial yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah komentar di Facebook seperti pada gambar di atas:

Arix AD: *"Tampang si somad sentoloyo kyak tikus… Hahaha."*

Made Andi: *"Pass Arix AD… (emoji tertawa)"*

Made Andi:

"Saya masyarakat bali tdk takut dgn pengikut si UAS yg sontoloyo, siomai abdul perlu dikasi pelajaran agar tdk selalu dn serta merta melecehkan umat laen begitupun dgn si felix kwetiau asem…."

m. Lebih Buruk daripada Pelepah Kurma

Meme berikutnya menyatakan bahwa UAS dikatakan jauh lebih buruk dari pelepah kurma hanya karena perbedaan pemahaman meng sangat tidak beradab. Kemudahan dalam melakukan hubungan sosial melalui internet membuat batas kesopanan, adab, dan tingkah laku.

n. Dikatakan sebagai Dajjal

Lain waktu, UAS juga tidak henti-hentinya mendapatkan serangan yang begitu menghinakan beliau. Tanpa perasaan dan menimang hal yang patut dan benar. Seolah-olah, kebencian sudah begitu mendarah daging bagi mereka yang menyatakan ujaran kebenciannya. Seperti akun milik Joni Boyok, yang tanpa dasar dan penuh penghinaan menyatakan bahwa UAS adalah seorang keturunan Dajjal.

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, Joni Boyok menuliskan:

> "*Assalam mualaikum… oooohhh somad biadab…keturunan dajjal klakuan kjahatnmuu diatas setan..kl setan masih sayang sm anaknya ki kao Dajjal anak untuk dikorban kan demi kpentingan pribadi….neko neko kao aqu robek mumut dajjal muu itu yaa tomad muda…ttd JB*"

Bahkan, jika pun seorang UAS bukan seorang ulama besar, membuat status seperti tersebut sungguh sangat memalukan dan begitu hina jika dilakukan oleh seseorang. Betapa kebencian itu sebenarnya begitu mendarah daging bagi serang Joni Boyok. Hingga kata-kata yang kotor seperti itu sampai ditulis di *wall* Facebook miliknya.

Postingan ini memang viral dan mengundang reaksi geram dari banyak pihak. Bahkan Front Pembela Islam (FPI) segera menjemput lelaki yang tinggal di Kecamatan Bukit Raya, Riau, ini untuk melakukan *tabayyun* atau klarifikasi atas ujaran kebenciannya. Bahkan, lelaki ini pun segera dilaporkan ke kepolisian dan ditetapkan sebagai tersangka pada tanggal 8 Oktober 2018.

Tidak hanya dijadikan sebagai bahan cemoohan, fitnahan, dan berita hoaks lainnya. Nama UAS juga digunakan untuk melakukan penipuan untuk mendapatkan keuntungan berupa uang yang banyak, seperti pada gambar berikut ini:

Sayangnya postingan ini telah dihapus sehingga tidak dapat lagi ditemukan. Perilaku yang tidak bertanggung jawab telah mengambil keuntungan dari kesempitan yang tengah dirakasan oleh manusia lainnya, hanya untuk memuaskan nafsu dan mengenyangkan perutnya sendiri. Patut untuk diketahui bahwa UAS telah melakukan klarifikasi bahwa ia tidak pernah memberi izin kepada siapa pun untuk menggunakan foto beliau sebagai alat untuk meminta dan mengumpulkan donasi atau sumbangan.

o. Dikatakan sebagai Maling

Hanya karena perbedaan pandangan terhadap satu hal yang sama dapat membuat orang menjadi seperti tertutup pikiran dan mata hatinya, sehingga mampu melontarkan kata atau kalimat yang tidak pantas seperti berikut ini:

Eddi Arman mengunggah sebuah foto yang menampilkan gambar UAS dan kemudian diberikan caption yang sangat kurang ajar:

> Eddi Arman: *Abdul Somad turunan Maling Kundang gokil gokil abis …. (Menggunakan emoticon smile)*

Sayangnya postingan dengan perkataan yang tidak baik ini sudah dihapus oleh yang bersangkutan dikarenakan sudah terlanjur viral sehingga mendapatkan kecaman dari berbagai pihak. Bahkan, akun Facebook bersangkutan pun telah hilang atau dinonaktifkan untuk menghindari kemarahan netizen yang tidak suka jika ulama diperlakukan dengan tidak hormat.

7. Perundungan Siber terhadap Ma'ruf Amin

Sejak Agustus lalu, kiai yang sebelumnya menjadi Rais 'Aam PBNU dan Ketua Umum MUI ini menjadi perbincangan. Pasalnya, tanpa diduga Ma'ruf Amin didaulat menjadi Cawapres mendampingi petahana, Joko Widodo. Pro dan kontra bermunculan, karena memang sebelumnya Mahfud MD yang digadang-gadang akan menjadi Cawapres dari Jokowi.

Publik tentu masih ingat fatwa dari MUI tentang penistaan agama yang dilakukan oleh mantan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama. Kasus tersebut mendatangkan gelombang aksi hingga berjilid-jilid bertajuk GNPF-MUI. Sebagian pendukung Jokowi, yang juga pendukung Ahok, merasa tidak terima dan memilih untuk golput pada Pilpres 2019 mendatang. Namun ada juga yang tetap menjadi pendukung setia dari petahana tersebut.

Analisis dari *tirto.id* terkait hal tersebut bisa menjadi bahan bacaan yang menarik. Judul artikelnya adalah "Mengapa Publik (Terpaksa) Harus Menerima Paket Jokowi-Ma'ruf Amin?" Analisis tersebut cukup panjang, namun intinya ada pada gerakan sentimen Islam yang tercipta dari pernyataan Ahok. Terlebih sejak 2014 serangan bahwa Jokowi anti-Islam terus dilancarkan. Maka secara politis, Ma'ruf Amin adalah tokoh yang memegang nilai tertinggi.

a. Dikatakan Ulama yang Dekat dengan Orang Kafir dan Munafik

Beberapa komentar terkait hal ini yang menjurus pada *bullying* muncul dan ditujukan ke Ma'ruf Amin. Pertama, didapatkan dari komentar pada status Fahd Pahdepie terkait pengumuman Capres-Cawapres tersebut. Komentar tersebut secara halus mengatakan bahwa Ma'ruf Amin termasuk Ulama yang dekat dengan orang kafir dan munafik.

b. Kontra Ketika Ma'ruf Amin Mendukung Islam Nusantara

Sebuah status Facebook dari akun bernama AK Nazaria Rambe menyatakan kekecewaanya karena Ma'ruf Amin mendukung Islam Nusantara. Berikut tangkapan layar status tersebut.

Ada beberapa komentar menanggapi status tersebut. Salah satunya menyebutkan bahwa Ma'ruf Amin bukan lagi ulama murni karena 'amplop'.

Irianti Djuremi Reinke
Ketika itu masih Ulama murni tanpa embel2 amplop...Sekarang udah kebanyakan makan Semur Kodok jadi MENDEM dia plus dpt Amplopfiah sepanjang Dia mendukung si Raja Kodok

3 bln Suka Lainnya

c. Disinggung Mengenai Kesehatannya

Usia Ma'ruf Amin yang tidak lagi muda menjadi bahan serangan yang empuk oleh pihak oposisi. Pada status dari akun Facebook bernama Prabowo SANDI 2019, terdapat komentar yang menyentil hal tersebut.

Sri Joko Saptomo
Jangan2 kalo ntar tes kesehatan Pak MA ngga masuk, boleh ganti yg lain, padahal sdh bongkar strategi sampe viral dan ketahuan lawan...

d. Dikatakan Serakah hingga Tidak Waras

Pada tweet dari akun resmi RMOL.CO, ada komentar yang mengatakan bahwa Ma'ruf Amin sudah tidak waras. Berikut *screencapture* tweet dan komentar tersebut.

Dilarang KPU, Ma'ruf Amin Tegaskan Tetap Kampanye Di Pesantren #KlikRMOL #pilpres

Terjemahkan Tweet

Dilarang KPU, Ma'ruf Amin Tegaskan Tetap Kampanye Di Pesantren
politik.rmol.co

#KopiMilenial @panggi··· · 4 jam
Membalas @rmolco
udah Ngga waras lagi ni si kakek.

Sebenarnya ada ratusan komentar pada tweet tersebut, tapi komentar tersebut terhitung yang paling kasar. Masih mengenai keputusan KH. Ma'ruf Amin untuk berkampanye di pesantren, dalam sebuah tweet dari akun bernama JS. Prabowo, terdapat komentar yang mengatakan bahwa beliau serakah. Berikut *screencapture*-nya.

padahal blm jadi pejabat nih

Terjemahkan Tweet

Dilarang KPU, Ma'ruf Amin Tegaskan Tetap Kampanye Di Pesantren

politik.rmol.co

AsvirA #2019gantipre··· · 10 jam

Membalas @marierteman

Wah serakah ni pak yai.. di pesantren maksa.. di gereja juga sikat. Nauzubillah..

6 13 33

Ada cukup banyak orang yang menyukai dan me-*retweet* komentar tersebut serta terdapat 6 respons dari pengguna lain.

e. Dianggap Sekuler

Beberapa hari terakhir publik diramaikan dengan didiskualifikasinya Miftahul Jannah, seorang atlet Judo Indonesia dari Asian Para Games karena memakai jilbab. Hal tersebut tentu menimbulkan pro dan kontra di kalangan warganet. Ada yang menyayangkan dan menganggap sikap panitia merupakan sebuah diskriminasi. Tetapi ada juga yang menyayangkan sikap dari *official* tim Judo yang tidak berusaha mengakali penggunaan jilbab tersebut.

Terkait hal ini, Ma'ruf Amin pun turut berkomentar. Menurutnya, seharusnya Miftahul Jannah mengikuti aturan dari panitia. Sebuah akun yang tidak setuju dengan komentar tersebut sampai mengatakan bahwa Ma'ruf Amin seorang ulama berpaham sekuler. Berikut tweet-nya.

Miftahul Jannah Didiskualifikasi, KH Ma'ruf Amin: Seharusnya Atlet Ikuti Aturan yang Sudah Berlaku

Pelik sungguh pemikiran seorang ulama sejak memeluk politik sekuler.

Bukannya menunjukkan jalan yg benar kepada umat, malah rakus pada kehidupan dunia.

#IslamSelamatkanNegeri

PENUTUP

Buku ini bertujuan untuk melihat peta wacana ideologi Islam di Indonesia yang tersebar di berbagai media online dan media sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat lebih jauh pemanfaatan alat wacana dalam isu ideologi tertentu oleh kelompok pengusung dan penolaknya. Berdasarkan analisis topik, diketahui bahwa terjadi pertarungan wacana yang keras dalam menyikapi isu-isu yang berkembang, terutama bila terkait dengan kepentingan dan eksistensi kelompoknya. Masing-masing juga berbeda dalam kadar dan intensitas pemberitaan. Dalam analisis wacana dunia maya, jumlah menandakan fokus dari pengelola media online dan sosial tertentu. Semakin banyak dan semakin sering isu atau topik tertentu diangkat, maka semakin tinggi perhatian pengelola media itu terhadap isu tertentu.

Secara umum, media yang mempunyai konsen pada ideologi tertentu akan lebih banyak dan lebih beragam dalam mengembangkan wacana ideologinya. Dari analisis topik pula dapat diketahui isu besar yang digunakan oleh media online atau akun media sosial tertentu. Terkait fungsi wacana yang dikembangkan, masing-masing secara umum sama-sama memanfaatkan fungsi direktif dan fungsi referensial pada ideologisasi. Terkait gaya bahasa yang dipergunakan oleh ketiga situs ini, terlihat bahwa gaya bahasa bersifat persuasif lebih dominan daripada yang bersifat naratif. Makna yang dikirimkan mayoritasnya berupa gaya bahasa langsung. Makna denotatifnya pun lebih kental daripada makna konotatif. Pada beberapa judul terlihat lebih lugas dan cenderung provokatif. Hal ini memang yang sering ditemui dikembangkan oleh para

pengelola media online dan juga pemilik akun media sosial tertentu, karena dengan cara ini biasanya mereka bisa memudah mendatangkan pengunjung dan memancing para pembacanya untuk men-*share* konten yang di-*publish*.

Selain itu, buku ini juga bertujuan untuk memetakan pertarungan identitas dan ideologi yang terjadi di dunia maya. Pengetahuan atas pemetaan itu akan sangat bermanfaat bagi potret utuh apa yang sedang menjadi opini yang berkembang di tengah-tengah masyarakat seputar isu-isu terkait Islam yang ada di internet. Peta ini juga diharapkan dapat menguak identitas dan ideologi para pengelola media online dan akun media sosial yang selama ini diketahui menebar kebencian berdasarkan tajuk dan konten yang dipostingnya.

Berdasarkan analisis terhadap tajuk dan konten yang diposting, diketahui bahwa situs-situs penebar ujaran kebencian pada umumnya didominasi oleh situs-situs yang terafiliasi pada kelompok salafi, baik yang haraki, siyasi, maupun yang jihadi. Kelompok salafi memang bukan satu-satunya kelompok yang melakukan ideologisasi dengan menebar ujaran kebencian, karena hal yang sama juga dilakukan oleh kelompok Syiah, Aswaja, juga kelompok liberal, dengan kadar yang berbeda-beda. Dominasi kelompok salafi ini salah satunya disebabkan oleh aktif dan banyaknya *cyber army* (tentara siber) yang mereka miliki. Mereka juga lebih dulu terjun dalam dakwah siber bila dibandingkan dengan kelompok-kelompok lain yang pada umumnya terlambat menyadari begitu pentingnya internet untuk kepentingan ideologisasi.

Buku ini juga meneliti dampak negatif lainnya dari hadirnya media online dan media sosial. Salah satunya terkait dengan perundungan siber terhadap tokoh-tokoh Islam di media sosial. Dapat disimpulkan mengenai bagaimana pola dan bagaimana peta pertarungan ideologi di media sosial. Berdasarkan data-data di atas diketahui bahwa perundungan siber yang terjadi di dunia maya terhadap tokoh-tokoh Islam di Indonesia, cukup mengkhawatirkan. Masyarakat Indonesia yang sebelumnya dikenal sebagai masyarakat yang menjaga nilai-nilai akhlak dan santun, apalagi terhadap tokoh-tokoh yang disegani, terutama tokoh agama. Kini keberadaan media sosial mampu mengubah nilai-nilai yang sudah lama dianut. Sekarang dengan mudah ditemukan data-data perundungan siber di media sosial, terutama pada para tokoh Islam yang kerap tampil di publik atau kerap menjadi sorotan publik.

Semakin terkenal seorang tokoh, maka semakin banyak dan beragam juga perundungan siber yang dialamatkan padanya. Tidak heran bila dalam buku ini, data perundungan siber terhadap UAS, menempati posisi paling tinggi dan paling beragam. Ini terkait dengan popularitas UAS di beberapa tahun terakhir.

Bentuk perundungannya bisa beragam. Mulai dari yang teringan berupa sindiran hingga sumpah serapah, bahkan menyesatkan dan mengkafirkan. Kendala, bentuk, dan kekurangmenarikan fisik, pun tak luput dijadikan sebagai bahan perundungan. Media sosial telah menjadi area pembunuhan karakter yang luar biasa. Selain itu, dikaitkan dengan aliran yang dianggap sesat atau bagian dari pemerintah, juga bentuk perundungan siber yang kerap ditemui. Bila mengikuti teori Willard, maka cara perundungan siber terhadap tokoh-tokoh Islam di media sosial memenuhi hamper seluruh cara yang ditemukan Willard, seperti *flaming, harassment, cyberstalking, denigration, masquerade,* dan *outing and trickery.* Hanya *exclusion* saja yang tidak ditemukan.

Terkait konsep yang umum dipakai dalam penelitian perundungan siber, seperti disebut Lee (2004), ada sesuatu yang unik dalam penelitian perundungan siber di Indonesia. Meskipun pada umumnya perundungan siber yang terjadi memenuhi keenam konsep dalam perundungan siber, mulai dari niat (*intent*), menyakiti (*hurt*), pengulangan (*repetition*), durasi (*duration*), konflik kekuasaan (*power conflict*), hingga provokasi (*provocation*). Namun, pelaku perundungan entah disengaja atau tidak, kerap kali ditemukan pelaku-pelaku yang mungkin awalnya tidak mengira bahwa *bully*-annya akan viral dan kemudian menjadi viral, terlihat terkaget-kaget ketika mendapat respons dan serangan balik dari publik yang tidak terima dengan *bully*-annya kepada para tokoh yang pada umumnya juga memiliki pendukung dan simpatisan yang sangat loyal dan fanatik.

Pelaku biasanya buru-buru membuat permintaan maaf terbuka dan kadang dipaksa pula untuk menandatangani surat pernyataan terbuka yang intinya tidak akan mengulangi perbuatan itu. Bila kemudian *bully*-an itu berujung pada proses hukum, pelaku biasanya hanya pasrah saja, karena pada umumnya perundungan siber yang dilakukannya tidak didasarkan data dan fakta, juga melanggar UU ITE. Ini menandakan bahwa sebagian masyarakat Indonesia (terutama para pelaku) belum dewasa dan belum matang dalam bersosial media.

Selain itu, yang juga perlu ditekankan bahwa perundungan siber ini juga merupakan bagian dari perang ideologi antar-ormas dan kelompok kepentingan yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat. Pada umumnya pelaku adalah orang-orang yang tidak memahami persoalan dan hanya ikut-ikutan karena terprovokasi oleh postingan para *buzzer* atau *cyber army* suatu kelompok kepentingan yang memang diketahui banyak berkeliaran di media sosial. Orang-orang polos yang terprovokasi itu kemudian membuat postingan baik berupa komentar, meme, maupun status, yang secara terbuka melakukan perundungan siber terhadap tokoh-tokoh Islam.

Terakhir, buku ini diharapkan bermanfaat untuk melihat sejauh mana isu tertentu di dunia maya dikembangkan dan dikelola, sehingga dapat dihindarkan adanya potensi konflik di akar rumput sebagai ekses dari ideologisasi. Karena, bila potensi konflik ini tidak diketahui oleh pihak-pihak terkait, maka sangat mungkin apa yang terjadi di Timur Tengah juga mengintai umat Islam Indonesia. Untuk itu, perlu kiranya pihak-pihak terkait untuk segera mengantisipasi dan mencarikan jalan keluarnya untuk meminimalisasi kemungkinan konflik di masa mendatang.

Penelitian ini tentu saja memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya terkait dengan cakupan objek penelitian yang masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun dari level ketokohan objek. Ada hal yang belum terjangkau oleh penelitian ini, yaitu dampak nyata sebagai akibat ideologisasi dalam cara pandang masyarakat terkait kelompok lain, yang juga tak kalah pentingnya untuk menjadi objek penelitian. Untuk itu, di masa mendatang perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdel-Fadil, Mona. 2011. "The Islam-Online Crisis: A Battle Of Wasatiyya Vs. Salafi Ideologies?" *Journal of Cyberorient*, Vol. 5, Issue 1

Akbulut, Y., Sahin, Y.L., & Eristi, B. (2010). "Development of a Scale to Investigate Cybervictimization Among Online Social Utility Members". Contemporary Educationa l Technology, 1 (1), 46-59.

Al-Makassary, Ridwan dkk. 2010. *Benih-Benih Islam Radikal di Masjid: Studi Kasus Jakarta dan Solo*. Jakarta: CSRC.

Anderson, T. & Sturm, B. (2007). "Cyberbullying: From Playground to Internet". Young Adult Library Services, 5(2), 24-27.

Aricak, O. T. (2009). "Psychiatric Symptomatology as a Predictor of Cyberbullying among University Students". Egitim Arastirmalari-Eurasian *Journal of Educational Research*, 34, 167- 184.

Beale, A.V. & Hall, K.R. (2007). "Cyberbullying: What School Administrators (and Parents) Can Do". The Clearing House: A *Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 81(1), 8-12.

Beran, T and Li, Q. (2005). "Cyber- harassment: a Study of New Method for an Old Behavior ". *Journal of Educational Computing Research*, 32 (3), 265–77.

Berelson, B. (1952). *Content Analysis in Communication Research*. Glencoe, IL: Free Press.

Brenner, Susan W. Dan Marc D. Goodman. 2002. "In Defense of Cyberterrorism: An Argument for Anticipating Cyber-Attacks". *Journal Of Law, Technology and Policy*, Vol. 2002.

Bunt, Gary R. 2002. *Virtually Islamic*. Cardiff: University of Wales Press.

—————. 2006. *Islam in the Digital Age E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments*. London: Pluto Press.

—————. 2009. *iMuslims Rewiring the House of Islam*. Chapel Hill: The University of North Carolina Press.

Campbell, Heidi. 2006. "Religion And The Internet". Communication Research Trends Volume 25.

Cheong, Pauline H. and Charles Ess. 2012. "Religion 2.0? Relational and Hybridizing Pathways in Religion, Social Media and Culture". In In Digital Religion, Social Media and Culture: Perspectives, Practices, Futures, edited by Pauline Cheong, H., Peter Fischer-Nielsen, Stefan Gelfgren and Charles Ess, 1-24. New York: Peter Lang.

Chopra, Rohit. 2008. "Islam The Cyber Presence of Babri Masjid: History, Politics and Difference in Online Indian Islam". Economic and Political Weekly, Vol. 43, No. 3, 47-56.

Connely L. 2015. "Virtual Buddhism: Online Communities, Sacred Place and Objects". — The Changing World Religion Map: Sacred Places, Identities, Practices and Politics. Springer Netherlands. P. 3869-3882.

Davis, Benjamin R. 2008. "Ending The Cyber Jihad: Combating Terrorist Exploitation of The Internet with The Rule of Law and Improved Tools For Cyber Governance". International Journal of Cyber Criminology, Vol 2, Issue 2.

Dawson, Lorne. L and Douglas, E. Cowan. 2004. "Introduction" in Religion Online: Finding Faith on the Internet, edited by Lorne Dawson, L. and Douglas Cowan, E., pp. 1-16, New York, Routledge.

El-Nawawy, Mohammed dan Sahar Khamis. 2011. *Islam Dot Com: Contemporary Islamic Discourses in Cyberspace*. Palgrave Macmillan.

Enarsen, S., Hoel, H., Zapf, D., Cooper, C.L. (Eds) (2003). *Bullying and Emotional Abuse in the Workplace: International Perspectives in Research and Practice*. London: Taylor & Francis.

Etling, Bruce, dkk. 2009. *Mapping The Arabic Blogosphere: Politics ,Culture, and Dissent*: Internet & Democracy Case Study Series June 2009. Berkman Center Research Publication.

Feinberg, T. and Robey, N. 2008. “Cyberbullying”. Principal Leadership, 9 (1), 10-14.

Ferfolja, T. (2010). “Lesbian Teachers, Harassment and the Workplace”. Teaching and Teacher Education: An International *Journal of Research and Studies*, 26 (3), 408-414.

Froese-Germain, B. 2008. “Bullying Gets Digital Shot-in-the-arm”. Education Canada, 48 (4), 44-47.

Gundel, Jeanette, Nancy Hedberg and Ron Zacharski. 1997. “Topic-Comment Structure, Syntactic Structure and Prosodic Tune”. Workshop pada Prosody and Grammar in Interaction, Helsinki, Finland, August 13-15.

Hackett, Rosalind I. J. 2002. *A Networked Radicalization: A Counter-Strategy*. Washington: CIAG, 2002.

Hamarus, P., & Kaikkonen, P. (2008). “School bullying as a Creator of Pupil Peer Pressure”. Educational Research, 50 (4), 333-345.

Helland, Christopher. 2005. “Online Religion As Lived Religion Methodological Issues In The Study Of Religious Participation On The Internet”. Heidelberg *Journal of Religions on the Internet*, 1 (1), 1-16.

Hidayatullah, Moch. Syarif dkk. 2015a. “*Cyber Islam* di Indonesia: Perang Ideologi NKRI dan *Khilafah* di Dunia Maya”. Laporan penelitian kompetitis Diktis Kemenag RI (belum diterbitkan).

Hidayatullah, Moch. Syarif. 2015b. “Radikalisme di Dunia Maya: Tajuk Berita Wacana Syiah Pada Situs Arrahmah.Com”. Laporan penelitian Puslitpen UIN Jakarta (belum diterbitkan).

Hidayatullah, Moch. Syarif. 2017. “The Sectarianism Ideology of the Islamic Online Media in Indonesia”. Insaniyat *Journal of Islam and Humanities*, 1 (2). 141-151.

Hilmy, Masdar. 2013. “The Politics of Retaliation: the Backlash of Radical Islamists to Deradicalization Project in Indonesia”. Al-Jami’ah: *Journal of Islamic Studies*, 51 (1), 2013, 129- 158.

Hirschkind, Charles. 2001. “Civic Virtue and Religious Reason: An Islamic Counterpublic,” Cultural Anthropology, 16 (1), 3–34.

Højsgaard, Morten T. Margit Warburg. 2005. *Religion and Cyberspace*. London/Newyork: Routledge.

Ichwan, Moch. Nur, Ahmad Najib Burhani, dkk. *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme,* (Jakarta: Mizan, 2014).

Jacobson, R. B. (2010). "A Place to Stand: Intersubjectivity and the Desire to Dominate". Studies in Philosophy and Education, 29 (1), 35-51.

Jamhari. 2003. "Mapping Radical Islam in Indonesia". Studia Islamika, Vol. 10 (3).

Juvonen, J., & Gross, E. F. (2008). "Extending the school grounds?—Bullying experiences in cyberspace". *Journal of School Health,* 78 (9), 496-505.

Karafloga, Anastasia. 2002. "Religious Discourse and Cyberspace". Religion, Vol. 32 (4), 279–291.

Kersten, Carool. 2015. *Islam in Indonesia: the Contest for Society, Ideas and Values*. London: Hurst & Company.

Kowalski, R.M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2008). *Cyberbullying: Bullying in the Digital Age.* Malden, MA: Blackwell Publishing.

Krippendorf, K. (1980). *Content Analysis: An Introduction to its Methodology.* Beverly Hills, CA: Sage.

Kyriacou, Chris and Antonio Zuin. (2016). "Cyberbullying and Moral Disengagement: an Analysis Based on a Social Pedagogy of Pastoral Care in Schools". *Journal of Power Sources,* 237.

Larsson, Göran. 2005. "The Death Of A Virtual Muslim Discussion Group Issues and Methods in Analysing Religion on The Net". Journal of Law and Technology Online-Heidelberg *Journal of Religions on The Internet* 1.1.

Lee, C. (2004). *Preventing Bullying in Schools: A Guide for Teachers and Other Professionals*. London: Paul Chapman Publishing.

Lee, C. H. (2010). "Personal and Interpersonal Correlates of Bullying Behaviors among Korean Middle School Students". *Journal of Interpersonal Violence,* 25 (1), 152-176.

Lee, E. Bun. (2017). "Cyberbullying". *Journal of Black Studies,* 48 (1), 57-73.

Lester, J. (2009). "Not Your Child's Playground: Workplace Bullying among Community College Faculty". Community College *Journal of Research and Practice,* 33 (5), 446-464.

Lim, Merlyna. 2013, "The Internet and Everyday Life in Indonesia: A New Moral Panic?" Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde 169.

Lipton, Jacqueline D. (2011). "Combating Cyber-Victimization". *Berkeley Technology Law Journal*, Vol. 26, No. 2, 1103-1155.

Lukasik, Stephen J. A. 2007. "Framework for Thinking About Cyber Conflict and Cyber Deterrence with Possible Declaratory Policies for These Domains". Georgia: Georgia Institute of Technology.

Machackova, Hana dan Jan Pfetsch. (2016). "Bystanders Responses to Offline Bullying and Cyberbullying: The Role of Empathy and Normative Beliefs about Aggression, 57 (2).

Maghaireh, Alaeldin. 2008. "Shariah Law and Cyber-Sectarian Conflict: How can Islamic Criminal Law Respond to Cyber Crime?" International *Journal of Cyber Criminology*, Vol. 2, Issue 2.

Mahsun, M.S. (2000). *Penelitian Bahasa: Berbagai Tahapan Strategi, Metode, dan Teknik-tekniknya*. Mataram: Universitas Mataram.

Malik, Jamal. 2006. *Religion in the Media ; the Media of Religion: Migration, the Media, and Muslims*. Islamic Studies, 45 (3), 413-428.

Merriam, S. B. (1998). "Case Study Research in Education: A Qualitative Approach". Dalam Nunan, David. 1992. *Research Methods in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

Mohamed, Duryana bt. dan Ahmad Ibrahim. 2011. "Islam In Cyber Environment And The Legal Issues In Malaysia". Seminar on "New Media and Islamic Issues: Challenges and Opportunities", ISTAC Kuala Lumpur, Malaysia.

Mourtada, Racha and Fadi Salem. 2012. "Social Media in the Arab World: the Impact on Youth, Women and Social Change". (http://www.iemed.org/observatori-en/arees-danalisi/arxius- 43

Moussa, Mohamed Ben. 2003. "The Use of the Internet by Islamic Social Move-ments in Collective Action: The Case of Justice and Charity". Proceedings of a Workshop on Deterring CyberAttacks: Informing Strategies and Developing Options for U.S. Policy http://www.nap.edu/catalog/12997.html

Muhanna, Elias. 2016. *The Digital Humanities and Islamic & Middle East Studies*. Boston/Berlin: Walter de Gruyter GmbH.

Nunan, David. (1992). *Research Methods in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

Pabian, Sara and Heidi Vandebosch. (2016). "Development Trajectories of (Cyber)Bullying and Social Intelligence During Early Adolescence". *The Journal of Early Adolescence*, 36 (2).

Palmquist, M. (1990). "Content Analysis". Diakses pada 16 Februari 2017. (http://writing.colostate.edu/guides/pdfs/guide61.pdf)

Palmquist, M. E. (1990). *The Lexicon of The Classroom: Language and Learning in Writing Classrooms*. Doctoral dissertation, Carnegie Mellon University, Pittsburgh, PA.

Renkema, Jan 1993. *Discourse Studies*. Amsterdam: John Benjamin.

Roscigno, V. J., Lopez, S. H., & Hodson, R. (2009). "Supervisory Bullying, Status Inequalities and Organizational Context". Social Forces, 87 (3), 1561-1589.

Schiffrin, Deborah. 1994. *Approaches to Discourse*. Oxford: Blackwell Publishers.

Shore, K. (2009). "Preventing Bullying: Nine Ways to Bully-proof Your Classroom". Education Digest: Essential Readings Condensed for Quick Review, 75 (4), 39-44.

Suharto, Toto and Ja'far Assagaf. 2014. "Membendung Arus Paham Keagamaan Radikal di Kalangan Mahasiswa PTKIN". Al-Tahrir, 14 (1), 157-180.

Suratmadji, Teddy, *et al.* 2010. *Dakwah di Dunia Cyber: Panduan Praktis Berdakwah Melalui Internet*. Jakarta: Madani Institute.

Turmudi, Endang and Riza Sihbudi (Ed.). 2005. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.

van Dijk, Teun A. 2006. "Ideology and Discourse Analysis". *Journal of Political Ideologies*. Oxford: Routledge.

Waskito, Abuh Muhammad. 2009. *Wajah Salafi Ekstrem di Dunia Internet: Propaganda Salafi Ekstrem di Dunia Internet*. Bandung: Ad Difa' Press.

Willard, N. (2005). "Educator's Guide to Cyberbullying Addressing the Harm Caused by Outline Social Cruelty". Diakses pada 16 Februari 2017. (http://www.asdk12.org/MiddleLink/AVB/bully_topics/EducatorsGuide_Cyberbullying .pdf

Ybarra, M. L. (2004). “Linkages between Depressive Symptomatology and Internet Harassment among Young Regular Internet Users. CyberPsychology & Behavior, 7 (2), 247-257.

Ybarra, M. L., Mitchell, K. J., Wolak, J., Finkelhor D. (2006). “Examining Characteristics and Associated Distress Related to Internet Harassment: Findings from the Second Youth Internet Survey”. Pediatrics, 118 (4), 1169-1177.

Young, Glenn. 2004. “Reading and Praying Online: The Continuity of Religion Online and Online Religion in Internet Christianity’, in L. L. Dawson and D. Cowan (eds), Religion Online: Finding Faith on the Internet. New York: Routledge.

Zaleski, J. 1997. *The Soul of Cyberspace: How New Technology Is Changing Our Spiritual Lives*. San Francisco: Harper Collins.

Zaman, Saminaz. 2008. “From Imam to Cyber-Mufti: Consuming Identity in Muslim America”. *Journal of The Moslem World,* Vol. 98.

TENTANG PENULIS

Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M.Hum. lahir di Pasuruan, 29 Desember 1979. Punya nama pena Syarif Hade dan Syarif Hade Masyah. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di kampung halaman, ia melanjutkan pendidikan menengahnya di MTsN (1994) dan MAN Lasem (1997).

Pendidikan sarjananya diselesaikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Jakarta (2001), dan pendidikan magisternya diselesaikan pada Program Pascasarjana Linguistik Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (2004), juga pendidikan doktoralnya di Program Pascasarjana Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (2013). Pendidikan Postdoktoralnya dilakukan di Centre Asie du Sud-Est (CASE), EHESS Paris, Prancis. Pendidikan nonformalnya ditempa di Pondok Pesantren An-Nur Lasem (1997) dan Pesantren Luhur Ilmu Hadis Darus-Sunah Jakarta (2001).

Minat bidang kajiannya seputar Ilmu-ilmu Keislaman (terutama Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Hadis), Linguistik Arab, Penerjemahan Arab-Indonesia, dan Filologi. Ia juga tertarik pada perkembangan dunia perbukuan Islam di Indonesia.

Saat ini ia mengabdikan ilmunya pada beberapa institusi pendidikan, seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ), Universitas Al-Azhar Indonesia, Darussunnah High Institute for Hadith Sciences, Pesantren Bayt Al-Qur'an-Pusat Studi Al-Qur'an, dan Syadema Institute. Ia juga menjadi trainer pada pelatihan penerjemahan Arab-Indonesia "Metode Tarjim".

Ia pernah menjadi pengelola berbagai penerbitan, seperti menjadi Direktur Penerbit Transpustaka, Direktur Penerbit Darussunnah Pres, Pemimpin Redaksi Buletin Nabawi, Pemimpin Umum Buletin Faza, Pemimpin Buletin Aksara, Pengelola situs Cahaya-Islam.com, Pengelola situs Kampusislam.com, Kabarpas.com, Syiar.co.id, Dikara Publishing House, dan Penerbit Alkitabah. Saat ini ia menjadi pengelola Datdut.com.

Pengabdian ilmunya juga diwujudkan dalam keterlibatannya pada kegiatan menulis, menyunting, dan menerjemahkan. Ada sekitar 40-an buku ditulisnya, seperti di antaranya, *Tuntunan Rukun Islam dan Doa* (Oasis, 2017), *Cakrawala Linguistik Arab* (Grasindo, 2017), *Jembatan Kata* (Grasindo, 2017), *Mahar Jingga* (Gramedia Pustaka Utama, 2016), *Karena Hidup (Tak Selalu) Indah* (Quanta, 2015), *Ibadah Tanpa Beban* (Gramedia Pustaka Utama, 2015), *Kiat Menjadi Orangtua Bijak* (Hikmah-Mizan, 2006) yang juga dialihbahasakan ke bahasa Malaysia dengan judul *Bapa Ibu Genius* (PTS, 2007), *Refresh Your Life* (Hikmah-Mizan, 2006), *Kamus Bahasa Gaul Ikhwan-Akhwat* (QultumMedia, 2006), *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan* (Hikmah-Mizan, 2007), *Bubur Ayam untuk Hati* (Dikara, 2008), *Allah Saja Suka yang Indah* (Erlangga, 2009), *Tarjim al-An: Cara Mudah Menerjemahkan Arab-Indonesia* (Dikara, 2009), *Buku Pintar Ibadah* (Suluk, 2011), *Karunia Akal yang Sering Disia-siakan* (Erlangga, (2009), *Ensiklopedia Anak Saleh* (Naylal Moona, 2011).

Ada 60-an buku disuntingnya, seperti *Sederhana Penuh Berkah* (Serambi, 2005), *Tuhan, Aku Ingin Kembali* (Serambi, 2006), Rindu Tanpa Akhir (Serambi, 2006), *Mencapai Makrifat* (Serambi, 2006), *Segarkan Imanmu dengan Ibadah Berpikir* (Serambi, 2006), *Sentuhan Qolbu* (2006), *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis* (Sapta Sentosa, 2008), *Ensiklopedia Anak Pintar* (Sapta Sentosa, 2011); 30-an buku diterjemahkannya, seperti di antaranya, *Dasar-dasar Ilmu Hadis* (Pustaka Firdaus, 2001), *Beranda Sang Sufi* (Hikmah-Mizan, 2003), *Sabar dan Bahagia* (Serambi, 2003), *dan Rasulullah pun Menangis* (Hikmah-Mizan, 2004), *Seks MP* (2004).

Ia juga terlibat dalam Tim Pemutakhiran Bahasa untuk *Tafsir Al-Furqan* (2009) karya A.Hassan, dan menulis artikel untuk koran dan majalah baik berskala lokal maupun nasional, seperti *Republika, Pelita, Duta Masyarakat, Majalah Firdaus, Majalah La Tansa, Jurnal Al-Turats, Jurnal Studia Al-Qur'an, Jurnal Arabia, Jurnal Al-Lisan, Jurnal Thaqafiyyat, Jurnal*

Hermeunetika, Jurnal Alfaz, Jurnal Manuskripta, dan lain-lain. Ia pernah menjadi penyunting-penyelia fatwa penerbitan dalam bahasa Indonesia Lembaga Fatwa Kerajaan Saudi Arabia.

Saat ini, ia adalah Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama Fakultas Dirasas Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia sebelumnya menjadi Ketua Program Studi Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, direktur Pusat Studi Linguistik Terapan (PSLT), direktur Pusat Pengembangan Potensi Transcircle, dan Ketua Yayasan Pesantren Terpadu Raudhatul Mustariyah, Pasuruan, Jawa Timur. Ia juga mengelola Pesantren Kreatif Alkitabah yang dikhususkan untuk pemberdayaan mahasiswa dalam kegiatan tulis-menulis.

Selain itu, ia aktif mengisi berbagai forum diskusi, seminar, pengajian, khotbah, bedah buku, *product knowledge*, baik berskala lokal, nasional, maupun internasional. Setiap tahun, ia selalu aktif mengadakan kegiatan penelitian, baik secara individu maupun kelompok untuk bidang-bidang yang digelutinya, dengan pembiayaan dari pemerintah dan swasta, baik di dalam maupun di luar negeri, seperti Malaysia, Turki, Arab Saudi, Macau, Hongkong, Prancis, Belanda, Jerman, Swiss, dan Uni Emirat Arab.

Ia nominator peraih Disertasi Terbaik Mizan 2013, peraih Beasiswa Doktor Kementerian Agama 2009-2013, dan pemilik 6 Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) dari Kementerian Hukum dan HAM.

ISLAM SIBER

Kontestasi Ideologi dan Wacana Keislaman di Internet

Buku ini berusaha memotret berbagai sisi internet baik yang positif maupun negatif. Fokus utama buku ini berkaitan dengan identitas, ideologi, dan pertarungan wacana yang terjadi di media *online* dan media sosial. Buku ini juga menampilkan fenomena Islam siber di Indonesia, yang mungkin tidak sepenuhnya sama dengan fenomena Islam siber di belahan dunia lainnya, termasuk di Timur Tengah.

Tipologi dan ekspresi Islam siber di Indonesia memperlihatkan kekhasan dunia maya Indonesia. Buku ini pun menguak identitas dunia maya juga selalu berkaitan dengan ideologi di dunia nyata. Pertarungan wacana yang terjadi di dunia maya juga ada kaitannya dengan pertarungan di dunia nyata. Dunia maya menjadi semacam perluasan area pertempuran wacana, yang tujuan akhirnya untuk memproyeksikan masa depan Islam Indonesia.

PT RAJAGRAFINDO PERSADA
Jl. Raya Leuwinanggung No. 112
Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16456
Telp 021-84311162
Email: rajapers@rajagrafindo.co.id
www.rajagrafindo.co.id